



KYD 46%



Kredit Yang Diberikan meningkat sebesar Rp1,2 triliun dari Rp2,5 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp3,7 triliun.

DPK

Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar Rp1,1 triliun dari Rp3,0 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp4,1 triliun.

35%



2,27% NPL (Gross)



Non Performing Loan menurun dari 3,68% pada tahun 2012 menjadi 2,27%.

Laba Bersih

Laba Bersih meningkat sebesar Rp19,1 milyar dari Rp33,0 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp52,4 milyar.

58%



Daftar Isi

Pembuka 02

Pengantar Tema	02
Peristiwa Penting & Penghargaan	06
Ikhtisar Keuangan	08
Laporan Manajemen	14
Laporan Dewan Komisaris	14
Laporan Direksi	22



Profil Perusahaan 32

Informasi Umum	34
Riwayat Singkat Perusahaan	35
Produk Usaha	36
Struktur Organisasi	37
Visi dan Misi Perusahaan	38
Tonggak Keberhasilan	40
Profil Dewan Komisaris	41
Profil Direksi	44
Pejabat Eksekutif	47

Jaringan Bisnis	48
Informasi Pemegang Saham	50
Lembaga dan Profesi Penujang Pasar Modal	51
Struktur Kelompok Usaha	52
Entitas Induk	53



Analisis dan Pembahasan Manajemen 66

Tinjauan Umum	68
Tinjauan Keuangan	69
Tinjauan Usaha	88
Bisnis Ritel & Kemitraan	88
Bisnis Menengah	91
Treasury	94
Dana dan Jasa	94
Tinjauan Operasional	96
Sumber Daya Manusia	96
Teknologi Informasi	101
Aspek Pemasaran	102



Rencana Strategis & Prospek Usaha 2014	105
Manajemen Resiko	107

Transparansi Tata Kelola Perusahaan	176
Laporan Kepatuhan	180
Internal Audit	188
<i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG	192



Tata Kelola Perusahaan 146

Pendahuluan	148
Struktur Tata Kelola Perusahaan	150
Rapat Umum Pemegang Saham	150
Dewan Komisaris	151
Direksi	156
Sekretaris Perusahaan	166
Komite Dewan Komisaris	167
Komite Audit	167
Komite Pemantau Resiko	169
Komite Nominasi dan Remunerasi	171
Komite-komite Direksi	173
Komite Manajemen Resiko	173
Komite Aset dan Liabilitas	174
Komite Pengarah Teknologi Informasi	174



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 198

Pendahuluan	200
Perlindungan Nasabah	201
Pengembangan Komunitas	202

Laporan Keuangan Tahunan 204

Peristiwa Penting

Januari

Bank BRI AGRO membuka cabang ke 11 di Kota Makassar - Sulawesi Selatan pada tanggal 17 Januari 2013. Area ini dipilih dengan pertimbangan bahwa kota Makassar dan sekitarnya merupakan salah satu sentra agrobisnis di wilayah Indonesia Timur.



Pembukaan kantor cabang di kota Makassar 17 Januari 2013

April

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) 2013 pada tanggal 3 April 2013 yang menetapkan Laba Bersih Perseroan pada tahun 2012 sebesar Rp 33,03 milyar.



RUPS Tahunan tanggal 3 April 2013

Juni

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) pada tanggal 26 Juni 2013 yang menyetujui penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 saham dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp.117 setiap saham.



RUPS Luar Biasa tanggal 26 Juni 2013 yang menyetujui Penambahan Modal melalui PUT IV

September

1. Bank BRI AGRO menambah jaringan Kantor Capem di wilayah Kelapa Gading - Jakarta Utara pada tanggal 5 September 2013. Dengan tujuan selain untuk meningkatkan portofolio ritel, juga sebagai upaya penyebaran risiko pembiayaan ke sektor non-agribisnis.
2. Relokasi Kantor Cabang Bandung dari Jalan RE Martadinata ke Jalan Abdul Rifai No. 2B pada tanggal 22 September 2013



Peresmian kantor cabang pembantu Kelapa Gading tanggal 5 September 2013

November



1. Relokasi Kantor Capem Bekasi dari Jalan Ahmad Yani – Bekasi Barat ke Jalan Ir. Juanda – Bekasi Timur pada tanggal 6 November 2013
2. Bank BRI AGRO menyampaikan keterbukaan informasi kepada publik mengenai Kinerja Keuangan Perseroan Triwulan-III (per 30 Sept 2013) melalui kegiatan Publik Ekspose di Gedung Bursa IDX-Jakarta pada tanggal 20 November 2013.



Paparan Publik (*Public Expose*) tanggal 20 November 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Desember



Bank BRI AGRO membuka cabang ke 12 di kota Pontianak, Kalimantan Barat pada tanggal 9 Desember 2013. Area ini dipilih dengan pertimbangan bahwa struktur ekonomi Kalimantan Barat masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan yang merupakan bagian dari Pasar Sasaran Bank BRI AGRO.



Pembukaan cabang Pontianak tanggal 9 Desember 2013

Penghargaan



Pada bulan Juli 2013, memperoleh penghargaan dari media InfoBank sebagai bank yang berpredikat **“SANGAT BAGUS”** atas Kinerja Keuangan tahun 2012



Ikhtisar Data Keuangan Penting

(Dalam Ribuan)

Ikhtisar Data Keuangan	2009	2010	2011	2012	2013
Neraca					
Total Aset	2,981,696,009	3,054,092,727	3,481,155,340	4,040,140,235	5,124,070,015
Total Aset Produktif	2,831,053,682	2,431,267,398	3,332,375,368	4,329,025,952	5,663,794,870
Kredit (Gross)	1,993,629,864	2,050,444,172	1,823,057,271	2,531,073,097	3,698,592,953
Dana Pihak Ketiga					
- Giro	441,099,510	472,170,754	685,188,951	298,787,388	649,443,046
- Tabungan	142,107,552	144,485,629	169,340,115	190,607,541	231,042,397
- Deposito	1,871,090,201	1,770,212,090	1,911,796,850	2,564,894,408	3,239,768,390
Liabilitas berbeban bunga lainnya	137,783,263	345,570,905	311,986,826	536,332,312	-
Total Liabilitas	2,633,801,508	2,775,806,670	3,133,539,177	3,668,215,679	4,287,163,502
Modal/Ekuitas	347,894,501	278,286,057	347,616,163	371,924,556	836,906,512
Modal Disetor	341,820,533	343,063,401	361,809,558	361,809,558	745,078,118
Laba Rugi					
Pendapatan Bunga	354,824,154	346,803,680	333,167,178	316,495,383	420,623,106
Beban Bunga	(224,837,644)	(189,083,213)	(190,696,249)	(133,550,745)	(195,481,763)
Pendapatan Bunga Bersih	129,986,644	157,720,467	142,470,929	182,944,638	225,141,343
Pendapatan Operasional Lainnya	28,707,178	7,095,900	24,271,134	47,413,716	50,691,682
Beban Operasional Lainnya	(147,435,100)	(138,979,472)	(140,577,659)	(141,217,585)	(180,072,909)
Laba Sebelum Pajak	11,258,588	25,836,895	44,985,281	51,471,054	71,589,231
Laba Bersih Tahun Berjalan	2,198,940	14,026,715	32,856,381	33,026,578	52,439,708
Laba Rugi Komprehensif			45,141,329	24,308,393	17,985,779
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	-	45,141,329	24,308,393	17,985,779
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-
Jumlah Lembar Saham (Disetor)	3,418,205,328	3,430,634,012	3,618,095,578	3,618,095,578	7,450,781,177
Laba Bersih per Saham (Rp)	4.32	4.10	9.28	9.33	10.06
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	19.63%	14.95%	16.39%	14.80%	21.60%
Aset Produktif					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5.20%	7.07%	3.35%	2.93%	1.48%

Ikhtisar Data Keuangan	2009	2010	2011	2012	2013
Neraca					
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3.28%	8.23%	3.91%	3.00%	2.07%
Kredit Bermasalah (NPL Gross)	7.48%	8.82%	3.55%	3,68%	2,27%
Kredit UKM	45.52%	33.09%	31.85%	22,53%	14,15%
Kredit real estate	1.24%	0.35%	1.36%	0.10%	0.26%
Profitabilitas					
ROA	0.18%	0.67%	1.39%	1.63%	1.66%
ROE	0.79%	4.16%	11.37%	10.26%	8.89%
NIM	4.98%	5.72%	4.54%	6.00%	5.31%
BOPO	97.96%	95.97%	91.65%	86.54%	85.88%
Pendapatan Bunga Bersih					
LDR	80.99%	85.68%	65.79%	82.48%	87.11%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
- Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
- Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Giro Wajib Minimum	5.00%	8.30%	8.29%	8.24%	8.18%
Posisi Devisa Netto	-1.98%	3.68%	8.64%	0.34%	5.20%
Cost of Fund	13.02%	12.49%	10.78%	10.36%	7.92%
Base Lending Rate	16.02%	15.49%	12.78%	12.36%	13.22%
Aktiva yang dijaminkan	-	-	-	-	-
Aktiva yang diperoleh secara leasing	-	-	-	-	-
Transaksi Spot dan Derivatif	-	-	9,067,500	-	-
Kredit UKM (dalam ribuan Rp)	897,618,092	678,591,650	580,706,000	564,596,103	523,466,792
Kredit Real Estate (dalam ribuan Rp)	24,761,407	44,944,000	24,839,678	2,456,588	9,682,564
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	512,26%	986,28%	901,44%	986,28%	512,26%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	83,67%	90,79%	90,01%	90,79%	83,67%



Ikhtisar Saham Bank BRI AGRO 2013

Informasi Saham yang diterbitkan

Kode saham	:	"AGRO" / "AGRO.JK"
Tempat Pencatatan	:	Bursa Efek Indonesia
Nilai Nominal Saham	:	Rp 100,-/lembar

	Lembar Saham
Jumlah seluruh saham	7,450,781,177
Saham yang tidak dicatatan (1%)	74,507,812
Jumlah saham tercatat di Bursa Efek	7,376,273,365
Harga Penutupan akhir Des 2013	118 /lbr
Nilai Kapitalisasi	879,192,178,886

Pergerakan Saham per Triwulan Tahun 2012 sd. Tahun 2013

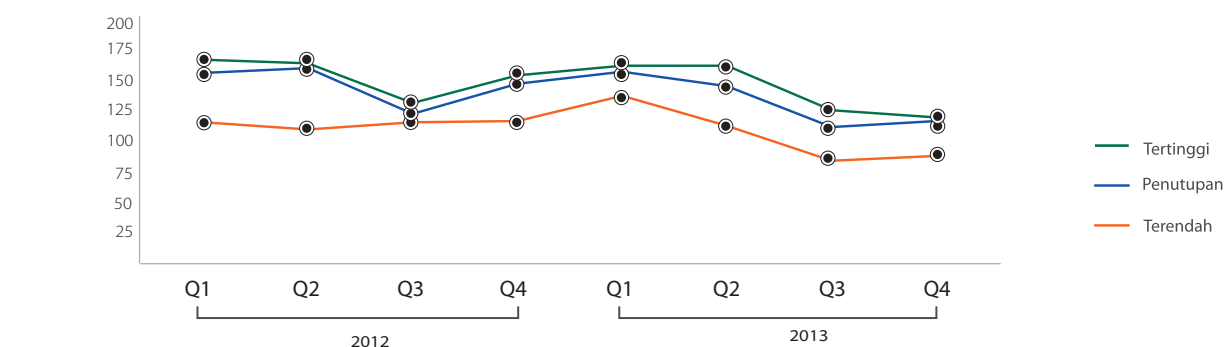
		2012				2013			
		Q-1	Q-2	Q-3	Q-4	Q-1	Q-2	Q-3	Q-4
Harga	Tertinggi	170	167	134	157	165	165	128	122
	Terendah	118	112	118	119	140	115	86	90
Penutupan	Tertinggi	159	163	125	150	160	148	114	119
	Terendah	129	129	122	140	148	125	92	114
Volume Rata-rata	Tertinggi	2,400,400	745,800	309,900	571,300	192,900	467,200	2,716,700	1,658,800
	Terendah	428,400	146,500	189,700	247,100	148,900	140,200	382,400	230,500

Pergerakan Saham per Bulan Tahun 2012 sd. Tahun 2013

		2012				2013			
		Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume rata-rata	Tertinggi	Terendah	Penutupan	Volume rata-rata
Dec		156	144	146	247,100	121	112	118	230,500
Nov		157	130	150	553,500	121	110	119	726,900
Oct		145	119	140	571,300	122	90	114	1,658,800
Sep		128	118	122	189,700	104	86	92	769,000
Aug		130	120	124	237,000	120	86	96	382,400
Jul		134	119	125	309,900	128	113	114	2,716,700
Jun		140	112	129	180,900	142	115	125	140,200
May		160	125	133	146,500	155	135	142	166,400
Apr		167	141	163	745,800	165	144	148	467,200
Mar		162	150	158	624,200	165	140	160	169,600
Feb		170	125	159	2,400,400	155	145	150	148,900
Jan		149	118	129	428,400	155	143	148	192,900

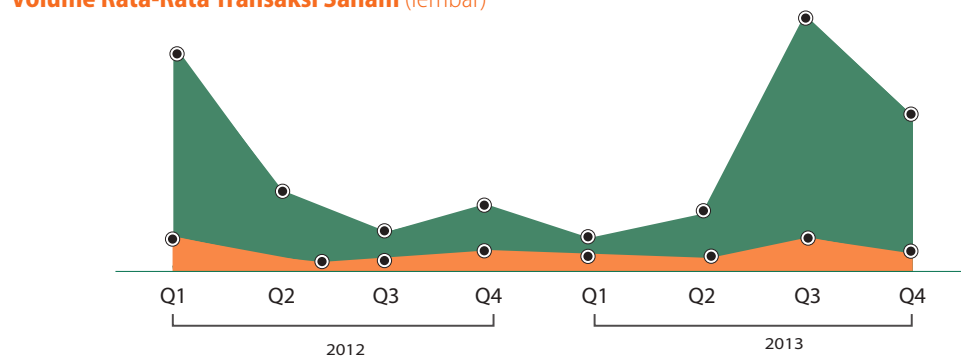


Pergerakan Saham



Tertinggi	170	167	134	157	165	165	128	122
Terendah	118	112	118	119	140	115	86	90
Penutupan	159	163	125	150	160	148	114	118

Volume Rata-Rata Transaksi Saham (lembar)



Tertinggi	2,400,400	745,800	309,900	571,300	192,900	467,200	2,716,700	1,658,800
Terendah	428,400	146,500	189,700	247,100	148,900	140,200	382,400	230,500

Ikhtisar Saham

Riwayat Pencatatan Saham

Perseroan sepanjang Tahun 2013 melakukan aksi korporasi (*Corporate action*) terkait dengan penambahan modal seperti penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dengan melakukan penambahan saham sehingga menjadi 7.450.781.177,- lembar

Tahun	Keterangan
1989	Bank BRI AGRO didirikan dengan nominal harga saham Rp1.000.000 per saham;
1990	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per saham menjadi Rp1.000 per saham;
2002	Pemecahan nilai nominal saham dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp100 per saham;
2003	- Bank BRI AGRO mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam sebagai perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Surabaya; - Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Right Issue</i>) untuk menawarkan saham baru sejumlah 305.867.338 lembar saham dengan nilai nominal Rp100;
2005	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Right Issue</i>) untuk menawarkan saham baru sejumlah 513.857.128 lembar saham dengan nilai nominal Rp100;

Tahun	Keterangan
2006	Pembayaran dividen per saham atau 5% dari nilai nominal saham;
2007	Terjadi merger antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya membentuk Bursa Efek Indonesia;
2009	- Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 64.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp235 per saham oleh Dana Pensiun Perkebunan sebagai pengendali bank; - Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Right Issue</i>) untuk menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 1.040.632.622 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 dengan harga penawaran Rp100 per saham disertai dengan Waran Seri I. HMETD yang terlaksana sejumlah 1.005.144.172 atau senilai Rp100.514.417.200 sedangkan Waran Seri I yang diterbitkan sejumlah 502.572.086;
2011	- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank BRI) mengakuisisi Bank BRI AGRO; - Penambahan Modal melalui Pelaksanaan Waran Seri I PT Bank Agroniaga Tbk. (sekarang Bank BRI AGRO) sebanyak Rp19.989.025.000 atau 199.890.250 lembar saham;
2013	Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (<i>Right Issue</i>) untuk menawarkan saham baru sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 dengan harga penawaran Rp117 per saham. HMETD yang terlaksana sejumlah 3.832.685.599 atau senilai Rp. 448.424.215.083

a. Pencatatan Saham

Bulan - Tahun	Jenis Pencatatan	Jumlah Pencatatan	Jumlah Setelah Pencatatan
Agustus 2003	COMPANY LISTING	1.514.043.000	1.514.043.000
Desember 2003	HMETD (PUT I)	305.867.338	1.835.205.028
April 2005	HMETD (PUT II)	513.857.128	2.349.061.156
Maret 2009	Tanpa HMETD (PUT III)	64.000.000	2.413.061.156
November 2009	HMETD (PUT III)	1.005.144.172	3.418.205.328
Mei 2011	WARAN (PUT III)	199.890.250	3.618.095.578
Juli 2013	HMTED (PUT IV)	3.832.685.599	7.450.781.177

b. Susunan Pemegang Saham

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham oleh pihak terkait (Direksi dan Komisaris)

Komposisi Pemegang Saham

per 31-Desember-2013

Nama	Jumlah Saham	Kategori	%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5,992,378,973	Lebih dari 5%	80.43%
Dana Pensiun Perkebunan	1,044,978,364	Lebih dari 5%	14.02%
Masyarakat	413,423,840	Kurang dari 5%	5.55%
	7,450,781,177		100.00%

Komposisi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

per 31-Desember-2013

Nama	Jumlah Saham	Kategori	%
Indra Kesuma	-	Komisaris	0.00000000%
Roswita Nilakurnia	-	Komisaris	0.00000000%
Susy Liestiowaty	-	Komisaris	0.00000000%
Moch Sjafaat Ismail	-	Komisaris	0.00000000%
Achmad Fachmi	-	Komisaris	0.00000000%
Heru Sukanto	515,500	Direksi	0.00691870%
Zuhri Anwar	-	Direksi	0.00000000%
Mustari Damopolii	-	Direksi	0.00000000%
Sahala Manalu	3,000,000	Direksi	0.04026423%
Sudarmin Sjamsoe	1,000,000	Direksi	0.01342141%

Pemilikan Saham Berdasarkan Kelompok Pemilik dan Status Pemilik

per 31-Desember-2013

Status Pemilik	Kelompok Pemilikan Minimal 500 Saham			Kelompok Pemilikan Kurang dari 500 Saham			Total		
	Jumlah PS	Jumlah Saham	% Pemilikan	Jumlah PS	Jumlah Saham	% Pemilikan	Jumlah PS	Jumlah Saham	% Pemilikan
Permodal Nasional									
1. Perorangan Indonesia	1,758	333,066,857	4.47023	664	95,220	0.00128	2,422	333,162,077	4.47151
2. Karyawan	359	50,000,000	0.67107	0	-	-	359	50,000,000	0.67107
3. Koperasi	36	1,917,940	0.02574	0	-	-	36	1,917,940	0.02574
4. Yayasan	2	10,125,000	0.13589	0	-	-	2	10,125,000	0.13589
5. Dana Pensiun	5	1,056,938,192	14.18560	0	-	-	5	1,056,938,192	14.18560
6. Perseroan Terbatas	6	5,996,159,068	80.47692	0	-	-	6	5,996,159,068	80.47692
7. Badan Usaha Lain	2	20,900	0.00028	0	-	-	2	20,900	0.00028
Subtotal	2,168	7,448,227,957	99.96573	664	95,220	0.00128	2,832	7,448,323,177	99.96701
Permodal Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1. Perorangan Asing	3	153,500	4.47023	0	-	-	3	153,500	4.47023
2. Badan Usaha Asing	4	2,304,500	0.67107	0	-	-	4	2,304,500	0.67107
Subtotal	7	2,458,000	99.96573	-	-	-	7	2,458,000	99.96573
Total	2,175	7,450,685,957	99.99872	664	95,220	0.00128	2,839	7,450,781,177	100.00000

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris

Assalamu'alaikum Wr. Wb., salam sejahtera untuk kita semua,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Bank BRI AGRO dalam tahun 2013 berkembang dengan baik. Kemampuan Manajemen yang baik dalam mengelola Perseroan membuat Bank BRI AGRO dapat mengalami pertumbuhan yang baik pada tahun ini di tengah melemahnya kondisi perekonomian, sosial, dan politik Indonesia dan juga melemahnya perekonomian global pada tahun 2013 ini.

Tahun 2013 diawali dengan proyeksi menguatnya perekonomian Indonesia, namun perkembangannya ternyata melemah. Melemahnya perekonomian pada tahun ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga secara global. Indonesia pada tahun 2013 mengalami perlambatan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) menjadi 5,6% dan tingkat Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2013 mencapai 8,38% (yoy), di atas targetnya (4,5% $\pm$ 1%). Melemahnya kondisi perekonomian Indonesia tersebut dipengaruhi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan gejolak harga pangan.





Pembuka

Indra Kesuma
Komisaris Utama



Pertumbuhan kredit perbankan dalam tahun ini sebesar 20,8% lebih lambat dibandingkan tahun 2012 sebesar 23%. Perlambatan pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh melambatnya ekonomi global. Sektor komoditas dunia seperti pertambangan dan perkebunan, yang sebelumnya menjadi primadona, masih melanjutkan tren penurunan yang diiringi dengan ketidakpastian keuangan global yang meningkat. Hanya beberapa sektor yang mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi di kuartal III-2013, di antaranya sektor keuangan-*real estate*-jasa tumbuh di atas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 8,09%.

Tahun 2014 diharapkan pertumbuhan ekonomi akan stabil, tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi tahun 2014 didorong oleh potensi perbaikan ekonomi global yang diharapkan mendorong ekspor dan dorongan permintaan domestik antara lain pengaruh diselenggarakannya Pemilihan Umum. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi diharapkan berkisar antara 5,8%-6,2%, tingkat inflasi sebesar 4,5% $\pm$ 1%, dan pertumbuhan kredit diharapkan mencapai 15%-17%. Pertumbuhan kredit lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena salah satu tujuannya untuk menekan defisit transaksi berjalan.

Memperhatikan perkembangan tersebut, Bank BRI AGRO tahun 2014 telah menyusun Rencana Bisnis dengan target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 17%, Kredit Yang Diberikan (KYD) tumbuh 20%, sedangkan Total Aset diharapkan tumbuh sebesar 14%.

Penilaian Kinerja Direksi

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasannya terhadap kebijakan dan pengelolaan Perseroan yang dilaksanakan oleh Direksi. Berdasarkan laporan keuangan 2013 yang telah diaudit oleh auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja (anggota Ernst & Young), dengan pendapat wajar, untuk semua hal-hal yang material. Perseroan mencatat pencapaian kinerja yang menggembirakan, seperti kenaikan Total Aset sebesar 26,83% dari tahun sebelumnya yaitu dari sebesar Rp4.040 milyar menjadi Rp5.124 milyar.

Kredit Yang Diberikan (*gross*) tahun 2013 mencapai Rp3.698 milyar meningkat 46,13% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp2.531 milyar. Akan halnya Dana Pihak Ketiga yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito mencapai total Rp4.120 milyar, meningkat 34,90% daripada tahun 2012 sebesar Rp3.054 milyar.



Dengan pencapaian itu maka Laba (sebelum pajak) tahun 2013 sebesar Rp71,589 milyar yang berarti peningkatan yang cukup signifikan sebesar 39,09% dibandingkan tahun 2012 sebesar Rp51,471 milyar. Sedangkan laba bersih sebesar Rp52,439 milyar meningkat 58,78% dibandingkan tahun sebelumnya.

Posisi kualitas Kredit Bermasalah *Non Performing Loan (NPL)* per 31 Desember 2013 sebesar 2,27% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 3,68%. *NPL net ratio* per 31 Desember 2013 sebesar 0,92% yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1,56%. Dalam hal jumlah *NPL gross* tahun 2013 telah menurun menjadi sekitar Rp81,44 milyar, dibandingkan periode yang sama tahun 2012 sebesar Rp92,606 milyar.

Secara keseluruhan hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) berdasarkan risiko, posisi Desember 2013 mempunyai peringkat komposit (PK) 2 yang mencerminkan kondisi Bank secara umum Sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Faktor-faktor yang dinilai adalah profil risiko, *good corporate governance (GCG)*, rentabilitas, dan permodalan.

Untuk pencapaian semua itu, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh jajaran Direksi dan seluruh karyawan yang telah bekerja keras dan berdedikasi tinggi dalam mengembangkan Perseroan.

Tata Kelola dan Pengawasan

Terkait dengan pencapaian yang positif, Perseroan juga memfokuskan perhatian yang tinggi pada penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance (GCG)*. Perhatian ini, selain mencakup masalah kepatuhan dan disiplin, juga dalam hal kelengkapan dan kualitas peraturan kerja. Sesuai dengan tugas dan wewenangnya, selain mengawasi Direksi dalam mengelola Perseroan, Dewan Komisaris juga berkewajiban memantau efektivitas penerapan GCG.

Dewan Komisaris juga memberi tanggapan atas laporan berkala Direksi mengenai perkembangan Perseroan dan melaporkan tugasnya kepada Pemegang Saham dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai otoritas moneter. Tugas dan wewenang ini yang mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perseroan, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Dewan Komisaris semakin terfokus dengan dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko.



Selain daripada itu, sesuai dengan hasil temuan atas pemeriksaan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) terhadap unit-unit kerja, baik di kantor pusat dan kantor cabang, Dewan Komisaris meminta jajaran Direksi untuk segera menindaklanjuti perbaikannya.

Di dalam upaya menghadapi peranan Bank BRI AGRO ke depan dalam lingkup sektor agrobisnis, maka Dewan Komisaris menyarankan kepada jajaran Direksi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar mampu menjawab tantangan di bidang agrobisnis, karena peluangnya yang masih terbuka luas. Di samping itu, Dewan Komisaris memberikan harapan kepada Direksi untuk dapat meningkatkan kinerja dan berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk tumbuh sehat dan berkesinambungan.

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan dan memberi nasihat di bidang kebijakan dan operasional kepada Direksi Perseroan, melalui rapat berkala setiap bulan, surat-surat dan rekomendasi sesuai dengan kapasitas serta kewenangannya.

Kami juga perlu melaporkan bahwa selama 2013 terdapat penambahan 1 (satu) orang Anggota Komisaris Independen sesuai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 3 April 2013. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan karena pengunduran diri Anggota Komite tersebut pada tanggal 6 November 2013.

Pandangan atas Prospek Usaha

Sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi, bahwa Rencana Bisnis Bank tahun 2014 telah disusun dengan didukung oleh rencana implementasi strategi-strategi bisnis yang menyeluruh. Direksi telah menyampaikan kebijakan dan strategi manajemen yang akan dilaksanakan pada tahun mendatang. Kebijakan dan strategi tersebut mencakup kebijakan terkait manajemen risiko, kepatuhan, strategi pertumbuhan berkelanjutan yang mencakup strategi di bidang bisnis, operasional, dan pengawasan, serta strategi di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) dan remunerasi. Dengan mengimplementasikan kebijakan dan strategi tersebut, prospek kerja tahun 2014 seperti yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2014 sebagai berikut:

- Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan yang diproyeksikan akan tumbuh diatas rata-rata industri perbankan dengan kisaran sebesar 20%.
- Dana Pihak Ketiga diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan seiring dengan pertumbuhan Kredit tahun 2014.
- Peningkatan Aset tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi pertumbuhan laba kotor lebih tinggi dari tahun 2013 disesuaikan dengan ekspansi usaha selama tahun 2014.



Dengan implementasi strategi yang menyeluruh dan prospek bisnis yang dimiliki Perseroan, Dewan Komisaris memiliki keyakinan bahwa Bank BRI AGRO dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2014. Untuk dapat memastikan tercapainya pertumbuhan tersebut, Dewan Komisaris meminta agar seluruh jajaran Direksi dan Karyawan Perseroan berfokus pada berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, menurut hemat kami pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan utamanya jajaran anggota Direksi sebagai suatu kesatuan pengurus Perseroan, secara objektif dapat dinilai telah berhasil dengan baik.

Atas nama Dewan Komisaris, sekali lagi kami ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan dan jajaran manajemen Bank BRI AGRO dalam memperbaiki kinerja, memperbaiki tata kelola dan mengarahkan Bank BRI AGRO pada jalur yang prospektif untuk meraih profitabilitas secara berkesinambungan di masa mendatang. Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham dan nasabah (debitur maupun deposan) serta stakeholders lainnya atas dukungan dan loyalitasnya kepada Bank BRI AGRO.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta , Maret 2014
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.,

Indra Kesuma
Komisaris Utama



Pembuka

Profil Perusahaan | Analisis dan Pembahasan Manajemen | Tata Kelola Perusahaan | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Laporan Keuangan Tahunan





Pembuka



1. Achmad Fachmi

Komisaris (Independen)

2. Indra Kesuma

Komisaris Utama (Independen)

3. Moch. Sjafaat Ismail

Komisaris (Independen)

4. Susy Liestiwaty

Komisaris

5. Roswita Nilakurnia

Komisaris





Pembuka

Profil Perusahaan | Analisis dan Pembahasan Manajemen | Tata Kelola Perusahaan | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Laporan Keuangan Tahunan



Laporan Direksi



Heru Sukanto
Direktur Utama





Pembuka

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kepada ALLAH SWT, karena berkat rahmat-Nya Bank BRI AGRO dapat melalui tahun 2013 dengan hasil yang baik. Atas nama Direksi dan seluruh karyawan Bank BRI AGRO, perkenankan kami menyampaikan beberapa pencapaian utama kinerja Bank BRI AGRO selama tahun buku 2013.

Tahun 2013 bagi Bank BRI AGRO merupakan tahun pembentukan karakter awal dalam pencapaian pelaksanaan 5 (lima) Budaya Perusahaan menuju pencapaian target RBB yang tumbuh secara signifikan, sehat dan *prudent*. Penambahan jaringan menuju pertumbuhan portofolio yang berkualitas dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia(SDM) menjadi perhatian utama Manajemen sebagai upaya meningkatkan kinerja korporasi secara menyeluruh.

Hasil kerja keras Manajemen dan seluruh karyawan, serta dukungan dari para Pemegang Saham Utama sepanjang tahun 2013 dapat kami laporkan dalam Laporan Tahunan ini, sebagai wujud pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan para Pemegang Saham dan juga tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan.





Kinerja Bisnis Bank BRI AGRO tahun 2013

Tahun 2013 diproyeksikan perekonomian Indonesia tumbuh melampaui tahun-tahun sebelumnya. Namun pada kenyataannya, terpantau terus melemah yang dipengaruhi oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) sebagai dampak dari perekonomian global yang tidak kondusif. Hal ini ditandai dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang melambat menjadi 5,6% dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,2% dan tingkat inflasi meningkat menjadi 8,38%, di atas target sebesar $4,5\% \pm 1\%$. Menurunnya PDB maupun meningkatnya inflasi mempengaruhi pertumbuhan kredit perbankan yang melambat menjadi 20,8% dibandingkan tahun 2012 yang tumbuh sebesar 23%.

Memperhatikan perekonomian nasional pada tahun 2013 yang cenderung melambat, patut disyukuri bahwa Bank BRI AGRO masih dapat bertahan bahkan tumbuh di atas rata-rata perbankan Indonesia. Salah satu pencapaian strategis Bank BRI AGRO selama tahun 2013 adalah keberhasilannya membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas. Hal ini tercermin pada terus menurunnya tingkat *Non Performing Loan* (NPL) dari 1.56% tahun 2012 menjadi 0.95% di tahun 2013. Pada posisi 31 Desember 2013, Bank BRI AGRO berhasil membukukan aset Rp 5.124 milyar atau meningkat sebesar 27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat Rp 4.040 milyar.

Peningkatan aset tersebut didominasi oleh pertumbuhan kredit yang meningkat sebesar 46%, jauh melampaui pertumbuhan rata-rata kredit perbankan nasional tahun 2013 yang tercatat sebesar 20,8%. Secara nominal pertumbuhan kredit tersebut sebesar Rp 1.167 milyar, yang meningkat dari Rp 2.531 milyar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 3.698 milyar pada tahun 2013.

Pertumbuhan kredit yang cukup signifikan tersebut, tetap diiringi dengan penerapan prinsip kehati-hatian pengelolaan bank dan pengelolaan risiko yang baik serta memperhatikan aspek kepatuhan dan tata kelola yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penurunan NPL (*net*) yang melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2013, yaitu dari 1.56% menjadi 0.92% pada tahun 2013. Penurunan yang cukup signifikan ini antara lain dipengaruhi menurunnya kredit dengan tingkat kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus) yang semula 82.05% menjadi 50.18%.

Seiring dengan peningkatan kredit, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 35% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 3.054 milyar menjadi Rp 4.120 milyar, walaupun dana mahal masih menjadi kontributor utama Dana Pihak Ketiga (DPK), namun dana murah lainnya mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan. Dana giro tumbuh sebesar 117% dan tabungan tumbuh sebesar 21%.

Pertumbuhan DPK juga mengimbangi ekspansi bisnis yang cukup pesat, sehingga likuiditas BRI AGRO dapat dikelola dengan baik. Hal ini tercermin pada rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) sebesar 87,11%, suatu rasio penggunaan DPK yang cukup optimal meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar 82.48%.



Revitalisasi bisnis yang dilakukan khususnya pada bisnis ritel dan kemitraan selama tahun 2012, mulai menampakkan hasilnya pada tahun 2013. Revitalisasi dimaksud meliputi pemaksimalan *customer base* agrobisnis (karyawan PTPN), penambahan kapasitas tenaga pemasaran (program *Officer Development Program*) dan penambahan jaringan (outlet) sebanyak 2 (dua) buah Kantor Cabang yang berlokasi di Kota Makassar – Sulawesi Selatan dan Pontianak – Kalimantan Barat, serta 1 (satu) Kantor Cabang Pembantu di Kelapa Gading – Jakarta. Pembukaan outlet ini akan terus dilakukan pada tahun-tahun mendatang seiring dengan rencana Perseroan untuk meningkatkan porsi ritel, baik dari sisi dana maupun kredit.

Dari sisi permodalan sebagai penopang ekspansi kredit, mengalami penambahan setelah dilaksanakannya aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV pada tanggal 26 Juni 2013 sebesar Rp 448,4 milyar sehingga rasio kecukupan modal pada akhir bulan Desember tahun 2013 menjadi 21.60%. Penggunaan hasil PUT-IV ini sampai dengan akhir bulan Desember 2013 telah terserap seluruhnya untuk keperluan ekspansi kredit.

Pendapatan bunga bersih Bank BRI AGRO per 31 Desember 2013 tumbuh 23,07% menjadi Rp 225,14 milyar bila dibanding dengan tahun sebelumnya, yakni Rp 182,94 milyar. Peningkatan ini, antara lain, disebabkan karena pertumbuhan kredit selama 2013 yang naik sebesar 46% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan pendapatan operasional lainnya Bank BRI AGRO terbesar disumbang oleh keuntungan dari transaksi mata uang asing yang mencapai 43,79% dari total pendapatan operasional lainnya. Tahun 2013, keuntungan dari transaksi mata uang asing meningkat menjadi Rp 22,2 milyar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1,94 milyar. Selain itu, komposisi pendapatan operasional Bank BRI AGRO lainnya adalah penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan, jasa administrasi, provisi dan komisi lainnya. Pada tahun 2013, pendapatan operasional lainnya tumbuh cukup baik dengan mencatatkan kenaikan 6,91% menjadi Rp 50,69 milyar bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat Rp 47,41 milyar.

Beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 27,51% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Gaji dan tunjangan serta biaya umum dan administrasi yang merupakan penyumbang terbesar atas beban operasional lainnya secara wajar mengalami peningkatan. Biaya gaji dan tunjangan naik termasuk biaya pendidikan sebesar 17,92% menjadi Rp 85,28 milyar dari sebelumnya Rp 72,33 milyar. Sedangkan biaya umum dan administrasi juga meningkat menjadi Rp 68,83 milyar dari sebelumnya Rp 64,01 milyar. Peningkatan tersebut didominasi oleh peningkatan biaya kontrak servis dan premi Lembaga Penjamin Simpanan sehingga total beban operasional lainnya selama tahun 2013 mencapai Rp 180,07 milyar, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 141,22 milyar.



Sementara itu, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank BRI AGRO pada tahun 2013 menurun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2012, terjadi pencadangan yang harus dibentuk sebesar Rp 38,98 milyar, sedangkan pada tahun 2013, pencadangan yang dibentuk sebesar Rp 29,19 milyar. Hal itu terjadi karena ada perbaikan pada beberapa kredit yang diberikan Bank BRI AGRO.

Beban pajak penghasilan sebagai salah satu wujud partisipasi Bank BRI AGRO kepada negara dan bertanggung jawab sebagai warga, beban pajak penghasilan meningkat dari Rp 18,44 milyar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 19,15 milyar pada tahun 2013.

Dengan meningkatnya pendapatan maupun biaya tersebut di atas, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap rasio BOPO yang menjadi sebesar 85.88% dibandingkan tahun 2012 sebesar 86.54% sebagai dampak dari meningkatnya biaya dana karena perekonomian nasional yang belum kondusif sampai dengan akhir tahun 2013. Sedangkan Cost Efficiency Ratio (CER) menurun dari 62,53% pada tahun 2012 menjadi 62,18% pada tahun 2013. Namun demikian, Bank BRI AGRO dapat membukukan Laba sebelum pajak sebesar Rp 71.59 milyar atau meningkat sebesar 39% dibandingkan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp 51.47 milyar.

Prospek Usaha

Memperhatikan perekonomian Indonesia pada tahun 2013 yang menghadapi tantangan tidak ringan sehingga menekan stabilitas makro ekonomi, seperti meningkatnya tekanan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dibarengi dengan pelemahan nilai tukar rupiah serta Inflasi yang mencapai 8,38%, berada di atas sasaran inflasi sebesar $4,5 \pm 1\%$.

Meskipun demikian, kondisi terkini menunjukkan stabilitas ekonomi secara bertahap dapat kembali terkendali yang ditunjukkan melalui kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal IV – 2013 yang membaik ditopang menurunnya defisit transaksi berjalan dan menurunnya inflasi bulanan.

Memperhatikan kondisi perekonomian terakhir menuju ke arah yang positif dimana pertumbuhan ekonomi diproyeksikan sebesar 5,8% - 6,2%, maka Bank BRI AGRO optimis untuk terus tumbuh sesuai harapan para Pemegang Saham dan para *stakeholders*.

Berdasarkan sasaran dan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank, pertumbuhan Kredit Yang Diberikan (KYD) tahun 2014 ditargetkan diatas rata-rata industri perbankan pada kisaran 20% dengan prioritas sasaran pada sektor ritel, diutamakan sektor ritel agrobisnis. Sedangkan



untuk Dana Pihak Ketiga (DPK), pada tahun 2014 ditargetkan meningkat seiring dengan peningkatan KYD dengan sasaran kepada para nasabah ritel sehingga kedepannya diharapkan struktur dana Bank BRI AGRO akan lebih baik dan stabil.

Peningkatan asset tersebut diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Laba yang disesuaikan dengan ekspansi usaha selama tahun 2014.

Dalam mendukung pencapaian target bisnis, Bank BRI AGRO berencana terus mengembangkan sumber daya manusia melalui penambahan jumlah personalia melalui program rekrutmen *Officer Development Program* (ODP) yang pada tahun 2013 dilaksanakan sebanyak 2 kali perekrutan. Disamping penambahan melalui ODP tersebut, peningkatan kualitas SDM melalui Pelatihan dan *Training* semua Karyawan telah dilaksanakan pada setiap level struktur yang ada pada Bank BRI AGRO.

Tata kelola

Tahun 2013, Bank BRI AGRO telah menambah 1 orang Komisaris Independen sebagai syarat pemenuhan struktur tata kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia. Struktur di tingkat Direksi telah lengkap dengan ditetapkannya 5 orang Direksi yang salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama dan 5 orang Komisaris dengan komposisi 1 orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 2 Komisaris Independen dan 2 Komisaris Pihak Terkait.

Selain itu selama tahun 2013, Bank BRI AGRO secara berkesinambungan terus meningkatkan tata kelolanya melalui upaya perbaikan dalam hal *governance process* maupun *governance outcome* sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 9 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) bagi Bank Umum. Perbaikan ini membuahkan hasil seperti tercermin dari kinerja Bank yang meningkat cukup signifikan baik dari sisi aset, *liabilities* maupun rentabilitas dibandingkan tahun 2012. Disamping itu dengan perbaikan tersebut, diperoleh nilai Tingkat Kesehatan Bank yang sebelumnya 'Cukup Baik', menjadi 'Baik' pada tahun 2013.

Perolehan tingkat kesehatan bank yang meningkat juga didukung dengan bertambahnya modal disetor melalui aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV pada bulan Juni 2013 serta pengoptimalisasian peran dan fungsi struktur Komite di tingkat eksekutif maupun Komisaris sehingga dapat tercipta praktik tata kelola yang baik. Peran dan fungsi komite di tingkat eksekutif yaitu Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Kredit, Komite Aset dan Liabilitas, serta Komite Pengarah Teknologi Informasi. Sedangkan peran dan fungsi komite di tingkat Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.





Manajemen Risiko

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bagian Manajemen Risiko adalah bagian yang mutlak harus terdapat dalam struktur perusahaan khususnya Bank. Fungsi yang melekat Manajemen Risiko adalah fungsi independen untuk menjaga obyektifitas dan pengukuran penilaian manajemen risiko. Dewan Komisaris dan Direksi adalah pihak yang berwenang yang memastikan penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko.

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank BRI AGRO senantiasa melakukan penyempurnaan di berbagai bidang, antara lain peningkatan *risk awareness* dalam penerapan budaya sadar risiko untuk kemudian diimplementasikan kepada seluruh karyawan pada setiap tingkatan dan pelaksanaan aktivitas operasional maupun non-operasional perbankan. Selanjutnya penyempurnaan terhadap metodologi serta infrastruktur manajemen risiko. Manajemen memandang penting penyempurnaan kedua hal tersebut karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi Manajemen dalam pengambilan keputusan.

Bank BRI AGRO di tahun 2013 telah membuat beberapa kebijakan dan prosedur, yang salah satunya adalah Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). Proses penerapan Manajemen risiko telah memperhatikan 8 (delapan) risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko hukum dan risiko reputasi yang dimulai dengan 4 tahapan pelaksanaan yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian.

Empat pilar kerangka pengelolaan risiko secara terpadu (*enterprise-wide risk management*) sebagai pengendali delapan jenis risiko adalah; Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan peraturan/kebijakan, prosedur dan penerapan limit yang senantiasa selalu dievaluasi dan diperbaharui secara berkala dan sistem pengendalian dan pengawasan intern, telah dijalankan oleh Bank BRI AGRO secara kontinu dan berkesinambungan selama tahun 2013.

Tanggung jawab sosial

Bank BRI AGRO selain sebagai lembaga bisnis, juga merupakan bagian dari masyarakat yang peduli terhadap pengembangan dan penataan lingkungan yang sehat dan berkualitas. Kepedulian tersebut diwujudkan melalui penyaluran program kepedulian sosial terhadap masyarakat dalam acara-acara yang bersifat sosial, baik pada saat hari keagamaan yang berlangsung pada tahun 2013 seperti buka puasa bersama anak-anak Yatim Piatu, pemberian hewan qurban kepada Masjid di sekitar kantor untuk disalurkan kepada yang membutuhkan maupun kepedulian sosial kepada masyarakat yang terkena bencana seperti banjir dan lain-lain.



Penutup

Setelah melalui masa transformasi dan konsolidasi yang terus-menerus dilakukan, manajemen dan karyawan secara bertahap dapat melangkah dengan pasti mewujudkan cita-cita menjadi bank terkemuka yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung agribisnis nasional. Dengan konsolidasi serta perubahan di berbagai bidang yang terus dilakukan, akan memperkuat sinergi dimasa yang akan datang, tidak hanya sinergi dengan entitas induk tetapi juga dengan seluruh pemangku kepentingan sehingga 'Sinergi Dalam Pertumbuhan' dapat terwujud sesuai yang diharapkan.

Pencapaian tersebut tidak hanya berasal dari komitmen dan kerja keras dari Manajemen, namun juga berasal dari dukungan nasabah (deposan maupun debitur) serta kepercayaan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, dan mitra-mitra bisnis Bank BRI AGRO. Oleh karena itu kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kerjasamanya selama tahun 2013.

Tidak kurang pentingnya, kami atas nama Direksi mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh karyawan Bank BRI AGRO atas kerja kerasnya selama tahun 2013 sehingga dapat mencapai kinerja yang positif. Semoga di tahun-tahun mendatang Bank BRI AGRO terus menjadi Bank yang lebih baik lagi sehingga dapat bermanfaat bagi Pemegang Saham dan seluruh stakeholders.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2014
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Heru Sukanto
Direktur Utama



Pembuka

Profil Perusahaan | Analisis dan Pembahasan Manajemen | Tata Kelola Perusahaan | Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Laporan Keuangan Tahunan





Pembuka



1. Sahala Manalu

Direktur

2. Zuhri Anwar

Direktur

3. Heru Sukanto

Direktur Utama

4. Sudarmin Sjamsoe

Direktur

5. Mustari Damopolii

Direktur





BRI AGRO





Profil Perusahaan

Informasi Umum Perusahaan

Nama dan Alamat Perusahaan	
Nama	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Bidang Usaha	Jasa Perbankan
Tanggal Pendirian	27 September 1989
Izin & Akte Pendirian	- PT. Bank Agroniaga, didirikan Tanggal 27 September 1989 melalui Akta No. 27 Notaris Raden Soekarsono SH di Jakarta - Surat Bank Indonesia No. 22/1037/UUPs/PsbD tanggal 26 Desember 1989 perihal pemberian Izin Usaha sebagai Bank Umum kepada bank saudara. - BAPEPAM-LK No. S-1565/PM/2003 Tanggal 30 Juni 2003 perihal Telah Efektif menjadi Perusahaan Publik. - Pencatatan saham perdana pada Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Surabaya) No.JKT-007/LIST/BES/VIII/2003 tanggal 07 Agustus 2003 - Salinan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.8/41/Kep.GBI/2006 tanggal 8 Mei 2006 tentang penunjukan PT Bank Agroniaga Tbk sebagai Bank umum Devisa. - Salinan Keputusan Bank Indonesia No.14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang perubahan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Agroniaga Tbk menjadi izin usaha atas nama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
Jaringan	12 Kantor Cabang; 10 Kantor Cabang Pembantu; 2 Kantor Kas; 1 Payment Point
Kantor Pusat	Plaza GRI, Jl. HR.Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta  (021)-5262570  (021)-5262559  www.briagro.co.id
Sekretariat Perusahaan	Plaza GRI, Jl. HR.Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta  (021)-5262570  (021) 5262559 – (021) 5262750  www.briagro.co.id  Corpsec@briagro.co.id

Riwayat Singkat Perusahaan



Berangkat dari niat untuk meningkatkan akses kredit bagi agribisnis, Dana Pensiun Perkebunan (DAPENBUN) sebagai pengelola dana pensiun karyawan PT Perkebunan Nusantara I-XIV mendirikan Bank Agroniaga (sekarang Bank BRI AGRO) pada 27 September 1989. Dengan latar belakang itu, pengembangan Bank BRI AGRO selama 23 tahun senantiasa mengutamakan pembiayaan agribisnis, termasuk dalam pengembangan produk-produknya maupun arah pengembangan jaringan kantor.

Di tahun 2003, Perseroan mendapat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal untuk menjadi perusahaan publik. Melalui proses ini nama Perseroan pun berubah menjadi PT Bank Agroniaga Tbk. dan saham Perseroan tercatat dengan kode AGRO di Bursa Efek pada tahun

2006 memperoleh izin dari Bank Indonesia menjadi Bank Devisa. Pada Maret 2011, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mengambilalih pengendalian Bank BRI AGRO dengan membeli saham mayoritas atau 88% saham milik Dana Pensiun Perkebunan.

Selanjutnya pada tahun 2012, Perseroan mengubah nama dari PT Bank Agroniaga Tbk. menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (Bank BRI AGRO). Perseroan, selaku bank yang fokus pada layanan pembiayaan agrobisnis, menyalurkan kredit sebesar 65-75% ke sektor agrobisnis terutama kredit usaha kecil dan menengah. Kredit ini disalurkan untuk keperluan on-farm seperti usaha perkebunan kelapa sawit terutama petani plasma, perkebunan tebu, teh, maupun peternakan sapi dan keperluan off-farm seperti pengembangan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS), pembiayaan perdagangan gula, hingga pembiayaan ekspor minyak sawit (CPO), teh, impor sapi, dan lain-lain.

Perseroan memiliki 24 kantor jaringan pelayanan yang tersebar di sentra-sentra agrobisnis di berbagai kota besar di Indonesia dan didukung oleh 426 karyawan. Sebagai bank agrobisnis yang tidak pernah berhenti tumbuh, Perseroan berkomitmen untuk membangun reputasi atas dasar pelayanan prima dengan produk keuangan inovatif yang ditujukan kepada nasabahnya.

Selain itu Perseroan juga terus berupaya meningkatkan kualitas kinerja dengan cara melakukan restrukturisasi pada aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, budaya perusahaan, serta identitas perusahaan. Pada akhirnya upaya ini akan mendukung komitmen Perseroan terhadap pertumbuhan yang berbasis tata kelola perusahaan yang baik.

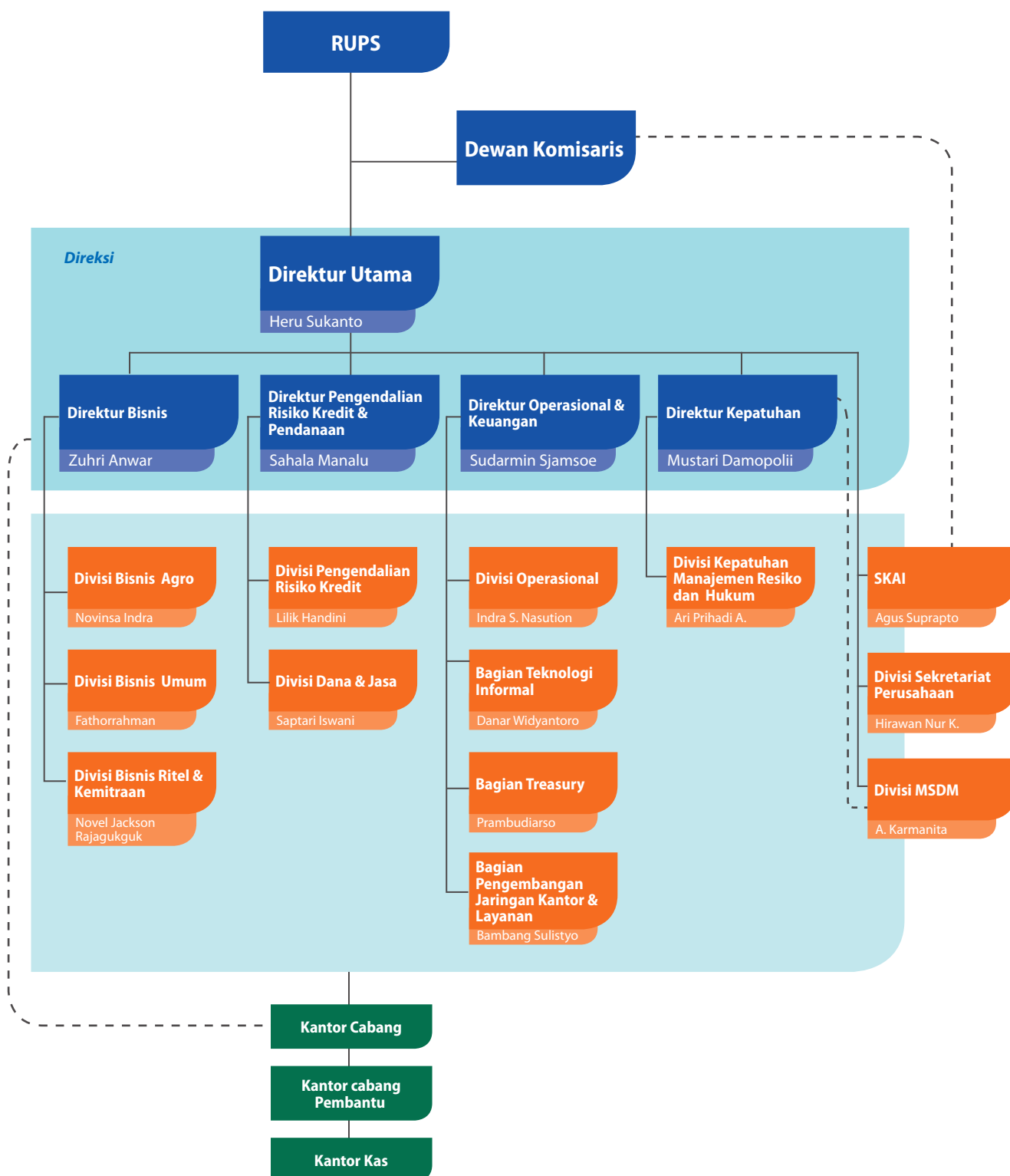


Produk Usaha

Perseroan telah memiliki jaringan operasional sebanyak 12 kantor cabang dan 10 kantor cabang pembantu serta 2 kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia serta 1 Payment Point dengan perincian produk layanan sebagai berikut:

Tabungan	Deposito	Giro	Kredit	Layanan Perbankan
• Tabungan BRI AGRO • Program Tabungan Berhadiah (AyoBergoyang) • TabunganKu • Tabungan Infiniti	• Deposito BRI AGRO • Program Deposito Berhadiah (Ayo Bergoyang)	• Giro BRI AGRO	• Kredit Modal Kerja • Kredit Investasi • Kredit Program • Kredit Konsumer : » Kredit Pensiun » Kredit Karyawan » Kredit Persiapan Pensiun » Agro Griya » Agro Mobil » Multiguna	• Transaksi ekspor/ impor • Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri • Jasa dan <i>Fee Based Income</i>, antara lain: Transfer, SDB, Transaksi Valas

Struktur Organisasi



Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Mewujudkan bank komersial terkemuka yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung pengembangan agribisnis di Indonesia.

Misi

- Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik pada segmen usaha kecil dan Menengah (UKM) terutama sektor agribisnis untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan;
- Memenuhi kebutuhan pokok, jasa dan layanan perbankan yang berkualitas, didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional dan berintegritas tinggi dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (***Good Corporate Governance***);
- Memberikan manfaat yang optimal bagi para ***stakeholder***.



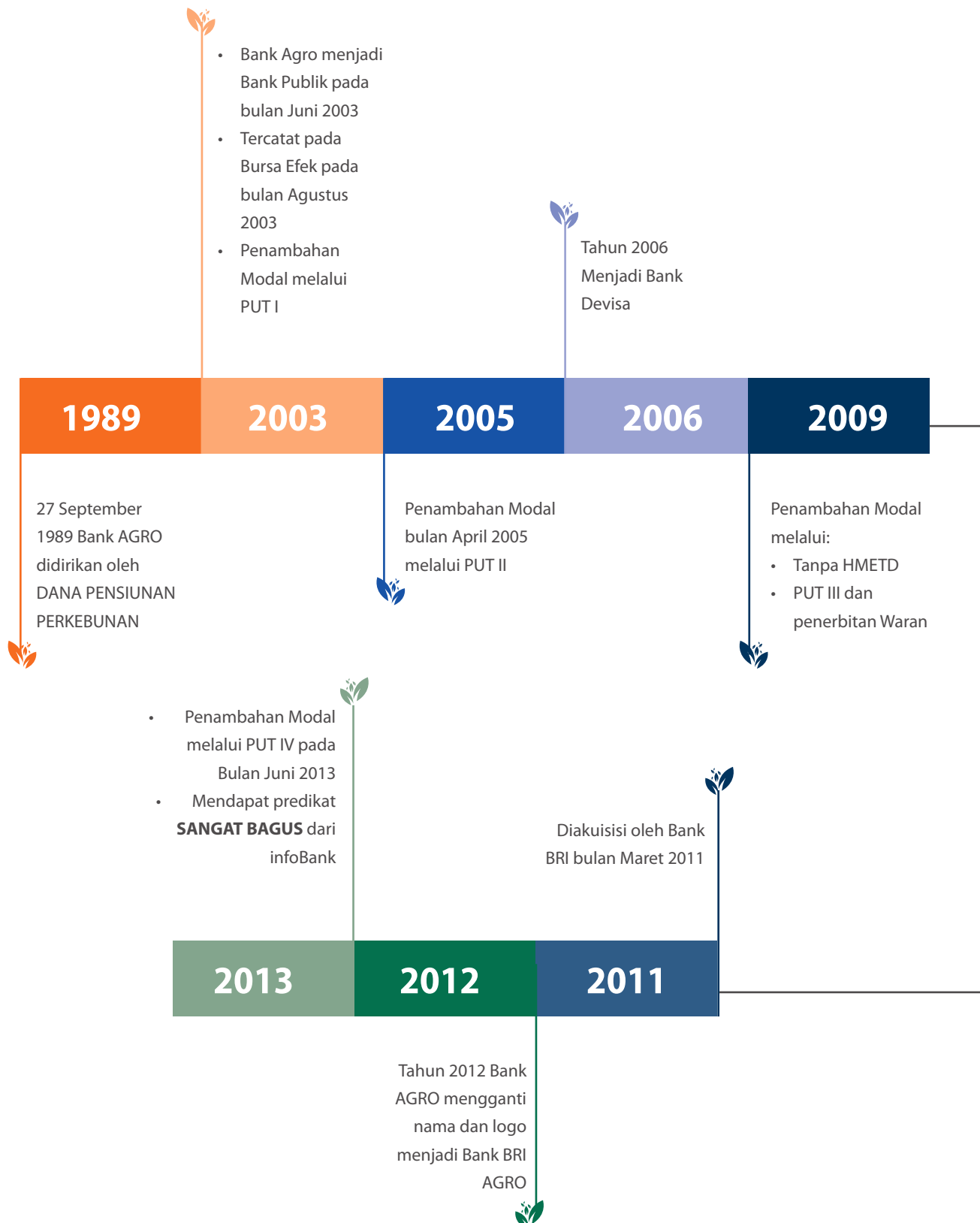
Budaya Perusahaan

1. Integritas
2. Profesionalisme
3. Kepuasan nasabah
4. Keteladanan
5. Penghargaan kepada sumber daya manusia

10 Tindakan Awal:

1. Disiplin waktu dalam hal kehadiran di kantor, acara rapat, dan kegiatan lainnya yang tepat waktu (tidak terlambat);
2. Melakukan doa pagi sebelum bekerja;
3. Menggunakan fasilitas kantor untuk kepentingan perusahaan secara efisien dan optimal;
4. Menjaga kebersihan, kerapian dan ketertiban ruang kerja dan alat kerja seoptimal mungkin;
5. Menyampaikan laporan secara akurat dan sesuai batas waktunya;
6. Mengangkat telepon meja paling lambat sebelum dering ketiga;
7. Melayani nasabah dengan tersenyum, memberikan sapaan dan salam serta ucapan terima kasih;
8. Membantu rekan kerja (*peers*) atau anak buah (*subordinates*) apabila menghadapi kesulitan/masalah dalam bekerja;
9. Saling menghargai di antara karyawan;
10. Memberikan penghargaan/pujian secara langsung kepada karyawan yang berkinerja baik.

Tonggak Keberhasilan





Profil Dewan Komisaris



Indra Kesuma
Komisaris Utama (Independen)

Warga Negara Indonesia yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjabat sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sejak 2 Mei 2011. Karirnya di Perbankan dimulai dari Citibank Jakarta (1971-1976); dilanjutkan di Bank Duta (1976-1989) dengan jabatan terakhir Pimpinan Cabang Bandung dan Wilayah Jawa Barat; Lalu di Bank Bukopin dengan posisi Direktur Operasi (1989-1992); Direktur Komersial (1992-1995), dan terakhir dengan jabatan puncak sebagai Direktur Utama (1995-2000). Pendidikan formal yang ditempuhnya meraih gelar *Master of Business Administration (MBA)* dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat (1986).



Susy Liestiwaty
Komisaris

Warga Negara Indonesia yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 2 Mei 2011. Jabatan yang ditempatinya sejak 2010 hingga sekarang ini adalah Kepala Divisi Analisis Risiko Kredit PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). Sebelum itu, karirnya yang memang sejak awal di Bank BRI ini menempati posisi sebagai Kepala Bagian (Kabag) Pemasaran Divisi MJPP (1996-1998), Kabag Pengembangan Produk, Divisi *consumer Banking* (2001-2003); Staf Perencana Senior Divisi PBMR (2003-2005). Koordinator PBMR (2005-2006). Kepala Desk Investment Banking Divisi Treasury; dan Kepala Divisi Agribisnis (2009-2010). Pendidikannya secara formal yang terakhir meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis dari Institut Pertanian Bogor, bidang Manajemen Bisnis-Agribisnis (2011); sebelumnya meraih Master of Business Administration (MBA) dari Case Western Reserve University, Ohio, Amerika Serikat (1993), dan Insinyur Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1983).



Roswita Nilakurnia
Komisaris

Warga Negara Indonesia yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) menjadi Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. yang ditetapkan lewat RUPS sejak 2 Mei 2011; dengan sebelumnya pernah menjabat Komisaris Utama sejak November 2009 sampai Mei 2011; Jabatannya selain di Bank BRI AGRO adalah sebagai Direktur Utama Dana Pensiun Perkebunan (sejak Mei 2009 sampai sekarang). Karir sebelum itu adalah sebagai Direktur Keuangan PT Risna Karya Wardhana (Oktober 2008–April 2009), Managing Director PT Overseas Securities (2007–2008), Presiden Direktur AAJ Batavia (2004–2006); Managing Director AAJ Associates Corporate Finance Advisory Group (1997–2006); Senior Advisor AAJ Associates (1992–1997), Senior Advisor pada Flagler Management Advisory (1992), serta berprofesi juga sebagai staf pengajar FE-UI (1992-sekarang). Pendidikannya diselesaikan dengan memperoleh gelar Sarjana (1992), dan dan gelar 2 *Master of Science Management* (MSM) pada 2009; keduanya dari Universitas Indonesia, Jakarta.



Moch. Sjafaat Ismail
Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 2 Mei 2011. Sebelum itu karirnya dilalui di bidang Manajemen dan Agribisnis dengan menempati posisi Direktur di PT. Aksis Analisisindo (1990–1998), dan Direktur PT Tamarot Indonesia *Food Processing* sejak 2010 hingga sekarang. Pendidikan formal terakhirnya adalah S3 dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ), sebelumnya S2 dari Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor (1988); dan Sarjana Teknologi Pertanian dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1974).



Achmad Fachmi
Komisaris (Independen)

Warga Negara Indonesia yang ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak tanggal 3 April 2013. Sebelum itu karirnya di Perum PKK Departemen Keuangan sebagai Staff Officer Pengendalian Kredit, Koordinator Bagian Evaluasi Kredit, Kepala Bagian Evaluasi Kredit, Kepala Bagian Evaluasi Kredit Umum dan terakhir sebagai Kepala Biro Pengendalian Kredit, dan diperbakan di Bank Bukopin sebagai Staff Khusus Direktur UMKM, Kepala Bagian Pengembangan, Kepala Urusan Pengembangan Usaha Kecil dan Koperasi, Kepala Urusan Program dan Koperasi. Group Head Bisnis UMKM, Pimpinan Cabang Kelas A Surabaya, Kepala Divisi Kredit Komersil I Kantor Pusat Jakarta. Pendidikan formal terakhir adalah lulusan Sarjana Muda Ekonomi dari Universitas Negeri Jember Tahun 1980. Lulus Sarjana Ekonomi dari Universitas Negeri Jember Tahun 1982, Magister Manajemen dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1998.

Profil Direksi



Heru Sukanto
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia berusia 56 tahun ini ditetapkan melalui RUPS menjadi Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 18 April 2012. Sebelum itu, menjabat sebagai Pimpinan Wilayah BRI Kantor Wilayah Surabaya sejak Mei 2009. Karirnya di perbankan dimulai sebagai Trainee di Bank BRI (1983), hingga menduduki berbagai posisi mulai dari Pemimpin Kantor Cabang BRI Langsa, Aceh (1990-1993); Pemimpin Kantor Cabang Sumba Opu, Makassar (1993-1994), kemudian ditarik kembali ke Jakarta sejak 1994 dan akhirnya memimpin Cabang Jakarta Kota hingga 1998; BRI Kantor Cabang Jakarta Veteran hingga 2001, dan mulai dipercaya memimpin BRI Kantor Wilayah Surabaya sebagai Wapinwil Ritel (2001); setahun kemudian dipercaya menjadi Pj. Kepala Divisi di Divisi Umum, Kantor Pusat BRI; selanjutnya menjadi Pemimpin Wilayah BRI Kantor Wilayah Makassar (2004-2005); Pemimpin Cabang Khusus di BRI Kantor Cabang Khusus Jakarta (2005-Juni 2007); menjadi Pemimpin Wilayah BRI Kantor Wilayah Jakarta 2 (2007-2008); dan akhirnya menjadi Kepala Divisi di Divisi RPKB (2008-2009) sebelum bertugas ke Surabaya. Pendidikan formalnya terakhir meraih Magister Manajemen dengan kekhususan Manajemen Pemasaran dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta (2000); sebelum itu lulus sebagai Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Airlangga, Surabaya (1982).



Zuhri Anwar
Direktur

Warga Negara Indonesia berusia 53 tahun ini mendapat mandat RUPS sebagai Direktur PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 2 Mei 2011. Karirnya di dunia perbankan dimulai sebagai siswa Trainee (1986) di Bank BRI. Beberapa jabatan penting yang ditempatinya adalah Pemimpin Kantor Cabang BRI Maros, Makassar (1999-2002), Kepala Bagian Pelayanan Pinjaman KCK BRI (2002-2004); Kepala Bagian Kredit Kantor Cabang Khusus, Jakarta (2004-2006), Kepala Bagian Kebijakan dan Pengembalian Kredit, Divisi kredit Ritel (2006-2008), Assistant Vice President, Divisi Agribisnis BRI (2009-2011), Pendidikan diselesaikan dengan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Hasanuddin, Makassar (20010; dan sebelumnya Sarjana Ekonomi dari Universitas Pancasila, Jakarta (1985).



Mustari Damopolii
Direktur

Warga Negara Indonesia berusia 57 tahun ini ditetapkan melalui RUPS menjadi Direktur PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 2 Mei 2011. Sebelum mendapat mandat menjadi Direktur di BRI AGRO, karirnya di Bank BRI dimulai sebagai Trainee (1985) hingga menduduki berbagai jabatan sebagai Pemimpin Kantor Cabang BRI Sidrap, Makassar (1992-1995), Pemimpin Kantor Cabang BRI Padang (1995-1998), Pemimpin Kantor Cabang BRI Pekalongan (1998-2002), Pemimpin Kantor Cabang BRI Cimahi (2002-2004), Pemimpin Kantor Cabang BRI Jakarta Kota (2004-2007); Wakil Inspektur Kantor Inspeksi BRI Padang (2007-2008), Wakil Pemimpin Kantor Wilayah BRI Makassar (2008-2009); Wakil Pemimpin Kantor Wilayah BRI Surabaya (2009-2010), dan Wakil Pemimpin Kantor Wilayah BRI Jakarta I (2010). Pendidikan terakhirnya dari Universitas Diponegoro, Semarang dengan meraih gelar Magister Manajemen (2003), dan sebelumnya Sarjana Ekonomi dari Universitas Sam Ratulangi, Manado (1983).



Sudarmin Sjamsoe
Direktur

Warga Negara Indonesia berusia 59 tahun ini ditetapkan melalui RUPS menjadi Direktur PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 18 April 2012. Karirnya di Bank Bukopin sebagai berikut : sebagai *Trainee* (ODP) tahun 1986-1987, Wakil Pimpinan Manager Komersial Cabang Sidoarjo (1989-1990), Pimpinan Cabang Banjarmasin (1990-1993); Pimpinan Cabang Surabaya (1993-1997), Head Group Komersil wilayah Jatim (1997-1999), Kepala Satuan Kerja Audit Intern (1999-2000), Kepala Urusan Restrukturisasi & Penyelesaian Kredit (2000-2002), Kepala Urusan Supervisi Cabang (2002-2006), Kepala Divisi Perencanaan Strategis (2006-2008), General Manager perencanaan & Pengembangan Bisnis (2008-2009). Disamping itu, pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Dhaha Kediri (2007-2012), Komisaris di PT Bank Persyarikatan Indonesia (2005-2006). Komisaris Utama di Bank Syariah Bukopin (2010-2012). Pendidikannya diselesaikan di tingkat Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1985).





Warga Negara Indonesia berusia 54 tahun ini ditetapkan melalui RUPS untuk menjabat sebagai Direktur PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. sejak 18 April 2012. Karirnya di dunia Perbankan dimulai sebagai Trainee (1985), dan kemudian menduduki berbagai jabatan sebagai Pemimpin Cabang BRI Palembang Rivai Kanwil Palembang (1990-1991), Pemimpin Cabang BRI Tenggarong Kanwil Banjarmasin (1991-1994), Pemimpin Cabang BRI Pangkalan Bun Banjarmasin (1994-1997), Pemimpin Cabang BRI Pemalang Kanwil Semarang (1997-2001); Pemimpin Cabang BRI Cikampek Kanwil Bandung (2001-2004), Pemimpin Cabang Surabaya Pahlawan Kanwil Surabaya (2004-2007), Wakil Pemimpin Wilayah (Wapinwil) Manado (2007-2009); Wapinwil Semarang (2009-2011); dan terakhir sebagai Wapinwil Jakarta (2011-2012). Pendidikannya diselesaikan dengan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Diponegoro, Semarang (2002); sebelumnya mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta (1984).

Pejabat Eksekutif

Daftar Pejabat Eksekutif Bank BRI AGRO per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Satuan Kerja
1	Agus Suprpto	Kepala Divisi	SKAI
2	Hirawan Nur K.	Kepala Divisi	Divisi Sekretariat Perusahaan
3	A. Karmanita	Kepala Divisi	Divisi MSDM
4	Indra Subhan Nasution	Kepala Divisi	Divisi Operasional
5	Novinsa Indra	Kepala Divisi	Divisi Bisnis Agro
6	Fathorrahman	Kepala Divisi	Divisi Bisnis Umum
7	Lilik Handini	Kepala Divisi	Divisi Pengendalian Risiko Kredit
8	Ari Prihadi A.	Kepala Divisi	Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Hukum
9	Saptari Iswani	Wakil Kepala Divisi	Divisi Dana & Jasa
10	Novel Jackson Rajagukguk	Wakil Kepala Divisi	Divisi Bisnis Ritel & Kemitraan
11	Danar Widyantoro	Kepala Bagian	Bagian Teknologi Informasi
12	Prambudiarto	Kepala Bagian	Bagian Treasury
13	Bambang Sulistyo	Kepala Bagian	Bagian Pengembangan Jaringan Kantor & Layanan
14	Suharno	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Jakarta - Teuku Cik Ditiro
15	Wahyudi Dwi Irawan	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Surabaya
16	Vitra Verba N.	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Medan
17	Erwin Irnanda	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Pekanbaru
18	Dedi Suhada	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Bandung
19	Suparwo Priyadi	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Semarang
20	Afdal Priandi	Pj. Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Balikpapan
21	Johan Jacob Saleh	PPT Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Bandar Lampung
22	Kukuh Apra Edi	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Jambi
23	Wan Muharammis	Pj. Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Rantau Prapat
24	M. Vedy Gais	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Makassar
25	Moh. Nasar	Kepala Kantor Cabang	Kantor Cabang Pontianak

Jaringan Bisnis



Kantor Pusat

Plaza GRI, Jl HR Rasuna Said
Blok X2 No 1 Jakarta 12950
Telp : 021-5262570
Faks : (021) 5262559

Kantor Cabang

Jakarta

Teuku Cik Ditiro
Wisma Jasa Tania
Jl. Teuku Cik Ditiro No 14 Jakarta 10350
Telp: (021) 3101912 (hunting) ;
(021) 3147374 – (021) 3147375 ;
Faks: (021) 3101976

Surabaya

Jl. Panglima Sudirman No 51,
Surabaya 60271
Telp: (031) 5328899 (hunting)
Faks: (031) 5470147

Medan

Jl. Imam Bonjol No.24 C-D Medan 20151
Telp: (061) 4520401 (hunting)
Faks: (061) 4520459

Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No. 231
Pekanbaru 28111
Telp: (0761) 855323 (hunting)
Faks: (0761) 839080- 81

Jambi

Jl. Hayam Wuruk No. 7- 8
Kel. Jelutung,
Kec. Jelutung Jambi 36136
Telp: (0741) 7554828
Faks: (0741) 7550858

Bandung

Jl. Abdul Rivai No. 2B, Bandung
Kel. Tamansari, Kec. Bandung Wetan,
Bandung Jawa Barat Indonesia 40114
Telp: (022) 4214500
Faks: (022) 4214470

Balikpapan

Jl. Jend Sudirman No. 319
Balikpapan 76114
Telp: (0542) 746140
Faks: (0542) 422954 - (0542) 746145

Bandar Lampung

Jl. Raden Intan No. 104 B & C
Tanjung Karang,
Bandar Lampung 35117
Telp: (0721) 266363
Faks: (0721) 266209

Semarang

Jl. A. Yani. No.165, Kec. Semarang
Selatan, Semarang 50241
Telp.: (024) 841 6961, 841 6963
Faks: (024) 841 6964, (024) 8448106



Rantau Prapat

Jl. A Yani 135 F Rantau Prapat,
Sumatera Utara 21412
Telp: (0624) 24303 (hunting)
Faks: (0624) 24313

Makassar

Jl. Slamet Riyadi No. 14
Ujung Pandang Makassar
Indonesia 90157
Telp: (0411) 3634280 (hunting)
Faks: (0411) 3634280 (hunting)

Pontianak

Jl. Ahmad Yani 22 F
Kel. Benua Melayu Darat
Kec. Pontianak Selatan Indonesia
Telp: (0561) 8100012 (hunting)
Faks: (0561) 8100017

Kantor Cabang Pembantu

Jamsostek

Gedung Jamsostek
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 14
No. 76, Jakarta 12930
Telp: (021) 5207782, (021) 5207797
(ext. 3421)
Faks: (021) 526 0435

Pasar Minggu

Departemen Pertanian
Gedung E Lt Dasar
Jl. R.M. Harsono No.3
Jakarta 12550
Telp: (021) 78846902
Faks: (021) 78840451

Manggala Wanabakti

Gedung Manggala
Wanabakti Blok 4 Wing C Lt 1
Jl. Jend Gatot Subroto,
Senayan Jakarta 10270
Telp: (021) 5734345, (021) 5710364
Faks: (021) 5701101

Bekasi

Jl. Ir. H. Juanda Kav Blok A 4 No. 3
Kel. Duren Jaya Kec. Bekasi Timur,
17141
Telp: (021) 8822178
Faks: (021) 8820178

Tangerang

Jl. Merdeka Raya No. 197
Tangerang 15113
Telp: (021) 5531089, (021) 5589544;
Faks: (021) 5518947

Medan

Jl. Mayjend S. Parman No. 209
Medan 20113
Telp: (061) 4512277
Faks: (061) 4520125

Kasikan

Jl. Raya Kasikan
Kec Tapung Hulu
Kab. Kampar, Riau
Telp: (0762) 7363550 (hunting)
Faks: (0762) 7363531

Lubuk Dalam

Jl. Pertamina Desa Lubuk Dalam
Kec. Lubuk Dalam
Kab. Siak, Riau
Telp: (0761) 7878065
Faks: (0761) 7878003

Ujung Batu

Jl. Jend. Sudirman No.100
Kec Ujung Batu
Kab. Rokan Hulu - Pekanbaru, Riau
Telp: (0762) 7363557, 7363559
Faks: (0762) 7363556

Kelapa Gading

Apartemen Wisma Gading Permai
Ruko 01-25, Kel. Kelapa Gading
Jakarta Utara
Telp: (021) 29574317/18
Faks: (021) 29574319

Kantor Kas

Dalu-Dalu

Empalment Perkebunan
PT Hutahaeen, Desa Dalu-Dalu
Kec. Tambusai
Kab. Rokan Hulu, Riau
Telp: 08286532920

PT PN IX Semarang

Jalan Mugas Dalam Atas,
Semarang 50243
Telp: (024) 8457356
Faks: (024) 8457356

Payment Point

Gedung DAPENBUN Lt. Dasar
Jl. HayamWuruk No. 4AX-BX, Jakarta
Telp: (021) 3840753 (Ext.253)

Informasi Pemegang Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada penutupan perdagangan akhir tahun 2013 tercatat 4.274,16 melemah dibandingkan akhir tahun 2012 yaitu 4.316,69. Sedangkan harga saham Bank BRI AGRO yang tercatat di BEI dengan kode saham AGRO, diperdagangkan sepanjang tahun dengan kisaran harga dari Rp 89-165 per lembar saham dan ditutup pada akhir perdagangan tahun 2013 pada harga Rp118 per lembar saham dengan Total Kapitalisasi pasar 879.192.178.886 untuk sejumlah 7.450.781.177 saham beredar.

Riwayat Pembagian Dividen

Dalam 8 tahun terakhir Perseroan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, hal ini dengan pertimbangan laba yang diperoleh digunakan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan. Sedangkan riwayat pembagian dividen selama 8 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun	Laba Bersih (juta rupiah)	Dividen per saham	Rasio Dividen
2006	(10.113)	0	0
2007	(5.939)	0	0
2008	(3.826)	0	0
2009	2.199	0	0
2010	14.027	0	0
2011	32.856	0	0
2012	33.027	0	0
2013	52.440	*	*

*) Belum diputuskan oleh RUPS

Perubahan Pengurus

RUPS tahun 2013 diselenggarakan pada tanggal 3 April 2013 telah dihadiri oleh 93,80% Pemegang Saham. Selain memutuskan agenda sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan seperti laporan Direksi, perhitungan laba rugi dan neraca serta penunjukan akuntan publik, RUPST juga mengangkat Achmad Fachmi sebagai Komisaris Independen sehingga susunan Dewan Komisaris selengkapny sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Indra Kesuma (Merangkap Komisaris Independen)
Komisaris (Independen)	: Moch. Sjafaat Ismail
Komisaris (Independen)	: Achmad Fachmi
Komisaris	: Roswita Nilakurnia
Komisaris	: Susy Liestiwaty



Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

Purwantono, Suherman, & Surja (Ernst & Young)
Indonesian Stock Exchange Building Tower 2, Lantai 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Telp: (62-21) 5289 5000
Faks: (62-21) 5289 4100

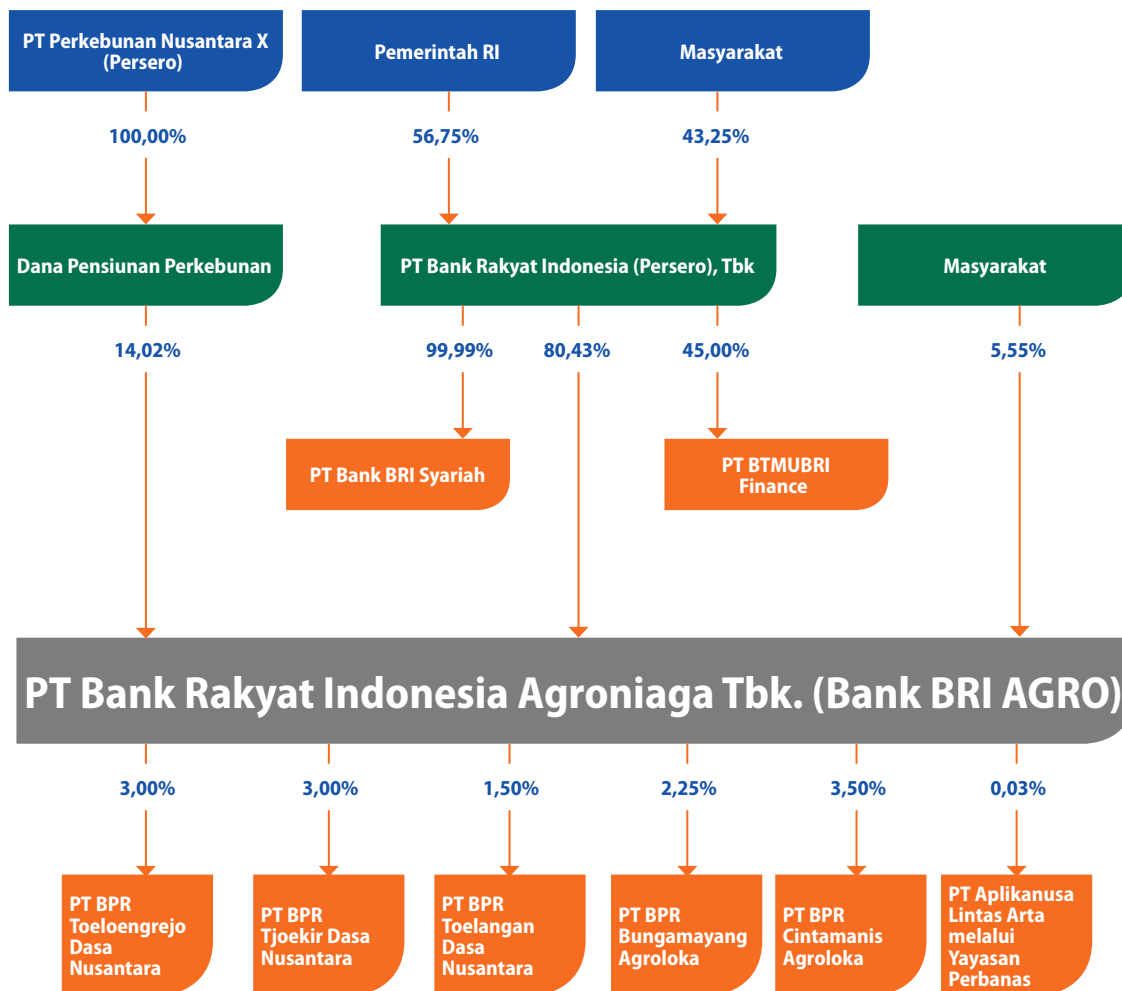
Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35 Jakarta 10220
Telp: (62-21) 570 9009

Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Indonesia Stock Exchange Building Tower I, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190
Telp: (62-21) 5299 1003
Faks: (62-21) 5299 1129

Struktur Kelompok Usaha





Entitas Induk



PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) berdiri sejak 16 Desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah. Sebagai Bank komersial tertua, BRI konsisten memberikan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah (MKM) dan hingga saat ini BRI tetap mampu menjaga komitmen tersebut di tengah kompetisi industri perbankan di Indonesia.

Pemegang saham mayoritas BRI adalah Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah kepemilikan saham mencapai 56,75%, sementara sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh pemegang saham publik.

Dukungan pengalaman dan kemampuan yang matang di dalam memberikan layanan perbankan, terutama segmen MKM, membuat BRI mampu mencatat prestasi selama delapan tahun berturut-turut sebagai bank dengan laba terbesar dan berhasil menduduki peringkat kedua dalam hal aset di antara industri perbankan Indonesia. Keberhasilan ini adalah hasil kerja keras segenap insan BRI yang secara terus-menerus berinovasi dan mengembangkan produk dan jasa perbankan bagi semua segmen bisnis.

Dengan reputasinya sebagai penyedia layanan *microbanking* yang telah mengakar di tengah masyarakat Indonesia, BRI senantiasa mengembangkan layanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. BRI terus berupaya menyelaraskan perkembangan demografi masyarakat yang merambah ke wilayah perkotaan, yang ditandai dengan munculnya sentra ekonomi baru di seluruh wilayah Indonesia. Selain fokus pada segmen

MKM, BRI juga terus mengembangkan berbagai produk *consumer banking* dan layanan institusional masyarakat perkotaan.

Untuk mendukung upaya tersebut, BRI terus mengembangkan jaringan kerja sehingga kini tercatat sebagai bank terbesar dalam hal jumlah unit kerja di Indonesia, yaitu berjumlah 9.025 unit kerja termasuk 3 unit kerja luar negeri, yang seluruhnya terhubung *real time online*. BRI juga terus mengembangkan layanan *e-banking* yang dapat diakses masyarakat melalui internet, telepon, pesan singkat (*short message service/SMS*), maupun layanan *e-channel* lainnya seperti *Automatic Teller Machine* (ATM), *Cash Deposit Machine* (CDM), *Electronic Data Capture* (EDC), dan Kiosk.

BRI juga berupaya merambah layanan perbankan bagi pengusaha skala mikro yang beroperasi di dalam pasar tradisional melalui Teras BRI yang diluncurkan sejak akhir tahun 2009. Teras BRI ini ditujukan untuk menjangkau pedagang di pasar tradisional yang sebelumnya belum tersentuh oleh layanan perbankan secara optimal.

Sebagai bank yang beroperasi di tengah populasi masyarakat terbesar keempat di dunia, BRI berupaya untuk tetap menjadi mitra utama bagi masyarakat Indonesia di dalam mengembangkan perekonomiannya. Kelebihan BTI ini diyakini mampu menstimuli pertumbuhan perekonomian secara berkesinambungan di masa mendatang sejalan dengan perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Aset	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
Kas	18,911,106	13,734,770	19,171,778	13,895,464
Penempatan pada Bank Indonesia	69,820,740	100,662,021	71,731,372	103,237,842
Penempatan pada bank lain	14,711,594	10,440,549	14,601,603	10,103,918
Tagihan spot dan derivatif	4,981	28,850	4,981	28,850
Surat berharga				
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	1,030,597	541,061	1,097,826	612,986
b. Tersedia untuk dijual	15,528,172	15,788,017	16,086,164	15,886,910
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	28,783,035	28,208,729	30,001,866	28,953,360
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	8,926,072	5,927,192	8,926,072	5,934,772
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	14,440,063	9,550,521	14,440,063	9,550,521
Tagihan akseptasi	3,679,684	4,767,955	3,679,684	4,786,121
Kredit				
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi	-	-	-	-
b. Tersedia untuk dijual	-	-	-	-
c. Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	-
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang	430,621,874	348,231,964	434,320,467	350,763,037
Pembiayaan syariah	-	-	13,782,030	11,010,636
Penyertaan	2,379,256	1,459,984	222,851	197,278
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
a. Surat Berharga	-	-	(772)	(760)
b. Kredit	(15,072,399)	(14,583,925)	(15,171,736)	(14,677,220)
c. Lainnya	-	(536)	(77)	(707)
Aset tidak berwujud	-	-	86,535	87,057
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	(21,742)	(21,742)
Aset tetap dan inventaris	8,385,591	6,895,854	8,817,641	7,218,807
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(4,601,287)	(4,225,117)	(4,845,029)	(4,414,441)
Aset non produktif				
a. Properti terbengkalai	4,508	4,442	4,508	4,442
b. Aset yang diambil alih	33,124	46,179	33,951	56,960
c. Rekening tunda	-	-	-	-
d. Aset antar kantor				
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	728	505	728	505



Aset	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset non keuangan -/-	-	-	-	-
Sewa pembiayaan	-	-	-	-
Aset pajak tangguhan	2,142,135	1,992,233	2,188,506	2,024,911
Aset lainnya	6,640,668	5,737,908	7,023,656	6,097,283
TOTAL ASET	606,370,242	535,209,156	626,182,926	551,336,790

LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA
Per 31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan rupiah)

LIABILITAS DAN EKUITAS	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
LIABILITAS				
Giro	78.016.732	78.752.768	78.666.064	79.051.314
Tabungan	210.003.641	182.642.975	210.234.683	182.833.586
Simpanan berjangka	198.345.998	174.702.342	201.585.766	177.267.237
Dana investasi revenue sharing	-	-	13.794.869	11.014.246
Pinjaman dari Bank Indonesia	83.189	118.875	83.189	118.875
Pinjaman dari bank lain	3.282.539	2.190.190	4.206.035	3.232.189
Liabilitas spot dan derivatif	1.565.102	152.193	1.565.102	152.193
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-
Utang akseptasi	3.679.684	4.767.955	3.679.684	4.786.121
Surat berharga yang diterbitkan	6.023.133	-	6.023.133	-
Pinjaman yang diterima				
a. Pinjaman yang dapat diperhitungkan sebagai modal	1.998.052	1.996.266	1.998.052	1.996.266
b. Pinjaman yang diterima lainnya	9.067.837	10.704.444	9.167.837	10.880.664
Setoran jaminan	52.316	79.766	53.500	81.449
Liabilitas antar kantor				
a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	-	-
b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	-	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-
Liabilitas lainnya	15.382.103	14.464.084	15.797.590	15.040.871
Dana investasi profit sharing	-	-	-	-
TOTAL LIABILITAS	527.500.326	470.571.858	546.855.504	486.455.011
EKUITAS				
Modal disetor				
a. Modal dasar	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000
b. Modal yang belum disetor -/-	(8.832.709)	(8.832.709)	(8.832.709)	(8.832.709)
c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor				
a. Agio	2.773.858	2.773.858	2.773.858	2.773.858
b. Disagio -/-	-	-	-	-
c. Modal sumbangan	-	-	-	-
d. Dana setoran modal	-	-	-	-
e. Lainnya	-	-	-	-

Aset	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
Pendapatan (kerugian) komprehensif lainnya				
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	82.083	44.912	82.083	44.912
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(709.538)	730.933	(727.644)	740.459
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	-	-
d. Selisih penilaian kembali aset tetap	-	-	-	-
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-	-	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	-	-
h. Lainnya	-	-	-	-
Selisih kuasi reorganisasi	-	-	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	-
Ekuitas lainnya	-	-	-	-
Cadangan				
a. Cadangan umum	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
b. Cadangan tujuan	7.982.843	5.389.910	7.982.843	5.389.910
Laba/Rugi				
a. Tahun-tahun lalu	38.390.544	27.986.759	38.508.225	27.980.263
b. Tahun Berjalan	21.160.150	18.520.950	21.354.330	18.687.380
TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	78.869.916	64.637.298	79.163.671	64.806.758
Kepentingan non pengendali			163.751	75.021
TOTAL EKUITAS	78.869.916	64.637.298	79.327.422	64.881.779
TOTAL EKUITAS & LIABILITAS	606.370.242	535.209.156	626.182.926	551.336.790

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan
2012
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL				
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	114.716	14.068	118.210	14.285
Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-	-	-
Pendapatan (beban) non operasional lainnya	1.668.308	1.148.442	1.670.935	1.158.399
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	1.783.024	1.162.510	1.789.145	1.172.684
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	27.647.876	23.638.833	27.910.066	23.859.572
Pajak penghasilan				
a. Taksiran pajak tahun berjalan	6.157.465	4.470.946	6.228.545	4.546.490
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan	330.261	646.937	327.191	625.702
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	21.160.150	18.520.950	21.354.330	18.687.380
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	37.171	(4.241)	37.171	(4.241)
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	(1.920.634)	(45.420)	(1.966.470)	(33.481)
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas	-	-	-	-
d. Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	-	-
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	-	-
f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-	-	-	-
g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	480.164	11.350	491.623	11.350
h. Lainnya	-	-	-	-
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan - net pajak penghasilan terkait	(1.403.299)	(38.311)	(1.437.676)	(26.372)

Aset	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.756.851	18.482.639	19.916.654	18.661.008
Labanya yang dapat diatribusikan kepada :				
PEMILIK	21.160.150	18.520.950	21.344.130	18.680.884
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			10.200	6.496
TOTAL LABA TAHUN BERJALAN	21.160.150	18.520.950	21.354.330	18.687.380
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				
PEMILIK	19.756.851	18.482.639	19.913.198	18.652.098
KEPENTINGAN NON PENGENDALI			3.456	8.910
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.756.851	18.482.639	19.916.654	18.661.008
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT	-	-	-	-
DIVIDEN	5.556.285	3.016.585	-	-
LABA BERSIH PER SAHAM	857,76	750,77	865,22	757,26

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI
per 31 Desember 2013 dan 2012
(disajikan dalam jutaan rupiah)

	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
TAGIHAN KOMITMEN				
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik				
a. Rupiah	-	-	-	-
b. Valuta asing	-	-	-	-
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	7.113.805	6.502.903	7.113.805	6.502.903
Lainnya	-	-	-	-
KEWAJIBAN KOMITMEN				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik				
a. BUMN				
i. Committed				
• Rupiah	-	-	-	-
• Valuta asing	-	-	-	-
ii. Uncommitted				
• Rupiah	24.439.745	35.108.610	24.589.745	35.108.610
• Valuta asing	14.814.065	9.867.803	14.814.065	9.867.803
c. Lainnya				
i. Committed	-	-	92.003	67.831
ii. Uncommitted	39.762.685	30.229.898	40.209.618	30.552.293
Fasilitas kredit kepada bank lain yang belum ditarik				
a. Committed				
i. Rupiah	-	-	-	-
ii. Valuta asing	-	-	-	-
b. Uncommitted				
i. Rupiah	-	-	1.900	52.865
ii. Valuta asing	-	-	-	-
Irrevocable L/C yang masih berjalan				
a. L/C luar negeri	-	-	1.900	52.865
b. L/C dalam negeri	-	-	-	-
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	-	-	1.900	52.865
Lainnya	-	-	-	-



Aset	BANK		KONSOLIDASIAN	
	31 Dec 13	31 Dec 12	31 Dec 13	31 Dec 12
TAGIHAN KONTINJENSI				
Garansi yang diterima				
a. Rupiah	-	-	-	-
b. Valuta asing	-	-	-	-
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	37.876	195.765	58.203	221.217
a. Bunga kredit yang diberikan	-	-	-	-
b. Bunga lainnya	-	-	-	-
Lainnya				
KEWAJIBAN KONTINJENSI				
Garansi yang diterima				
a. Rupiah	5.704.614	3.632.455	5.770.703	3.725.515
b. Valuta asing	10.107.351	8.536.303	10.121.479	8.536.303
Lainnya	45.321	-	45.321	-

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor/ agio saham	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan	Saldo laba		Total ekuitas pemilik entitas induk ^(*)	Kepentingan non-pengendali	Total ekuitas
					Telaah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	6.167.291	2.773.858	49.153	765.004	8.261.766	31.757.488	49.774.560	45.769	49.820.329
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	18.680.884	18.680.884	6.496	18.687.380
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	(4.241)	(24.545)	-	-	(28.786)	2.414	(26.372)
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	(4.241)	(24.545)	-	18.680.884	18.652.098	8.910	18.661.008
Pembagian laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	(3.016.585)	(3.016.585)	-	(3.016.585)
Penambahan cadangan umum dan tujuan	-	-	-	-	150.829	(150.829)	-	-	-
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	(603.315)	(603.315)	-	(603.315)
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	20.342	20.342
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	6.167.291	2.773.858	44.912	740.459	8.412.595	46.667.643	64.806.758	75.021	64.881.779
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	6.167.291	2.773.858	44.912	740.459	8.412.595	46.667.643	64.806.758	75.021	64.881.779
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	21.344.130	21.344.130	10.200	21.354.330
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	37.171	(1.468.103)	-	-	(1.430.932)	(6.744)	(1.437.676)
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif untuk periode berjalan	-	-	37.171	(1.468.103)	-	21.344.130	19.913.198	3.456	19.916.654
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	-	-	-	-	87.495	87.495
Pembagian laba	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Dividen	-	-	-	-	-	(5.556.285)	(5.556.285)	-	(5.556.285)
Penambahan cadangan umum dan tujuan	-	-	-	-	2.592.933	(2.592.933)	-	-	-
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	(2.221)	(2.221)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	6.167.291	2.773.858	82.083	(727.644)	11.005.528	59.862.555	79.163.671	163.751	79.327.422



Halaman ini sengaja dikosongkan

Surat Pernyataan

Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2013 PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2014

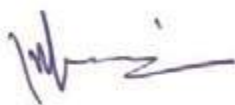
DEWAN KOMISARIS



Indra Kesuma
Komisaris Utama



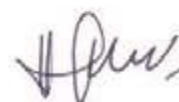
Moch. Sjafaat Ismail
Komisaris Independen



Achmad Fachmi
Komisaris Independen



Roswita Nilakurnia
Komisaris



Susy Liestiwaty
Komisaris



Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Maret 2014

DIREKSI



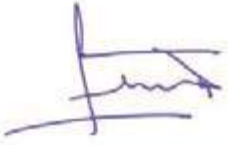
Heru Sukanto
Direktur Utama



Zuhri Anwar
Direktur



Mustari Damopolii
Direktur



Sudarmin Sjamsoe
Direktur



Sahala Manalu
Direktur







Laporan Manajemen



Tinjauan Umum

Tahun 2013 merupakan masa sulit bagi perekonomian Indonesia. Guncangan ekonomi terjadi di pasar keuangan global dan berimbas pada kondisi ekonomi di Indonesia, sehingga pertumbuhan ekonomi di negeri ini harus dikoreksi karena terjadi perlambatan. Jika pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) 2013, asumsi pertumbuhan ekonomi adalah 6,3 persen, maka yang terwujud di lapangan hanya sekitar 5,8 persen, seperti dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Angka itu jauh lebih rendah dibanding pertumbuhan ekonomi pada 2012 yang mencapai 6,2 persen.

Sementara itu, inflasi pada 2013 berada di atas sasaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2013, yakni sebesar 4,5% +/- 1%. Realisasinya, sampai akhir 2013, inflasi tercatat mencapai 8,38 year on year (yoy).

Walau lebih rendah di bawah asumsi APBN-P 2013, pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia itu patut disyukuri. Sebab, pertumbuhan tersebut berada di atas perkiraan IMF yang menyebut angka 5,25 persen, atau prediksi World Bank yang mematok angka sebesar 5,6 persen. Adapun ADB memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada angka 5,7 persen. Angka pertumbuhan riil yang dicapai Indonesia jauh lebih stabil dibandingkan *peer countries*. Di antara negara-negara Group-20 (G-20), pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap nomer dua setelah Republik Rakyat Cina yang mencapai angka 7,7 persen selama 2013.

Penurunan pertumbuhan ekonomi 2013 juga diikuti dengan melesetnya Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor pertanian. Merujuk data kinerja indikator makro, pertumbuhan PDB pertanian hingga kuartal III 2013 mencapai 3,27 persen, lebih rendah dari target 3,90 persen. Adapun indeks Nilai Tukar Petani (NTP) - indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemampuan daya beli petani hingga bulan November 2013 mencapai 105,15 sesuai dengan target NTP 2013, yakni 105-110.

Tetap tumbuhnya PDB sektor pertanian, apalagi diikuti dengan Nilai Tukar Petani yang sesuai target, berdampak positif bagi Bank BRI AGRO, yang memiliki layanan bisnis utama di sektor agribisnis. Dengan meningkatnya kesejahteraan dan daya beli petani, maka interaksi antara petani dengan layanan bank diharapkan akan semakin meningkat.

Sementara itu, pada 2014, sejumlah analis menyatakan bahwa perekonomian global akan pulih sehingga akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Diperkirakan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 akan tumbuh pada kisaran 5,8-6,2 persen.

Pertumbuhan sebesar itu diharapkan juga diikuti dengan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) di sektor pertanian dan indeks Nilai Tukar Petani (NTP), sehingga interaksi petani dengan perbankan akan semakin intensif, baik untuk kepentingan konsumsi maupun investasi. Berharap dari meningkatnya PDB dan NTP serta dengan berbagai kelebihan dan kekhasan layanannya, Bank BRI AGRO bisa mengambil peran sebagai lembaga intermediasi untuk meningkatkan pertumbuhan sektor agribisnis.

Tinjauan Keuangan

Sepanjang tahun 2013, Bank BRI AGRO berhasil membukukan kinerja keuangan yang cukup baik. Hal itu tercipta karena didukung oleh strategi pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan dan landasan keuangan maupun organisasi yang semakin kokoh. Bank BRI AGRO berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 52,4 milyar, meningkat 58,64% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp 33,03 milyar.

Dengan peningkatan profitabilitas tersebut, maka Bank BRI AGRO mencatat tingkat Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets/ROA*) sebesar 1,66%, dan tingkat Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) sebesar 8,89%.

(ribuan Rp)

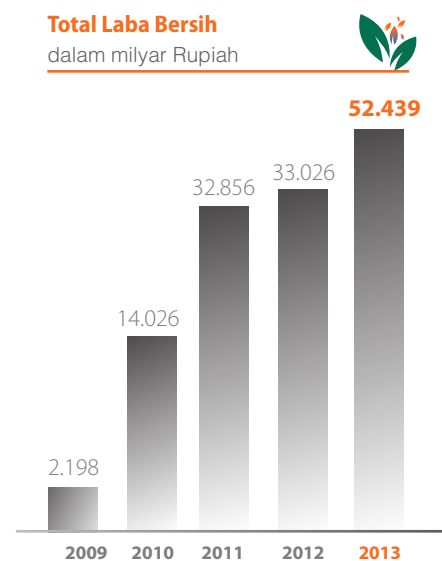
Keterangan	2012	2013
Pendapatan Bunga	316,495,383	420,623,106
Beban Bunga	(133,550,745)	(195,481,763)
Pendapatan Bunga Bersih	182,944,638	225,141,343
Pendapatan Operasional Lainnya	47,413,716	50,691,682
Beban Operasional Lainnya	(141,217,585)	(180,072,909)
(Penyisihan)/Pembalikan Kerugian Penurunan Nilai	(38,976,691)	(29,192,547)
Pendapatan/Beban Non Operasional	1,306,976	5,021,662
Laba Sebelum Pajak dan <i>Minority Interest</i>	51,471,054	71,589,231
Laba Bersih	33,026,578	52,439,708

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga meningkat 32,9% menjadi Rp 420 Milyar pada tahun 2013. Sepanjang tahun 2013, pertumbuhan bisnis Bank BRI AGRO cukup memuaskan, terutama pertumbuhan kredit yang mencapai Rp3.698 milyar atau meningkat sebesar 46,13% bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat sebesar Rp2.531 milyar. Kredit masih menjadi kontributor terbesar terhadap pendapatan bunga Bank BRI AGRO. Sebab, 91,38% dari pendapatan bunga berasal dari bunga kredit.

Peningkatan kredit yang sangat signifikan itu membuat pendapatan bunga juga meningkat, apalagi didukung adanya peningkatan suku bunga kredit dimana *base lending rate* Bank BRI AGRO naik menjadi 13,22% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 12,36%.

Total Laba Bersih
dalam milyar Rupiah



Beban Bunga

Struktur biaya dana Bank BRI AGRO mencatatkan perbaikan pada tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012. Perbaikan itu dicerminkan dengan adanya penurunan *cost of fund* menjadi 7,92% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,36%. Hal ini terjadi karena terdapat peningkatan komposisi dana murah yang cukup signifikan, yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penurunan *cost of fund*, meskipun terjadi peningkatan suku bunga simpanan.

Di tengah persaingan yang ketat, peningkatan suku bunga simpanan tidak dapat dihindari. Dampaknya terjadi pada beban bunga Bank BRI AGRO pada tahun 2013 yang mengalami peningkatan sebesar 46,37% menjadi Rp 195,48 milyar bila dibandingkan dengan tahun 2012, yang tercatat Rp 133,55 milyar. Seiring dengan hal diatas, Dana Pihak Ketiga Bank BRI AGRO juga tumbuh dengan baik, yakni sebesar 34,90% bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih Bank BRI AGRO per 31 Desember 2013 tumbuh 23,07% menjadi Rp225,14 milyar bila dibanding dengan tahun sebelumnya, yakni Rp182,94 milyar. Peningkatan ini, antara lain, disebabkan karena pertumbuhan kredit selama 2013 naik sebesar 46,13% bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Pendapatan Operasional Lainnya

Komposisi pendapatan operasional Bank BRI AGRO lainnya adalah penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukkan, jasa administrasi, provisi dan komisi lainnya. Pada tahun 2013, pendapatan operasional lainnya tumbuh sangat baik dengan mencatatkan kenaikan 6,91% menjadi Rp 50,69 milyar bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang tercatat Rp 47,41 milyar. Dari pendapatan tersebut didominasi oleh keuntungan valuta asing sebesar 43,79% dan penerimaan kembali kredit yang dihapus buku sebesar 33,53%.

Beban Operasional Lainnya

Pada tahun 2013, beban operasional lainnya mencapai Rp 180,07 milyar, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp 141,22 milyar dengan perincian sebagai berikut

(ribuan Rp)

Uraian	2012	2013
Tenaga Kerja & Tunjangan	72,325,131	85,284,052
Umum & Administrasi	64,007,045	68,830,648
Provisi dan Komisi	3,888,467	2,636,180
Rugi dari penurunan/penjualan nilai efek	435,000	22,641,767
Lain-lain	561,942	680,262
Total Beban Operasional Lainnya	141,217,585	180,072,909

Beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 27,51% bila dibandingkan dengan tahun 2012. Gaji dan tunjangan serta biaya umum dan administrasi merupakan penyumbang terbesar atas beban operasional lainnya. Biaya Gaji dan tunjangan termasuk biaya pendidikan naik sebesar 17,92% menjadi Rp 85,28 milyar dari sebelumnya Rp 72,33 milyar. Sedangkan biaya umum dan administrasi juga meningkat sebesar 7,53% menjadi Rp 68,83 milyar dari sebelumnya Rp 64,01 milyar. Peningkatan tersebut didominasi oleh peningkatan biaya kontrak servis dan premi Lembaga Penjamin Simpanan.

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai dan Beban Pajak

Tahun 2013, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Bank BRI AGRO lebih sedikit bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada 2012, terjadi pencadangan yang harus dibentuk sebesar Rp 38,98 milyar. Sedangkan pada tahun 2012, pencadangan yang dibentuk sebesar Rp 29,19 milyar. Hal itu terjadi karena ada perbaikan dan penyelesaian pada kredit bermasalah Bank BRI AGRO.

Beban pajak penghasilan merupakan salah satu partisipasi Bank BRI AGRO kepada negara dan wujud tanggung jawab sebagai warga. Beban pajak penghasilan meningkat sejalan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Kondisi Keuangan

Bank BRI AGRO pada tahun 2013 mencatatkan pertumbuhan kinerja yang cukup baik, terutama kegiatan ekspansi bisnis. Hal ini tercermin pada pertumbuhan Aset, Kredit yang Diberikan, maupun Dana Pihak Ketiga. Berikut ringkasan neraca Bank BRI AGRO dalam dua tahun terakhir:

(ribuan Rp)

Uraian	2012	2013
Total Aset	4,040,140,235	5,124,070,015
Kas	28,747,621	22,755,920
Giro pada Bank Indonesia	215,667,266	287,028,218
Giro pada Bank lain	53,096,115	100,319,007
Penempatan pada BI dan bank lain - netto	1,060,855,810	411,992,495
Surat berharga yang dimiliki - netto	170,818,326	623,984,827
Kredit yang diberikan	2,531,073,097	3,698,592,952
Penyertaan - netto	297,658	297,658
Aset tetap - netto	10,476,995	28,864,691
Aset pajak tangguhan	10,320,380	22,265,560
Agunan yang diambil alih	3,365,680	826,525
Biaya dibayar dimuka dan aset lain	22,971,388	26,479,402
Total saldo laba (defisit)	(16,380,201)	36,059,507

Uraian	2012	2013
Total Liabilitas dan Ekuitas	4,040,140,235	5,124,070,015
Liabilitas	3,668,215,679	4,287,163,502
Simpanan Nasabah	3,054,289,337	4,120,253,833
Simpanan dari bank lain	341,945,942	94,029,996
Liabilitas akseptasi	18,166,283	-
Utang Pajak	19,412,826	10,466,964
Pinjaman diterima	176,220,087	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	18,404,348	20,459,176
Liabilitas lainnya	27,082,258	30,784,955
Ekuitas	371,924,556	836,906,512
Modal disetor	361,809,558	745,078,117
Modal lainnya	26,495,199	55,768,888

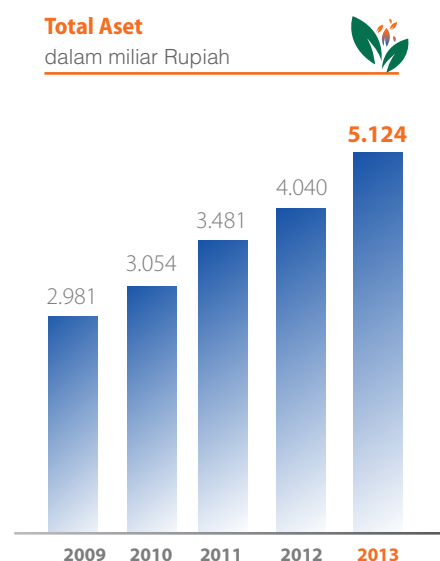
Aset

Pada tahun 2013, Bank BRI AGRO mencatatkan kenaikan Aset sebesar 24,74% menjadi Rp 5.124 milyar dari Rp 4.040 milyar pada tahun 2012. Penyumbang terbesar dari kenaikan Aset adalah peningkatan surat berharga dan kredit yang diberikan, masing-masing sebesar Rp 453 milyar dan Rp 1.167 milyar. Aset produktif pada Desember 2013 masih didominasi oleh Kredit yang Diberikan sebesar Rp 3.698 milyar, atau 72,21% dari total aset produktif.

Seiring dengan pertumbuhan aset produktif, maka total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dibentuk per 31 Desember 2013 meningkat sebesar Rp 6 milyar, meningkat 6,47% dari posisi Desember 2012 sebesar Rp 93,29 milyar. Bank BRI AGRO melakukan perhitungan pencadangan menggunakan dasar penurunan nilai (*impairment*) yang dinilai secara individual dan secara kolektif.

Total Aset

dalam miliar Rupiah



Kas dan Giro pada Bank Indonesia

Posisi Kas Bank BRI AGRO pada tahun 2013 tercatat Rp 22,76 milyar, atau mengalami penurunan 20,84% dari Rp 28,74 milyar pada tahun 2012. Giro pada Bank Indonesia mengalami peningkatan signifikan sebesar 33,09% dari Rp 215,67 milyar pada tahun 2012 menjadi Rp 287,03 milyar pada tahun 2013. Kenaikan tersebut, terutama disebabkan oleh adanya peningkatan Giro Wajib Minimum (GWM) seiring dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga Bank BRI AGRO. Giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia serta bank lain mengalami penurunan sebesar 54% dari Rp 1.114 milyar pada Desember tahun 2012 menjadi Rp 512 milyar pada Desember 2013.

Efek-efek

Pada posisi 31 Desember 2013, Efek-efek Bank BRI AGRO mengalami peningkatan sebesar 265,29% dari Rp 170,82 milyar pada 31 Desember 2012 menjadi sebesar Rp 623,98 milyar. Hal ini terjadi antara lain karena penempatan dana *secondary reserve* pada surat berharga yang lebih menguntungkan.

Kredit

Kredit Bank BRI AGRO posisi 31 Desember 2012 mencapai Rp 3.698 milyar, atau tumbuh 46,13% bila dibandingkan dengan kredit tahun sebelumnya, yang tercatat Rp 2.531 milyar. Pertumbuhan Kredit Bank BRI AGRO lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kredit perbankan nasional, yang sebesar 20,8%. Kualitas Kredit Bank BRI AGRO tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berkategori lancar meningkat 51,37% dari Rp 2.356 milyar menjadi Rp 3.567 milyar. Sedangkan kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus menurun menjadi Rp 50,18 milyar dari Rp 82,06 milyar, atau menurun 38,84%.

Adapun total kredit yang masuk kategori *non performing loan (gross)*, Bank BRI AGRO mengalami penurunan dari sebesar Rp 92,61 milyar pada tahun 2013 menjadi Rp 81,44 milyar. Kredit ini terdiri dari kategori Kurang Lancar sebesar Rp 4,59 milyar, kategori Diragukan

sebesar Rp 8,33 milyar, dan kategori Macet sebesar Rp 42,02 milyar. Rasio Kredit Bermasalah Bruto meningkat menjadi 2,24% dari sebelumnya 3,68%. Penerimaan kembali Kredit yang telah dihapusbukukan (*recovery*) pada tahun 2012 sebesar Rp 15,93 milyar. Dibandingkan dengan tahun 2012, terdapat peningkatan *recovery* sebesar Rp 7,66 milyar.

Penyertaan Saham

Penyertaan Saham Bank BRI AGRO per 31 Desember 2013 (*nett*) adalah Rp 297,66 juta, sama dengan posisi per 31 Desember 2012.

Aset Tetap

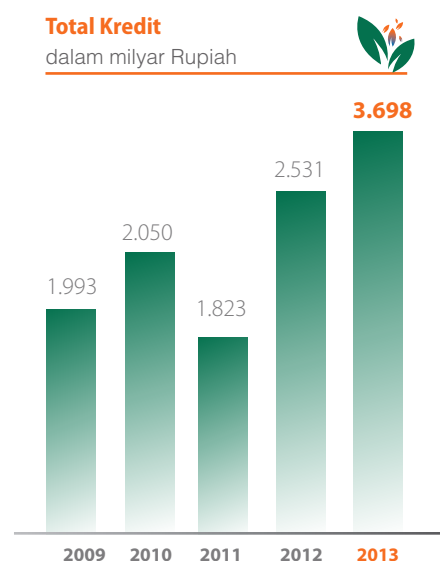
Posisi Aset Tetap tercatat sebesar Rp 28,86 milyar, naik 175,4% dari tahun 2012 sebesar Rp 10,48 milyar. Tidak terdapat ikatan yang material untuk investasi barang modal pada tahun 2013. Peningkatan ini sejalan dengan kegiatan ekspansi jaringan kerja Bank BRI AGRO.

Liabilitas

Posisi per 31 Desember 2013, liabilitas Bank BRI AGRO tumbuh menjadi sebesar Rp 4.287 milyar atau meningkat 16,87% dari Rp 3.668 milyar per 31 Desember 2012. Kontributor utama peningkatan ini masih berasal dari Dana Pihak Ketiga seperti tahun 2012 dengan komposisi 96,11% terhadap total Liabilitas.

Total Kredit

dalam milyar Rupiah

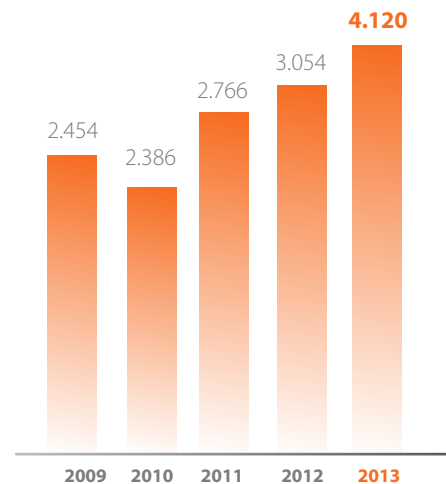


Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Pada tahun 2013, Bank BRI AGRO berhasil meningkatkan DPK dari Rp 3.054 milyar pada tahun 2012 menjadi sebesar Rp 4.120 milyar, atau naik 34,9%, dengan deposito masih mendominasi total DPK. Namun demikian, pertumbuhan dana murah, terutama tabungan, cukup baik.

Dana Pihak Ketiga

dalam miliar Rupiah



Komposisi deposito mencapai 78,63% dari total DPK tahun 2013. Pada Desember 2013, Tabungan mengalami pertumbuhan 21,21%, yaitu mencapai sebesar Rp 231,04 milyar dari tahun 2012, yang tercatat sebesar Rp 190,61 milyar. Komposisi Tabungan terhadap total Dana Pihak Ketiga masih yang terkecil.

Pada tahun 2013, Giro mengalami peningkatan sebesar 117,36% dari Rp 298,79 milyar pada 31 Desember 2012 menjadi Rp 649,44 milyar pada 31 Desember 2013.

Deposito pada posisi 31 Desember 2013 tercatat sebesar Rp 3.240 milyar, mengalami kenaikan 26,31% dibanding dengan tahun 2012, yang mencapai sebesar Rp 2.565 milyar. Peningkatan deposito, antara lain, berasal dari perusahaan BUMN dan badan usaha swasta serta nasabah perorangan lainnya. Pertumbuhan deposito yang merupakan dana mahal masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan pertumbuhan dana murah, seperti tabungan dan giro.

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya terdiri dari giro, deposito, *interbank call money* maupun *deposito on call*. Pos ini digunakan untuk transaksi antar bank dalam rangka operasional dan manajemen likuiditas. Posisi Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Lainnya pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 94,03 milyar, mengalami penurunan sebesar Rp 247,92 milyar dari tahun sebelumnya.

Liabilitas Lainnya

Liabilitas ini, antara lain, terdiri dari bunga yang harus dibayar, cadangan pajak, dan pendapatan diterima di muka. Per 31 Desember 2013, Liabilitas lainnya tercatat sebesar Rp 30,78 milyar, atau naik 13,67% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai sebesar Rp 27,08 milyar. Peningkatan ini terjadi, terutama pada cadangan terkait litigasi.

Ekuitas

Total Ekuitas mengalami peningkatan 125,02% menjadi Rp 836,91 milyar pada Desember 2013, dari semula Rp 371,92 milyar pada Desember 2012. Kenaikan ini terutama disebabkan karena penambahan modal disetor pada bulan Juli 2013 sebesar 448,42 milyar. Selain itu, terjadi defisit sebesar Rp 16,38 milyar pada 2012 menjadi saldo laba sebesar Rp 36,06 milyar pada tahun 2012. Peningkatan itu terjadi karena penambahan Laba Berjalan pada tahun 2013 sebesar Rp 52,44 milyar.

(jutaan Rp)

Arus Kas	2012	2013
Kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi	(41,717)	(289,998)
Kas bersih yang digunakan dari kegiatan investasi	52,485	(517,050)
Kas bersih (yang digunakan untuk) diperoleh dari kegiatan pendanaan	(65,238)	270,776

Informasi Arus Kas

Aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan yang telah dilakukan oleh Bank BRI AGRO sepanjang tahun 2013 memberi dampak pada penurunan dana kas. Posisi Kas Bank BRI AGRO pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 1.358 milyar, posisi ini turun tipis dibandingkan dengan yang tercatat Rp1.413 milyar. Penurunan paling besar adalah pada arus kas kegiatan investasi, yang pada tahun 2013 terdapat pembelian surat berharga.

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas bersih yang digunakan bersih dari aktivitas operasional pada tahun 2013 adalah sebesar minus Rp 289,99 milyar. Arus kas masuk terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, serta juga dipengaruhi oleh kenaikan tabungan, giro dan deposito berjangka. Masing-masing sebesar Rp 40,43 milyar, Rp 350,66 milyar dan Rp 674,87 milyar. Arus kas masuk tersebut lebih rendah dibandingkan dengan kas keluar, terutama kenaikan kredit yang diberikan, yang mencapai Rp 1.190,88 milyar. Sedangkan penurunan Simpanan dari Bank Lain mencapai Rp 247,92 milyar. Pada tahun 2012, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional sebesar minus Rp 41,72 milyar, terutama berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi. Juga, berasal dari kenaikan simpanan Bank BRI AGRO (tabungan dan deposito berjangka) yang diimbangi oleh arus kas keluar, terutama yang digunakan untuk tambahan pemberian kredit, pembayaran beban bunga dan beban operasional lainnya.



Arus Kas untuk Kegiatan Investasi

Selama tahun 2013, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan investasi adalah sebesar minus Rp 517,05 milyar. Angka itu, terutama berasal dari penambahan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebesar minus Rp 493,55 milyar, serta perolehan aset tetap sebesar minus Rp 23,74 milyar. Sedangkan tahun 2012, arus kas bersih yang didapat untuk kegiatan investasi sebesar Rp55,91 milyar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Pada tahun 2013, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan adalah Rp 270,78 milyar, yang diperoleh untuk penerbitan saham baru sebesar Rp 383,27 milyar, dan penambahan agio saham sebesar Rp 63,73 milyar. Sedangkan pada tahun 2012, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan sebesar minus Rp 65,24 milyar, yang digunakan untuk pembayaran pinjaman yang diterima.

Kebijakan Struktur Modal

Bank wajib menghitung Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Untuk memenuhi persyaratan tersebut, Bank BRI AGRO memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank. Risiko-risiko utama itu adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

Perhitungan risiko operasional untuk biaya modal ditetapkan sebesar 15% dari rata-rata pendapatan bruto tahunan selama 3 tahun terakhir, yang diimplementasikan secara efektif per tanggal 1 Januari 2011. Hal itu berpengaruh terhadap perhitungan Rasio Kecukupan Modal pada tahun 2011. Bank BRI AGRO akan menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Umum berdasarkan peringkat profil risiko untuk pelaporan posisi bulan Maret 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2012.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, modal bank terdiri atas:

1. Modal Inti

Merupakan modal bank yang terdiri dari modal saham yang disetor, cadangan yang diungkapkan sebagai modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual, dan selisih yang terjadi antara laporan keuangan kantor cabang internasional. Seperti tampak pada tabel di bawah, modal inti Bank BRI AGRO pada tahun 2013 mencapai Rp 799,93 milyar, naik 143,38% dari posisi Rp 328,68 milyar pada tahun sebelumnya. Kenaikan terjadi karena adanya tambahan modal dari komponen Laba dan Tambahan Modal Disetor.

2. Modal Pelengkap (Maksimum 100% dari Modal Inti)

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman subordinasi, dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual. Total modal pelengkap Bank BRI AGRO pada tahun 2013 naik 69,62% menjadi sebesar Rp 43,28 milyar.

3. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar

Pada 2013, Bank BRI AGRO memiliki Modal Inti dan Modal Pelengkap sebesar Rp 799,93 milyar dan Rp 43,28 milyar. Bank BRI AGRO tidak memiliki modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar. Apabila dilihat dari modal pelengkap – Tier 2 *Capital* Bank BRI AGRO yang tercatat sebesar Rp 43,28 milyar pada Desember 2013, atau 5% dari total Modal Inti yang tercatat sebesar Rp 799,93 milyar.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012, bahwa komposisi Modal Pelengkap adalah maksimal 100% dari Modal Inti maka dengan komposisi Modal Pelengkap sebesar 8%, Bank BRI AGRO memiliki ruang yang cukup besar untuk memperkuat modalnya, seperti melalui penerbitan obligasi subordinasi.

(jutaan Rp)

Komponen Modal	31 Des 12	31 Des 13
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	328,676	799,925
1. Modal disetor	361,810	745,078
2. Cadangan Tambahan Modal	(33,134)	54,847
3. Modal Inovatif	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
5. Kepentingan Minoritas	-	-
B. Modal Pelengkap	25,517	43,282
1. Level Atas (<i>Upper Tier</i>)	25,517	43,282
2. Level Bawah (<i>Lower Tier 2</i>) maks 50% modal inti	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
Eksposur Sekuritisasi	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-

Komponen Modal	31 Des 12	31 Des 13
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	354,193	843,207
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	354,193	843,207
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	2,041,324	3,462,538
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	295,166	345,846
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	56,643	95,629
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL $\{(II):(IV+V)\}$	15.16%	22.14%
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL, DAN RISIKO PASAR $\{(III):(IV+V+VI)\}$	14.80%	21.60%

Komitmen Kontijensi

Bank BRI AGRO memiliki komitmen penyediaan dana maupun kontrak pengadaan barang dan penyelesaian beberapa kontinjensi sehubungan dengan masalah kredit atau masalah hukum lain. Total Komitmen dan Kontinjensi dalam rekening administratif Bank BRI AGRO mengalami peningkatan masing-masing sebesar 73,93% dan 12,20% bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Peningkatan Komitmen ini disebabkan oleh peningkatan aktivitas pemberian kredit yang tumbuh sebesar 46,13%, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2012. Sedangkan peningkatan nilai Kontinjensi yang telah disisihkan disebabkan oleh kenaikan garansi yang diterbitkan, baik dalam bentuk *standby* L/C maupun garansi bank. Uraian detail mengenai hal ini dapat dilihat pada catatan 35 dari Laporan Keuangan Audit Konsolidasian.

No.	Rasio Keuangan	2012	2013
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyedia Modal Minimum	14,80%	21,60%
2.	Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,93%	1,48%
3.	Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,98%	1,70%
4.	CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	3,00%	2,07%
5.	NPL <i>Gross</i>	3,68%	2,27%
6.	NPL <i>Net</i>	1,56	0,95%
7.	ROA	1,63%	1,66%
8.	ROE	10,26%	8,89%
9.	NIM	6,00%	5,31%
10.	BOPO	86,54%	85,88%
11.	LDR	82,48%	87,11%
12.	Liabilitas terhadap ekuitas	986,28%	512,26%
13.	Liabilitas terhadap total aset	90,79%	83,67%
Kepatuhan			
1.	Persentase Pelanggaran BMPK		
	• Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	• Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
2.	Persentase Pelampauan BMPK		
	• Pihak Terkait	0.00%	0.00%
	• Pihak Tidak Terkait	0.00%	0.00%
	Giro Wajib Minimum		
	• GWM Utama Rupiah	8,24%	8.18%
	• GWM Valuta Asing	9,20%	9.35%
3.	Posisi Devisa Netto	0,34%	5,20%

Kecukupan Modal

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008, bank wajib menghitung Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional. CAR Bank BRI AGRO sebesar 21,60% pada tahun 2013, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mencapai sebesar 14,80%. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan Total Modal sebesar 138,06% dan ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar mengalami peningkatan sebesar 63,13% per 31 Desember 2013 dibandingkan dengan per 31 Desember 2012.

(jutaan Rp)

Uraian	2012	2013
Modal Inti	328,676	799,925
Modal Pelengkap	25,517	43,282
Penyertaan		
Total Modal Tersedia	354,193	843,207
Total ATMR Kredit dan Pasar	2,097,967	3,558,157
Total ATMR Kredit dan Operasional	2,336,490	3,808,384
Total ATMR Kredit, pasar, dan Operasional	2,393,133	3,904,013
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	15,16%	22,14%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	14,80%	21,60%

Imbal Hasil

Imbal hasil terhadap Ekuitas (*Return On Equity-ROE*) yang merupakan cerminan dari imbal hasil kepada pemegang saham pada tahun 2013 di level 8,89%, di bawah pencapaian ROE pada tahun 2012, yakni di level 10,26%. Sedangkan Imbal Hasil terhadap Aset (*Return on Asset*) mengalami kenaikan dari 1,63% pada Desember 2012 menjadi sebesar 1,66% pada Desember 2013.

Net Interest Margin

Dengan adanya peningkatan beban bunga yang tidak langsung dapat diimbangi dengan bunga kredit berdampak pada penurunan NIM. Dipertahankannya level *BI-Rate* sepanjang tahun 2013 turut menekan *Net Interest Margin* (NIM) industri perbankan di Indonesia. Namun demikian, pada tahun 2013, Bank BRI AGRO tetap mampu menjaga NIM di level 5,31%, menurun bila dibandingkan dengan NIM Bank BRI AGRO pada tahun 2012, yang tercatat 6%.



Loan to Deposit Ratio

Fokus Bank BRI AGRO pada fungsi intermediasi dengan menyalurkan kredit kepada masyarakat guna mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga. Rasio Pinjaman terhadap Simpanan Bank BRI AGRO (*Loan to Deposit Ratio*) tahun 2013 sebesar 88,08%, meningkat bila dibandingkan dengan LDR Bank BRI AGRO tahun 2012 sebesar 87,11%.

BOPO

Meningkatnya penyaluran kredit, cukup tingginya rasio imbal hasil, terjaganya tingkat NIM, serta meningkatnya LDR Bank BRI AGRO, menyebabkan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada tahun 2013 menjadi 85,88% dari 86,54% pada tahun 2012.

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan kebijakan Bank Indonesia, Bank BRI AGRO wajib memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai *secondary reserve*. Pada Desember 2012, posisi GWM Bank BRI AGRO adalah sebesar 8,24%, dan posisi GWM pada Desember 2013 sebesar 8,18%.

Posisi Devisa Neto

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Posisi Devisa Netto (PDN) secara keseluruhan merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aset dan liabilitas, serta selisih bersih atas tagihan dan liabilitas rekening administratif dari masing-masing mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Pada tahun 2013, rasio PDN Bank BRI AGRO adalah sebesar 5,20% naik dibandingkan dengan rasio PDN pada tahun 2012, yang sebesar 0,34%. Per tanggal 31 Desember 2013, Bank BRI AGRO memenuhi seluruh rasio wajib (*statutory ratio*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia maupun oleh perundang-undangan serta peraturan yang berlaku. Selain itu, sebagian besar dari rasio-rasio keuangan penting yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan ihwal landasan atau fundamental keuangan Bank BRI AGRO yang kokoh dan fungsi intermediasi perbankan yang benar-benar dilakukan oleh Bank BRI AGRO secara profesional, transparan dan bertanggung jawab.

Informasi Keuangan Lainnya yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Tidak terdapat informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian bersifat luar biasa dan jarang terjadi selama tahun 2013.





Kejadian Sesudah Tanggal Laporan Keuangan

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan.

Informasi Mengenai Investasi / Divestasi

Terdapat investasi bangunan kantor selama tahun 2013 untuk tiga unit kerja Bank BRI AGRO, yaitu Cabang Bandung, Capem Kelapa Gading, dan Capem Bekasi. Total investasi sebesar Rp 14 milyar.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Transaksi Berelasi

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau pengelolaan telah dilakukan dengan kebijakan dan memperhatikan peraturan perundang-undangan. Dengan demikian, semua transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar dan transparan.

Transaksi dengan pihak berelasi selama tahun 2013 sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Pengungkapan atas transaksi material yang terjadi selama tahun 2013 dengan pihak berelasi tersebut selengkapnya disajikan pada catatan 32 atas Laporan Keuangan Audited 2013.

Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV Bank BRI AGRO seluruhnya sudah dimanfaatkan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercantum dalam prospektus bulan Juni 2013 yaitu digunakan untuk ekspansi kredit. Perincian dana hasil PUT IV dimaksud sebagai berikut :

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Posisi 31 Desember 2013 (Laporan Terakhir)

(Jutaan Rp)

No	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospektus					Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus					Sisa Dana Hasil Penawaran Umum	
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Kredit	8	9	10	Total	Kredit	12	13	14	15		16
1	2	3	4	5	6	7											17
1	Penawaran Umum (IPO)																
2	Penawaran Umum Lanjutan																
3	Penawaran umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	19 Juli 2013	448.424,22	1.454,59	446.969,63	446.969,63	0,00	0,00	0,00	446.969,63	446.969,63	446.969,63	0,00	0,00	0,00	446.969,63	0,00
	Jumlah																

Rencana Penggunaan dana untuk ekspansi kredit sesuai yang tercantum dalam prospektus, pada akhir bulan Desember 2013 telah tersalurkan seluruhnya.



Perubahan Kebijakan Akuntansi

Tidak terdapat Perubahan Kebijakan Akuntansi, sedangkan pengungkapan kebijakan akuntansi dijabarkan pada catatan laporan keuangan 2013 butir 2.

Aktiva yang dijamin

Tidak terdapat Aktiva yang Dijamin.

Kemampuan Dalam Membayar Kewajiban (Likuiditas)

Dalam menjaga pemenuhan kewajibannya, Bank BRI AGRO senantiasa menjaga likuiditas pada tingkat yang sehat. Hal ini ditunjukkan melalui tingkat LDR (Rasio Kredit yang Diberikan terhadap DPK). LDR per 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 87,11% dan 82,48%. Bank Indonesia menetapkan batasan LDR antara 78% sampai dengan 92%.

Dalam usaha untuk memaksimalkan posisi LDR, Bank BRI AGRO akan terus memperkuat komitmen dalam menjalankan peran sebagai lembaga intermediasi perbankan secara aktif yang fokus dalam pembiayaan beragam jenis industri UKM dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta menerapkan manajemen risiko. Bank BRI AGRO juga selalu menjaga GWM utama sesuai ketentuan Bank Indonesia, yakni untuk periode 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 8,18% dan 8,24%.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL) dan Aset yang Diambil Alih (AYDA)

Rasio NPL Gross menurun dari 3,68% pada akhir tahun 2012 menjadi 2,27% pada akhir tahun 2013. Sejalan dengan upaya menekan NPL, jumlah AYDA (*net*) juga menurun dari Rp 3.366 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 827 juta pada akhir tahun 2013. Upaya penurunan AYDA dilakukan dengan cara penjualan secara langsung dan mekanisme lelang.

Pengelolaan AYDA sepanjang tahun 2013 telah berjalan dengan baik, dengan indikasi menurunnya AYDA dengan tingkat *recovery* yang optimal. Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit dan penurunan nilai AYDA, Bank BRI AGRO selalu melakukan perhitungan penyisihan atas kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit.

Kinerja Tahun 2013 dibandingkan Rencana Bisnis

Pada tahun 2013, Bank BRI AGRO telah menunjukkan kinerja yang cukup baik, terlihat pada beberapa pencapaian kinerja utama yang telah mencapai target rencana bisnis. Adapun kinerja dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan mencapai Rp 3.698 milyar, melebihi target bisnis tahun 2013 yang ditetapkan sebesar Rp 3.509 milyar atau mencapai target sebesar 105,4%.
2. Dana Pihak Ketiga mencapai Rp 4.120 milyar, melebihi target yang ditetapkan sebesar Rp 3.792 milyar atau mencapai 108,7%.
3. LDR sebesar 87,11%, terjaga pada target optimum pada kisaran 80-90%.
4. Pencapaian Laba Bersih sebelum pajak sebesar Rp 71,59 milyar atau sebesar 101,6% dari yang ditargetkan sebesar Rp 70,49 milyar, sedangkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 52,44 milyar, di bawah yang ditargetkan sebesar Rp 53,27 milyar atau mencapai target sebesar 98,4%.
5. Pencapaian ROA sebesar 1,66%, mendekati target yang ditetapkan sebesar 1,63%.
6. Pada akhir Desember 2013, total CAR Bank BRI AGRO tercatat sebesar 21,60%, masih di bawah target 27,67%, terutama karena ekspansi kredit.

Target 2014

Tahun 2014 diharapkan Bank BRI AGRO mampu melakukan ekspansi bisnis yang lebih baik, menimbang bahwa kondisi ekonomi Indonesia yang mulai kondusif.

Adapun target bisnis tahun 2014 adalah :

1. Kredit Yang Diberikan (KYD) ditargetkan meningkat di atas rata-rata industri perbankan dengan kisaran 20%.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) ditargetkan meningkat seiring dengan peningkatan KYD tahun 2014.
3. *Non Performing Loan (NPL) - gross* ditargetkan dapat dipertahankan pada level aman sekitar 2% - 3%.
4. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sekitar 90%.
5. Pertumbuhan Laba Kotor ditargetkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya disesuaikan dengan ekspansi usaha selama tahun 2014.

Pengungkapan Sesuai Publikasi Laporan Keuangan Triwulanan

Pengungkapan Penyediaan Dana Terkait

(jutaan Rp)

Uraian	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Pihak Terkait	39,594	-	-	-	-	39,594
Debitur UKM	462,655	11,504	4,437	3,724	41,146	523,466
Debitur Property	9,683	-	-	-	-	9,683
Kredit Restrukturisasi	67,160	25,597	2,027	118	8,120	103,022
Debitur Non UKM	3,064,718	38,678	1,585	4,063	26,488	3,135,533

DPK: Dalam Perhatian Khusus

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tahun 2013

(jutaan Rp)

I. Komponen Modal	31 Des 12	31 Des 13
A. Modal Inti	328,678	799,925
1. Modal disetor	361,810	745,078
2. Cadangan Tambahan Modal	(33,134)	54,847
2.1 Faktor Penambah	27,055	104,272
a. Agio	13,389	77,117
b. Modal Sumbangan	-	-
c. Cadangan Umum	1,049	1,049
d. Cadangan Tujuan	117	117
e. Laba Tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
f. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	12,500	25,989
g. Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	-	-
h. Dana setoran modal	-	-
i. Waran yang diterbitkan (50%)	-	-
j. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%)	-	-
2.2 Faktor Pengurang	60,189	49,425
a. Disagio	-	-
b. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	49,407	38,646
c. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%)	-	-
d. Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
e. Pendapatan komprehensif lain: Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual	-	-
f. Selisih kurang antara PPA dan Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	8,910
g. Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung	10,782	1,869
h. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
3. Modal Inovatif	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
4.1 <i>Goodwill</i>	-	-
4.2 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
4.3 Penyertaan (50%)	-	-
4.4 Kekurangan modal pada anak perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
5. Kepentingan Minoritas	-	-

I. Komponen Modal	Komponen Modal	31 Des 12	31 Des 13
B.	Modal Pelengkap	25,517	43,282
1.	Level Atas (<i>Upper Tier</i>)	25,517	43,282
1.1	Saham preferen (perpetual kumulatif)	-	-
1.2	Surat berharga subordinasi (perpektual kumulatif)	-	-
1.3	Pinjaman Subordinasi (Perpektual kumulatif)	-	-
1.4	<i>Mandatory convertible bond</i>	-	-
1.5	Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal Inti	-	-
1.6	Instrumen modal pelengkap level atas (<i>Upper Tier 2</i>) lainnya	-	-
1.7	Revaluasi aset tetap	-	-
1.8	Cadangan umum aset produktif (Maks 1,25% ATMR)	25,517	43,282
1.9	Pendapatan komprehensif lain: keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk dijual (45%)	-	-
2.	Level Bawah (<i>Lower Tier</i>)	-	-
2.1	<i>Redeemable Preference shares</i>	-	-
2.2	Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	-	-
2.3	Instrumen modal pelengkap level bawah (<i>lower tier 2</i>) lainnya	-	-
3.	Faktor Pengurangan Modal Pelengkap	-	-
3.1	Penyertaan (50%)	-	-
3.2	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-
C.	Faktor Pengurang Modal inti dan Modal Pelengkap	-	-
	Eksposur Sekritisasi	-	-
D.	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	354,193	843,207
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+D)	354,193	843,207
IV.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	2,041,324	3,462,538
V.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) OPERASIONAL	295,166	345,846
VI.	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	56,643	95,629
VII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL (II : (IV + V))	15.16%	22.14%
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III : (IV+V+VI))	14,80%	21,60%
BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK) : 20% dari TOTAL MODAL		168,641,443,104	

Tinjauan Usaha

1. Bisnis Ritel & Kemitraan

a. Bisnis Ritel

Sektor usaha kecil dan menengah (UKM) sangat berperan dalam perekonomian Indonesia, tercermin dari banyak nya jumlah usaha dan penciptaan lapangan kerja pada sektor tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, Bank BRI AGRO berupaya untuk terus memperbesar perannya dalam pembiayaan produktif dengan total eksposur kredit sampai dengan Rp. 5 Milyar.

Berdasarkan tujuan penggunaan kredit, produk kredit ritel terbagi menjadi :

1. Ritel Produktif

Bisnis ritel produktif adalah kredit ritel untuk pembiayaan kegiatan usaha yang produktif, pada tahun 2013 berkembang cukup baik dengan jenis fasilitas berupa Kredit Modal kerja (KMK), KMK Konstruksi, Kredit Investasi (KI), Kredit Pemilikan Gudang, Kredit pembiayaan pembelian gula, Kredit untuk pembeli komoditi yang dipasarkan melalui Kantor Pemasaran Bersama (KPB) PT. Perkebunan Nusantara (PTPN), *Credit Line* seperti Bank Garansi (BG), Letter of Credit (L/C), Negosiasi Wesel Ekspor, Garansi Pengapalan dan Transaksi Forex, serta Bank garansi sebagai jaminan kepentingan nasabah.

KMK dalam sektor ritel produktif diberikan untuk pembiayaan asset lancar seperti persediaan dan pembayaran piutang atau komponen modal kerja lainnya sesuai dengan karakter bisnisnya atau *Refinancing* komponen modal kerja.

Sementara itu, KMK konstruksi merupakan fasilitas kredit kepada debitur yang telah menjadi rekanan PTPN, BUMN dan perusahaan besar swasta lainnya. Sedangkan KI diberikan untuk pembiayaan aset atau aktiva tetap seperti pembiayaan gedung kantor, mesin maupun dalam rangka mengganti biaya perolehan barang modal (*Refinancing*).

Selanjutnya untuk Kredit Pemilikan Gudang di berikan untuk memfasilitasi pembelian gudang, sedangkan kredit pembiayaan pembelian gula juga masuk dalam kelompok bisnis ritel melalui pemberian fasilitas KMK kepada debitur yang telah menjadi rekanan produsen gula.

Sejalan dengan pembiayaan pembelian gula, pembiayaan juga diberikan kepada pembeli komoditi yang dipasarkan melalui KPB PTPN untuk pembiayaan *Delivery Order* (DO).

2. Ritel Konsumtif

Bisnis kredit ritel konsumtif adalah kredit yang diberikan kepada debitur perorangan untuk pembiayaan konsumtif, seperti pembelian rumah, rumah kantor (RuKantor), rumah toko (RuKo), apartemen, pembelian kendaraan, perbaikan rumah, biaya pendidikan, dll.

Berdasarkan tujuan penggunaan kredit atau obyek yang dibiayai dari kredit, produk kredit ritel konsumtif dibagi menjadi :

- a. AGRO Griya
- b. AGRO Mobil
- c. AGRO Multiguna

3. Kredit dengan Agunan Kas

Kredit dengan agunan kas adalah kredit ritel untuk modal kerja, kredit investasi maupun kebutuhan konsumtif dengan agunan berupa kas.

Pengembangan sektor-sektor tersebut diatas perlu disesuaikan dengan kondisi dan situasi Bank BRI AGRO di dalam menyikapi pertumbuhan selama ini. Untuk itu, diperlukan konsistensi kebijakan sektor-sektor itu, walaupun masih mengalami kendala teknis dan non-teknis yang perlu terus disempurnakan dan disinergikan dengan satu tujuan, yakni mencapai keberhasilan Bank BRI AGRO 2014.

b. Bisnis Kemitraan

1) Konsumtif

Sektor konsumtif juga masih memegang peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berkaitan dengan masalah ini, sektor riil konsumtif Bank BRI AGRO juga berpeluang untuk ditingkatkan. Apalagi, kebutuhan konsumtif berbasis kebutuhan dasar juga mengalami perkembangan yang menjanjikan, terutama untuk sektor pendapatan tetap dan rumah tangga.

Kredit kemitraan Bank BRI AGRO adalah kredit yang diberikan kepada pegawai perorangan dengan pendapatan tetap dan kepada pensiunan. Sumbangan kredit kemitraan ini cukup besar bagi pendapatan Bank BRI AGRO.

Peranan kredit konsumtif berupa kredit karyawan dan pensiunan masih tetap dibutuhkan pertumbuhannya. Mengingat, margin keuntungannya masih lebar dan risiko yang cukup rendah bila dibandingkan dengan sektor kredit lainnya.



Mengetahui perilaku konsumen di dalam memenuhi kebutuhannya merupakan faktor penting dalam pengembangan kredit konsumtif. Dalam hal ini, Bank BRI AGRO belum sepenuhnya mengembangkan kebutuhan konsumsi yang sifatnya produktif untuk pegawai dengan pendapatan tetap. Pada 2013, pengembangan kredit karyawan yang sifatnya produktif merupakan salah satu sentra pengembangan kemitraan Bank BRI AGRO.

2) Produktif

Kemitraan yang bersifat produktif merupakan potensi bisnis lainnya yang berbasis pendapatan tetap (misalnya, *take home pay*), akan tetapi tujuan akhir dari penggunaan dana adalah untuk kegiatan produktif. Fasilitas ini diberikan kepada karyawan yang akan memasuki masa pensiun untuk mempersiapkan masa pensiun melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan.

Adapun sektor kemitraan produktif yang akan dikembangkan, antara lain, agribisnis, industri makanan, minuman dan perdagangan umum, atau pengelolaan atas dasar perjanjian kerjasama. Hal itu dilakukan mengingat terbatasnya jaringan yang dimiliki Bank BRI AGRO dan keterbatasan yang dimiliki dari sektor tersebut.

3) Bisnis program

Fokus pengembangan bisnis program Bank BRI AGRO secara mendasar tetap berbasis pada program pemerintah dengan bunga bersubsidi, yaitu meliputi KKP-E, KKP-TR dan KPEN-RP dengan lebih mengoptimalkan penyaluran pembiayaan sesuai dengan alokasi dari Pemerintah. Dalam hal ini, strategi ekspansi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko secara optimal dengan cara pembiayaan kepada para petani binaan yang bermitra dengan inti, yaitu kepada BUMN dan swasta besar terpilih dengan pola Pengelolaan Satu Manajemen (PSM). Dengan pola ini, BUMN maupun swasta besar tersebut sebagai penjamin/avalist atas pengembalian kredit para petani binaan atau plasmanya sehingga terjadi pembiayaan yang bersifat *closing system*. Pada pelaksanaannya, Bank BRI AGRO akan lebih mengembangkan pembiayaan kredit program pada komoditas unggulan sektor pertanian, meliputi perkebunan, pangan, hortikultura, peternakan, juga pada sektor perikanan (budidaya) dan sektor kehutanan (sub sektor hilir).



Kegiatan penyaluran kredit program difokuskan pada upaya-upaya untuk meningkatkan *customer-based*. Untuk menyusun perencanaan, bank melakukan pemetaan (*mapping*) potensi wilayah dan komoditi unggulan masing-masing daerah, dan dikaitkan dengan skim kredit yang sesuai. Selanjutnya, rencana ekspansi kredit program disusun dengan mempertimbangkan potensi, sumber daya manusia, jaringan kerja, dan skim kredit yang sesuai untuk komoditas di wilayah tersebut.

Sosialisasi kebijakan dan produk kredit program merupakan hal yang sangat penting. Dengan begitu, kebijakan, prosedur dan produk dapat dipahami oleh seluruh jajaran terkait di internal bank maupun di lingkungan para penerima pembiayaan.

Mengingat kredit program sangat erat kaitannya dengan instansi atau dinas terkait, maka perlu dilakukan komunikasi dan koordinasi dengan dinas terkait. Sebab, pihak dinas merupakan pembina dan menyiapkan calon debitur yang layak dan siap dibiayai.

Kredit program merupakan pencipta embrio bagi debitur bisnis komersial bank. Debitur-debitur kredit program yang berkinerja baik dan telah meningkat semula unbankable menjadi bankable akan diberikan kredit komersil individu.

2. Bisnis Menengah

a. Bisnis Agrobisnis

• Bisnis BUMN

Rencana pengembangan bisnis jangka pendek pada BUMN masih berorientasi pada optimalisasi ekspansi di BUMN sehat yang berbasis usaha agrobisnis yang selama ini pernah dan masih bermitra bisnis. Antara lain, PT Perkebunan Nusantara, PT Shang Hyang Seri, PT Pertani, PT Pupuk Nusantara (PT MegaEltra, dan lain-lain), RNI, Perum Perhutani dan anak usahanya.

Dengan keterbatasan dalam melayani skala korporasi, Bank BRI AGRO menerapkan strategi penggalan potensi bisnis di lingkungan BUMN tersebut secara terintegrasi, baik dari sisi kredit maupun dana, sehingga secara perhitungan bisnis masih memberikan kontribusi positif. Hal ini seiring dengan strategi Bank BRI AGRO dalam meningkatkan modal dan perbaikan portofolio pendanaan. Potensi bisnis dimaksud adalah institusi BUMN itu sendiri, anak usaha, karyawan, rekanan, petani binaan (terkait kredit program) dan koperasi karyawan. Dengan begitu, dalam pelaksanaannya, Bank BRI AGRO masih dapat memberikan pembiayaan modal kerja tambahan dengan tingkat suku bunga yang bersaing kepada BUMN agrobisnis yang sehat.



- **Bisnis Agro Swasta**

Pengembangan strategi pada bisnis agroindustri swasta masih berorientasi pada bisnis baik *on farm* maupun *off farm* dengan menyesuaikan kepada PS-KRD yang telah ditetapkan di Bank BRI AGRO. Potensi sektor agro *on farm* swasta, khususnya pada komoditas unggulan seperti perkebunan sawit, kopi dan kakao masih merupakan alternatif pembiayaan. Namun demikian, pola pembiayaan dari sisi jangka waktu, jumlah pembiayaan terkait sharing Bank dan dinamika pasar terhadap komoditas dimaksud, tetap menjadi pertimbangan utama sebagai langkah mitigasi risiko. Pola pembiayaan *refinancing* atas kebun dan/atau pabrik menjadi pilihan utama yang relatif lebih aman, terarah dan menghindari side streaming.

Adapun untuk alternatif pembiayaan *off farm* meliputi pembiayaan modal kerja rekanan BUMN sehat dan swasta besar tertentu baik pabrikan maupun perdagangan. Rekanan BUMN dimaksud seperti rekanan PTPN, RNI, SHS, PERTANI dengan pola pembiayaan SPK dan tagihan. Sedangkan sasaran pembiayaan untuk perdagangan komoditas unggulan, seperti: CPO, gula, kopi, teh maupun kakao pada para pembeli yang merupakan rekanan KPB dengan skema pembiayaan DO ataupun IP (Intruksi Pengapalan) untuk komoditas CPO. Sedangkan untuk pabrikan sasaran pembiayaan Bank pada produksi pupuk, PKS, PKO dan *refinery*, dimana jenis pembiayaan bisa investasi ataupun modal kerja.

- b. Bisnis Umum**

Pengembangan Bisnis tahun 2013 untuk Segmen Bisnis Umum (Non-Agrobisnis) mengarah pada:

- 1. Kredit kepada Perusahaan Multifinance**

Pengembangan pemberian kredit kepada perusahaan multifinance difokuskan kepada perusahaan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Debitur lama, dengan syarat :
 - 1. Selalu memenuhi kewajiban bank dengan lancar dan baik.
 - 2. Kooperatif dan berkinerja keuangan baik.
 - 3. Masuk dalam katagori perusahaan dengan rating sangat bagus.
 - b. Debitur baru, yang potensial dan bonafid serta memiliki rating yang sangat bagus berdasarkan rating dari yang ditetapkan oleh majalah infoBank dan rating internal Bank BRI AGRO.



Strategi pengembangan bisnis kepada perusahaan multifinance, yaitu kepada perusahaan besar yang memiliki reputasi baik, jaringan luas, rating perusahaan sangat bagus dan dengan pemberian suku bunga kredit yang kompetitif.

2. Kredit kepada Perusahaan Swasta

Pengembangan pemberian kredit kepada perusahaan swasta dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Debitur lama, dengan syarat:
 1. Selalu memenuhi kewajiban bank dengan lancar dan baik.
 2. Kooperatif dan berkinerja keuangan baik.
 3. Prospek usaha bagus.
- b. Debitur baru, yang potensial dan bonafid

Strategi pengembangan bisnis kepada perusahaan swasta segmen bisnis umum, yaitu bekerja sama:

1. Dalam hal marketing dengan perusahaan induk (Bank BRI) dan *sister company* (BRI Syariah) untuk menjaring nasabah-nasabah yang benar-benar telah teruji reputasi dan karakternya sehingga dapat di lakukan *sharing* dalam pemberian kreditnya.
2. Dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki kontrak atau kerjasama dengan perusahaan-perusahaan multi nasional swasta dan perusahaan BUMN untuk memastikan sumber *cash flow* yang jelas dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada bank.
3. Dengan perusahaan yang tergabung dalam Group Usaha Besar, hal ini untuk memastikan reputasi perusahaan yang baik dan menghindari gagal bayar.
4. Dengan perusahaan yang memiliki industri bisnis dengan prospek usaha bagus dan sesuai dengan kemampuan SDM Bank BRI AGRO.

3. Kredit kepada BPR (Bank Perkreditan Rakyat)

Pengembangan bisnis untuk BPR hanya ditujukan kepada BPR yang memenuhi persyaratan bank, seperti tingkat kesehatan, kinerja keuangan dan manajemen. Strategi pengembangan bisnis kepada BPR, yaitu pemberian kredit antara lain dengan *linkage program* dengan pola *executing* sekuritisasi aset.



4. Kredit kepada Koperasi

Pengembangan bisnis kepada koperasi dilakukan dengan selektif, serta diberikan kepada koperasi-koperasi yang memenuhi kelayakan persyaratan bank. Strategi pengembangan bisnis kepada koperasi, yaitu ditujukan kepada koperasi yang perusahaan induknya berskala swasta nasional dan BUMN.

3. Treasury

Untuk memaksimalkan pengelolaan sumber dan penggunaan dana bank agar risiko *assets liabilities* dianggap dapat terkendali, maka bank menetapkan suatu strategi yang lebih baik untuk mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan ALM (*Assets Liabilities Management*).

Selain itu, bank juga menyempurnakan metode dan kebijakan *pricing* suku bunga, yaitu kebijakan penerapan suku bunga yang berhubungan dengan kondisi masing-masing unit kerja agar lebih variatif. Dengan begitu, diharapkan produk-produk bisnis bank dapat lebih berkembang.

Untuk mendukung bisnis ini, bank terus memperbaharui kebijakan-kebijakan ALM sesuai dengan aturan dan bisnis terkini. Likuiditas bank dikelola secara efektif dan efisien melalui transaksi *trade finance* dan produk-produk pasar uang lainnya. Bank tetap melakukan mitigasi risiko terhadap fluktuasi *interest rate*.

Sejalan dengan perkembangan pasar keuangan dan bertambahnya risiko di pasar keuangan maka bank terus melengkapi instrumen yang terkait dengan *interest rate* untuk kepentingan nasabah. Untuk mendukung pengembangan transaksi, bank secara bertahap melakukan pengembangan terhadap *treasury system* serta sistem pendukung lainnya untuk keperluan *pricing*, pembukuan dan pemantauan risiko transaksi.

4. Dana dan Jasa

Dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan struktur pendanaan Bank BRI AGRO dengan berbasis simpanan ritel (*mass banking*) sebagai *buffer* Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam rangka mendukung *liabilities* dan meningkatkan *competitive position* serta *market share* pertumbuhan DPK secara optimal, maka fokus utama pengembangan dan strategi bisnis dana dan jasa sebagai berikut :



1. **Product Development**

- a. Melakukan pengembangan produk baru dan penambahan fitur-fitur baru dari tabungan, sesuai kebutuhan pasar dan persaingan bisnis yaitu dengan menerbitkan produk Infinity.
- b. Melakukan pengembangan produk dan fitur baru dalam program akuisisi yang di tunjukan kepada *existing customer* melalui produk tabungan Ayo Bergoyang.
- c. Menciptakan *gimmick* untuk menarik minat nasabah.

2. **Market Penetration**

- a. Meningkatkan penggunaan produk tabungan, giro dan deposito Bank BRI AGRO untuk *existing customer* sehingga dapat meningkatkan loyalitas nasabah serta untuk menarik nasabah baru melalui *open table* di tempat nasabah potensial.
- b. Meningkatkan *product* dan *service performance* untuk menarik nasabah baru.
- c. Meningkatkan *cross selling & linkage* produk giro, optimalisasi tabungan dan deposito.
- d. Memberikan *privilege* untuk *existing customer* sebagai bentuk strategi *loyalty*, antara lain nasabah dapat menggunakan ATM Bank BRI AGRO untuk melakukan transaksi transfer ke seluruh bank.

3. **Market Development**

- a. Melakukan kegiatan penjualan secara agresif.
- b. Melakukan strategi penjualan produk simpanan yang tepat untuk segmentasi *new customer*
- c. *Integrated promotion* antara lain kerjasama bersinergi dengan Bank BRI dalam hal promosi, pemasaran produk dan jaringan, pelatihan dan *training* tenaga pemasaran.
- d. Meningkatkan *performance* tenaga penjual dan *front liner*.

Untuk mendukung program pemasaran bisnis serta pengembangan produk dan fitur dana dan jasa, Bank BRI AGRO secara berkesinambungan akan melakukan penyempurnaan dan perbaikan kebijakan, *system* dan prosedur sehingga lebih meningkatkan *competitive advantage* Bank BRI AGRO dalam pasar *consumer banking*.



Tinjauan Operasional



A. Sumber Daya Manusia

Untuk pengembangan organisasi, sistem informasi manajemen maupun pengembangan sumber daya manusia/SDM pada 2013, Perseroan telah melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan Organisasi

Perusahaan telah melakukan penyempurnaan dan pengaturan organisasi, pembaharuan *job description*/daftar uraian jabatan (DUJ) secara berkesinambungan dan rinci. Hal itu dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan organisasi, fungsi, tugas dan tanggung jawab dan lain-lain.



2. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen

Perusahaan mengembangkan desain sistem informasi manajemen berupa *Human Resources Information System* yang berbasis teknologi. Dalam sistem ini terdapat *database* pegawai yang ter-*update* dan dapat diakses guna memberikan informasi yang cepat dan akurat sebagai acuan dalam membuat kebijakan terkait bidang SDM.

Hingga Desember 2013, sistem informasi manajemen masih dalam tahap pengembangan.

3. Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia (SDM), baik dari segi *leadership* maupun kompetensi, maka pada 2013 telah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan *Man Power Planning* sesuai dengan kebutuhan perkembangan bisnis dan organisasi.
- b. Melakukan proses perekrutan dan seleksi berbasis kompetensi untuk mengisi formasi jabatan, termasuk penerimaan pegawai baru melalui jalur *Officer Development Program/ODP*, bekerjasama dengan universitas terbaik. Kebijakan itu dilakukan sebagai upaya untuk mencari calon pimpinan bank di masa yang akan datang. Proses seleksi akan terus disempurnakan agar semua kandidat mampu memenuhi kebutuhan pegawai perusahaan.
- c. Mengembangkan manajemen perencanaan karir/*career path management* sesuai kebutuhan organisasi.
- d. Mengembangkan program pendidikan dan pelatihan melalui kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maupun pihak eksternal lainnya. Program ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, meningkatkan *leadership*, produktivitas dan meningkatkan kompetensi sesuai bidang tugas masing-masing pegawai.



Rincian pendidikan dan pelatihan itu sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan untuk karyawan selama 2013 rata-rata dilakukan 2 (dua) kali setahun melalui 2 (dua) metode, yaitu:
 - a.) *In house training*, yaitu penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan oleh internal perusahaan.
 - b.) Seminar, *workshop* (eksternal), yaitu Perseroan mengirimkan 1 (satu) orang atau lebih karyawan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak luar.
2. Program pendidikan dan pelatihan selama 2013 menitik beratkan pada beberapa program pendidikan untuk beberapa fungsi di bawah ini :
 - a.) Perkreditan untuk *Account Officer*, ARK, Operasional Kredit dan RPKB.
 - b.) Peningkatan pelayanan kepada nasabah untuk *Customer Service*, *Teller* dan *Funding Officer*.
 - c.) Operasional (penerapan PSAK, dasar-dasar akuntansi dan sistem kliring serta *core banking*) untuk karyawan di Bagian AMK dan Pelaporan, Fincon & MIS, Adm. Dana Jasa & Pinjaman, Bagian Umum dan Logistik serta Bagian OPK.
 - d.) Sertifikasi Manajemen Risiko dan program *refreshment* untuk karyawan yang wajib memenuhi sertifikasi MR sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
 - e.) Pendidikan dan pelatihan khusus untuk Peserta ODP (dasar-dasar perbankan, meliputi perkreditan, operasional, hukum perbankan, akuntansi perbankan, dan hal-hal lainnya terkait dengan dunia perbankan).
 - f.) Pendidikan dan pelatihan lainnya untuk *Internal Auditor*, SDM & Umum, *Treasury*, Teknologi Informasi, Kepatuhan dan lain-lain.
 - g.) Penyelenggaraan Forum Peningkatan Kinerja.
- e. Menyempurnakan *compensation and benefit system* yang menarik dan kompetitif dengan memperhatikan kemampuan perusahaan yang berkelanjutan dalam rangka program retensi karyawan potensial.



- f. Pembinaan dan pengarahan terhadap efisiensi dan efektivitas dalam bekerja oleh para atasan terhadap bawahannya.
- g. Evaluasi terhadap penerapan kebijakan rotasi dan mutasi serta promosi yang berbasis kompetensi.
- h. Evaluasi terhadap penerapan kebijakan Penilaian Kinerja Karyawan (*performance appraisal*) dan secara berkesinambungan untuk memperoleh penilaian kinerja yang obyektif.

4. Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Outsourcing

Pertumbuhan organisasi yang cepat perlu didukung dengan strategi pemenuhan pegawai yang tepat dan akurat. Sejalan dengan hal tersebut, maka *resourcing policy* disesuaikan agar mampu memenuhi kebutuhan bisnis secara *time to market*. *Outsourcing* dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pegawai dasar. Saat ini, Perseroan tidak memanfaatkan tenaga kerja asing.

5. Upah dan Kesejahteraan Lainnya

Perusahaan memberikan kenaikan upah berkala kepada seluruh karyawan berbasis *merit system* sesuai dengan kinerja dan kemampuan Perseroan. Di samping itu, Perseroan juga telah memperbaiki beberapa ketentuan terkait dengan kesejahteraan karyawan untuk jabatan struktural.

6. Punish and Reward

Dalam upaya menegakkan disiplin dan memberikan penghargaan kepada karyawan, Perseroan secara konsisten telah menerapkan sistem *punish and reward*. Sistem dilaksanakan secara adil dan transparan sehingga diharapkan mampu mendorong perilaku karyawan untuk memenuhi regulasi dan kinerja sesuai kemampuan organisasi.

7. Hubungan Industrial

Setiap perselisihan yang timbul antara Perseroan dengan karyawan, atau antara karyawan dengan karyawan lainnya, diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di internal Perusahaan, dan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku secara nasional.





Hingga 31 Desember 2013, Bank BRI AGRO total memiliki 438 orang pegawai. Perinciannya sebagai berikut:

	Pembagian	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	
	a. Perempuan	227
	b. Laki-laki	211
	Jumlah	438
2.	Pendidikan	
	a. D-3	54
	b. S-1	337
	c. S-2	34
	d. Lainnya	13
	Jumlah	438
3.	Status	
	a. Pegawai Tetap	352
	b. Pegawai Kontrak	86
	Jumlah	438
4.	Jabatan	
	a. Kepala Divisi	8
	b. Wakil Kepala Divisi	3
	c. Kepala Bagian / Kepala Group	26
	d. Wakil Kepala Bagian	6
	e. Kepala Cabang	13
	f. Kepala CaPem/Manager Cabang	21
	g. Kepala Kantor Kas / Supervisor	15
	h. Officer	132
	i. Staff	214
	Jumlah	438



B. Teknologi Sistem Informasi (TSI)

Pada 2013, peran teknologi informasi semakin dituntut menjadi *business enabler* (pemberdaya) dan mitra untuk pengembangan bisnis. Untuk mendukung pencapaian Bank BRI AGRO menjadi bank modern, Bank BRI AGRO telah menyusun dan melaksanakan program pengembangan teknologi informasi secara bertahap dan berkelanjutan. Program tersebut dinamakan *Information Technology Strategic Plan* (ITSP) Bank BRI AGRO tahun 2012 - 2015.

Berbagai program mengenai pengembangan TI yang dijalankan selama tahun 2013 sesuai dengan *roadmap* ITSP dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Memperkuat Sistem dan Infrastruktur.

Memperkuat pondasi TI, baik *core & non-core banking*, dengan tujuan untuk menjamin ketersediaan layanan yang handal, optimal dan *real time online* sehingga mampu memberikan layanan sesuai standar *Service Level Agreement* (SLA) yang kompetitif.

Selama tahun 2013 telah dilakukan beberapa upaya untuk memperkuat Sistem dan Infrastruktur, yaitu:

- Re-design* sistem *Core Banking*.
- Peremajaan perangkat keras server, pengadaan perangkat *storage* dan perangkat monitoring untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja.
- Inisiasi, otomasi pelaporan, dan integrasi sistem pelaporan.

2. Penyediaan Informasi yang Akurat

Dalam rangka penyediaan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan, strategi pemasaran dan informasi sistem pelaporan, maka dibangun sistem *Data Warehouse* dan aplikasi *Management Information System*. Sistem dan aplikasi ini berfungsi untuk repositori data dan informasi yang lebih luas sehingga dapat mendukung otomasi data dan pelaporan bagi seluruh lini operasional bank.

3. Perluasan Jasa Pembayaran.

Untuk memudahkan nasabah, Perseroan melakukan perluasan jaringan layanan melalui penambahan layanan melalui penambahan jaringan kantor, jaringan ATM, dan melakukan kerja sama *IT Linkage* dengan Bank BRI agar nasabah dapat bertransaksi di ATM BRI yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, juga melakukan penambahan kanal transaksi *mobile banking* (SMS banking bermenu) sehingga mudah digunakan dan berbiaya murah. Transaksi ini bisa dilakukan melalui semua operator telekomunikasi, baik GSM maupun CDMA.





Aspek Pemasaran

Persaingan antarbank dalam menghimpun dana masyarakat semakin ketat. Sebab itu, setiap bank harus tepat memetakan sasaran yang hendak dituju, serta piawai merumuskan strategi yang jitu. Hal serupa berlaku juga bagi Bank BRI AGRO. Untuk itu, Perseroan menetapkan serangkaian strategi penghimpunan dan penanaman dana sebagai berikut:

A. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Program penghimpunan DPK selama tahun 2013, yang diproyeksikan tumbuh sebesar 35% dari proyeksi Desember 2012, diarahkan untuk mengurangi tingkat ketergantungan terhadap deposit inti. Selain itu, juga diarahkan untuk meningkatkan komposisi dana ritel secara bertahap. Adapun sasaran dan strategi pencapaiannya sebagai berikut:

1.1 Sasaran

i. Perorangan/Ritel

- Fokus pada Dana Pihak Ketiga ritel, terutama di kantor cabang/cabang pembantu/kantor kas, khususnya yang berada di sentra-sentra perkebunan.
- Pembayaran gaji pegawai dan pembayaran pensiunan di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan *captive market*
- Rekanan dan *supplier captive market*

ii. Korporasi/Institusi

- Dana pensiun dan asuransi
- BUMN, PEMDA, dan perusahaan swasta tertentu
- Yayasan dan komunitas tertentu
- Koperasi

1.2 Strategi

i. Meningkatkan penghimpunan dana dan jumlah *customer base*:

- Meningkatkan dan mengembangkan sistem teknologi informasi yang handal sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- Mengadakan program pemberian hadiah langsung yang menarik/souvenir bagi nasabah tabungan yang tidak kalah menarik dari yang diberikan oleh bank pesaing.
- Membuat program akuisisi terhadap calon nasabah dan program retensi terhadap nasabah yang sudah dimiliki.
- Meningkatkan daya tarik dan penjualan *existing product* melalui penambahan fitur-fitur produk.
- Meningkatkan kemampuan dan menambah tenaga pemasaran di seluruh kantor.
- Memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- Menjual kekuatan nama Bank BRI AGRO sebagai anak perusahaan Bank BRI.

- h. Mengoptimalkan dana untuk mendapatkan hasil lebih baik melalui diversifikasi surat berharga.
 - i. Memaksimalkan pendapatan bunga dari kerjasama dengan sekuritas dalam bentuk *Reverse Repo*.
 - j. Kerja sama dalam memasarkan produk dana.
 - k. Meningkatkan kegiatan promosi produk.
- ii. Memelihara dan meningkatkan hubungan baik dengan *funding customer*:
- a. Memberi pelayanan sebaik-baiknya kepada nasabah dengan pendekatan secara personal untuk meningkatkan loyalitas nasabah.
 - b. Memberikan atensi kepada nasabah utama melalui kunjungan oleh pejabat senior bank atau Direksi.
- iii. Meningkatkan nilai guna produk kepada nasabah:
- a. Mengembangkan dan melengkapi produk simpanan, terutama giro dan tabungan, yang sudah ada dengan berbagai fitur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menarik minat calon nasabah.
 - b. Optimalisasi pelayanan melalui *Elektronik Banking* (ATM, *sms banking*).
 - c. *Payroll System*.
 - d. Meningkatkan daya saing produk konsumen.
- iv. Meningkatkan performance front-liner:
- a. Membuat pedoman standar layanan kepada nasabah.
 - b. Meningkatkan monitoring kinerja layanan dengan membentuk *Service Quality Unit*
 - c. Memberikan pelatihan *service excellent* kepada karyawan, mulai dari satpam sampai tingkat pimpinan, antara lain, *selling skill*, *negotiation skill*, *cross selling* dan lain-lain.
 - d. *Customer Service* secara regular melakukan evaluasi terhadap rekening nasabah yang aktif untuk diberikan perhatian dan pelayanan yang baik.

B. Penanaman Dana

Strategi pencapaian selama tahun 2013 dan kendala yang dihadapi:

1.1 Strategi pencapaian selama tahun 2013 sebagai berikut:

- i. Pemberian kredit kepada Segmen Bisnis Umum
Pengembangan bisnis, khususnya untuk bisnis umum (di luar segmen agribisnis), diarahkan kepada debitur-debitur yang telah dikenal baik oleh Bank BRI AGRO, khususnya dalam



hal karakter, reputasi bisnis dan *track record*-nya. Juga, memperhatikan sektor industri bisnisnya yang masuk dalam sasaran Bank BRI AGRO.

Pengembangan dilakukan dengan cara:

- a. Bersinergi dan *marketing* bersama dengan perusahaan induk (Bank BRI), dan *sister company* (BRI Integrated) untuk menjaring nasabah, serta melakukan *sharing* dalam pemberian kredit.
- b. Prospek nasabah yang memiliki industri bisnis yang bagus dan disesuaikan dengan kemampuan SDM Bank BRI AGRO.
- c. *Me-maintenance* dan mengembangkan nasabah *existing* yang memiliki prospek usaha yang bagus.
- d. Pengembangan kredit kepada Perusahaan Multifinance
Pengembangan kredit dilakukan dengan melakukan *top up* pinjaman kepada nasabah *existing*, dengan memperhatikan *track record* dari setiap perusahaan multifinance (*rating* sangat bagus).

- ii. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan bisnis adalah *cost of fund* Bank BRI AGRO yang masih belum bisa bersaing dengan bank BUMN/ bank nasional besar. Walhasil, pemberian tingkat suku bunga kredit yang rendah belum bisa dipenuhi. Sebagai antisipasinya, Bank BRI AGRO terus meningkatkan pelayanan, namun tetap memperhatikan azas *prudential banking*.



Rencana Strategis Dan Prospek Usaha 2014

Tahun 2014 merupakan tahun penting dimana Bank BRI AGRO akan lepas landas menjadi bank yang lebih baik dalam pengelolaan jasa keuangan. Selain fokus pada bidang usaha agribisnis, Bank BRI AGRO juga akan bergerak di usaha kecil menengah (UKM).

Pada tahun ini pula strategi fundamental bank akan dikembangkan, seperti implementasi budaya kerja perusahaan, meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia, serta lebih fokus pada pengembangan bisnis kredit retail. Penggantian Core Banking System, dan penyempurnaan struktur organisasi secara bertahap untuk mendukung pengembangan usaha.

Selain itu, dari sisi usaha, Bank BRI AGRO menetapkan target KYD, DPK dan NPL sebagai berikut:

- a. Kredit Yang Diberikan (KYD)
Pada 2014 Bank BRI AGRO 2014 menargetkan KYD diatas rata-rata industri perbankan dengan kisaran 20%.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Pada 2014 Bank BRI AGRO menargetkan DPK meningkat seiring dengan peningkatan KYD tahun 2014.
- c. *Non Performing Loan* (NPL)
Pada 2014 NPL (*gross*) ditargetkan dapat dipertahankan pada level aman sekitar 2% - 3%.
- d. Pertumbuhan Laba Kotor ditargetkan lebih tinggi dari tahun sebelumnya disesuaikan dengan ekspansi usaha selama tahun 2014.

Dalam meningkatkan profitabilitas, Bank BRI AGRO akan memelihara margin bunga bersih (NIM) pada kisaran 5% dengan tingkat efisiensi yang dicerminkan oleh rasio BOPO pada level di bawah





90%. Perseroan juga tetap berkomitmen untuk menjaga fungsi intermediasi dan likuiditas (LDR) di bawah 92%.

Untuk mencapai target-target tersebut, Bank BRI AGRO memiliki strategi sebagai berikut:

1. Optimalisasi penetrasi bisnis di lingkungan BUMN perkebunan dan swasta yang sehat melalui perusahaan induk, anak perusahaan, koperasi karyawan, rekanan dan petani/plasma/kemitraan, sekaligus mendukung pengembangan bisnis retail.
2. Meningkatkan kerjasama dengan pihak departemen dan asosiasi terkait yang berhubungan dengan pengembangan kredit dan kredit program.
3. Meningkatkan pendekatan dan komunikasi kepada para *trader* perdagangan komoditas melalui PT KPB (PT Kharisma Pemasaran Bersama), sekaligus pengembangan bisnis *Trade Finance*.
4. Meningkatkan kerjasama dengan Bank BRI untuk menggali potensi bisnis dalam bersinergi.
5. Pengembangan dan pelatihan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi terutama kepada tenaga *account officer* dan *funding officer*.
6. Merumuskan kembali budaya kerja perusahaan, serta mengimplementasikannya secara berkesinambungan.
7. Penyempurnaan struktur organisasi secara bertahap untuk mendukung kecepatan dalam pengambilan keputusan.
8. Pengembangan program insentif untuk mendorong akselerasi bisnis.
9. Treasury menjaga likuiditas, GWM dan alat likuid.
10. Mengembangkan struktur organisasi *treasury* dengan menambah fungsi Manajemen Likuiditas dan *Marketing Treasury Product* serta *Financial Institution* untuk menunjang bisnis *treasury* dalam pengelolaan likuiditas. *Treasury* diharapkan dapat berfungsi penuh sebagai unit bisnis dan peningkatan di *fee based income*.
11. Memaksimalkan pendapatan dari kerjasama dengan sekuritas dalam bentuk *Reverse Repo*.
12. Meningkatkan kerjasama dengan divisi TSI BRI terkait dengan infrastruktur dan SDM, pengembangan sistem *Core Banking* dan sistem-sistem lain yang terkait.

Manajemen Risiko

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan terutama produk dan jasa sehingga meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko bank. Pengelolaan risiko menjadi hal sangat penting bagi bank agar dapat melaksanakan bisnis dengan tingkat risiko yang terukur. Meningkatnya kebutuhan pengelolaan Bank yang sehat dan terpadu (*Good Corporate Governance*) memerlukan penerapan manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu menjaga kelangsungan usaha, sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (*return on equity/ROE*) sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya serta meningkatkan bisnis pada tingkat optimal.

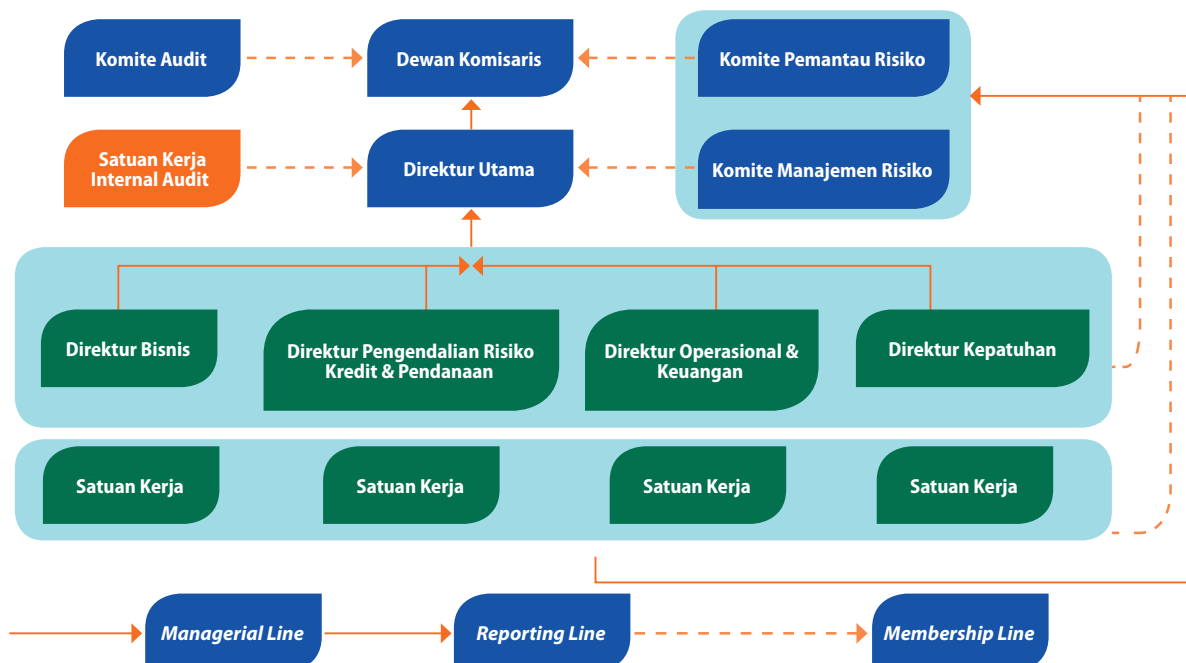
Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Untuk mencapai tujuan diatas dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai Perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, perlu dibangun kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (*integrated risk culture*) dan difokuskan pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko.

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam bank, terutama pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi serta organisasi dan fungsi yang secara langsung terkait dengan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif manajemen bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko bank serta integrasinya sistem informasi di Bank.

Berikut struktur organisasi manajemen risiko di Bank BRI AGRO sebagai berikut :





1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko dan jajaran Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee/RMC*). Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank BRI AGRO yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berperan sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Bank, dimulai dari kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk dan aktivitas baru dan *Business Continuity Plan* (BCP). Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategi, risiko hukum dan risiko reputasi.

Kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko telah dimiliki oleh Bank BRI AGRO antara lain adalah :

- a. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas,
- b. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi,
- c. Pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud.
- d. Petunjuk Credit Risk Rating Menengah.
- e. Pedoman Credit Risk Rating Bisnis Ritel,
- f. Pedoman Pelaksanaan Sistem Scoring Kredit Karyawan produktif,
- g. Penetapan Transaksi *Limit Dealer*.
- h. Pedoman dan Kebijakan Pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA).
- i. Pedoman dan Kebijakan Pelaksanaan *Contingency Funding Plan*.

Penetapan limit risiko untuk setiap jenis risiko dilakukan oleh satuan kerja terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk mendapat persetujuan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko atau Direksi sesuai dengan kewenangannya masing-masing.



3. Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dalam proses penerapan manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup seluruh aktivitas bisnis bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Bank BRI AGRO telah menetapkan Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai unit yang independen dari pihak yang melakukan transaksi untuk memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Proses manajemen risiko terdiri dari:

a. Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh jenis dan karakteristik risiko yang terdapat pada setiap kegiatan usaha Bank BRI AGRO yang juga meliputi produk dan jasa-jasa lainnya. Identifikasi risikodilakukan di level Kantor Pusat, Kantor Cabang seluruh Indonesia dengan menggunakan perangkat Manajemen Risiko.

b. Pengukuran

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank BRI AGRO sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank BRI AGRO. Pengukuran risiko untuk risiko kredit telah menggunakan *sistem scoring* dan *rating*, risiko likuiditas menggunakan metodologi *Liquidity Gap*, risiko pasar (*Interest Rate Risk on Banking Book*) menggunakan *Repricing Gap* dan risiko operasional menggunakan RCSA.

c. Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan terhadap besarnya eksposur risiko, kepatuhan limit internal dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam bentuk laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

d. Pengendalian

Pengendalian risiko dilakukan antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *moderate* dan *high* yang melebihi *limit*, peningkatan kontrol (pengawasan melekat), penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dan audit internal secara periodik. Di samping itu juga dilakukan analisis terhadap Produk dan/atau Aktivitas Baru (PAB).



4. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang memadai dalam fungsi manajemen risiko diperlukan untuk memastikan bahwa proses pengelolaan risiko berjalan dengan baik sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Pengendalian intern di bidang manajemen risiko dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional (*business unit*) dengan satuan kerja manajemen risiko (*risk management unit*) dan menerapkan metode pemisahan fungsi (*segregation of duties*) dengan menggunakan konsep *Maker, Checker, Approval* (MCA) pada seluruh kegiatan operasional.
- Satuan kerja manajemen risiko merupakan satuan kerja independen yang membuat kebijakan, prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melaksanakan pengawasan risiko pada setiap proses kegiatan usaha Bank yang mengandung kerawanan terhadap penyalahgunaan atau menimbulkan risiko bagi bank. Temuan-temuan audit oleh SKAI diinformasikan secara tertulis kepada unit terkait dan satuan kerja manajemen risiko untuk ditindaklanjuti, guna mendeteksi dan mengantisipasi segala potensial risiko sehingga kerugian dapat dihindari dan dimitigasi.

Risiko yang dihadapi

Pengelolaan risiko melalui aktivitas operasional ditujukan untuk mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan dan reputasi pada level yang dapat diterima. Pengelolaan risiko kredit dilakukan melalui *first line of defense*, *second line of defense* dan *third line of defense*. Pengelolaan risiko pasar dan likuiditas dilakukan melalui sistem limit. Pengelolaan risiko operasional pada produk dan aktivitas bank yang dilakukan pada seluruh satuan kerja, dan di review secara *bank wide* oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko serta diukur keefektifan pelaksanaan (*assurance*) oleh Satuan Kerja Audit Internal.

Kedelapan risiko baik secara langsung maupun tidak langsung serta upaya bank untuk mengelola risiko tersebut, diklasifikasikan ke dalam delapan jenis risiko sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan dengan upaya:

- Pemisahan pejabat kredit *Relationship Management* (RM) dan *Credit Risk Management* (CRM) serta pemisahan pengelolaan kredit lancar (*performing*) dengan pengelolaan kredit bermasalah sebagai penerapan *four eyes principles* dan dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih baik tanpa mengganggu proses bisnis yang berorientasi pertumbuhan bisnis yang sehat. Pejabat kredit lini diberikan batas kewenangan memutus kredit yang dituangkan dalam surat keputusan dimana kewenangannya ditetapkan berdasarkan integritas, kemampuan dan kompetensi serta pengalaman di bidang perkreditan dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga proses pemberian kredit akan dilaksanakan lebih obyektif dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.

- b. Penerapan *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko dalam proses pemberian kredit dan mitigasi risiko kredit.
- c. Penetapan prosedur perkreditan yang sehat melalui penetapan Pasar Sasaran (PS), Kriteria Risiko yang Dapat Diterima (KRD).
- d. Pengendalian risiko, yaitu dengan cara melakukan pembatasan eksposur (sesuai Putusan Wewenang Delegasi Kredit /PWDK dan Batas Maksimum Pemberian Kredit/BMPK) dan tindakan perbaikan sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.
- e. Menerapkan *Early Warning System* (EWS) sebagai salah satu alat pemantauan (credit monitoring) dengan cara mendeteksi secara lebih awal debitur yang berpotensi cidera janji (default).

Tagihan yang telah jatuh tempo atau tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*

Bank BRI AGRO telah menetapkan definisi tersendiri untuk tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai. Tagihan yang telah jatuh tempo adalah seluruh tagihan/kelompok tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga.

Seluruh tagihan dapat mengalami penurunan nilai/ *impairment* bila dalam suatu kondisi terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif adalah peristiwa-peristiwa merugikan terhadap kredit yang dimiliki Bank BRI AGRO berdasarkan data hasil observasi atas peristiwa yang menjadi perhatian dan yang mempengaruhi kesanggupan bayar debitur di masa mendatang. Apabila terjadi penurunan nilai sehingga nilai tercatat kredit setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal maka harus dibentuk suatu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk menutup kerugian akibat terjadinya penurunan nilai tersebut. CKPN adalah cadangan kerugian yang dihitung dari besarnya penurunan nilai pada aset keuangan yang dievaluasi secara individual atau kolektif.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	548.663	-	-	-	-	-	548.663
2	Tagihan kepada sektor publik	32.152	-	-	-	-	24.833	56.985
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	466.985	-	-	-	51.857	55.298	574.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	7.478	8.992	2.532	1.382	2.137	51.928	74.448
6	Kredit Beragun Property Komersial	-	186	-	-	-	46.145	46.331
7	Kredit Pegawai/ Pensiun	74.033	6.742	151.617	21.784	53.314	315.779	623.269
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	297.791	104.366	1.868	32.886	306.206	246.110	989.227
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.818.681	38.557	20.609	33.949	-	139.398	2.051.194
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	0
11	Aset Lainnya	35.752	4.180	10.185	356	1.458	19.625	71.556
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-	0
	TOTAL	3.281.535	163.022	186.811	90.357	414.971	899.116	5.035.811

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah (Transaksi Rekening Administratif)

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	0
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-	-	25.000	25.000
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	4	-	-	-	250	700	954
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	3	10	40	-	8	1.044	1.105



No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Total
6	Kredit Beragun Property Komersial	-	-	-	-	-	441	441
7	Kredit Pegawai/ Pensiun	-	-	-	-	-	-	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.658	979	-	1.335	41.410	12.752	75.134
9	Tagihan Kepada Korporasi	63.935	-	14.205	58.830	250	553	137.773
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	0
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	0
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-	0
	TOTAL	82.600	989	14.245	60.165	41.918	40.490	240.407

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak					
		< 1	>1th-3 th	>3th-5 th	>5 th	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	548.663	-	-	-	-	548.663
2	Tagihan kepada sektor publik	21.536	-	13.026	22.424	-	56.985
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	468.574	3.506	102.060	-	-	574.140
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	39.072	7.681	8.594	19.100	-	74.447
6	Kredit Beragun Property Komersial	18.669	8.934	12.900	5.828	-	46.331
7	Kredit Pegawai/Pensiun	30.688	195.066	275.590	121.926	-	623.270
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	549.186	135.949	179.689	124.402	-	989.226
9	Tagihan Kepada Korporasi	933.486	691.952	138.228	287.528	-	2.051.194
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	71.556	-	-	-	-	71.556
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	2.681.429	1.043.088	730.087	581.208	0	5.035.811

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Transaksi Rekening Administratif) (jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak					
		< 1	>1th-3 th	>3th-5 th	>5 th	Non Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	0
2	Tagihan kepada sektor publik	25.000	-	-	-	-	25.000
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	954	-	-	-	-	954
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.095	10	-	-	-	1.105
6	Kredit Beragun Property Komersial	441	-	-	-	-	441
7	Kredit Pegawai/Pensiun	-	-	-	-	-	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	71.217	758	100	3.058	-	75.133
9	Tagihan Kepada Korporasi	130.531	7.241	-	-	-	137.772
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	0
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	0
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	0
	TOTAL	229.240	8.009	100	3.058	0	240.407

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

(jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komersial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lainnya	Eksposure di Unit Syariah
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	37,858	-	-	6,805	32,881	398,846	36,874	298,728	-	-	-
2.	Perikanan	-	-	-	-	675	662	-	139	1.741	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	177	221	-	-	446	-	-	-
4.	Industri Pengolahan	-	-	-	-	2.024	268	262.818	1.653	153.288	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komer-sial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lain-nya	Ekspo-sure di Unit Syariah
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	1.046	-	95.337	37.083	26.876	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	32.912	4.740	198.179	1.480	285.223	-	-	-
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	110	-	14.236	-	6.134	-	-	-
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	249	-	107.730	38	22.561	-	-	-
10.	Perantara Keuangan	-	-	-	55.694	-	-	495.613	-	4.459	-	-	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	51.857	12.018	7.032	20.520	7.539	52.778	-	-	-
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	387	-	-	827	-	-	-
15.	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	105	-	-	757	87.995	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komer-sial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lain-nya	Ekspo-sure di Unit Syariah
16.	Jasa Peroran-gan yang Me-layani Rumah Tangga	-	-	-	-	497	-	-	-	88	-	-	-
17.	Badan Inter-nasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	986	17.829	139	126.310	537.706	48.082			
19.	Bukan Lapan-gan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya	548.663	19.127	-	465.604	-	-	331.606	-	-	-	71.556	-
	TOTAL	548.663	56.985	0	574.140	74.447	46.330	2.051.195	623.269	989.226	-	71.556	0

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi (Transaksi Rekening Administratif)

(jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komer-sial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lain-nya	Ekspo-sure di Unit Syariah
1.	Pertanian, perburuan dan Kehu-tanan	-	25.000	-	-	11	140	40	-	5.699	-	-	-
2.	Perikanan	-	-	-	-	3	2	-	-	32	-	-	-
3.	Pertamban-gan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Industri Pen-golahan	-	-	-	-	1	46	58.830	-	26.579	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komer-sial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lainnya	Ekspo-sure di Unit Syariah
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	-	-	-	-	11	-	-	-	1.170	-	-	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	-	-	-	-	876	240	-	-	33.795	-	-	-
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	22.090	-	331	-	-	-
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	31	-	-	-
10.	Perantara Keuangan	-	-	-	700	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	-	-	-	250	174	13	-	-	355	-	-	-
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	27	-	-	-
15.	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	6.604	-	-	-





No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2013											
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kreragun Properti Komer-sial	Tagihan Kepada Korporasi	kredit pegawai dan pensiunan	Kredit Kepada UKMK dan Portofolio Ritel	Tagihan yang telah Jatuh tempo	Aset Lainnya	Ekspo-sure di Unit Syariah
16.	Jasa Peroran-gan yang Me-layani Rumah Tangga	-	-	-	-	497	-	-	-	2	-	-	-
17.	Badan Inter-nasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	-	-	-	4	-	-	56.813	-	508	-	-	-
19.	Bukan Lapan-gan Usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		0	25.000	0	954	1.105	441	137.772	0	75.133	-	-	-

Pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Pendekatan yang dilakukan Bank BRI AGRO dalam menentukan batasan nilai yang termasuk dievaluasi secara individual dan secara kolektif dilakukan sebagai berikut:

1. **Individual Impairment** dihitung untuk aset keuangan (surat berharga, kredit dan sebagainya) yang dievaluasi secara individual berdasarkan 2 konsep, yaitu:
 - a. Estimasi jumlah kerugian aset keuangan didasarkan pada seluruh informasi yang tersedia dengan memperhatikan *repayment capacity*, jenis dan jumlah agunan, ketersediaan garansi serta prospek usaha debitur di masa mendatang.
 - b. Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*).
3. **Collective Impairment** dilakukan untuk seluruh aset keuangan yang :
 1. tidak dievaluasi secara individual
 2. dievaluasi secara individual, namun tidak terdapat bukti obyektif terjadi penurunan nilai.
 3. dievaluasi secara individual dan terdapat bukti obyektif penurunan nilai namun tidak terjadi penurunan nilai.

Perhitungan CKPN di Bank BRI AGRO dilakukan dengan metodologi, yaitu

1. Penurunan nilai secara individu dihitung melalui:
 - a. **Discounted Cash Flow**
yaitu estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut. Kerugian penurunan nilai dihitung dengan membandingkan nilai tercatat aset keuangan dengan arus kas yang didiskontokan dengan *discount factor* berdasarkan suku bunga efektif aset keuangan dimaksud.
 - b. **Fair Value of Collateral**
Pengukuran aset keuangan yang mengalami penurunan nilai mencerminkan nilai wajar agunannya. Agunan tersebut tidak diakui sebagai aset secara terpisah dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.
2. Penurunan nilai secara kolektif penetapan tingkat kerugian historis dilakukan dengan menggunakan metode statistik berdasarkan *internal loan grades*:
 - a. **Probability of Default (PD)**
yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur dengan menggunakan *Roll Rate Method* (menggunakan data umur tunggakan aset keuangan), *Migration Analysis* (dengan menggunakan *internal rating system* dan dilakukan dengan menganalisa tingkat migrasi *outstanding asset* keuangan dari *grade* tertinggi ke *grade* terendah)
 - b. **Loss Given Default (LGD)**
yaitu besarnya tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajiban.

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah (Transaksi Rekening Administratif) (jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah						
		Jakarta	Indonesia Tengah & Timur	Jawa Barat	Jawa Tengah & DIY	Jawa Timur	Sumatera	Total
1	Tagihan	1.880.409	158.478	176.877	89.821	416.622	844.760	3.566.967
2	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai	25.120	2.766	1.468	992	20	101.260	131.626
	a. Belum Jatuh Tempo	24.306	2.140	789	604	14	22.329	50.182
	b. Telah Jatuh Tempo	814	626	678	389	5	78.932	81.444
3	CKPN Individual	11.025	0	0	0	0	29.023	40.049
4	CKPN Kolektif	14.798	2.191	1.960	1.066	3.187	36.088	59.289
5	Tagihan Yang Hapus buku	439	428	240	255	58	21.731	23.151

Pengungkapan Tagihan dan Cadangan – Berdasarkan Sektor Ekonomi (jutaan Rp)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	780.758	30.226	49.028	36.803	21.355	5.479
2.	Perikanan	2.941	0	465	0	190	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	449	0	809	0	414	-
4.	Industri Pengolahan	422.451	698	329	0	3.427	-
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	161.557	0	0	0	1.215	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	522.744	3.463	1.997	0	5.093	-
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20.624	0	0	0	144	-
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	130.123	1.635	0	0	1.180	-
10.	Perantara Keuangan	559.801	0	0	0	4.035	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	151.930	609	495	0	1.290	-
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	-	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	1.221	0	0	0	6	-
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	81.399	550	17.685	3.246	7.531	3.873
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	589	0	0	0	3	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Waktu Kontrak		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	730.378	13.001	10.637	0	13.404	13.799
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	3.566.967	50.182	81.444	40.049	59.289	23.151
PERIODE TANGGAL LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA							
1.	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	576.887	36.138	119.971	26.951	29.958	-
2.	Perikanan	2.381	-	-	-	25	-
3.	Pertambangan dan Penggalian	450	-	-	-	2	-
4.	Industri Pengolahan	198.159	221	2.265	-	2.361	-
5.	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi	132.682	-	-	-	1.213	-
7.	Perdagangan Besar dan Eceran	272.610	-	-	-	2.285	-
8.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19.479	-	-	-	213	-
9.	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	52.208	-	-	-	534	-
10.	Perantara Keuangan	275.792	-	-	-	2.094	-
11.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	42.003	397	-	-	636	-
12.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa Pendidikan	13	-	-	-	-	-
14.	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	956	-	-	-	5	-
15.	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	145.678	14.717	-	1.804	5.958	-
16.	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-
17.	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan Yang Belum Jelas Batasannya	633.124	4.720	225	-	19.257	-
19.	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	2.352.422	56.193	122.461	28.755	64.541	0

Pengungkapan Rincian Mutasi Kerugian Penurunan Nilai-Kuantitatif

(jutaan Rp)

No	Variabel Yang Mendasari	31 Desember 2013	
		CKPN INDIVIDUAL	CKPN KOLEKTIF
1	Saldo CKPN	28.755	64.540
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN Pada Periode Berjalan (Net)	-	-
	2.a Pembentukan CKPN Periode Berjalan	11.294	18.523
	2.b Pemulihan CKPN Periode Berjalan	-	(624)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus Buku tagihan Periode berjalan	-	(23.151)
4	Pembentukan (Pemulihan) lainnya pada Periode Berjalan	-	-
	TOTAL	40.049	59.289

Pendekatan Standar

Kebijakan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dilakukan dengan Pendekatan Standar yang mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Dalam pendekatan standar, perhitungan merupakan hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko yang telah ditetapkan didasarkan pada peringkat terkini dari debitur/*counterparty* pihak lawan sesuai kategori portfolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat Bank**

(jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemering- kat	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		Standard and Poor's	AAA	AA+ sd AA-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Kurang dari P-3				
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) sd AA- (idn)	BBB+(idn) sd BBB- (idn)	BB+(idn) sd BB- (idn)	B+(idn) sd B- (idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) sd F1 (idn)	F2+(idn)	F3+(idn)	Kurang F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
		PT ICRA Indonesia	(idr) AAA	(idr)AA+ sd (idr) AA-	(idr)BBB+ sd (idr) BBB-	(idr)BB+ sd (idr) BB-	(idr)B+ sd (idr) B-	Kurang dari (idr) B-	(idr)A1+ sd (idr) A1	(idr)A2+ sd (idr) A2	(idr)A3+ sd (idr) A3	Kurang A3(idn)	Kurang dari [idr] A3				
		PT PEFINDO	idAAA	idAA+ sd AA-	idBBB+ sd idBBB-	idBB+ sd idBB-	idB+ sd idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 sd idA4	Kurang idA4	Kurang dari idA4				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah													548.663	548.663		
2.	Tagihan kepada sektor publik													56.985	56.985		
3.	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga In- ternasional																
4.	Tagihan Kepada Bank													574.140	574.140		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal																
6.	Kredit Beragun Property Komersial																
7.	Kredit Pegawai/ Pensiun																
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																
9.	Tagihan Kepada Korporasi													2.051.194	2.051.194		
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																
11.	Aset Lainnya																
12.	Eksposur di Unit Syariah																
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.230.981	3.230.981		



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat Bank (Transaksi Rekening Administratif)

(jutaan Rp)

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemering- kat	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang							Peringkat Jangka Pendek							
		Standard & Poor's	AAA	AA+ sd AA-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3	Kurang dari A-3				
		Fitch Rating	AAA	AA+ sd AA-	BBB+ sd BBB-	BB+ sd BB-	B+ sd B-	Kurang dari B-	F1+ sd F1	F2	F3	Kurang dari F3	Kurang dari F3				
		Moody's	Aaa	Aa1 sd Aa3	Baa1+ sd Baa3-	Ba1+ sd Ba3-	B1+ sd B3-	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Kurang dari P-3				
		PT Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) sd AA- (idn)	BBB+(idn) sd BBB- (idn)	BB+(idn) sd BB- (idn)	B+(idn) sd B- (idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) sd F1 (idn)	F2+(idn)	F3+(idn)	Kurang F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
		PT ICRA Indonesia	(idr) AAA	(idr)AA+ sd (idr) AA-	(idr)BBB+ sd (idr) BBB-	(idr)BB+ sd (idr) BB-	(idr)B+ sd (idr) B-	Kurang dari (idr) B-	(idr)A1+ sd (idr) A1	(idr)A2+ sd (idr) A2	(idr)A3+ sd (idr) A3	Kurang A3(idn)	Kurang dari [ldr] A3				
		PT PEFINDO	idAAA	idAA+ sd AA-	idBBB+ sd idBBB-	idBB+ sd idBB-	idB+ sd idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 sd idA4	Kurang idA4	Kurang dari idA4				
1.	Tagihan Kepada Pemerintah																
2.	Tagihan kepada sektor publik													25.000	25.000		
3.	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga In- ternasional																
4.	Tagihan Kepada Bank													954	954		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal																
6.	Kredit Beragun Property Komersial																
7.	Kredit Pegawai/ Pensiun																
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel																
9.	Tagihan Kepada Korporasi													137.772	137.772		
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo																
11.	Aset Lainnya																
12.	Eksposur di Unit Syariah																
	TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	163.726	163.726		



Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif

(jutaan Rp)

No	Variabel Yang Mendasari	31 Desember 2013							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		<1 tahun	>1 th sd <5th	> 5 tahun					
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-

Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo – Bank secara Individual

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-

Mitigasi Risiko

Dalam menghitung ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, Bank BRI AGRO menghitung keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik mitigasi risiko kredit, selanjutnya disebut Teknik MRK.

Prinsip utama dalam pengakuan Teknik MRK adalah:

1. Teknik MRK hanya diakui apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.
2. Dampak keberadaan agunan, garansi, jaminan atau asuransi kredit yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda.
3. Masa berlakunya pengikatan agunan, garansi, jaminan atau asuransi kredit, paling kurang sama dengan sisa jangka waktu kredit.

Kriteria yang wajib dipenuhi dalam pengakuan Teknik MRK adalah:

1. Seluruh dokumen agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit yang digunakan memenuhi persyaratan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan *review* secara berkala untuk memastikan bahwa agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit tetap memenuhi persyaratan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
3. Terdapat klausula yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).

Bank BRI AGRO memiliki prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari penggunaan teknik MRK, seperti risiko hukum, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar. Di dalamnya, termasuk prosedur untuk memastikan bahwa eksekusi agunan, garansi, jaminan, atau asuransi kredit dilakukan dalam jangka waktu yang wajar.

Garansi yang diakui dalam teknik MRK dilakukan sebagai berikut:

1. Bagian yang dijamin dengan teknik garansi diberikan bobot risiko pihak penerbit garansi sesuai dengan kategori portofolio.
2. Bagian yang tidak dijamin dengan garansi diberikan bobot risiko dari eksposur sesuai dengan kategori portofolio.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar atas eksposur yang telah memperhitungkan Teknik MRK-Penjaminan/Asuransi Kredit, yaitu:

1. Bagian yang Dijamin (*Secured Portion*), yaitu Bagian dari nilai Tagihan Bersih eksposur yang mendapatkan perlindungan dari penjaminan/asuransi kredit :
 - a. Berstatus BUMN dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada di atas diberikan bobot 20%.

- b. Berstatus bukan BUMN dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud pada diatas diberikan bobot risiko lembaga penjaminan/asuransi kredit sesuai kategori portofolio Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
2. Bagian Yang Tidak Dijamin (*unsecured portion*), yaitu bagian dari nilai Tagihan Bersih eksposur yang tidak mendapatkan perlindungan dari agunan dikenakan bobot risiko dari eksposur sesuai kategori portofolio.

Tabel berikut menggambarkan pengungkapan tagihan bersih bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit serta pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit pada posisi 31 Desember 2013.

Pengungkapan Tagihan Bersih Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013											ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit												
		0%	20%	35%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
A	Eksposur Neraca													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	548.663	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-	38.182	-	18.802	-	-	37.893	3.031		
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional					-		-			-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	574.140	-	-	-	-	-	-	-	114.828	9.186		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	74.447	-	-	-	-	-	29.779	2.382		
6	Kredit Beragun Property Komersial	-	-	-	-	-	-	46.331	-	-	46.331	3.706		
7	Kredit Pegawai/ Pensiun	-	-	-	-	623.269	-	-	-	-	311.634	24.931		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	989.227	-	-	-	741.920	59.354		

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013										
		Tagihan Bersih Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	2.051.194	-	-	2.051.194	164.096
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	548.663	574.140	0	74.447	661.451	989.227	2.116.327	0	0	3.333.579	266.686
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Rek Adm.											
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik					25.000					12.500	1.000
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	954	-	-	-	-	-	-	-	191	15
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	1.105	-	-	-	-	-	442	35
6	Kredit Beragun Property Komersial	-	-	-	-	-	-	441	-	-	441	35
7	Kredit Pegawai/ Pensiun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	75.133	-	-	-	56.350	4.508
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	137.772	-	-	137.772	11.022



No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013										
		Tagihan Bersih Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR TRA	0	954	0	1.105	25.000	75.133	138.213	0	0	207.695	16.616
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0



Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					
		Tag.Bersih	Bagian Yang dijamin Dengan				Bagian Yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A	Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	548.663	-	-	-	-	548.663
2	Tagihan kepada sektor publik	56.985	-	-	-	-	56.985
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	0	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	574.140	4.050	-	-	-	570.090
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	74.447	1.575	-	-	-	72.872
6	Kredit Beragun Property Komersial	46.331	690	-	-	-	45.641
7	Kredit Pegawai/Pensiun	623.269	2.010	-	-	-	621.259
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	989.227	98.812	-	-	-	890.415
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.051.194	52.838	-	-	-	1.998.356
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	-	-	-	-	0
11	Aset Lainnya	71.556	-	-	-	-	71.556
12	Eksposur di Unit Syariah	0	-	-	-	-	0
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	5.035.811	159.975	0	0	0	4.875.836
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Rek Adm.						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada sektor publik	25.000	-	-	-	-	25.000
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	0	-	-	-	-	0
4	Tagihan Kepada Bank	954	-	-	-	-	954
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	1.105	-	-	-	-	1.105
6	Kredit Beragun Property Komersial	441	-	-	-	-	441
7	Kredit Pegawai/Pensiun	0	-	-	-	-	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75.133	-	-	-	-	75.133
9	Tagihan Kepada Korporasi	137.772	-	-	-	-	137.772
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	0	-	-	-	-	0
11	Aset Lainnya	0	-	-	-	-	0
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	
	TOTAL EKSPOSUR TRA	240.407	0	0	0	0	240.407
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio	Tag.Bersih	31 Desember 2013				
			Bagian Yang dijamin Dengan				Bagian Yang tidak dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK	0	0	0	0	0	0

Perhitungan ATMR Risiko Kredit

Pengukuran kebutuhan modal minimum untuk mengcover risiko kredit dilakukan dengan mengacu pada ketentuan BI yaitu dengan menggunakan *Standardized Approach* Basel II sejak Januari 2012.

Dalam pendekatan standar, perhitungan merupakan hasil perkalian antara tagihan bersih dengan bobot risiko yang telah ditetapkan didasarkan pada peringkat terkini dari debitur/*counterparty* pihak lawan sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit posisi 31 Desember 2013 sebesar Rp 3.254 milyar

Tabel berikut menggambarkan perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar pada posisi 31 Desember 2013 disajikan dalam jutaan rupiah. Bank BRI AGRO tidak memiliki eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan penyelesaian (*settlement risk*) serta tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

Eksposur Aset di Neraca

(jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi risiko Kredit	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
A	Eksposur Neraca			
1	Tagihan Kepada Pemerintah	548.663	-	-
2	Tagihan kepada sektor publik	56.985	37.893	37.893
3	Tagihan Kepada Bank Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	574.140	114.828	114.828
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	74.447	29.779	29.779
6	Kredit Beragun Property Komersial	46.331	46.331	46.331
7	Kredit Pegawai/Pensiun	623.269	311.634	310.629
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	989.227	741.920	667.811
9	Tagihan Kepada Korporasi	2.051.194	2.051.194	1.998.356
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	0
11	Aset Lainnya	71.556	0	49.214
12	Eksposur di Unit Syariah	-	-	-
	TOTAL EKSPOSUR NERACA	5.035.811	3.333.579	3.254.841

Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) (jutaan Rp)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0
5	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	0
6	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0
	TOTAL	0	0	0

Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk) (jutaan Rp)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Delivery versus payment	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0	0	
2	Non-delivery versus payment	0	0	0
	TOTAL	0	0	0

Total Pengukuran Risiko Kredit

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013
1	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	3.462.538,00
2	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Pengelolaan manajemen risiko pasar dilakukan melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO). Rapat membahas mengenai manajemen risiko pasar, strategi *Asset and Liability Management* (ALMA), dan pengukuran risiko pasar melalui analisis terhadap pemicu munculnya risiko (*risk driver*), yaitu suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dapat berasal dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Cakupan posisi *banking book* dan posisi *trading book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR).

Dalam pengelolaan risiko pasar *trading book*, bank menetapkan prinsip *segregation of duties*. Di sini terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi, yang melakukan pencatatan transaksi, verifikasi, unit

pembuat kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta pengukuran risiko pasarnya termasuk perhitungan CAR. Bank melakukan perhitungan CAR risiko pasar dengan menggunakan model standar sebagai komponen perhitungan CAR.

Risiko pasar *banking book*, terdiri dari risiko suku bunga yang diakibatkan oleh aktivitas perbankan (aset dan liabilitas) dan risiko nilai tukar. Risiko pasar *banking book* dikelola dengan tujuan agar laporan posisi keuangan bank dapat bertahan pada perubahan suku bunga dan nilai tukar sehingga dapat mencapai NII (*Net Interest Income*) yang dapat dikendalikan sesuai dengan toleransi risiko bank.

Pengukuran risiko pasar melalui analisis terhadap pemicu munculnya risiko (*risk driver*), yaitu suku bunga dan nilai tukar adalah sebagai berikut :

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak kepada arus kas di masa depan.

Risiko suku bunga terutama terjadi karena terjadi gap suku bunga (*repricing gap*). *Repricing gap* terjadi karena adanya perbedaan-perbedaan dalam *schedule maturity*, atau waktu *repricing* antar aset, kewajiban dan komponen rekening administratif yang dimiliki oleh bank.

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Netto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20 % dari modal, sedangkan Bank secara internal menetapkan limit posisi devisa neto per valuta asing maksimum sebesar 10% dari modal.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank BRI AGRO melakukan perhitungan risiko pasar dalam perhitungan kecukupan permodalan menggunakan metode standar dengan tabel sebagai berikut :

(jutaan Rp)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2013	
		Bank	
		Beban Modal	ATMR (Setelah MRK)
1	Risiko Suku Bunga	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-
	b. Risiko Umum	3.599	44.991
2	Risiko Nilai Tukar	4.051	50.638
3	Risiko Ekuitas*)	-	-
4	Risiko Komoditas*)	-	-
5	Risiko Option	-	-
	Total	7.650	95.629

*) Posisi instrumen keuangan pada Trading Book dan atau Banking Book tidak terekspos Risiko Ekuitas dan Risiko Komoditas.



3. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan dengan pengukuran metodologi *Risk Control Self Assessment* (RCSA) ke masing-masing satuan kerja yang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan aktivitas fungsionalnya dan melakukan langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut ke depan. Risiko operasional yang telah teridentifikasi disebabkan dari beberapa faktor antara lain organisasi, kegagalan sistem/teknologi informasi, informasi, kesalahan manusia dan *force majeure* seperti bencana alam.

RCSA dilaksanakan di 23 satuan kerja dan dilaporkan secara triwulanan ke Bagian Manajemen Risiko Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Hukum sebagai dasar dalam penyusunan profil risiko operasional. Pengendalian risiko operasional menggunakan metodologi RCSA juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan budaya risiko (*risk awareness and risk culture*) sehingga dapat meningkatkan kualitas pengendalian risiko operasional dan meminimalisasi potensi kerugian operasional.

Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko (*risk awareness*) dilakukan antara lain melalui pengukuran rutin setiap 3 (tiga) bulanan Manajemen Risiko Operasional (MRO) melalui *Self Assessment*, diadakan pelatihan-pelatihan terkait manajemen risiko terhadap seluruh pekerja Bank seperti pelatihan dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP atau Badan Sertifikasi Manajemen Risiko/BSMR) dan dilakukannya rapat RMC setiap 3 (tiga) bulan dengan Direksi.

Sosialisasi dan pelatihan dimaksud untuk mengefektifkan peran satuan kerja/*risk owner* sebagai *first line of defense*, dimana dalam tata kelola manajemen risiko memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko di satuan kerjanya.

Satuan Kerja Manajemen Risiko sebagai *second line of defense* bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian dan melakukan pemantauan proses manajemen risiko sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko. SKMR juga melakukan pemantauan dan penilaian profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko suatu produk dan aktivitas baru, serta mendukung satuan kerja operasional dalam mengembangkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Diantaranya dengan memanfaatkan hasil penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) yang akan dilaksanakan di seluruh satuan kerja di Bank ditujukan untuk membantu satuan kerja sebagai *first line of defense*, dimana satuan kerja mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada aktivitas fungsionalnya, melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Seluruh satuan kerja operasional (*risk owner*) aktif terlibat dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dalam aktivitas fungsional satuan kerja. Perhitungan ATMR risiko operasional dilakukan



sesuai regulasi BI dengan menggunakan metode *Basic Indikator Approach* (BIA) atau Pendekatan Indikator Dasar. Berikut merupakan tabel beban modal dan ATMR risiko operasional dengan metode *Basic Indikator Approach*.

Pengungkapan Risiko Operasional dengan Menggunakan Metode BIA

No.	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2013		ATMR
		Pendekatan Bruto Rata-rata 3 tahun terakhir	Beban Modal	
1	Pendekatan Indikator Dasar	184.451	27.668	345.846

4. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Pengelolaan likuiditas Bank telah ditetapkan dalam kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Pengendalian eksposur dan konsentrasi likuiditas, disampaikan melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan rapat *Risk Management Committee* (RMC) dengan limit risiko konsentrasi 25 depasan inti, konsentrasi depasan besar, *Primary Reserve*, *Secondary Reserve*, LDR dan PDN. Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank dimasa mendatang diukur melalui analisa *Liquidity Gap Analysis* dan *Repricing Gap*, yang merupakan proyeksi kelebihan/kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset/liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan Bank dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas Bank, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis Bank yang diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di Bank.

Berikut adalah tabel mengenai pengungkapan pemetaan aset dan kewajiban keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012:

Pengendalian risiko likuiditas dilakukan oleh Bagian *Treasury* dan Bagian Manajemen Risiko pada Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko & Hukum sebagai tindak lanjut hasil pemantauan kinerja dan kepatuhan unit kerja operasional terhadap limit likuiditas yang telah ditetapkan. Secara khusus, Divisi *Treasury* juga memperhatikan indikator peringatan dini (*earlywarning indicators*) dalam memantau posisi likuiditas sebagai bagian dari proses manajemen likuiditas serta untuk mengetahui peningkatan potensi risiko.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank

No		Saldo	Periode Tanggal Laporan					
			Jatuh Tempo					
			>1 Bln	1 < bulan < 3	3 < bulan < 6	6 < bulan < 12	> 12 bulan	
I	Neraca							
	a. Aset							
1	KAS	26.435	26.435	0	0	0	0	
2	Penempatan pada Bank Indonesia	320.025	320.025	0	0	0	0	
3	Penempatan pada bank lain	369.163	369.163	0	0	0	0	
4	Surat Berharga **) (Repo)	595.016	0	0	0	58.165	536.851	
5	Kredit Yang Diberikan	3.557.194	20.200	152.284	335.938	750.024	2.298.748	
6	Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	
7	Lain-lain	54.730	2.936	7.778	19.775	7.569	16.672	
	Total Aset	4.922.563	738.759	160.062	355.713	815.758	2.852.271	
	b. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	3.900.529	3.412.141	420.803	40.055	27.530	0	
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia	0	0	0	0	0	0	
3	Kewajiban kepada bank lain	69.690	69.690	0	0	0	0	
4	Surat Berharga yang Diterbitkan	0	0	0	0	0	0	
5	Pinjaman yang Diterima	0	0	0	0	0	0	
6	Kewajiban Lainnya	0	0	0	0	0	0	
7	Lain-lain	90.787	15.721	5.227	5.227	27.599	37.013	
	Total Kewajiban	4.061.006	3.497.552	426.030	45.282	55.129	37.013	
c.	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	861.557	(2.758.793)	(265.968)	310.431	760.629	2.815.258	
II	Rekening Administratif							
	a. Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen	0	0	0	0	0	0	
2	Kontijensi *****)	0	0	0	0	0	0	
	Total Tagihan Rekening Administratif	0	0	0	0	0	0	
	b. Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen	698.025	23.485	44.349	114.436	315.470	200.285	
2	Kontijensi *****)	43.801	20.958	167	0	15.435	7.241	
	Total Kewajiban Rekening Administratif	741.826	44.443	44.516	114.436	330.905	207.526	
c.	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(741.826)	(44.443)	(44.516)	(114.436)	(330.905)	(207.526)	
	Selisih (1A-1B)+(IIA-IIIB)	119.731	(2.803.236)	(310.484)	195.995	429.724	2.607.732	

(jutaan Rp)

	Saldo	Periode Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Jatuh Tempo				
		>1 Bln	1 < bulan < 3	3 < bulan < 6	6 < bulan < 12	> 12 bulan
	28.589	28.589				
	939.777	939.777				
	332.710	332.710				
	170.818					170.818
	2.447.288	50.135	91.728	129.733	435.782	1.739.910
	25.745	25.745				
	37.109	2.895	7.257	12.022	8.764	6.171
	3.982.036	1.379.851	98.985	141.755	444.546	1.916.899
	2.952.676	2.568.796	358.722	25.158		
	300.296	300.296				
	176.220					176.220
	18.166	13.684	4.482			
	91.362		14.890	11.189	32.932	32.351
	3.538.720	2.882.776	378.094	36.347	32.932	208.571
	443.316	(1.502.925)	(279.109)	105.408	411.614	1.708.328
	435.488	38.303	7.825	38.015	171.672	179.673
	28.196					28.196
	463.684	38.303	7.825	38.015	171.672	207.869
	(463.684)	(38.303)	(7.825)	(38.015)	(171.672)	(207.869)
	(20.368)	(1.541.228)	(286.934)	67.393	239.942	1.500.459

Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank

No		Saldo	Periode Tanggal Laporan					
			Jatuh Tempo					
			>1 Bln	1 < bulan < 3	3 < bulan < 6	6 < bulan < 12	> 12 bulan	
I	Neraca							
	a. Aset							
1	KAS	178	178					
2	Penempatan pada Bank Indonesia	14.617	14.617					
3	Penempatan pada bank lain	99.430	99.430					
4	Surat Berharga **) (Repo)	29.768					29.768	
5	Kredit Yang Diberikan	147.665				13.129	130.837	
6	Tagihan Lainnya							
7	Lain-lain	979	979					
	Total Aset	292.637	114.225	979	0	13.129	160.605	
	b. Kewajiban							
1	Dana Pihak Ketiga	229.479	225.717	3.762				
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia							
3	Kewajiban kepada bank lain	25.420	25.420					
4	Surat Berharga yang Diterbitkan							
5	Pinjaman yang Diterima							
6	Kewajiban Lainnya							
7	Lain-lain	165	165					
	Total Kewajiban	255.064	251.302	3.762	0	0	0	
c.	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	37.573	(137.077)	(2.783)	0	13.129	160.605	
II	Rekening Administratif							
	a. Tagihan Rekening Administratif							
1	Komitmen							
2	Kontijensi *****)							
	Total Tagihan Rekening Administratif							
	b. Kewajiban Rekening Administratif							
1	Komitmen		73.782			12.291	61.491	
2	Kontijensi *****)		14.756	3.521	9.888	1.347		
	Total Kewajiban Rekening Administratif		88.538	3.521	9.888	13.638	61.491	
c.	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(88.538)	0	(3.521)	(9.888)	(13.638)	(61.491)
	Selisih (1A-1B)+(IIA-IIIB)		(50.965)	(137.077)	(6.304)	(9.888)	(509)	99.114



Profil Perusahaan | Pembuka

	Saldo	Periode Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya				
		Jatuh Tempo				
		>1 Bln	1 < bulan < 3	3 < bulan < 6	6 < bulan < 12	> 12 bulan
	158	158				
	6.746	6.746				
	50.386	50.386				
	83.789				17.290	66.499
	141.079	57.290			17.290	66.499
	72.601	72.571	29			
	38.550		38.550			
	132		100			32
	111.283	72.571	38.679			32
	29.796	(15.281)	(38.679)		17.290	66.467
	7.603				1.988	5.615
	23.432				23.432	
	31.035				25.420	5.615
	(31.035)				(25.420)	(5.615)
	(1.239)	(15.281)	(38.679)		(8.130)	60.852



Hasil pemantauan posisi dan risiko likuiditas oleh Divisi *Treasury* disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat, Divisi *Treasury* merekomendasikan mitigasi eksposur risiko dan/atau penyesuaian secara tepat waktu terhadap strategi manajemen likuiditas di dalam Rapat ALCO atau Rapat Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas (Tim MKL/*Contingency Crisis Team*) untuk diputuskan tindak lanjut pengendalian berupa pencegahan dan/atau penyelesaian yang efektif di dalam koridor kehati-hatian dalam perbankan (*prudential banking*).

5. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui:

- Peninjauan secara berkala terhadap kontak dan perjanjian antara bank dengan pihak lain.
- Pengembangan budaya kepatuhan, budaya sadar hukum dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

6. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis adalah meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategis dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan dan pengendalian risiko strategis dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Perbankan merupakan suatu industri yang *highly regulated*, sehingga Bank BRI AGRO senantiasa melakukan monitoring atas kepatuhan terhadap ketentuan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun instansi berwenang lainnya. Sanksi regulator terhadap pelanggaran ketentuan-ketentuan dimaksud bervariasi dari teguran, sanksi/denda/penalti, hingga pencabutan lisensi. Pengelolaan kepatuhan dilakukan pada seluruh aktivitas bidang perkreditan dan non perkreditan sesuai ketentuan yang berlaku.



Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan berguna untuk memitigasi risiko tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dengan cara memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.p peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Risiko reputasi yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif dan informasi yang tidak tepat terkait persepsi terhadap nasabah dan keterbukaan informasi yang memadai.

Kebijakan Manajemen Risiko

Penyempurnaan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis yang dilaksanakan Bank BRI AGRO dilakukan secara berkelanjutan untuk mengakomodasi perubahan eksposur risiko yang dikelola serta regulasi. Dalam rangka mencegah Bank BRI AGRO sebagai sarana atau sasaran tindak pidana, khususnya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi regulasi dari Bank Indonesia, Bank BRI AGRO telah mengembangkan suatu metodologi atau pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya pencucian uang dan atau pendanaan terorisme (*Risk Based Approach*). Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap nasabah dengan melakukan analisis terhadap parameter risiko, yaitu identitas nasabah, lokasi usaha, profil nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi nasabah perusahaan, jumlah transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut. Bank BRI AGRO juga akan mendokumentasikan secara terpisah nasabah yang termasuk PEP (*Politically Exposed Person*). Proses bisnis *Risk Based Approach* tersebut terangkum dalam Pedoman APU & PPT Bank BRI AGRO terkait penerapan APU-PPT.

Sehubungan dengan sistem pengendalian *fraud*, BRIAGRO telah melakukan pengendalian *fraud* sesuai dengan ketentuan dan prosedur pengendalian internal Bank BRI AGRO dimana perhatian khusus diberikan terhadap penyelesaian kasus-kasus *fraud* yang terjadi untuk menunjukkan intoleransi manajemen Bank BRI AGRO terhadap *fraud*. Dalam rangka pemenuhan regulasi Bank





Indonesia dalam Surat Edaran BI No.13/28/DPNP/2011 tentang Penerapan Strategi Anti *Fraud* bagi Bank Umum yang menyatakan bahwa bank harus memiliki dan melaporkan strategi anti *fraud* tersebut, Bank BRI AGRO telah memiliki Pedoman Penerapan Strategi Anti *Fraud*.

Profil Risiko

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank BRI Agro melakukan pengelolaan risiko untuk 8 jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional, risiko legal, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Pelaksanaan 8 (delapan) risiko tersebut tercermin dalam Laporan Profil Risiko secara terkonsolidasi.

Penilaian/pengukuran Profil Risiko Bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap :

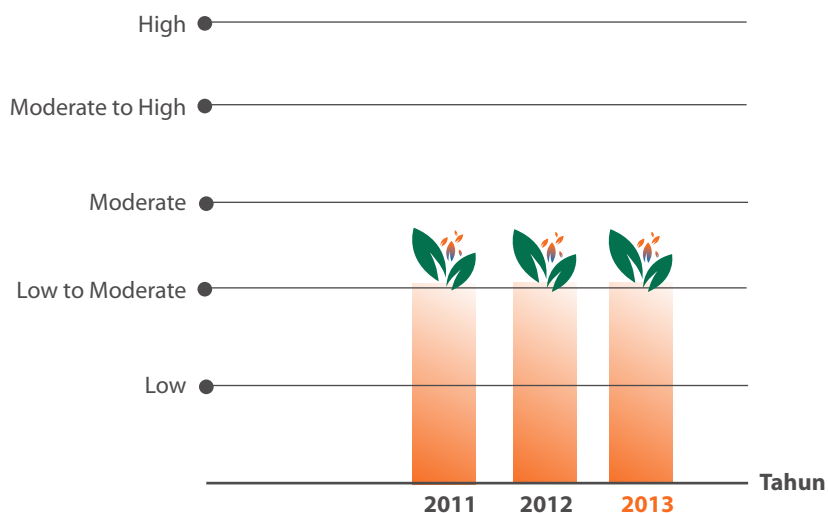
- a. Risiko yang melekat pada bisnis bank (*inherent risk*)
- b. Kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan penilaian kecukupan sistem pengendalian Risiko.

Hasil kombinasi tersebut diperoleh tingkat Profil Risiko Komposit, yakni menggambarkan tingkat profil risiko dari bank secara menyeluruh.

Proses penilaian profil risiko mengharuskan bank untuk menentukan :

1. Tingkat risiko yang melekat (*inherent risk*) dengan produk dan aktivitas fungsional bank, seperti kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategi, reputasi dan kepatuhan. *Inherent Risk* dikategorikan dalam 5 peringkat risiko : 1. *Low*, 2. *Low to Moderate*, 3. *Moderate*, 4. *Moderate to High* dan 5. *High*.
2. Kecukupan sistem pengawasan risiko (*risk control system*) yang digunakan untuk mengukur dan memantau risiko bank, terbagi dalam tingkatan : 1. *Strong*, 2. *Satisfactory*, 3. *Fair*, 4. *Marginal* dan 5. *Unsatisfactory*.

Hasil penilaian Profil Risiko Komposit Bank secara keseluruhan posisi Triwulan IV selama 3 (tiga) tahun terakhir adalah *Low to Moderate*.



Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Untuk dapat menjalankan fungsi manajemen risiko yang handal dan memenuhi ketentuan regulator, pada tahun 2013, Bank BRI AGRO telah melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan dan sertifikasi manajemen risiko serta sosialisasi manajemen risiko antara lain:

1. Sertifikasi Manajemen Risiko

Pendidikan Sertifikasi Manajemen Risiko diikuti oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eselon 1, 2, 3, 4 dan 5. Selama tahun 2013 jumlah karyawan Bank BRI AGRO yang telah lulus sertifikasi adalah sebagai berikut :

Level Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah Karyawan Yang Lulus
Level 1	28
Level 2	10
Level 3	1
Level 4	0
Total	39

2. Sosialisasi

Manajemen Risiko juga melakukan sosialisasi ke unit kerja dan karyawan Bank BRI AGRO. Sosialisasi dilakukan mengenai perangkat manajemen risiko yang digunakan, antara lain, penerapan CRR (*Credit Risk Rating*), Sistem Scoring dan RCSA (*Risk Control Self Assessment*).

Program Kerja Manajemen Risiko

Program kerja dan implementasi manajemen risiko selama tahun 2013 adalah sebagai berikut :

1. Menyusun dan memberlakukan SE Direksi tentang Credit Risk Rating (CRR) - Bisnis Menengah. (Sesuai SE Direksi no. 18/Dir.01.013/KMRH/VI/2013 tanggal 26 Juni 2013)
2. Menyusun dan memberlakukan SE Direksi tentang Kebijakan dan Prosedur Risk and Control Self Assessment (RCSA) sebagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko operasional. (sesuai SE Direksi no. 30/Dir.01.02/KMRH/XI/2013 tanggal 22 Nopember 2013)
3. Menyusun dan memberlakukan SK Direksi tentang Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) sebagai sarana untuk menjaga kelancaran dan kesinambungan bisnis BRI AGRO agar tetap berlangsung apabila terjadi krisis likuiditas. (Sesuai SK Direksi no. 13/DIR.01.02/KMRH/XII/2013 tanggal 10 Desember 2013)
4. Melakukan *Stress Testing* terhadap risiko likuiditas, risiko pasar (nilai tukar & nilai suku bunga) serta risiko kredit. (mulai dilaporkan dalam Laporan Manajemen Risiko Triwulan IV 2013)
5. Melakukan review dan update atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) Bank. (sesuai SK Direksi no. 08/Dir.01.02/KMRH/XII/2013 tanggal 06 Desember 2013)
6. Implementasi metode risiko operasional RCSA (*Risk Control Self Assessment*) di beberapa Kantor Cabang sebagai salah satu alat untuk meningkatkan *risk awareness* kepada seluruh karyawan dan satuan kerja. (Cabang Makasar, Capem Ujung Batu, Capem Lubuk Dalam serta Capem Kasikan).

Rencana Tahun 2014

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank umum, sasaran yang akan dicapai Bank selama tahun 2013, sebagai berikut:

1. Menyempurnakan dan mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit yaitu *Credit Risk Rating* (CRR) Ritel dan Menengah serta Sistem Skoring Kredit Karyawan-Produktif sehingga dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan konsisten.
2. Memastikan *Risk Profile* Bank (*Inherent* maupun KPMR) dan memberikan *early warning* kepada *risk taking unit* bilamana ada tanda-tanda penurunan peringkat.
3. Pemberlakuan penerapan Risiko Operasional di seluruh unit kerja yang ada di Bank yang

bertujuan untuk meningkatkan *risk awareness*, menerapkan *Loss Database Management (LDM)*, *Key Risk Indicator (KRI)*, *Business Continuity Management* (membuat *dashboard* Risiko Operasional)

- Memahami Risiko Operasional pada unit kerja di Bank dengan melakukan perbaikan proses internal secara berkelanjutan serta menurunkan frekuensi dan/atau dampak dari suatu kerugian akibat Risiko Operasional sehingga Risiko Operasional dapat ditekan sesuai toleransi risiko bank, melalui bagian tertentu seperti SKAI, Operasional dan lain-lain melalui Penggunaan *Risk Library*.
- Melakukan implementasi RCSA ke Kantor Cabang atau Cabang Pembantu yang baru dan unit kerja di Kantor Pusat.
- Melakukan identifikasi terhadap portofolio manajemen yaitu identifikasi risiko konsentrasi kredit pada sektor industri tertentu atau produk tertentu yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank, termasuk untuk kredit-kredit besar (Debitur Inti & Konsentrasi tertentu)
- Melakukan *assessment* terhadap Penurunan Kualitas Fasilitas Baru yang diberikan kurang dari 1 (satu) tahun.
- Mereview Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) dan melakukan penyempurnaan bilamana diperlukan.
- Meningkatkan kemampuan staf yang ada melalui training-training yang dilaksanakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal serta Program Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Membangun database Risiko Operasional yang bersumber dari data yang diperoleh dari *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Database Management (LDM)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*.
- Merumuskan dan membuat Sistem Informasi Manajemen Risiko yang terintegrasi dengan Core Banking System dengan penyempurnaan aplikasi Manajemen Risiko Kredit (Scoring System, Credit Risk Rating) dan aplikasi Manajemen Risiko Operasional (RCSA) bekerjasama dengan Bagian Teknologi Informasi.

Action Plan 2014

- Menyusun dan memberlakukan SE Direksi tentang *Credit Risk Rating (CRR)* – Bisnis Menengah.
- Menyusun dan memberlakukan SE Direksi tentang Kebijakan dan Prosedur *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* sebagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalisir risiko operasional.
- Menyusun dan memberlakukan SK Direksi tentang Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) sebagai sarana untuk menjaga kelancaran dan kesinambungan bisnis Bank BRI AGRO agar tetap berlangsung apabila terjadi krisis likuiditas.
- Melakukan *Stress Testing* terhadap risiko likuiditas, risiko pasar (nilai tukar & nilai suku bunga) serta risiko kredit.
- Melakukan review dan update atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) Bank.
- Implementasi metode risiko operasional RCSA (*Risk Control Self Assessment*) di seluruh Kantor Cabang sebagai salah satu alat untuk meningkatkan *risk awareness* kepada seluruh karyawan dan satuan kerja.



TABUNGAN YANG MEMBERIKAN NILAI LEBIH.

Infiniti
TABUNGAN





Tata Kelola





Pendahuluan



Sege nap insan Bank BRI AGRO menilai bahwa salah satu hal terpenting dalam pengembangan sebuah perusahaan menjadi lebih baik adalah melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*). Praktik GCG Bank BRI AGRO menjadi hal pokok dalam pengelolaan dan pengurusan Perseroan, tidak hanya sebatas pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun juga dikembangkan menjadi budaya kerja Bank BRI AGRO.

Dengan menerapkan tata kelola yang baik niscaya dapat mendorong kinerja sumber daya Bank BRI AGRO untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar. Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktik bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha.

Kesadaran ini didukung penuh oleh Dewan Komisaris yang dibantu dengan Komite Audit untuk melakukan pengawasan kegiatan terhadap pelaksanaan GCG. Pelaksanaan GCG sendiri dilakukan secara menyeluruh di segala level organisasi dan aspek operasi serta didukung penuh oleh sege nap insan Perseroan.





Sebagai institusi yang bergerak di bidang perbankan, dalam melakukan implementasi tata kelola perusahaan, Perseroan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa mengembangkan struktur yang kondusif bagi praktik Tata Kelola Bank sesuai dengan prinsip TARIF sebagai berikut:

1. *Transparency (Transparansi)*

Senantiasa menyediakan informasi laporan keuangan, laporan tahunan serta informasi lain yang relevan dengan akurat, jelas dan tepat waktu secara terbuka kepada pemegang saham dan juga pemangku kepentingan.

2. *Accountability (Akuntabilitas)*

Memastikan bahwa semua keputusan yang dituangkan dalam tindakan strategis yang dijalankan dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan tertuang dalam laporan pengukuran kinerja, laporan pertanggungjawaban dan laporan pengendalian internal sebagai bentuk akuntabilitas nyata.

3. *Responsibility (Pertanggungjawaban)*

Melaksanakan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada asas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku demi memberikan perhatian lebih kepada masyarakat dan lingkungan.

4. *Independence (Kemandirian)*

Menjalankan kegiatannya secara mandiri, tanpa paksaan atau pun tekanan dari pihak mana pun.

5. *Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran)*

Memberikan porsi yang adil dan sama rata dalam hal memenuhi setiap hak para pemangku kepentingan.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Bank BRI AGRO telah menerapkan kode etik yang berlaku bagi seluruh elemen Perseroan yang meliputi; Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan. Kode etik bagi Dewan Komisaris diatur dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Organisasi Pendukung yang disahkan pada tanggal 7 November 2013. Sedangkan untuk Direksi diatur dalam Pedoman dan Tata Kerja Direksi yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2012. Sementara itu, kode etik karyawan tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disahkan pada 12 Maret 2012.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, berikut kami sampaikan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank BRI AGRO tahun 2013.





Struktur Tata Kelola Perusahaan



Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham dalam mengendalikan kinerja anak perusahaan di bawahnya dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang atau anggaran dasar. Keputusan yang diambil dalam RUPS dan RUPS LB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Perseroan.

Usulan penggunaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk mengesahkan laporan tahunan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan, dan dalam rapat tersebut Direksi menyampaikan:

1. Laporan Tahunan
 - a. Laporan Keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku mengenai kinerja keuangan Perseroan di tahun yang baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya
 - b. Laporan mengenai kegiatan Perseroan dan pencapaiannya nama anggota Direksi dan anggota Komisaris (termasuk jika ada pergantian)
 - c. Laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan
 - d. Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
2. Usulan penggunaan laba bersih Perseroan
3. Hal-hal lain yang perlu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham untuk kepentingan Perseroan

Sementara itu, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

Hasil RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilaksanakan setiap tahun oleh Perseroan dan pada tahun 2013 Perseroan juga menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

RUPST tahun 2013 diselenggarakan pada tanggal 3 April 2013 yang dihadiri oleh 93,80% pemegang saham. Selain memutuskan agenda sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan seperti laporan Direksi, perhitungan laba rugi dan neraca serta penunjukan akuntan publik, RUPST juga mengangkat Ahmad Fachmi sebagai Komisaris Independen sehingga susunan selengkapannya Dewan Komisaris sebagai berikut:





Komisaris Utama	: Indra Kesuma (Merangkap Komisaris Independen)
Komisaris (Independen)	: Moch. Sjafaat Ismail
Komisaris	: Roswita Nilakurnia
Komisaris	: Susy Liestiwaty
Komisaris (Independen)	: Achmad Fachmi

Dan susunan Direksi Perseroan sebagai berikut :

Direktur Utama	: Heru Sukanto
Direktur	: Zuhri Anwar
Direktur	: Mustari Damopolii (membawahi fungsi Kepatuhan)
Direktur	: Sahala Manalu
Direktur	: Sudarmin Sjamsoe

RUPS Luar Biasa tahun 2013 diselenggarakan pada tanggal 26 Juni 2013 yang dihadiri oleh 93,78% pemegang saham. Dalam RUPS Luar Biasa tersebut menyetujui penerbitan saham baru dari Portepel melalui mekanisme Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV sebanyak-banyaknya 3.846.035.599 lembar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 117,-.

Dewan Komisaris

Fungsi, Tugas, dan Wewenang Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari 5 (lima) orang anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen dimana anggota Komisaris atas nama Achmad Fachmi telah dinyatakan efektif oleh Bank Indonesia pada tanggal 19 Februari 2013, dengan demikian komposisi Komisaris Independen sebesar 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Kegiatan Dewan Komisaris yaitu mengadakan rapat internal rutin bulanan yang dihadiri oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris, Sekretaris Komisaris dan Komite Audit. Profil Anggota Komisaris dimuat dalam bab tersendiri dalam Laporan Tahunan ini (baca hal 41).

Secara garis besar Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Bank, termasuk melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi, mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

Dalam melaksanakan tugasnya Dewan Komisaris dibantu organ Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau, Manajemen Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Susunan anggota Komite Audit dan Komite Pemantau



Risiko telah disesuaikan dengan keahlian yang dipersyaratkan dengan dua anggota dari pihak independen dan diketuai oleh Komisaris Independen.

Sementara itu, dalam menjalankan tugas dan fungsinya Komisaris telah melaksanakan Rapat setiap bulannya dan rapat bersama Direksi.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah:

1. Tugas

- a. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi perseroan melalui rapat-rapat rutin setiap bulan sepanjang tahun 2013.
- b. Melakukan pengawasan atas praktik tata kelola perusahaan yang baik, antara lain review atas laporan keuangan termasuk laporan keuangan publikasi triwulanan sepanjang tahun 2013 serta pengawasan atas tindak lanjut dari temuan audit intern, audit ekstern dan Pengawas Bank Indonesia serta penyampaian laporan keuangan tahun 2013.
- c. Memberikan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengawasan pada Rapat Umum Pemegang saham Tahunan tahun buku 2013.
- d. Memberikan nasehat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari:
 1. Rencana Bisnis Bank (RBB) 2013-2015
 2. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) 2013
 3. Rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi
- e. Memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank tahun 2013-2015.

2. Wewenang

- a. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga, dan memeriksa kekayaan Perseroan.
- b. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perseroan, dan dilaksanakan bersamaan dengan rapat dewan Komisaris selama tahun 2013.
- c. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
- d. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya dibawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
- e. Mengangkat dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris.
- f. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- g. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi dan komite, komite lain, jika dianggap perlu dengan memperhatikan kemampuan Perseroan.
- h. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban Perseroan, jika dianggap perlu.





- i. Melakukan tindakan pengurusan Perseroan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- j. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan
- k. Menjalankan kewenangan yang diberikan oleh RUPS antara lain:
 1. Menentukan gaji/honorarium Direksi
 2. Melakukan hapus tagih.
- l. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Kriteria

Seluruh anggota Dewan Komisaris:

1. Memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.
2. Tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
3. Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.
4. Memiliki Pedoman dan Etika Kerja yang mengikat bagi setiap anggotanya.

Independensi

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dan tidak mendapat intervensi dari pemegang saham ataupun pihak lain.

Dewan Komisaris dalam memandang dan menyelesaikan masalah selalu mengesampingkan kepentingan pribadi dan menghindari benturan kepentingan.

Ketentuan Jabatan Komisaris

1. Komposisi Komisaris harus efektif sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif, tepat, cepat dan independen.
2. Anggota Komisaris tidak diperkenankan merangkap jabatan lain pada usaha swasta/milik negara lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan kepentingan Perseroan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan.
3. Sesama anggota Komisaris dan sesama anggota Direksi serta antara anggota Komisaris dengan anggota Direksi tidak boleh ada hubungan darah keluarga.
4. Masa Jabatan
 - a. Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 4 tahun dan dapat diangkat kembali.
 - b. Anggota Komisaris berakhir apabila masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan Perundang-undangan, meninggal dunia atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.



5. Remunerasi anggota Komisaris ditetapkan oleh RUPS termasuk pemberian uang jasa dan tunjangan purna jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Dalam hal terjadi kekosongan jabatan Komisaris, maka pengisian jabatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.
7. Anggota Komisaris dapat diberhentikan untuk sementara oleh RUPS jika melakukan tindakan yang bertentangan dengan Anggaran Dasar atau melalaikan kewajibannya, atau terdapat alasan yang kuat.

Jumlah, Komposisi, dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Susunan Dewan Komisaris terdiri dari:

Nama	Jabatan	Mulai	Berakhir
Indra Kesuma	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Roswita Nilakurnia	Komisaris	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Susy Liestiowaty	Komisaris	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Moch Sjafaat Ismail	Komisaris Independen	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Achmad Fachmi	Komisaris Independen	3 April 2013	3 April 2017

Rapat Dewan Komisaris

Daftar Hadir Rapat Komisaris		
Nama	Periode	Jumlah Kehadiran
Rapat Dewan Komisaris 8 kali		
Indra Kesuma	(Jan - Des)	8 kali hadir
Moch. Sjafaat Ismail	(Jan - Des)	8 kali hadir
Achmad Fachmi	(April - Des)	8 kali hadir
Roswita Nilakurnia	(Jan - Des)	3 kali hadir
Susy Liestiowaty	(Jan - Des)	8 kali hadir
Rapat Komisaris dan Direksi 12 kali		
Indra Kesuma	(Jan - Des)	12 kali hadir
Moch. Sjafaat Ismail	(Jan - Des)	10 kali hadir
Achmad Fachmi	(April - Des)	9 kali hadir
Roswita Nilakurnia	(Jan - Des)	4 kali hadir
Susy Liestiowaty	(Jan - Des)	12 kali hadir
Heru Sukanto	(Jan - Des)	12 kali hadir
Zuhri Anwar	(Jan - Des)	12 kali hadir
Mustari Damopolii	(Jan - Des)	12 kali hadir
Sahala Manalu	(Jan - Des)	10 kali hadir
Sudarmin Sjamsoe	(Jan - Des)	11 kali hadir



Program Pengembangan Direksi dan Komisaris

a. Moch. Sjafaat Ismail

1. Seminar "HARAPAN DAN TANTANGAN PERBANKAN NASIONAL 2013-2015" tanggal 16 Mei 2013 oleh FKDP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)
2. Pursuing growth story in 2013 "FINANCIAL SERVICES SUMMIT 2013" DATE THE 3rd September 2013 by IDC Financial Insights
3. Seminar "PROSPEK EKONOMI DAN PERBANKAN NASIONAL 2014" tanggal 28 November 2013 oleh (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)
4. Workshop "Menyusun Rencana Bisnis Bank Periode Jangka Pendek & Panjang tanggal 11-12 September 2013 oleh RMG (*Risk Management Guard*)
5. Workshop GCG YANG IDEAL tanggal 25 September 2013 oleh RMG (*Risk Management Guard*)
6. Bank BRI AGRO "Service Excellence" tanggal 8 Mei 2013 oleh *Knowlogy Corporate University Partner*

b. Achmad Fachmi

1. Workshop "Menyusun Rencana Bisnis Bank Periode Jangka Pendek & Panjang tanggal 11-12 September 2013 oleh RMG (*Risk Management Guard*)
2. Workshop GCG YANG IDEAL tanggal 25 September 2013 oleh RMG (*Risk Management Guard*)

c. Mustari Damopolii

1. Seminar "PENERAPAN PROGRAM APU-PPT DAN IMPLEMENTASI FATCA: RESPON DAN KESIAPAN PERBANKAN INDONESIA KE DEPAN" tanggal 19 September 2013 di DKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan).

Hubungan Kerja Antara Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dewan Komisaris menghormati fungsi dan peranan Direksi dalam mengurus Perseroan sebagaimana telah diatur dalam peraturan Perundang-undangan maupun Anggaran Dasar Perseroan.
2. Direksi menghormati fungsi dan peranan Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap kebijakan pengurusan Perseroan.
3. Dewan Komisaris berhak memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.
4. Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap.
5. Direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan laporan-laporan yang diperlukan oleh Dewan Komisaris secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rekomendasi Dewan Komisaris Selama 2013

Menurut Pandangan Dewan Komisaris pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan utamanya jajaran anggota Direksi sebagai suatu kesatuan pengurus Perseroan, secara obyektif dapat dinilai telah berhasil dengan baik.

Memperhatikan pendapat Auditor Independen Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman dan Surja (Ernst



& Young) tanggal 24 Februari 2014 bahwa Laporan Keuangan Perseroan Tahun buku 2013 telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember tahun 2013 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Direksi Perseroan saat ini terdiri dari 5 (lima) orang, yaitu Direktur Utama dan 4 orang Direktur yang salah satunya mengemban fungsi kepatuhan. Direksi dinominasikan oleh Komite Remunerasi kemudian diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk masa kerja 4 tahun dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Direksi mengemban amanah untuk menjalankan pengelolaan Perseroan seperti menyusun dan melaksanakan Rencana Bisnis Bank, termasuk menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain, mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian, menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, serta mengelola reputasi Bank.

Direksi

Jumlah, Komposisi, dan Masa Jabatan Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan Anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 4 tahun dan dapat diangkat kembali untuk masa jabatan berikutnya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.

Sepanjang tahun 2013, komposisi Direksi Bank BRI AGRO tidak mengalami perubahan.

Terhitung hingga tanggal 31 Desember 2013, komposisi Direksi Bank BRI AGRO adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Mulai	Berakhir
Heru Sukanto	Direktur Utama	18 April 2012	18 April 2016
Mustari Damopolii	Direktur	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Zuhri Anwar	Direktur	2 Mei 2011	2 Mei 2015
Sahala Manalu	Direktur	18 April 2012	18 April 2016
Sudarmin Sjamsoe	Direktur	18 April 2012	18 April 2016



Kriteria

1. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Perusahaan.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Seluruh anggota Direksi:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit dan atau dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah melakukan tindakan tercela dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan.
 - c. Tidak memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan sejenis, dan atau lembaga lain.
 - d. Tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Perseroan.

Independensi Direktur Utama

Direktur Utama Bank BRI AGRO adalah pihak yang independen sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, yaitu:

1. Direktur Utama adalah pihak yang independen dari Pemegang Saham Pengendali ("PSP").
2. Independensi Direktur Utama dinilai berdasarkan keterkaitan yang bersangkutan pada kepengurusan, hubungan keuangan serta hubungan keluarga dengan PSP.
3. Direktur Utama juga tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi lainnya.
4. Direktur Utama tidak membawahi fungsi kepatuhan Bank BRI AGRO.

Pembagian Tugas Antar Direksi

1. Direktur Utama

- a. Meningkatkan *prudential banking* agar dalam kegiatan bank senantiasa berpedoman kepada Standar Operasional dan Prosedur (SOP), kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menyusun perencanaan dan konsep-konsep strategi pencapaian sasaran-sasaran bisnis sesuai dengan perencanaan anggaran yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan serta melakukan evaluasi berkala atas pencapaian sasaran bisnis.
- c. Meningkatkan *image* dan *bank performance* yang diperlihatkan oleh neraca dan *bank profitability (income statement)* yang optimum dengan pencapaian tingkat kesehatan bank kategori "**sehat tanpa syarat**" berdasarkan hasil pemeriksaan tahunan Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan yang terstruktur sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap unit kerja yang ada.





- e. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas Divisi Sekretariat Perusahaan, Satuan Kerja Pengawas Internal dan Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Direktur Operasional dan Keuangan:

- a. Meningkatkan *prudential banking* agar dalam kegiatan bank senantiasa berpedoman kepada Standar Operasional dan Prosedur (SOP), kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menyusun perencanaan dan konsep-konsep strategi pencapaian sasaran-sasaran kerja sesuai dengan perencanaan anggaran Direktorat Operasional dan Keuangan yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan.
- c. Meningkatkan *image* pelayanan bank melalui penciptaan program inovatif dan produk treasury.
- d. Meningkatkan tertib pencatatan keuangan agar selalu patuh kepada Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan yang terstruktur sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap unit kerja yang ada di bawahnya.
- f. Mengkoordinasikan dan memantau pelaksanaan satuan kerja di bawah supervisi Direktorat Operasional dan Keuangan serta Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

3. Direktur Bisnis :

- a. Melaksanakan *prudential banking* agar dalam kegiatan bank senantiasa berpedoman kepada Standar Operasional dan Standar (SOP), kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menyusun perencanaan dan konsep-konsep strategi pencapaian sasaran-sasaran kerja sesuai dengan perencanaan anggaran Direktorat Bisnis yang telah ditetapkan dalam rapat kerja tahunan.
- c. Meningkatkan *image* bank melalui penciptaan strategi pemasaran yang inovatif, efektif, dan efisien serta menentukan segmentasi pasar kredit.
- d. Meningkatkan hubungan baik dengan nasabah utama (*captive*) dan menciptakan nasabah baru (menambah *customer base*), baik agrobisnis maupun sektor potensial lainnya.
- e. Menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang berkaitan erat dengan kredit dan pendanaan.
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan yang terstruktur sesuai dengan tingkat kebutuhan setiap unit kerja yang ada di bawahnya.
- g. Mengkoordinasi dan memantau pelaksanaan satuan kerja di bawah supervisi Direktorat Bisnis serta Komite Kredit.

4. Direktur Pengendalian Risiko Kredit dan Pendanaan

- a. Meningkatkan *prudential banking* agar dalam kegiatan bank senantiasa berpedoman kepada Standar Operasional dan Prosedur (SOP), kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menyusun perencanaan dan konsep-konsep strategi pencapaian sasaran-sasaran kerja sesuai dengan perencanaan anggaran Direktorat Pengendalian Risiko Kredit dan Pendanaan.





- c. Meningkatkan image pelayanan bank melalui penciptaan program inovatif dan produk dana pihak ke tiga (DPK).
- d. Meningkatkan tertib administrasi, khususnya dalam hubungannya dengan perkreditan agar terciptanya pengelolaan bank yang hati-hati atau *prudential banking*.
- e. Meningkatkan pembinaan dan penyelesaian atas kredit-kredit bermasalah agar tingkat kesehatan bank tetap tertjaga.
- f. Mengkoordinasi dan memantau pelaksanaan satuan kerja di bawah supervisi Direktorat Pengendalian Risiko Kredit dan Pendanaan serta Komite Kebijakan Kredit.

5. Direktur Kepatuhan:

- a. Memantau dan meningkatkan *prudential banking* agar dalam kegiatan bank senantiasa berpedoman kepada Standar Operasional dan Prosedur (SOP), kepatuhan dan Manajemen Risiko.
- b. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- c. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- d. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat kepada Bank Indonesia.
- e. Mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
- f. Mengkoordinasi dan memantau pelaksanaan satuan kerja di bawah supervisi Direktorat kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko.
- g. Melaporkan tugas dan tanggung jawabnya secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komisaris.



Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian Kinerja Direksi dilakukan oleh Pemegang Saham setiap tahunnya. Target-target yang ditetapkan untuk tahun 2013 beserta realisasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Key Performance Indicator	RKAP (RBB) 2013	Realisasi (2013)	Pencapaian
	(Juta Rupiah)	(Juta Rupiah)	%
Aset/Liabilitas			
Total Aset	5.06.0224	5.124.070	101,06%
Total KYD	3.509.266	3.698.593	105,40%
Total DPK	3.792.534	4.120.254	108,64%
Laba Bersih	53.267	52.440	98,44%
Kualitas Aset			
NPL (Gross)	2,49%	2,24%	
NPL (nett)	0,46%	0,94%	
LDR	90,93%	88,08%	
NIM	6,22%	5,36%	
ROE	8,99%	8,89%	
ROA	1,76%	1,66%	
Beban Ops. Pendapatan Ops.	85,38%	85,88%	
Modal			
Tier1 CAR	830.602	799,925	
Total CAR	27,67%	21,60%	

Rapat Direksi

1. Setiap keputusan dan kebijakan strategis ditetapkan melalui Rapat Direksi, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
2. Hasil Rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan diadministrasikan dengan baik termasuk *dissenting opinion* apabila ada.
3. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi diimplementasikan dan keputusannya tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dan tata tertib kerja.

Direksi sepanjang tahun 2013 mengadakan 28 kali rapat

Jumlah kehadiran Direksi dalam menghadiri rapat:		
Nama	Periode	Jumlah Kehadiran
Heru Sukanto	(Jan - Des)	28 kali hadir
Zuhri Anwar	(Jan - Des)	27 kali hadir
Mustari Damopolii	(Jan - Des)	21 kali hadir
Sahala Manalu	(Jan - Des)	25 kali hadir
Sudarmin Sjamsoe	(Jan - Des)	25 kali hadir

**Agenda Rapat dan Pokok Bahasan Direksi**

No	Tgl	Pokok Bahasan	HS	MD	ZA	SM	SS
1	08 Januari 2013	• Penetapan penggunaan LCD untuk informasi suku bunga, video corporate profile dll disetiap Banking Hall. • Rencana pengembangan jaringan kantor. • Pembahasan tampilan <i>signage</i> di KPO. • Pembahasan pemberian surat kuasa Direksi. • Pembahasan pembuatan annual report • Pembahasan penggunaan mobil dinas untuk kepala cabang Medan, Rantau Prapat, Makassar dan Lampung. • Pembahasan anggota TIM Pemeriksa yang dibentuk oleh Divisi MSDM. • Pembahasan sanksi atas permasalahan di Kantor Cabang Pekanbaru.	v	v	v	v	v
2	15 Januari 2013	• Pembahasan dan penetapan Direktur Pembina kantor Cabang untuk melakukan pembinaan langsung ke cabang Binaannya. • Pembahasan bahan pertemuan dengan Bank Indonesia. • Pembahasan perencanaan Right Issue.	v	v	v	v	v
3	29 Januari 2013	• Pembahasan pemberian bonus kepada karyawan. • Pembahasan pengadaan mobil baru untuk kantor cabang. • Pembahasan tindak lanjut rencana Right Issue.	v	v	v	v	v
4	5 Februari 2013	• Pembahasan perhitungan pemberian bonus kepada karyawan	v	v	v	v	v
5	12 Februari 2013	• Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan COP bagi Kadiv yang sudah tidak menjabat lagi.	v	-	v	v	v
6	27 Februari 2013	• Pembahasan penambahan sewa ruangan di lantai 16 • Pembahasan rencana memperluas area bagian TI • Pembahasan pelaksanaan RUPS Tahunan	v	-	v	v	v





7	18 Maret 2013	• Pembahasan pemindahan kredit karyawan PTPN VII – Lampung dan PTPN XIV – Makassar • Pembahasan penempatan dana milik LPEI yang jatuh tempo • Pembahasan peningkatan kredit Ritel • Pembahasan kredit macet • Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan kebijakan baru mengenai “fiat biaya” • Pembahasan kendaraan Dinas Cab Lampung. • Pembahasan MSDM (remunerasi). • Pembahasan usulan-usulan dalam RUPS tahunan.	v	v	-	v	v
8	2 April 2013	• Penunjukan notaris dalam rangka PUT IV • Pembahasan rencana peningkatan status, relokasi, dan pembukaan jaringan kantor. • Pembahasan pencabutan salah satu SK Direksi • Pembahasan upaya peningkatan kompetensi SDM	v	v	v	v	v
9	9 April 2013	• Penunjukan kantor akuntan public dalam rangka PUT IV	v	v	v	v	v
10	15 April 2013	• Pembahasan komposisi penilaian kinerja karyawan • Pembahasan perhitungan pemberian insentif	v	-	v	v	v
11	18 April 2013	• Pembahasan COP untuk Kepala Divisi • Pembahasan upaya pengawasan kantor cabang • Pembahasan pemenuhan SDM terutama untuk AO & FO • Pembahasan upaya peningkatan kinerja A/O	v	v	v	v	v
12	26 April 2013	• Pembahasan tindaklanjut pertemuan antara Direksi Bank BRI AGRO dengan Bank Indonesia	v	v	v	v	v
13	22 Mei 2013	• Pembahasan rundown acara rapat bersama Kadiv, Pinca, Kabag, Pincapem • Pembahasan pembuatan buku register • Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan revisi rencana relokasi kantor Cabang Jakarta • Pembahasan proyeksi Laporan Keuangan BRI AGRO s/d tahun 2015. • Pembahasan rencana Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV	v	v	v	v	v





14	3 Juni 2013	• Pembahasan perkembangan Teknologi Informasi (TI) Bank BRI AGRO • Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan peran Direksi sebagai Pembina Cabang • Pembahasan transaksi surat berharga.	v	v	v	v	v
15	20 Juni 2013	• Pembahasan kredit karyawan Dapenbun yang bermasalah • Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan pelatihan/training bagi AO kantor cabang Rantau Prapat, Jambi, Medan, Pekanbaru, Lampung. • Pembahasan PIC yang mendampingi Tim Pemeriksaan Bank Indonesia (BI) • Pembahasan pembuatan "Job Instruction" • Pembahasan sertifikasi oleh Divisi PRK.	v	v	v	-	v
16	25 Juni 2013	• Pembahasan RUPS	v	v	v	v	v
17	1 Juli 2013 t	• Menunggu penetapan Kepala Cabang Surabaya yang definitif. • Pembahasan mutasi karyawan	v	-	v	v	v
18	12 Juli 2013	• Pembahasan alokasi pembagian saham untuk program MESA • Pembahasan tenaga ODP	v	-	v	v	v
19	31 Juli 2013	• Pembahasan pembagian cuti Direksi • Pembahasan peningkatan kompetensi bagi Komisaris Independen dan Direktur Kepatuhan • Pembahasan mutasi karyawan • Pembahasan kegiatan operasional terkait menjelang hari raya Idul Fitri 1434 H	v	v	v	v	v
20	26 Agustus 2013	• Bidang SDM : Pembahasan Mutasi Karyawan, kebijakan standarisasi organisasi, dan tunjangan kinerja. • Pembahasan rencana relokasi dan pembukaan kantor cabang / Capem. • Pembahasan pemberian delegasi wewenang kredit (PDWK). • Pembahasan pengadaan kendaraan untuk Cabang & Capem.	v	v	v	v	v



21	3 September 2013	- Pembahasan tingkat suku bunga dana terkait situasi dan kondisi makro ekonomi yang belum kondusif. - Mutasi SDM. - Usulan peningkatan pendapatan bunga non-kredit yang diperoleh dari penempatan dana secondary reserve. - Pembahasan mengenai percepatan pembukaan kantor cabang/Capem.	v	v	v	-	v
22	11 September 2013	- Pembahasan mengenai kredit kemitraan/ritel yang bermasalah, untuk segera diselesaikan. - Monitoring terhadap kebijakan-kebijakan baru. - Pembahasan mengenai situasi dan kondisi saat ini dimana AO diminta untuk meningkatkan monitoring terhadap perkembangan debitur termasuk kewajibannya terhadap Bank BRI AGRO. - Diminta kepada Divisi DJS untuk memonitoring perkembangan Tabungan Infinity agar dapat meningkat di setiap kantor cabang.	v	-	v	v	v
23	25 September 2013	- Pembahasan mengenai tindakan tegas kepada AO yang lalai dalam menangani kredit karyawan. - Bagian kebijakan kredit diminta untuk membuat kebijakan asuransi bagi kredit karyawan. - Divisi SKAI diminta untuk membuat detail / rincian kerja para Resident Audit (RA) kantor cabang.	v	v	v	v	-
24	8 Oktober 2013	- Pembahasan pertimbangan yang diusulkan Divisi MSDM untuk kenaikan gaji berkala karyawan, penyesuaian penilaian PA karyawan, kenaikan gaji dan mutasi karyawan. - Penetapan variabel RBB 2014-2016 - Pembahasan revisi Perdin Direksi dan Dewan Komisaris	v	v	v	v	-
25	23 Oktober 2013	- Pembahasan Direksi tentang penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) dan dari sisi kredit. - Strategi bank dalam pencapaian target RBB sampai dengan akhir tahun 2013. - Pembahasan mengenai kerjasama dengan PT Askrido	v	-	v	v	v



26	26 November 2013	• Pembahasan penetapan pimpinan cabang dan Pincapem • Pembahasan mengenai logo Bank BRI AGRO terhadap tingkat awareness masyarakat. • Pembahasan RBB tahun 2014-2016 • Pembahasan cara meningkatkan corporate image dan pendanaan ritel	v	v	v	v	v
27	17 Desember 2013	• Pembahasan reksadana terproteksi • Standarisasi tampilan lobi kantor cabang • Standarisasi mobil dinas kantor cabang • Pembahasan bidang MSDM • Pembahasan rencana pembukaan kantor cabang • Rencana penambahan kata "Bank" pada logo Bank BRI AGRO • Pembahasan upaya peningkatan bisnis ritel	v	v	v	v	v
28	24 Desember 2013	• Pembahasan mengenai peningkatan laba maupun permintaan KAP E&Y serta pembahasan dalam rangka tutup tahun 2013 • Pembahasan penyelesaian atas transaksi reksadana • Diminta agar seluruh karyawan mempelajari & memahami filosofi pembukuan / jurnal • Diminta kepada satker terkait untuk mereview seluruh debitur karena cenderung menurunnya kondisi perekonomian nasional. • Pembahasan mengenai peningkatan kinerja Bank BRI AGRO • Pembahasan pencadangan insentif • Pembahasan pembukaan kantor cabang baru • Pembahasan pendidikan SDM	v	v	v	-	-

*(v : hadir / - : absen)

Ket :

HS = Heru Sukanto

MD = Mustari Damopolii

ZA = Zuhri Anwar

SM = Sahara Manalu

SS = Sudarmin Sjamsoe





Sekretaris Perusahaan

Sekretariat Perusahaan Bank BRI AGRO dipimpin oleh Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu fungsi komunikasi Perseroan sebagai mana diatur dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) No.IX.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan. Dalam pelaksanaannya Sekretaris Perusahaan mengemban tugas:

1. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.
2. Memastikan Bank BRI AGRO patuh pada peraturan regulasi pasar modal.
3. Memastikan bahwa Bank BRI AGRO mematuhi peraturan tentang persyaratan keterbukaan sejalan dengan penerapan prinsip-prinsip GCG.
4. Sebagai penghubung (*liaison officer*) dengan otoritas pasar modal.
5. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, seperti Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
6. Membangun *corporate image* Bank BRI AGRO melalui fungsi hubungan masyarakat, fungsi hubungan investor, dan fungsi kesekretariatan perusahaan termasuk Biro Direksi dan Dewan Komisaris serta pengelolaan hubungan/pelayanan informasi kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk mendukung pencapaian kinerja Perseroan sesuai visi, misi, dan strategi Perseroan.
7. Sekretariat Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran komunikasi antara Perseroan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar *stakeholders*.

Program Kerja 2013

Pelaksanaan tugas sepanjang tahun 2013 diwujudkan melalui kegiatan:

1. Keterbukaan informasi sebagai pemenuhan atas regulasi pasar modal
2. Kegiatan *public expose* dan RUPS
3. Kegiatan tanggung jawab sosial seperti pemberian santunan kepada warga sekitar dan *sponsorship* kegiatan sosial
4. Penyampaian laporan berkala kepada otoritas pasar modal
5. Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV
6. Menatausahakan serta menyimpan dokumen Perseroan, seperti Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus dan risalah rapat Direksi, rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
7. Meningkatkan *corporate image* Bank BRI AGRO melalui fungsi hubungan masyarakat, fungsi hubungan investor, dan fungsi kesekretariatan perusahaan termasuk Biro Direksi dan Dewan Komisaris serta pengelolaan hubungan/pelayanan informasi kepada para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)

Profil Sekretaris Perusahaan

Hirawan Nur Kustono

Warga Negara Indonesia, Sarjana Sains dari Universitas Indonesia kelahiran Jakarta tahun 1963 ini mengawali karir perbankannya sebagai *Officer Development Program* Perseroan pada tahun 1989. Setelah itu menempati beberapa posisi seperti Electronic Data Processing Officer, Money Market Dealer hingga Kepala Bagian *Treasury*. Sejak tahun 2003 beliau dipercaya sebagai Sekretaris Perusahaan Bank BRI AGRO.



Komite Dewan Komisaris

Komite Audit

Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, peraturan Bapepam No.IX.I.5 tanggal 24 September 2004 dan peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana yang telah dirubah melalui peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum, Bank Agro, telah membentuk Komite Audit yang merupakan Komite ditingkat Dewan Komisaris.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya. Komite Audit juga memberikan masukan kepada Dewan Komisaris terhadap fokus kerja tahunan.

1. Susunan Komite Audit

Komite audit beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari seorang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota, seorang pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum dan perbankan.

No	Nama	Riwayat Jabatan & Pengalaman Kerja
1	Achmad Fachmi	Bergabung dengan Bank BRI AGRO sejak tanggal 3 April 2013 hasil Keputusan RUPS. Menjabat Ketua Komite Audit sejak tanggal 30 Mei 2013. Selain itu, pernah menjabat sebagai: - Kepala Bagian Evaluasi Kredit di Bukopin Jakarta (1985-1989) - Kepala Bagian Biro Pengendalian Kredit di Bukopin Jakarta (1989-1990) - Kepala Urusan Kredit Program di Bukopin Jakarta (1993-2000) - Kepala Cabang Surabaya Bank Bukopin (2001-2006) - Kepala Divisi Kredit Komersial 1 Bank Bukopin (2006-2011)
2	Setiawan Kriswanto	Saat ini sebagai anggota Komite Audit di Bank BRI AGRO dan bergabung dengan perseroan ini sejak 26 Mei 2010. Selain itu, pengalaman lainnya adalah: - Pernah bekerja sebagai senior auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), - Kepala Divisi Operasional, Kepala SKAI PT. Bank Dagang Industri - Ketua Tim Pengelola Sementara (TPS) di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), - Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di Bank Danamon dan Komite Audit di Bank BII. - Saat ini sebagai juga menjabat anggota Komite di Perusahaan Terbuka lainnya
3	Ratna Wardhani	- Bergabung sebagai Anggota Komite Audit Bank BRI AGRO pada bulan April 2012 - Menjadi pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 2000 dan menjadi konsultan independen dalam bidang akuntansi, keuangan dan <i>Corporate Governance</i>.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

- Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku dapat terpenuhi, serta menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya untuk menilai kesesuaiannya dengan standar dan kebijakan yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan penelaahan atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan SKAI serta mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
- Memberikan masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah independensi dan objektivitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.
- Melakukan penelaahan dan pemantuan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan Audit Intern, Auditor Ekstern dan Bank Indonesia.
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank.

3. Frekuensi Pertemuan Dan Tingkat Kehadiran

- Selama tahun 2013 Komite Audit telah menyelenggarakan 20 kali rapat yang terdiri dari rapat Komite Audit Internal (KA), rapat dengan Komite Pemantau Risiko (KPR), dan atau Komite Audit dengan rapat dengan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Auditor ekstern (Kantor Akuntan Publik – KAP), Unit Kerja Akuntansi dan Manajemen Keuangan (AMK) maupun dengan unit kerja lainnya.
- Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota.
- Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi kesepakatan serta telah didokumentasikan dengan baik (termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat/*dissenting opinion*)

Komite Audit sepanjang tahun 2013 mengadakan 20 kali pertemuan. Berikut adalah jumlah kehadiran anggota Komite Audit dalam menghadiri rapat:

Jumlah kehadiran anggota Komite Audit dalam menghadiri rapat:		
Nama	Periode	Jumlah Kehadiran
Indra Kesuma	(Jan - April)	4 kali hadir
Achmad Fachmi	(Mei - Des)	16 kali hadir
Setiawan Kriswanto	(Jan - Des)	20 kali hadir
Ratna Wardhani	(Jan - Des)	19 kali hadir



4. Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit telah beberapa kali dilakukan perubahan dan penyempurnaan, terakhir ditetapkan berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 16 November 2011

5. Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Penelaahan atas informasi keuangan

- Melakukan pemantauan atas proses penyusunan Laporan Keuangan (triwulanan)
- yang akan dipublikasikan dengan mengadakan pembahasan dengan unit kerja AMK dan SKAI.
- Mereview laporan kinerja bulanan baik secara konsolidasi maupun kinerja per cabang yang akan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris dengan Direksi setiap periodik (bulanan).

Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Eksternal

- Memberi masukan dalam proses pemilihan Auditor Ekstern dengan menelaah
- independensi dan obyektifitas, menilai kualitas pelayanan serta kewajaran biaya yang diajukan Audit Ekstern.
- Melakukan pembahasan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit Perseroan.

Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal

- Melakukan penelaahan atas rencana kerja SKAI
- Melakukan penelaahan atas hasil pemeriksaan SKAI



Komite Pemantau Risiko (KPR)

Struktur, keanggotaan, tanggungjawab dan rapat KPR Perseroan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance*. Komite Pemantau Risiko Perseroan diketuai oleh Komisaris Independen dengan dua orang anggota Profesional Independen. Komite ini terdiri dari tiga orang dengan latar belakang bidang perbankan & keuangan, serta manajemen risiko.

1. Susunan Komite Pemantau Risiko Tahun 2013 sebagai berikut :

- Achmad Fachmi Ketua / merangkap Komisaris Independen menjadi anggota sejak 30 Mei 2013 sampai dengan sekarang.
- Lisa Andani menjadi anggota Pihak Independen, yang memiliki keahlian di bidang perbankan dan Akuntansi sejak 25 Mei 2012 sampai dengan 6 November 2013.
- Christine Tjen Anggota Pihak Independen, yang memiliki keahlian dibidang Akuntansi menjadi anggota sejak 25 Mei 2012 sampai dengan sekarang.



2. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

3. Frekuensi Pertemuan Dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali yang terdiri dari rapat Komite Pemantau Risiko internal (KPR), rapat dengan Komite Audit (KA), dan atau Komite Pemantau Risiko dengan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak apabila tidak terjadi terjadi kesepakatan serta telah didokumentasikan dengan baik (termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat/dissenting opinion).

Rapat Komite Pemantau Risiko 2013, 11 kali

Nama	Periode	Jumlah Kehadiran
Indra Kesuma	(Jan - April)	4 kali hadir
Achmad Fachmi	(Mei - Des)	7 kali hadir
Christine Tjen	(Jan - Des)	11 kali hadir
Lisa Andani	(Jan - Okt)	10 kali hadir

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

- Evaluasi atas Laporan Profil Risiko dan Laporan Risiko Lainnya
 - Melakukan evaluasi dan rekomendasi atas Laporan Profil Risiko Triwulanan.
 - Melakukan evaluasi dan rekomendasi laporan risiko kredit, likuiditas dan pasar setiap periodik (bulanan).
- Evaluasi dan rekomendasi Kebijakan Manajemen Risiko
- Evaluasi atas rencana kerja dan kegiatan SKMR



Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Struktur dan Keahlian

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Bagi Bank Umum, Bank BRI AGRO telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang merupakan Komite ditingkat Dewan Komisaris, yang terdiri dari tiga orang dan saat ini diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota Komisaris dan Kepala Divisi SDM selaku pejabat eksekutif.

2. Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Moch Sjafaat Ismail sebagai Ketua Merangkap Anggota
- b. Roswita Nilakurnia sebagai anggota
- c. Yulianto K. Santosa sebagai anggota (Jan – April)
- d. A. Karmanita sebagai anggota (Mei – Des)

5. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi
 1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - ii. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah mempertimbangkan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan peer group, serta sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi
 1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 3. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.





4. Aktivitas yang telah dilaksanakan selama tahun 2013

Selama tahun 2013 telah dilaksanakan pembahasan dan memberikan rekomendasi terkait hal-hal sebagai berikut :

- a. Penghargaan kepada Pengurus dan Kebijakan Insentive Pegawai.
- b. Penyesuaian gaji pegawai tahun 2013.
- c. Merekomendasikan Tantiem, penyesuaian remunerasi dan fasilitas bagi pengurus, anggota komite dan Sekretaris Dewan Komisaris.
- d. Merekomendasikan penetapan prosedur pemilihan dan atau penggantian Calon Anggota Komite Pemantau Resiko dan Komite Audit

5. Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran

Selama tahun 2013 Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan mengadakan 8 kali pertemuan, dengan kehadiran sebagai berikut:

Nama	Periode	Jumlah Kehadiran
Moch Sjafaat Ismail	(Jan - Des)	8 kali hadir
Roswita Nilakurnia	(Jan - Des)	7 kali hadir
Yulianto K. Santosa	(Jan - April)	4 kali hadir
A. Karmanita	(Mei - Des)	4 kali hadir





Komite-Komite Direksi

Komite yang telah dibentuk dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu:

Komite Manajemen Risiko

a. Susunan Komite Manajemen Risiko

- **Ketua** : Direktur Utama
- **Sekretaris** : Kepala Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko & Hukum
- **Keanggotaan** : Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*)
- **Anggota tetap** :
Direksi Perseroan, Kepala Divisi Bisnis Komersial; Kepala Divisi Bisnis Ritel; Kepala Divisi Bisnis Kemitraan; Kepala SKAI; Kepala Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko & Hukum.
- **Anggota tidak tetap** :
 1. Kepala Divisi Pengendalian Risiko Kredit dan Kepala Divisi Operasional untuk membahas mengenai masalah Manajemen Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan.
 2. Kepala Divisi Operasional, Kepala Divisi Kantor Pusat Operasional, Kepala Divisi MSDM, dan Kepala Bagian Teknologi Informasi, untuk membahas mengenai masalah Manajemen Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan.
 3. Kepala Bagian Treasury, Kepala Divisi Operasional dan Kepala Divisi kantor Pusat Operasional untuk membahas mengenai masalah Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas.
 4. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan untuk membahas mengenai masalah Manajemen Risiko Reputasi dan Risiko Strategis.

b. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Anggota

1. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum Manajemen Risiko serta perubahannya jika diperlukan dan mengusulkan kepada Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan
2. Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam menyusun Strategi Manajemen Risiko termasuk penetapan limit serta menyusun pedoman pelaksanaan Manajemen Risiko terkait *contingency plan* apabila kondisi eksternal tidak normal kembali.
3. Perbaiki atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank BRI AGRO yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank BRI AGRO dan berdasarkan hasil evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan Manajemen Risiko dimaksud.
4. Memantau, mengevaluasi dan menilai hal-hal sebagai berikut:
 - a. Perkembangan komposisi profil risiko dalam portofolio Bank BRI AGRO



- b. Pelaksanaan penetapan dan pelaksanaan limit
- c. Kecukupan permodalan Bank BRI AGRO terhadap *risk exposure* sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang berlaku
- d. Efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Risiko
5. Mengkaji proposal mengenai aktifitas/produk baru dari sisi risiko serta mengkaji perubahan sistem dan prosedur kerja, kemudian merekomendasikan kepada Direksi untuk mendapat persetujuan.
6. Penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), antara lain pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan rencana bisnis Bank BRI AGRO dan pengambilan posisi/eksposur risiko yang menyimpang dari limit yang ditetapkan.

Komite Asset and Liabilities Committe (ALCO)

a. Susunan Komite Asset and Liabilities Committee (ALCO)

- **Ketua** : Direktur Utama (merangkap anggota)
- **Ketua Pengganti I** : Direktur Operasional dan Keuangan (merangkap anggota)
- **Ketua Pengganti II** : Direktur Bisnis (merangkap anggota)
- **Sekretaris** : Kepala Bagian Treasury (merangkap anggota)
- **Anggota** :
Sekretaris Perusahaan, Kepala Divisi Bisnis Agro, Kepala Divisi Bisnis Umum, Kepala Divisi Operasional, Kepala Divisi Bisnis Ritel dan Kemitraan, Kepala Divisi Dana dan Jasa, Kepala Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Hukum, Kepala Bagian Akuntansi dan Pelaporan.

b. Tugas dan Tanggung jawab

1. Memantau Kinerja (terakhir) perbankan Nasional yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang disusun berdasarkan kriteria: aset, dana masyarakat (giro, tabungan, deposito) kredit yang diberikan, laba/rugi dan indikator keuangan utama seperti ROA, ROE, NPL, LDR, CAR, NIM, PDN.
2. Mengidentifikasi perkembangan produk perbankan, likuiditas, dan suku bunga kredit dan suku bunga dana.
3. Menetapkan kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban Bank BRI AGRO secara terpadu.
4. Menetapkan suku bunga dasar simpanan, pinjaman dan *fund transfer price*.
5. Memastikan pengelolaan aset dan kewajiban Bank BRI AGRO telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan rapat ALCO.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

a. Susunan Komite Pengarah Teknologi Informasi

- **Ketua I** : Direktur Operasional dan Keuangan
- **Ketua II** : Direktur Kepatuhan
- **Sekretaris** : Kepala Bagian Teknologi Informasi



- **Anggota** : Kepala Divisi Kantor Pusat Operasional, Kepala Divisi Bisnis Retail, Kepala Divisi Bisnis Komersial, Kepala Divisi Bisnis, Kemitraan, Kepala Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Hukum.

b. Tugas dan Tanggung jawab

Komite Pengarah Teknologi dan Informasi memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Trenana strategis teknologi informasi Perseroan, kebijakan teknologi informasi, dan kesesuaian atas pelaksanaan pengembangan teknologi informasi dengan rencana strategis.

Audit Ekstern

1. Bank BRI AGRO telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia, OJK, dan Departemen Keuangan. Penunjukkan ini juga telah mendapat rekomendasi Komite Audit. Proses pemilihan KAP tersebut telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Penugasan audit kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) telah memenuhi aspek – aspek berikut ini :
 - a. Kapasitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk
 - b. Legalitas perjanjian kerja
 - c. Ruang lingkup audit
 - d. Standar profesional akuntan publik
 - e. Komunikasi Bank Indonesia dengan KAP

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka penerapan GCG, penyusunan rencana strategis Bank BRI AGRO tahun 2014-2016 telah memperhatikan faktor – faktor eksternal dan internal serta *prudential banking* dan telah sesuai dengan Visi dan Misi Bank berdasarkan SK Direksi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) No. Kpts.04/Dir.01.03/III/2011 tentang Visi, Misi dan Nilai-Nilai Bank BRI AGRO dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2012. Rencana Strategis Bank didukung sepenuhnya oleh Pemilik, yaitu Pemegang Saham Pengendali (PT Bank Rakyat Indonesia Persero) dan Pemegang Saham Lainnya (Dana Pensiun Perkebunan) yang antara lain tercermin dari komitmen dan upaya sepenuhnya untuk memperkuat permodalan Bank dengan memberikan persetujuan penambahan modal sebesar Rp448 Milyar sesuai Surat Pernyataan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk No.B.362-DIR/TRY/06/2013 dan Surat Dana Pensiun Perkebunan No.D.00/SB/1636/20.VI/2013.

Bank BRI AGRO akan mengembangkan *Core Banking System* yang lebih efektif dan efisien dalam memenuhi perkembangan bisnis Bank BRI AGRO yang berupaya mampu menyediakan produk dan jasa perbankan pada seluruh lapisan masyarakat dan fokus pada pembiayaan di segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama pada sektor agribisnis namun tetap melayani pembiayaan umum yang sesuai dengan visi dan misi Bank BRI AGRO.



Transparansi Tata Kelola Perusahaan

Bank BRI AGRO dalam menerapkan keterbukaan informasi telah berpedoman pada peraturan Bapepam-LK No. X.K1 tentang informasi penting yang harus diumumkan kepada publik, Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2. tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan berkala, peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1 tentang transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan tertentu, Peraturan IX.H.1 pengambilalihan perusahaan terbuka dan IX.F.1 tentang penawaran tender.

Sepanjang tahun 2013 telah dilaksanakan keterbukaan informasi sebagai berikut :

1. Pengumuman Laporan Keuangan di media massa nasional secara berkala dan tepat waktu dan mengungkapkan hal-hal material dalam Laporan Keuangan.
2. Penyampaian Laporan Keuangan lengkap sesuai peraturan Bapepam-LK No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan ke Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan diunggah di website Bursa Efek Indonesia melalui mekanisme pelaporan elektronik.

Jenis Laporan	Media / Institusi	Tanggal Penyampaian
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan IV 2012	Investor Daily	31 Maret 2013
Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2012	- Bapepam-LK (OJK) - BEI	15 Maret 2013 15 Maret 2013
Laporan Tahunan 2012	- Bapepam-LK (OJK) - BEI - YLKI - Indef - Info Bank - PEFINDO - Perbanas - IBI - LPEM-FEUI - Majalah Investor - Bisnis Indonesia - Bank Indonesia	18 Maret 2013 18 Maret 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 30 April 2013 14 Mei 2013
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan I 2013	Investor Daily	30 April 2013
Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2013	- Bapepam-LK (OJK) - BEI	30 April 2013 30 April 2013
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan II 2013	Investor Daily	30 Juli 2013
Laporan Keuangan Interim per 30 Juni 2013	- Bapepam-LK (OJK) - BEI	30 Juli 2013 30 Juli 2013
Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan III 2013	Investor Daily	28 Oktober 2013
Laporan Keuangan Interim per 30 September 2013	- Bapepam-LK (OJK) - BEI	30 Oktober 2013 30 Oktober 2013

Posisi Direksi dan Komisaris terhadap Induk Usaha

Nama	Jabatan	Hubungan dengan Induk Usaha
Indra Kesuma	Komisaris Utama	Nihil
Roswita Nilakurnia	Komisaris	Nihil
Susy Liestiwaty	Komisaris	Pegawai BRI
Moch Sjafaat Ismail	Komisaris Independen	Nihil
Achmad Fachmi	Komisaris Independen	Nihil
Heru Sukanto	Direktur Utama	Pensiunan
Mustari Damopolii	Direktur	Pensiunan
Zuhri Anwar	Direktur	Pegawai BRI
Sahara Manalu	Direktur	Pegawai BRI
Sudarmin Sjamsoe	Direktur	Nihil

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Pernyataan tidak adanya hubungan keuangan dan hubungan keluarga diantara Dewan Komisaris dan Direksi telah dituangkan dalam Surat Pernyataan.

	IK	RK	SL	MSI	AF	HS	ZA	MD	SS	SM
IK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
RK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SL	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
MSI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
AF	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
HS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ZA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
MD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan

IK	: Indra Kesuma	ZA	: Zuhri Anwar
RK	: Roswita Nilakurnia	MD	: Mustari Damopolii
SL	: Susy Liestiwaty	SS	: Sudarmin Sjamsoe
MSI	: Moch. Sjafaat Ismail	SM	: Sahara Manalu
AF	: Achmad Fachmi	-	: Tidak ada hubungan keluarga
HS	: Heru Sukanto		

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Org	Total	Org	Total
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	1.633.125.000	5	3.432.000.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (Perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya)	5	Ya (Asuransi Kesehatan)	5	Ya (Asuransi Kesehatan & Kendaraan Operasional / COP)

Fasilitas lain yang diperoleh Direksi selain asuransi kesehatan dan kepemilikan mobil (COP) antara lain; adalah tunjangan pulsa ponsel, *voucher* internet, fasilitas pengobatan rawat jalan Ybs dan suami/istri dan 3 orang anak.

Perseroan memberikan paket remunerasi dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi per orang Dalam 1 tahun	Jumlah	
	Direksi	Komisaris
Di atas Rp2 milyar	-	-
Di atas Rp1 milyar s/d 2 milyar	-	-
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 milyar	5 org	-
Rp500 juta kebawah	-	5 org

Rasio Gaji (upah) Tertinggi dan Terendah

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Perseroan, ditetapkan, dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja/kesepakatan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukan.

Berikut adalah Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah per bulan Desember 2013:

	Gaji Terendah	Gaji Tertinggi
Gaji Karyawan Tertinggi dan Terendah	1.00	13,90
Gaji Karyawan Tetap Tertinggi dan Terendah	1.00	10,64
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	1.00	1.18
Honorarium Komisaris Tertinggi dan Terendah	1.00	1.18
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Tertinggi	1.00	1.96
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Tetap Terendah	1.00	20.81
Gaji Direksi Tertinggi dan Pekerja Terendah	1.00	27.20



Rencana Strategis Bank

Dalam rangka penerapan GCG, penyusunan rencana strategis Bank BRI AGRO tahun 2014-2016 telah memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal serta *prudential banking* dengan mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No.12/21/PBI/2010 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010.

Bank BRI AGRO pasca akuisisi oleh BRI pada tanggal 3 Maret 2011 diupayakan mampu menyediakan produk dan jasa perbankan pada seluruh lapisan masyarakat dengan fokus pembiayaan pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya pada sektor agribisnis namun tetap melayani pembiayaan umum yang sesuai dengan visi dan misi Bank.

Rencana Strategis dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016 adalah memperkuat struktur permodalan melalui pertumbuhan organik dan atau melalui mekanisme penawaran umum terbatas dengan sumber utama dari pemegang saham utama, meningkatkan kompetensi dan jumlah tenaga marketing, mengembangkan core banking system, memperkuat produk-produk Bank, pembukaan jaringan kantor di tempat-tempat yang dianggap strategis dan melakukan kerja sama dengan instansi terkait agribisnis.



Laporan Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan

Implementasi Fungsi Kepatuhan mengacu pada PBI 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Fungsi jajaran Kepatuhan dilaksanakan oleh jajaran Kepatuhan yang terdiri dari Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan, Manajemen Risiko, dan Hukum.

Terkait dengan perannya tersebut, maka dibutuhkan strategi guna menyelaraskan fungsi kepatuhan bank dengan fungsi bisnis bank yang dituangkan dalam 3 pilar, yakni :

- Penerapan prinsip kehati-hatian.
- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)
- Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT).

Strategi yang diimplementasikan dalam rangka mengembangkan bidang kepatuhan Bank BRI AGRO diterjemahkan sesuai dengan pilar-pilar diatas, antara lain :

1. Penerapan Prinsip kehati-hatian.

- Pengujian Prinsip kehati-hatian di bidang perkreditan dan bidang operasional serta Keputusan bidang Perkreditan dengan menerbitkan Uji Kepatuhan dilakukan atas final draft rencana kebijakan dan atau keputusan yang akan ditetapkan oleh Direksi. Hasil pengujian selama tahun 2013 menunjukkan bahwa pada umumnya rencana kebijakan dan atau keputusan Direksi yang dimintakan uji kepatuhan telah memenuhi prinsip kehati-hatian sebagaimana diatur dalam peraturan eksternal dan peraturan internal yang berlaku.
- Review Kebijakan Internal
Dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi dan berlaku diinternal Bank BRI AGRO memenuhi ketentuan prinsip kehati-hatian. Pada tahun 2013 dilakukan review dan penyempurnaan terhadap Kebijakan dan Prosedur Bidang Perkreditan dan Bidang Operasional.
- Resume Kebijakan Eksternal dan Penyampaian Kebijakan Kepada Unit Kerja terkait.
Baik resume maupun penyampaian kebijakan eksternal dilakukan terhadap kebijakan baru maupun perubahan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator eksternal. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari sosialisasi kebijakan sehingga kebijakan eksternal dimaksud dapat segera dijadikan acuan oleh unit kerja terkait dalam bidang tugasnya.
- Pemantauan terhadap pemenuhan komitmen Bank BRI AGRO.
Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan Bank BRI ARO terhadap pemenuhan komitmen yang dimilikinya kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang. Hasil dari pemantauan terhadap pemenuhan komitmen dilaporkan dalam bentuk laporan pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia secara berkala.
- Pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan kehati-hatian (BMPK, CAR, PDN, LDR, NPL, dll).
Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kepatuhan Bank BRI AGRO terhadap kebijakan prinsip kehati-hatian



yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

- f. Pengembangan SDM dalam mendukung implementasi fungsi kepatuhan.

Bank BRI AGRO menyadari bahwa SDM yang ditempatkan pada fungsi ini harus mampu menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*) terkait dengan hal tersebut, maka Bank BRI AGRO senantiasa memberikan kesempatan bagi SDM di jajaran kepatuhan untuk ikut serta dalam training, seminar, pendidikan kepatuhan yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) dan pihak eksternal lainnya.

2. Penerapan *Good Corporate Governance*.

Terkait dengan fungsi Divisi Kepatuhan sebagai koordinator penerapan GCG di Bank BRI AGRO, maka selama tahun 2013 Divisi Kepatuhan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya antara lain :

- a. Melaksanakan kewajiban penerapan GCG sesuai dengan PBI No.8/4/PBI/2006 dan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum serta SE BI No.9/12/DPNP tentang Self Assessment Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum dengan berlakunya Surat Edaran No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor /12/DPNP tanggal 30 Januari 2007 dan lampiran III.4. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penilaian Kesehatan Bank Umum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- b. Bank BRI AGRO melaksanakan fungsinya dalam rangka memenuhi PBI 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Umum bahwa salah satu cakupan dalam penilaian TKB adalah penilaian aspek GCG bank dan secara triwulan kepada perusahaan induk PT. Bank BRI, Tbk (Persero).

3. Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT)

Adapun yang dilaksanakan selama tahun 2013, antara lain :

- a. Menyempurnakan Pedoman APU dan PPT dengan melakukan Revisi III Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang Pedoman dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Pedoman Dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) dan Peraturan Bank Indonesia No. 14/23/PBI/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Transfer Dana.
- b. Menyempurnakan Pedoman APU dan PPT dengan melakukan Revisi IV Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang Pedoman dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU & PPT) berdasarkan Peraturan Kepala Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan No. Per-12/1.02/PPATK/06/13 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri bagi Penyedia Jasa Keuangan.



- c. Secara berkesinambungan melaksanakan sosialisasi Kebijakan dan Prosedur APU & PPT antara lain :
 - Unit Kerja Pengenalan nasabah (UKPN) menyusun program APU dan PPT dalam bentuk *compact disk* sebagai materi yang harus disosialisasikan kepada seluruh kantor Bank BRI AGRO.
 - Sosialisasi pelatihan program APU dan PPT pada peserta pendidikan Officer Development Program (ODP).
- d. Penyampaian *Action Plan* Penerapan Program APU dan PPT ke Bank Indonesia serta koordinasi lebih lanjut dengan unit kerja terkait lainnya untuk memenuhi target dan *Action Plan* dimaksud.
- e. Melaksanakan kewajiban pelaporan pada PPATK berupa CTR dan STR sesuai ketentuan yang berlaku.
- f. Menindaklanjuti permintaan dari pihak eksternal yaitu Bank Indonesia, PPATK, KPK RI.

4. **Penerapan Strategi Anti Fraud Bank BRI AGRO** telah melaksanakan Penerapan Strategi Anti Fraud berdasarkan SE BI No. 13/18/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum dengan :
 - a. Menerbitkan Pedoman Penerapan Strategi Anti Fraud dengan Surat Keputusan Direksi No. Kpts.025/Dir.02.04/KRH/V/2012.
 - b. Melaporkan kepada Bank Indonesia Penerapan Strategi Anti Fraud sesuai SE BI tersebut dan Pedoman Strategi Anti Fraud sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. **Dalam rangka prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko** penyampaian Laporan tepat kepada pihak Eksternal maka Direktorat Kepatuhan menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis kepada semua satuan kerja dan memantau pelaporan Bank kepada satuan kerja pelaporan khususnya pada masa transisi saat ini. Berdasarkan Surat OJK No. 15/1/GBI/DPB2/TF-OJK tanggal 27 November 2013 yang ditujukan kepada Seluruh Bank Umum dan Seluruh Bank Perkreditan Rakyat perihal Fungsi Pengawasan Bank dari Bank Indonesia (BI) ke Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat OJK No. 15/1/GBI/DPB2/TF-OJK tanggal 27 November 2013 yang ditujukan kepada Seluruh Bank Umum dan Seluruh Bank Perkreditan Rakyat.

Penyimpangan Internal

Berikut adalah tabel jumlah penyimpangan internal yang terjadi dan upaya penyelesaiannya.

Penyimpangan Internal dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Total Fraud	Nihil	Nihil	1	2	Nihil	Nihil
Telah Diselesaikan	Nihil	Nihil	Nihil	2	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian internal di Bank	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Belum diupayakan penyelesaiannya	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	Nihil	Nihil	1	Nihil	Nihil	Nihil



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Dalam rangka mendukung penerapan *Good Corporate Governance*, Bank BRI AGRO mengimplementasikan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblower System*) Sejak Desember 2012. Sistem ini dibangun guna mendorong partisipasi seluruh pegawai Bank BRI AGRO dan masyarakat dalam rangka mencegah terjadinya tindak kecurangan dengan melaporkan kejadian perilaku pelanggaran serta mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan. Adapun manfaat pengembangan sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblower System*) di antaranya yaitu sebagai masukan kepada organisasi untuk melihat lebih jauh area kritis dan proses kerja yang memiliki kelemahan pengendalian internal, merancang tindakan perbaikan yang diperlukan dan menyediakan mekanisme deteksi dini (*early warning system*) atas kemungkinan terjadinya masalah akibat suatu pelanggaran. Sedangkan manfaat bagi pelapor adalah diberikan jaminan perlindungan dan kerahasiaan terhadap setiap pelapor pengaduan/pengungkapan.

Adapun mekanisme penyampaian pelaporan pengaduan dapat dilayangkan baik melalui *Short Message Service (SMS)* melalui nomor khusus yang telah disediakan dan secara tertulis dalam surat dengan alamat khusus. Laporan yang disampaikan pelapor sekurang-kurangnya memuat informasi mengenai data diri pelapor (nama, alamat, nomor telepon, faksimili, *e-mail*, satuan kerja).

Permasalahan Hukum

Selama tahun 2013, kasus hukum yang masih berjalan di pengadilan maupun yang sudah memiliki keputusan hukum tetap adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang sah)	Nihil	Nihil
Dalam proses penyelesaian	4	2
Total	4	2

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar diputuskan oleh Direksi secara independen tanpa intervensi dari pihak terkait dan pihak lainnya.

Dalam penyediaan dana kepada pihak terkait maupun penyediaan dana besar, Perseroan selalu:

1. Menerapkan prinsip kehati-hatian dan mematuhi ketentuan perundang-undangan.
2. Memonitor jumlah pinjaman yang diberikan per debitur maupun per kelompok debitur.
3. Memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana.
4. Melaporkan penyediaan dana besar, per debitur dan per kelompok debitur, secara rutin kepada Dewan Komisaris sebagai sarana monitoring.



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per akhir Desember 2013

Bank BRI AGRO telah memiliki kebijakan untuk penyediaan dana kepada pihak terkait yang telah disesuaikan kepada Peraturan BI yang berlaku tentang Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) dan telah menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penyebaran/diversifikasi portfolio atas penyediaan dana yang telah diberikan, sehingga tidak ada pelanggaran dan atau pelampauan BMPK atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait (*related party*) maupun penyediaan dana besar (*large exposure*).

Berikut total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar posisi Desember 2013

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Ribuan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	4	39.601,228
2	Kepada Debitur Inti:	40	1.796.782,873
	a. Individu	38	1.588.414,504
	b. Group	2	208.368,369

Informasi Keuangan yang Mengandung Kejadian Luar Biasa

Selama tahun 2013, tidak terdapat kejadian luar biasa yang mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan, karena sudah dilakukan strategi mitigasi yang tepat.

Laporan atas Perseroan yang Mencemari Lingkungan

Dalam aktivitasnya, Perseroan tidak pernah memberikan dampak negatif bagi lingkungan terutama dalam hal pencemaran lingkungan.

Perkara Penting yang Dihadapi

Selama tahun 2013 tidak ada perkara penting yang dihadapi Perusahaan, Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak diungkapkan dalam Laporan Keuangan, baik yang mempengaruhi atau tidak mempengaruhi Objektif Perseroan.

Dari perkara hukum yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2013, apabila keputusan pengadilan mengalahkan Perseroan, maka tidak berdampak negatif bagi kondisi keuangan dan kelanjutan usaha Perseroan, karena sudah dicadangkan dalam Cadangan Klaim sesuai dengan *liability* Perseroan.



Pemenuhan Kewajiban Pajak

Perseroan selalu melaksanakan kewajiban perpajakan untuk PPh maupun dalam pembayaran kewajiban Pajak lainnya.

Ketidaksesuaian dengan PSAK

Sesuai dengan laporan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Purwantono, Suherman, & Surja (Ernst & Young) per tanggal 24 Februari 2014, menyatakan bahwa Perseroan telah memenuhi aspek kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan beberapa pasal dalam Undang-Undang, Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kepmen), dan Peraturan Pemerintah lain.

Share Option

Tidak ada kebijakan *share option* yang dimiliki oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Perusahaan terhadap kepemilikan saham Bank BRI AGRO.

Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perseroan dan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta karyawan Perseroan. Maka, segenap elemen Bank BRI AGRO harus menjaga integritas bisnis dan mendukung prinsip-prinsip persaingan usaha yang sehat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahun 2013 terdapat benturan kepentingan yang penyelesaiannya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan internal yang berlaku, sehingga transaksi yang merugikan dapat dihindari.

Berikut adalah tabel transaksi yang mengandung benturan kepentingan:

Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Nilai Transaksi (jutaan rupiah)	Ket *)
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Pemberian Dana untuk Kepentingan Politik

Perseroan tidak pernah memberikan dana dalam bentuk apa pun untuk kepentingan politik.

Suap

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan dilarang menyalah gunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain dengan cara menerima sejumlah imbalan yang bersifat material.





Hadiah

Pejabat Perseroan dilarang untuk menerima hadiah dari bawahan, rekan kerja dan/atau mitra kerja/pengusaha dalam bentuk apapun, baik berupa karangan bunga, bingkisan makanan maupun barang berharga lainnya.

Pejabat Perseroan juga dilarang melakukan pemberian atau menjanjikan sesuatu kepada siapapun dalam rangka mengharapkan imbalan agar mendapatkan perlakuan khusus.

Komitmen Perseroan Terhadap layanan kepada konsumen

Untuk meningkatkan hubungan baik yang selama ini telah terbina dan mendapatkan umpan balik serta masukan dari *stakeholders* di samping melalui media *website*, Perseroan juga telah menyediakan media untuk pemantauan kepuasan pelanggan, pengaduan pelanggan baik secara tertulis maupun lisan.

Perseroan sudah memiliki ketentuan mengenai prosedur penerimaan, penanganan dan penyelesaian pengaduan Pelanggan sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik maka Perseroan membuka buku tamu yang dapat diakses pada *website* www.briagro.co.id ataupun juga melalui Bursa Efek Indonesia yang tersedia di www.IDX.co.id

Media Penyebaran Informasi

Salah satu dari prinsip-prinsip GCG adalah transparansi. Bentuk transparansi antara lain adalah keterbukaan dalam menyampaikan informasi Perseroan yang akurat, tercatat, diolah dan dirangkum menjadi sebuah laporan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan keterbukaan informasi yang berlaku.

Perseroan memaparkan sejumlah informasi penting yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja Perseroan seperti posisi, kondisi, kinerja, dan prospek keuangan yang tersedia dalam Laporan Tahunan, Laporan Berkala Keuangan, dan Interim serta *press release* dan pengungkapan informasi lainnya kepada publik. Informasi tersebut juga terus diperbaharui secara berkala agar publik selalu menerima informasi terbaru mengenai Perseroan.

Di samping itu, Perseroan juga menyampaikan informasi untuk seluruh pegawai berupa *press release* melalui majalah internal, memo internal dan internal email. Hal ini dilaksanakan untuk menjamin kesetaraan dalam penyebaran informasi kepada seluruh *stakeholders*. Selain itu dalam mengumumkan informasi, Perseroan juga menggunakan media atau sarana lain seperti *employee gathering*, rapat kerja nasional dan rapat koordinasi.

Pengelolaan Informasi

Perseroan memastikan sifat data, informasi, dan pengetahuan organisasi sebagai berikut:

- Untuk memastikan keakuratan data dan informasi, Perseroan menggunakan *software* aplikasi dan penunjang





para penanggung jawab unit yang bertugas menjaga keakuratan data dan informasi di unit masing-masing.

- Untuk memastikan integritas dan reliabilitas berdasarkan hasil verifikasi yang dilakukan oleh setiap unit kerja di Perseroan.

Untuk memastikan data dan informasi tepat waktu, dilakukan dengan cara bagian keuangan me-review ketepatan data informasi dan juga dilakukan *internal assessment* dan audit IT setiap tahunnya.

Untuk memastikan keamanan dan kerahasiaan data dan informasi, maka dibuat *user name*, *password* dan anti virus di jaringan dalam mengakses ke jaringan LAN Perseroan.

Ketersediaan Data dan Informasi

Perseroan membuat ketersediaan data dan informasi berdasarkan *datacenter* yang dapat diakses oleh setiap karyawan Bank BRI AGRO. Perseroan juga menyediakan data dan informasi melalui *website*, *webmail* yang dapat diakses oleh pihak-pihak terkait misalnya pelanggan, mitra, dan umum.

Media dan mekanisme yang digunakan dalam akses data dan informasi adalah sebagai berikut:

Pengguna	Media	Content yang tersedia
Karyawan	Website, Intranet, Email, Surat, Faks, Telepon	Jaringan, Data Center, Visi Misi, Struktur Organisasi, Profil Perseroan, Bidang Usaha
Partner	Website, Rapat, Email, Surat, Faks, Telepon	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profil Perseroan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha
Klien / Customer	Website, Rapat, Email, Surat, Faks, Telepon	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profil Perseroan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha
Supplier	Website, Rapat, Email, Surat, Faks, Telepon	Contact Us/Customer Service, Struktur Organisasi, Profil Perseroan, Produk dan Jasa, Bidang Usaha





Internal Audit

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai salah satu unsur sistem pengendalian intern Bank, memiliki peran pengawasan yang aktif dan penting dalam pencapaian visi dan misi Bank. Direksi telah menjamin terselenggaranya fungsi audit intern dalam setiap tingkatan manajemen dan kegiatan Bank sebagaimana tertuang dalam Piagam Audit Intern tentang struktur dan kedudukan SKAI.

Secara kelembagaan, SKAI independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. SKAI memiliki akses langsung kepada Direktur Utama dan kepada Komite Audit dalam rangka untuk berkoordinasi dan menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan hasil audit.

SKAI melaksanakan kegiatan Assurance dan Konsultasi secara independen dan objektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kegiatan operasional bank. Kegiatan ini, juga membantu organisasi untuk mencapai tujuan melalui suatu pendekatan sistematis dan teratur guna mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan resiko, pengendalian intern, dan proses *governance*.

Adapun lingkup audit oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), yaitu :

1. Audit Kantor Pusat
Melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap unit kerja di Kantor Pusat untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.
2. Audit Kantor Cabang
Melaksanakan kegiatan audit serta pemberian konsultasi terhadap Kantor Cabang termasuk Kantor Cabang Pembantunya untuk memastikan kecukupan dan efektivitas pengendalian intern, manajemen risiko dan GCG.

Piagam Audit Intern (Internal Audit Charter)

Piagam Audit Intern Bank BRI AGRO ditetapkan melalui SK Direksi No. Kpts. 20/Dir.01.02/SKAI/VII/2013 Perihal Piagam Audit Intern. Piagam Audit Intern dibentuk guna memberikan gambaran dan pedoman mengenai visi misi, kedudukan organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern dalam organisasi.

Dengan ditetapkannya Kebijakan tentang Piagam Audit Intern tersebut di atas juga merupakan salah satu peran SKAI dalam mencegah terjadinya benturan kepentingan, dimana didalamnya memuat aturan khususnya bahwa Auditor Intern harus menjaga Independensi dan Objektif dalam melakukan kegiatan audit dan selanjutnya tidak boleh menyerahkan pendapat kepada pihak lain serta objektivitas yang menuntut Audit Intern untuk melaksanakan pekerjaannya dengan jujur agar kualitas pekerjaannya terbebas dari unsur kompromi.

Visi dan Misi SKAI

Visi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank BRI AGRO adalah menjadi *Strategic Business Partner* yang tangguh dan terpercaya untuk dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dalam rangka mencapai visi Bank BRI AGRO. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi SKAI Bank BRI AGRO adalah melaksanakan *risk-based audit* secara independen dan profesional agar dapat memberikan manfaat yang optimal kepada *stakeholders*, meningkatkan kompetensi untuk menjadi Auditor Intern yang profesional dan memberikan hasil audit yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank BRI AGRO dengan memanfaatkan secara optimal teknologi sistem informasi.





Ruang Lingkup Audit Intern

Ruang lingkup pekerjaan Audit intern mencakup audit dan evaluasi atas efektivitas dari proses manajemen risiko, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern dan efektivitas tata kelola usaha yang menjadi tanggung jawab Manajemen Lini:

1. Proses Manajemen Risiko
Audit Intern akan membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko signifikan dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko korporat.
2. Pengendalian Intern
Audit Intern akan membantu organisasi dalam memelihara pengendalian intern yang efektif dengan cara melakukan penilaian atas:
 - a. Penilaian Kecukupan Struktur Pengendalian Intern
Hal ini dimaksudkan untuk menentukan sampai seberapa jauh sistem yang telah ditetapkan dapat diandalkan kemampuannya untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan dan sasaran bank dapat dicapai secara ekonomis dan efisien.
 - b. Penilaian Efektivitas Struktur Pengendalian Intern
Hal ini dimaksudkan untuk menentukan sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi dengan baik.

Kode Etik Satuan Kerja Audit Intern

- a. Auditor Intern harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya.
- b. Auditor Intern harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian, Auditor Intern tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum.
- c. Auditor Intern tidak boleh secara sadar terlibat dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasinya.
- d. Auditor Intern harus menahan diri dari kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya atau kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan prasangka, yang meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya secara objektif.
- e. Auditor Intern tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasinya yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesionalnya.
- f. Auditor Intern hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
- g. Auditor Intern harus mengusahakan berbagai upaya agar senantiasa memenuhi Standar Profesi Audit Intern.
- h. Auditor Intern harus bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya. Auditor Intern tidak boleh menggunakan informasi rahasia:
 - Untuk mendapatkan keuntungan Pribadi
 - Secara melanggar hukum, atau
 - Yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasinya
- i. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, Auditor Intern harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat:
 - Mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview, atau
 - Menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum





- j. Auditor Intern harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya serta wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan.

Metode Audit

Sejak tahun 2012, Bank BRI AGRO mulai menerapkan metodologi *Risk Based Internal Audit* (RBIA) dengan pendekatan proses bisnis. Dimana RBIA tersebut diimplementasikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kematangan manajemen risiko secara korporat. Dengan metodologi tersebut maka proses bisnis dan unit bisnis yang diperkirakan memiliki risiko yang signifikan dalam pencapaian tujuan usaha lebih diprioritaskan untuk diaudit sehingga dapat diyakini bahwa seluruh potensi risiko dapat diminimalkan sesuai dengan toleransi risiko yang telah ditetapkan.

Kompetensi SDM SKAI

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) baik secara kuantitas maupun kualitas memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan audit. Selama tahun 2013, perbaikan yang dilakukan menyangkut bidang sumber daya manusia dan metodologi audit. Di bidang sumber daya manusia, dilakukan penyempurnaan struktur SKAI dengan penambahan dan perubahan/rotasi SDM SKAI baik Grup Auditor Internal yang memiliki kompetensi di bidang kredit dan operasional, maupun Grup Standar Kualitas dan Laporan, penambahan *Resident Auditor* (RA) untuk setiap Kantor Cabang serta adanya wacana penerapan fungsi *Quality Assurance* untuk SKAI.

Disamping itu, dilakukan penyempurnaan metodologi audit dengan disahkannya Pedoman Audit Intern dan Pedoman Audit Resident Auditor melalui penekanan perubahan pada aspek teknis audit seperti perencanaan audit yang lebih tajam, pelaksanaan audit yang didukung dengan administrasi kertas kerja yang komprehensif serta aspek monitoring tindak lanjut audit yang sistematis.

Dalam hal peningkatan pengetahuan, selama tahun 2013 SKAI telah mengikutsertakan beberapa auditornya untuk mengikuti *In House Training For Trainers Behavior Event Interview Process*, Diskusi Panel Peran Komite Audit Dalam Koordinasi Asuransi dan *"Three Lines of Defense"*, *In House Training* PAI RA (Pedoman Audit Intern untuk Resident Auditor), Pelatihan *"Risk Based Internal Auditing"*, Pelatihan Dasar-Dasar Internal Auditing untuk Auditor Anggota Tim.

Profil Kepala SKAI

Agus Suprpto

Warga Negara Indonesia, Sarjana Ekonomi dari Universitas Sudirman, Purwokerto kelahiran Cilacap tahun 1957 ini mengawali karir perbankan sebagai Staf I urusan Informasi Manajemen kantor pusat Bank BRI pada tahun 1987. Setelah itu menempati beberapa posisi penting seperti Pimpinan Cabang, Senior Auditor kantor inspeksi Jakarta 1, hingga Wakil Inspektur Kantor Inspeksi Surabaya tahun 2012. Ditunjuk sebagai kepala SKAI Bank BRI AGRO sesuai dengan surat keputusan Direksi No.Kpts.09.A/Dir.01.02/MSDM/V/2013 tanggal 29 Mei 2013.





Perencanaan dan Realisasi Audit Tahun 2013

Perencanaan Audit Tahunan (PAT) Tahun 2013 disusun secara sistematis dan konsisten dengan tujuan dan rencana strategis Bank BRI AGRO, hasil penilaian risiko secara korporat, ketentuan regulator, arahan manajemen dan Komite Audit, *risk profile* serta hasil audit periode sebelumnya. Satuan kerja yang diprioritaskan diaudit pada tahun 2013 sejumlah 18 (delapan belas) objek audit (Divisi maupun Kantor Cabang).

Sampai dengan akhir tahun 2013, SKAI telah melaksanakan kegiatan audit reguler sebanyak 18 (delapan belas) objek audit. Selain audit reguler, SKAI juga melakukan audit khusus sesuai kebutuhan manajemen dan ataupun jika ada indikasi kuat akan kebutuhan audit. Pada tahun 2013 ini telah dilaksanakan penugasan khusus (*special audit*) sebanyak 4 (empat) kegiatan.

Tindak Lanjut Temuan SKAI

SKAI juga melakukan fungsi monitoring berkesinambungan tidak terbatas pada tindak lanjut hasil audit SKAI saja tetapi juga dari audit Bank Indonesia dan hasil audit oleh Kantor Akuntan Publik lainnya. Pada akhir tahun 2013 ini tercatat bahwa seluruh temuan audit tahun 2011 telah ditindaklanjuti. Hampir seluruh temuan audit tahun 2012 dan tahun 2013 serta temuan audit Bank Indonesia dan KAP telah ditindaklanjuti oleh Auditee.

Penetapan Tim Audit dan Auditor Pembina serta Audit Rating

Dalam rangka mewujudkan fungsi Audit Intern untuk melakukan penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, praktek manajemen risiko serta proses *Good Corporate Governance* (GCG), untuk tahun audit 2014, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) telah menetapkan Tim Audit dan Auditor Pembina yang berkewajiban untuk menyusun *Risk Assessment* sesuai kondisi satuan kerja binaan serta melakukan penilaian, evaluasi, dan analisa secara *offsite* atas objek audit yang menjadi tanggung jawabnya termasuk monitoring satuan kerja binaan.

Sejak tahun 2012, SKAI telah menetapkan Audit Rating yang diberikan untuk setiap satuan kerja yang di audit sebagai salah satu faktor untuk memenuhi kebutuhan penilaian unit kerja secara korporat. Dengan pemberian *Audit Rating* diharapkan dapat membantu manajemen dan Auditor dalam menilai dan mengukur tingkat pengendalian intern guna menjaga kualitas pengendalian intern yang memadai dan efektif serta menentukan hal hal yang diperlukan untuk langkah monitoringnya.

Pemberian Audit Rating didasarkan atas jumlah dan besarnya masalah yang tercermin pada temuan auditnya (Kategori Temuan *Major*, *Moderate* maupun *Minor*) dan berkisar dari *Rating I* s/d *V*. *Rating I* merupakan *rating* yang terbaik sedangkan *rating V* merupakan yang terburuk. Hasil pelaksanaan *audit rating* akan disampaikan secara periodik kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris sebagai bagian dari Laporan Hasil Audit.



Self Assessment Pelaksanaan GCG

Bank BRI AGRO telah melakukan Self Assessment Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) tahun 2013, dengan hasil Self Assessment kualifikasi “BAIK” Kesimpulan dari *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

Ringkasan Perhitungan Nilai Komposit
Self Assessment Good Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai	Governance Structure			Governance Process			Governance Outcome		
		Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2.00	0.20	10.00%	2.20	0.22	10.00%	2.20	0.22
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2.00	0.40	20.00%	2.20	0.44	20.00%	2.20	0.44
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2.30	0.23	10.00%	2.30	0.23	10.00%	2.30	0.23
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2.30	0.23	10.00%	2.30	0.23	10.00%	2.30	0.23
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2.00	0.10	5.00%	2.20	0.11	5.00%	2.20	0.11
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2.00	0.10	5.00%	2.00	0.10	5.00%	2.00	0.10
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1.75	0.09	5.00%	1.75	0.09	5.00%	1.75	0.09
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2.20	0.17	7.50%	2.50	0.19	7.50%	2.50	0.19
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) Dan Debitur Besar (<i>Large Exposures</i>)	7.50%	2.00	0.15	7.50%	2.30	0.17	7.50%	2.30	0.17

No	Aspek Yang Dinilai	Governance Structure			Governance Process			Governance Outcome		
		Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	2.00	0.30	15.00%	2.30	0.35	15.00%	2.30	0.35
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	2.00	0.10	5.00%	2.00	0.10	5.00%	2.00	0.10
	Nilai Komposit	100.00%		2.06			2.22			2.22

$$\begin{array}{lcl}
 \text{KOMPOSIT} & & \\
 \text{PENILAIAN GCG} = & \frac{\text{Komposit GCG Structure} + \text{Komposit GCG Process} + \text{Komposit GCG Outcome}}{3} = & 2.17 \quad \text{BAIK}
 \end{array}$$

Tabel Penjelasan Nilai Hasil Komposit

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 = Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 = Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 = Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 = Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

Selama tahun 2013, Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan baik, hal ini tercermin dari:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> secara umum baik, manajemen telah menerapkan prinsip-prinsip TARIF (<i>Transparency, Accountability, Responsibility, Independency</i> dan <i>Fairness</i>). Bank telah memiliki perangkat organisasi yang sesuai ukuran dan kompleksitas bisnis dan risiko (Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Fungsi kepatuhan, Fungsi manajemen Risiko dan Audit Intern).
Konsolidasi	-	-
Analisis		
Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria/indikator penilaian tersebut diatas, disimpulkan bahwa peringkat faktor <i>Good Corporate Governance</i> Bank BRI AGRO semester II adalah (2) BAIK. Hal ini tercermin dari : A. Governance Structure 1. Faktor – faktor positif aspek <i>governance structure</i> bank adalah : a. Pelaksanaan GCG dengan berlandaskan 5 prinsip dasar transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran telah tercermin dalam pengelolaan Bank BRI AGRO. b. Terdapat pemisahan yang jelas mengenai tugas, tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan satuan kerja dalam menerapkan fungsinya. c. Bank telah memiliki Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite serta fungsi satuan kerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. d. Fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris, rekomendasi dari Komite serta pelaksanaan tugas oleh Direksi telah berjalan dengan baik, tercermin dari adanya pemberian arahan dari Dewan Komisaris kepada Direksi secara berkala, rekomendasi dari komite kepada Dewan Komisaris dan arahan dari Direksi kepada Divisi dan satuan kerja pengendalian risiko melalui pertemuan rutin maupun non rutin. e. Fungsi Kepatuhan dilaksanakan mengacu pada Ketentuan Bank Indonesia dengan menerbitkan Ketentuan Internal berupa SK Direksi No. 06/Dir.01.03/KRH/I/2012 tentang Buku Prosedur Operasional Kepatuhan, SE Direksi No. SE 17/Dir.01/VI/2013 tentang Pengujian Prinsip kehati-hatian Terhadap Rencana Kebijakan dan atau Keputusan Direksi serta pemantauan tindak lanjut Hasil Pengujian oleh Direktur Kepatuhan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dan melakukan revisi ke 3 terhadap Pedoman APU dan PPT dengan diterbitkannya SK Direksi No.Kpts.33/Dir.01.02/KMRH/VI/2013 tentang Revisi Ketiga Pedoman Pelaksanaan Program Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris. f. Bank telah memiliki infrastruktur tata kelola bank meliputi kebijakan dan prosedur bank,		



Analisis

dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi yaitu :

1. Pedoman GCG
2. *Corporate Plan*
3. *Business Plan*
4. Kebijakan Umum Perkreditan
5. Pedoman APU dan PPT.
6. Program pendidikan ODP
7. Program pendidikan karyawan dalam upaya peningkatan kompetensi
8. Kebijakan dan Prosedur Operasional

Secara terus menerus dan secara berkesinambungan Bank BRI AGRO meningkatkan penerapan 5 prinsip dasar GCG pada semua bidang kegiatan operasional perbankan.

Bidang perkreditan pada Bagian Kebijakan Kredit secara berkesinambungan melakukan review dan menyempurnakan serta menerbitkan kebijakan-kebijakan perkreditan disesuaikan dengan produk dan ketentuan yang berlaku.

Bidang operasional pada Bagian Sistem dan Prosedur secara berkesinambungan melakukan review dan menyempurnakan serta menerbitkan kebijakan-kebijakan operasional disesuaikan dengan produk dan ketentuan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern telah berupaya meningkatkan peran pengendalian dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan manajemen risiko di bidang kredit, operasional, dll.

Bidang Audit Internal melakukan penyempurnaan Piagam Audit serta meningkatkan kompetensi karyawan bidang Audit.

Bidang MSDM telah melakukan perbaikan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan dalam hal kepegawaian, peningkatan kompetensi karyawan melalui training eksternal dan internal serta menyelenggarakan perekrutan ODP.

Rencana Strategik Bank, tentang penambahan modal telah terealisasi dengan dicatatnya penambahan modal Bank BRI AGRO dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia No. 15/38/DPB1/PB1-3 tanggal 18 September 2013 perihal laporan Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham Bank Saudara.

2. Faktor-faktor negatif aspek *governance structure* bank yang masih secara terus menerus ditingkatkan secara berkesinambungan yaitu pendokumentasian dan penatausahaan dokumen khususnya terkait monitoring hasil tindak lanjut arahan, pemaparan dan hasil kesimpulan rapat untuk memastikan arahan arahan telah dilaksanakan, peningkatan kualitas SDM.

B. Governance Process

1. Faktor-faktor positif aspek *governance process* bank adalah :
 - a. Dalam melaksanakan operasional perbankan telah diatur dengan Kebijakan dan Prosedur yang jelas, tugas dan kewenangan serta limit diatur dengan memperhatikan 5 prinsip dasar





Analisis

GCG sehingga mencerminkan efektivitas proses pelaksanaan GCG, antara lain :

1. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris dilakukan melalui mekanisme rapat.
2. Pengawasan Dewan Komisaris terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi dan juga telah didokumentasikan dengan baik
3. Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategik melalui mekanisme rapat Direksi.
4. Setiap keputusan rapat yang diambil Direksi dapat diimplementasikan dan sesuai dengan kebijakan dan pedoman serta tata tertib kerja yang berlaku.
- e. Penerapan fungsi kepatuhan diimplementasikan secara optimal pada setiap aktivitas Bank, sebagai bentuk penerapan fungsi kepatuhan maka:
 1. Setiap final *Draft* kebijakan bidang kredit dan non kredit yang akan diterbitkan dalam bentuk Surat Keputusan atau Surat Edaran Direksi harus melalui proses Uji Kepatuhan.
 2. harus dilakukan Uji Kepatuhan setelah proses Komite Kredit pada setiap pengambilan keputusan dibidang perkreditan pada limit Direksi.
 3. dilakukan sosialisasi oleh Bagian Kepatuhan kepada satuan kerja terkait. Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Pemerintah.
- d. Kebijakan-kebijakan bidang perkreditan yang diterbitkan oleh Bagian Kebijakan Perkreditan telah disampaikan kepada satuan kerja terkait.
- e. Kebijakan-kebijakan bidang operasional yang diterbitkan oleh Bagian Sistem dan Prosedur telah disampaikan kepada satuan kerja terkait.
- f. Kebijakan penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern yaitu CRR kredit telah disosialisasikan kepada satuan kerja dan kantor cabang untuk dilakukan terutama dalam tahapan analisis dan putusan kredit dalam rangka mengelola risiko kredit.
- g. Kebijakan MSDM telah dilaksanakan dan telah melaksanakan pendidikan internal maupun eksternal serta sertifikasi kepada karyawan dan calon karyawan Bank BRI AGRO.

Kegiatan bisnis telah didukung dengan fungsi kepatuhan, pengendalian intern dan manajemen risiko. Seluruh jajaran Bank BRI AGRO secara berkesinambungan meningkatkan *governance* proses dengan meningkatkan koordinasi, komunikasi (Memo Intern, SE, dll) dan mengadministrasikan seluruh kegiatan pada satuan kerja dan antar satuan kerja dengan lebih baik dari yang telah dicapai saat ini.

2. Faktor – faktor negatif aspek *governance process* Bank yang secara terus menerus ditingkatkan adalah masih terdapatnya kesalahan, keterlambatan pelaporan dalam memitigasi hal tersebut dilakukan peningkatan fungsi *dual control*, pemahaman kepada karyawan dengan pendidikan internal dan eksternal, meningkatkan fungsi pengawasan .





Analisis

C. Governance Outcome

1. Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* bank adalah :

- a. Hasil Rapat Dewan Komisaris, Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- b. Hasil kinerja bank secara berkesinambungan menunjukkan peningkatan tercermin dalam laporan kinerja Bank BRI AGRO.
- c. Rencana strategik bank dengan komitmen pemegang saham untuk memperkuat modal Bank BRI AGRO telah dilaksanakan pada tahun 2013 melalui RUPS Luar Biasa pada tanggal 26 Juni 2013
- d. Penambahan *officer* yang dihasilkan dari pendidikan yang dilakukan oleh bank melalui ODP, dan kesempatan yang diberikan kepada karyawan untuk menjadi *officer* dan telah menempatkannya pada satuan kerja-satuan kerja.
- e. Fungsi kepatuhan bank telah dilaksanakan dengan menerbitkan hasil uji kepatuhan perkreditan, uji kepatuhan kebijakan perkreditan, uji kepatuhan bidang operasional.
- f. Kebijakan penerapan CRR dilaksanakan sebagai alat yang dipergunakan dalam proses prakarsa dan putusan kredit, CRR digunakan pada saat dilakukan *review* kredit, baik untuk permohonan pinjaman baru, perpanjangan jangka waktu, suplesi atau restrukturisasi pinjaman.
- g. Penambahan modal dalam rangka penguatan permodalan Bank BRI AGRO melalui Penawaran Umum Terbatas sedang dalam proses.
- h. Pelaksanaan perubahan nama dan logo dilakukan untuk menguatkan identitas bank sebagai perusahaan anak dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, sehingga masyarakat lebih mengenal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada Bank BRI AGRO.

Bank BRI AGRO secara terus menerus melakukan perbaikan dengan meningkatkan Sistem Informasi manajemen sehingga memberikan nilai tambah dengan ketepatan, dan penyampaian laporan yang lebih cepat dan lebih baik dari yang dilaksanakan saat ini.

Bank BRI AGRO memiliki kinerja yang meningkat dan baik tercermin dari pencapaian target bisnis dan rasio keuangan bank yang membaik dan tumbuh positif. Bank telah menerapkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan dan non keuangan.







Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pendahuluan



Perseroan mewujudkan visinya dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility-CSR*) yang tidak terpisah dari strategi pertumbuhan usaha berkesinambungan jangka panjang. Kehadiran Perseroan sebagai warga masyarakat yang baik diimplementasikan secara konsisten melalui program CSR mewujudkan visi Perseroan sebagai bank komersil terkemuka yang fokus pada sektor pertanian dalam mendukung pengembangan agrobisnis di Indonesia.

Perseroan menyadari bahwa keberlanjutan perusahaan tidak dapat dipisahkan dari faktor eksternal seperti sosial dan lingkungan hidup. Atas dasar ini, Perseroan juga berkomitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Perseroan memiliki keyakinan kuat bahwa sinergi antara kegiatan CSR dan kinerja bisnis berperan penting untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan.

Dalam pelaksanaannya, Perseroan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan dapat terlibat

mendapatkan manfaat dari setiap kegiatan operasional Perseroan. Secara garis besar kegiatan tanggung jawab sosial diimplementasikan dalam dua kegiatan yaitu;

1. Perlindungan Nasabah
2. Pengembangan Komunitas

Landasan Hukum

Perseroan menerapkan kebijakan strategis dalam hal implementasi CSR dalam rangka menumbuhkan iklim usaha yang kondusif dan berkelanjutan. Penerapan kewajiban CSR sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 huruf b menyebutkan "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan".

Pelaksanaan kegiatan CSR bagi perusahaan publik juga telah diatur oleh Bapepam-LK melalui Peraturan Bapepam Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Regulasi ini menjadi landasan sekaligus pedoman bagi Perseroan untuk menyelenggarakan wujud tanggung jawab sosial yang baik dan merata di seluruh aspek.



Perlindungan Nasabah

Perseroan memberikan perhatian terhadap kepentingan nasabah dengan mengembangkan struktur perlindungan nasabah sesuai dengan arahan Peraturan Bank Indonesia No. 7/6/PBI/2005 tentang Transparansi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah, Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang penyelesaian Pengaduan Nasabah, dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/1/PBI/2006 tentang Mediasi Perbankan. Hal ini dilaksanakan dengan penerapan system transparansi informasi produk hingga pembentukan struktur penanganan dan penyelesaian pengaduan nasabah sampai tingkat mediasi perbankan.

Transparansi produk perbankan dilakukan dengan menyediakan informasi tertulis bagi nasabah mengenai karakteristik produk (manfaat dan risiko yang melekat pada produk, persyaratan dan tata cara penggunaan produk serta biaya-biaya yang melekat pada produk Giro, Tabungan, Deposito, Transfer dan lain-lain) berupa brosur, penyampaian karakteristik produk dalam aplikasi/formulir produk, maupun penempatan informasi melalui papan pengumuman nasabah di setiap unit kerja.

Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan nasabah selama tahun 2013 telah ditangani dan diselesaikan secara tepat waktu, dimana Perseroan menetapkan prosedur bahwa semua pengaduan nasabah harus diselesaikan paling lama 20 hari kerja dengan masa perpanjangan 20 hari kerja. Adapun pengaduan nasabah yang diterima selama tahun 2013 sebanyak 1.993 pengaduan (mengalami *kenaikan/penurunan* dari tahun 2012 sebelumnya sebanyak 1.736 pengaduan) dan seluruhnya dapat diselesaikan dalam batas waktu 20 hari kerja. Selain itu, sepanjang tahun 2013 tidak terdapat pengaduan nasabah yang diselesaikan melalui mediasi institusi perbankan.



Pengembangan Komunitas

Kegiatan CSR Perseroan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan berdasarkan rangkaian tindakan yang memberikan kontribusi pada perbaikan bangsa secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, masing-masing kategori harus mengacu pada prinsip keberlanjutan (triple-bottom line): People, Planet dan Profit (3P).

Bank BRI AGRO, hadir ditengah-tengah masyarakat selain menyediakan produk yang menjadi solusi bagi kebutuhan perbankan juga memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat melalui pengembangan komunitas. Dalam hal pengembangan komunitas, Bank BRI AGRO menitik beratkan dukungan terhadap kegiatan penguatan kapasitas tata keuangan lembaga-lembaga pengembangan pembiayaan pertanian dan kelompok tani serta kegiatan masyarakat sekitar kantor operasional Bank BRI AGRO.

Tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Komitmen Perseroan untuk menjalankan program CSR yang meliputi aspek terkait dibuktikan dengan berbagai kegiatan di tahun 2013.

Sejak tahun 2010 Bank BRI AGRO membentuk wadah aktivitas pengembangan komunitas dengan mengikutsertakan karyawan Perseroan baik sebagai donator maupun sebagai relawan dengan nama "Perseroan Peduli" dengan kegiatan pertama bakti sosial untuk korban bencana kebakaran, Buka Puasa bersama anak yatim di seluruh Kantor Cabang Bank BRI AGRO dan sumbangan pembangunan rumah ibadah.

Kepedulian Perseroan untuk memberikan manfaat dari setiap kegiatan operasional Perseroan dengan kegiatan normalisasi saluran air dan rehabilitasi jalan dan kepedulian terhadap masyarakat sekitar kantor pelayanan seperti partisipasi dalam kegiatan Qurban pada Idul Adha, dan kegiatan sosial lainnya.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menyalurkan dana untuk program dan kegiatan CSR sebesar Rp148,623 juta.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban Perseroan terhadap kegiatan CSR, berikut adalah realisasi Kegiatan dan penggunaan dana kegiatan di tahun 2013:





Tanggal	Nama Kegiatan	Keterangan Kegiatan
Agustus 2013	Buka Puasa Bersama disertai Santunan kepada Yatim Piatu Asuhan Yayasan Edina Aisyah dan Muhammadiyah	Pemberian santunan terhadap Yatim Piatu, berupa sembako dan tabungan, sebagai wujud kepedulian perusahaan Bank BRI AGRO Kanca Lampung terhadap Anak Yatim - Piatu yang ada di Bandarlampung
Oktober 2013	Sumbangan 2 hewan kurban	Dalam rangka Idul Adha, sumbangan hewan kurban berupa Sapi diberikan kepada 2 masjid disekitar kantor Bank BRI AGRO sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar.
November 2013	Tanding Futsal Sekolah Pelita Bangsa Cup	- Kegiatan CSR Rutin Tahunan hasil kolaborasi antara Bank BRI AGRO Kanca Lampung dengan Sekolah Pelita Bangsa, sebagai bentuk Tanggung jawab Perusahaan terhadap Masyarakat/ generasi penerus bangsa, khususnya di daerah Lampung. - Menanamkan rasa disiplin, rasa kebersamaan, solid, serta pentingnya menabung (Tabungan-Ku) untuk masa depan yang lebih cerah dan terencana. - adanya kerjasama yang lebih lanjut, payrol, kredit karyawan, dan pengendapan dana lainnya (berupa deposito)
Desember 2013	Forum Peningkatan Kinerja (FPK) Tahun 2013	- Memberikan Bantuan Kepada Yayasan Yatim Piatu "Edina Aisyah" sebagai Tanggung Jawab Perusahaan Bank BRI AGRO Kanca Lampung terhadap masyarakat Lampung. - Menumbuhkan rasa saling memiliki terhadap perusahaan Bank BRI AGRO Kanca Lampung. - Meningkatkan kinerja, yang bertemakan "Be Care, Be Aware" terhadap perusahaan Bank BRI AGRO.



PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGROBANK Tbk.
Kantor Pusat
Plaza GRI, Jl. HR Rasuna Said Blox X2 No 1, Jakarta 12990, Indonesia
P (021) 526-2570 Hunting f (021) 526-2524, 526-2652
www.briagro.co.id

LABA / RUGI
PERIODE S/D 31 DESEMBER 2012

	REALISASI S/D 31 DES'12 6	RBB 30 DES'12 7	VARIANS Real Des'12 Jumlah 8
LABA	276.273		275.395
	5.811		30
	36.051		
	248.415		
			117.382
			36.388
			184





Laporan Keuangan



PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
PT BANK RAKYAT INDONESIA
AGRONIAGA Tbk**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31 2013, and 2012
PT BANK RAKYAT INDONESIA
AGRONIAGA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama **Heru Sukanto**
Alamat Kantor Plaza GRI, Lt. Mezanine, Jl. H.R. Rasuna
Said Blok X-2 No.1 Jakarta Selatan
12950
Alamat Domisili Kebon Jeruk Baru C 3/7 RT. 008/008
Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor Telepon 021- 5262570
Jabatan Direktur Utama / President Director

*Name
Office Address*

Residential Address

*Telephone
Title*

Nama **Sudarmin Sjamsoe**
Alamat Kantor Plaza GRI, Lt.Mezanine, Jl. H.R. Rasuna
Said Blok X-2 No.1 Jakarta Selatan
12950
Alamat Domisili Jl. Cipinang Baru No. 21
Rawamangun, Jakarta Timur
Nomor Telepon 021- 5262570
Jabatan Direktur Operasional dan Keuangan /
Operation and Finance Director

*Name
Office Address*

Residential Address

*Telephone
Title*

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank);
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank);*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been fully and correctly disclosed;*
b. *The Bank's financial statements do not contain any material incorrect information or fact nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

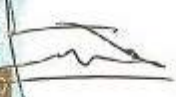
This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 24 Februari 2014 / February 24, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of Board of Directors


Heru Sukanto
Direktur Utama / President Director




Sudarmin Sjamsoe
Direktur Operasional dan Keuangan /
Operation and Finance Director

The original financial statements included herein are in
the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2	 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3 - 4	 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8 - 139	 <i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4879/PSS/2014

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("Bank") tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4879/PSS/2014

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

We have audited the statement of financial position of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (the "Bank") as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-4879/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-4879/PSS/2014 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

24 Februari 2014/February 24, 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
ASET				ASSETS
Kas	22.755.920	2a,2b,3	28.747.621	Cash
Giro pada Bank Indonesia	287.028.218	2a,2b,2e,4	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	100.319.007	2a,2b,2c,2d, 2e,5,32	53.096.115	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	411.992.495	2a,2b,2c,2d 2f,6,32	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	623.984.827	2b,2c,2d, 2g,7,32	170.818.326	Securities
Tagihan wesel ekspor	-	2b,2d,2h 8	7.579.000	Export bills
Kredit yang diberikan	3.698.592.953	2b,2c,2d,2i 9,32	2.531.073.097	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.337.241)		(93.295.384)	Allowance for impairment losses
	<u>3.599.255.712</u>		<u>2.437.777.713</u>	
Tagihan akseptasi	-	2b,2d,2j 10	18.166.283	Acceptances receivable
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2k 11	297.658	Investment in shares of stocks
Aset tetap		2l,2m,12		Premises and equipment
Biaya perolehan	77.540.197		54.978.864	Cost
Akumulasi penyusutan	(48.675.506)		(44.501.869)	Accumulated depreciation
	<u>28.864.691</u>		<u>10.476.995</u>	
Aset pajak tangguhan	22.265.560	2y,20c	10.320.380	Deferred tax assets
Agunan yang diambil alih	1.868.656	2m,2n	10.781.428	Foreclosed collaterals
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.042.131)	13	(7.415.748)	Allowance for impairment losses
	<u>826.525</u>		<u>3.365.680</u>	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	26.479.402	2b,2m,2o,14	22.971.388	Prepaid expenses and other assets
TOTAL ASET	<u>5.124.070.015</u>		<u>4.040.140.235</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	11.168.578	2b,2p,15	12.694.598	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah		2b,2c,2q,32		Deposits from customers
Giro	649.443.046	16	298.787.388	Demand deposits
Tabungan	231.042.397	17	190.607.541	Saving deposits
Deposito berjangka	3.239.768.390	18	2.564.894.408	Time deposits
Simpanan dari bank lain	94.029.996	2b,2c,2q 19,32	341.945.942	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	2b,2j,10	18.166.283	Acceptances payable
Utang pajak	10.466.964	2y,20a	19.412.826	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	-	2b,2c,2r 21,32	176.220.087	Fund borrowings
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	20.459.176	2c,2v 22,32	18.404.348	Estimated liabilities for employee benefits
Liabilitas lain-lain	30.784.955	2b,2s,23	27.082.258	Other liabilities
Total Liabilitas	4.287.163.502		3.668.215.679	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per lembar saham (Rupiah penuh)				Share capital - nominal value Rp100 (full Rupiah) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 lembar saham				Authorized capital - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.450.781.177 dan 3.618.095.578 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	745.078.118	1,24	361.809.558	Issued and fully paid capital - 7,450,781,177 and 3,618,095,578 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively
Tambahan modal disetor	77.116.982	24	13.389.364	Additional paid-in capital
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	(22.513.727)	2g	11.940.202	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of deferred tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya:				Appropriated:
Cadangan khusus	116.559	24	116.559	Specific reserve
Cadangan umum	1.049.074	24	1.049.074	General reserve
Belum ditentukan penggunaannya: Laba Ditahan (Defisit)	36.059.507		(16.380.201)	Unappropriated: Retained Earnings (Deficit)
Ekuitas - Neto	836.906.513		371.924.556	Equity - Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	5.124.070.015		4.040.140.235	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN BUNGA	420.623.106	2t,25	316.495.383	INTEREST INCOME
BEBAN BUNGA	(195.481.763)	2t,26	(133.550.745)	INTEREST EXPENSE
PENDAPATAN BUNGA - NETO	225.141.343		182.944.638	INTEREST INCOME - NET
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	22.196.852	2x	1.941.985	Gain on foreign currencies transactions - net
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	15.925.444	2d	7.660.872	Recovery of financial assets written-off
Jasa administrasi	4.774.015		3.285.706	Administrative services
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	4.643.288	2g,7h	29.202.441	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi lainnya	2.848.646	2u	3.033.471	Other fees and commissions
Lain-lain	303.437		2.289.241	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	50.691.682		47.413.716	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
PENYISIHAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(29.192.547)	2d,27	(38.976.691)	PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(85.284.052)	2v	(72.325.131)	Salaries and allowances
Provisi dan komisi	(68.830.648)	2i,29	(64.007.045)	General and administrative Fees and commissions
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	(22.641.767)	2g,7g	(435.000)	Unrealized loss on changes in fair value of securities - net
Lain-lain	(680.262)		(561.942)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	(180.072.909)		(141.217.585)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA OPERASIONAL	66.567.569		50.164.078	OPERATING INCOME
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	5.021.662	30	1.306.976	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	71.589.231		51.471.054	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(19.149.523)	2y,20b,20c	(18.444.476)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	52.439.708		33.026.578	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	Catatan/ Notes	2012
LABA TAHUN BERJALAN (lanjutan)	52.439.708		33.026.578
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:			OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(45.938.572)		(11.624.247)
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	11.484.643		2.906.062
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	(34.453.929)		(8.718.185)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	17.985.779		24.308.393
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM		2w,31	
Dasar (dalam Rupiah penuh)	10,06		9,13
			INCOME FOR THE YEAR PER SHARE Basic (in full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIA AGRI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2013
Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated

For the Year Ended December 31, 2013

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	418.158.707	320.674.182	Interest, fees and commissions received
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(194.715.635)	(137.964.139)	Interest, fees and commissions paid
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	15.925.444	7.660.872	Recoveries of financial assets written-off
Pendapatan operasional lainnya	31.917.593	36.719.372	Other operating income
Beban operasional lainnya	(173.109.636)	(142.688.973)	Other operating expenses
Pendapatan non operasional - neto	4.774.051	1.260.837	Non-operating income - net
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	102.950.524	85.662.151	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:			Changes in operating assets and liabilities:
(Kenaikan) penurunan aset operasi:			(Increase) decrease in operating assets:
Kredit yang diberikan	(1.190.875.297)	(736.760.148)	Loans
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(16.709.659)	(29.110.000)	Securities at fair value through profit or loss
Tagihan wesel ekspor	7.579.000	23.459.850	Export bills
Aset lain-lain	27.897.051	36.051.002	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(1.660.660)	5.431.978	Liabilities due immediately
Giro	350.655.658	(386.401.563)	Demand deposits
Tabungan	40.434.856	21.267.426	Saving deposits
Deposito berjangka	674.873.982	653.097.558	Time deposits
Simpanan dari bank lain	(247.915.946)	306.232.894	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain	(37.227.265)	(20.647.687)	Other liabilities
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Operasi	(289.997.756)	(41.716.539)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Penambahan) pengurangan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(493.552.539)	55.908.309	(Increase) decrease in available-for-sale and held-to-maturity securities
Hasil penjualan aset tetap (Catatan 12)	247.611	130.763	Proceeds from sale of premises and equipment (Note 12)
Perolehan aset tetap	(23.744.579)	(3.553.844)	Acquisition of premises and equipment
Kas Neto yang (Digunakan) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	(517.049.507)	52.485.228	Net Cash (Used in) Provided by Investing Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan saham baru	383.268.560	-	Issuance of shares
Penambahan agio saham	63.727.618	-	Increase in additional paid-in capital
Pembayaran pinjaman yang diterima	(176.220.087)	(65.238.118)	Payment of fund borrowings
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Pendanaan	270.776.091	(65.238.118)	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(536.271.172)	(54.469.429)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.358.366.812	1.412.836.241	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	822.095.640	1.358.366.812	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:			Cash and Cash Equivalents at end of year consist of:
Kas (Catatan 3)	22.755.920	28.747.621	Cash (Note 3)
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 4)	287.028.218	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia (Note 4)
Giro pada bank lain (Catatan 5)	100.319.007	53.096.115	Current accounts with other banks (Note 5)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan (Catatan 6)	411.992.495	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia and other Banks - maturing within three months or less since the acquisition date (Note 6)
Total Kas dan Setara Kas	822.095.640	1.358.366.812	Total Cash and Cash Equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Agroniaga, Tbk ("Bank Agro" atau "Bank") didirikan dengan Akta No. 27 Notaris Raden Soekarsono, S.H., tanggal 27 September 1989. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.2-10019.HT.01.01-TH.89 tanggal 28 Oktober 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 3303 tanggal 1 Desember 1989.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989 tanggal 11 Desember 1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/PSbD tanggal 26 Desember 1989.

Perubahan status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 Desember 2002 di hadapan Notaris Siti Rayhana, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 Desember 2002, dengan Surat Keputusan No. C-24779.HT.01.04.TH.2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 881 tanggal 31 Januari 2003.

Pada tanggal 8 Mei 2006, Bank mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 16 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-46794.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69, Tambahan No. 15961 tanggal 26 Agustus 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Agroniaga, Tbk ("Bank Agro" or "the Bank") was established by notarial deed No. 27 of notary Raden Soekarsono, S.H., dated September 27, 1989. The Bank's Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C.2-10019.HT.01.01-TH.89 dated October 28, 1989, and was published in the Supplement No. 3303 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 dated December 1, 1989.

The Bank obtained its license as a commercial bank based on the decision letter of the Ministry of Finance No. 1347/KMK.013/1989 dated December 11, 1989 and the Decision Letter of the Director of Bank Indonesia No. 22/1037/Upps/PSbD dated December 26, 1989.

The change in the Bank's status from a private company to a public company is based on notarial deed of Decision Meeting Statement No. 1 dated December 2, 2002 in the presence of Siti Rayhana, S.H., a notary, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 24, 2002 in its Decision Letter No. C-24779.HT.01.04.TH.2002, and was published in the Supplement No. 881 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9 dated January 31, 2003.

On May 8, 2006, the Bank obtained a license to operate as foreign exchange bank based on the Governor's Decision Letter of Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006.

In compliance with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, The Bank's Articles of Association was amended. The amendment was covered by notarial deed of Decision Meeting Statement No. 41 dated July 16, 2008 in the presence of Rusnaldy, S.H., a notary in Jakarta. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decree No. AHU-46794.AH.01.02.Year 2008 dated August 1, 2008, and was published in the Supplement No. 15961 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69 dated August 26, 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 107 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-0074249.AH.01.09 tanggal 1 Agustus 2013.

Pada tahun 2012, PT Bank Agroniaga Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro" atau "Bank") sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Rusnaldy, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-30947.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Juni 2012 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

Kantor pusat Bank berlokasi di Plaza Great River, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki kantor-kantor dan unit Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebagai berikut (tidak diaudit):

	2013	2012	
Kantor Pusat Non Operasional	1	1	Non Operational Head Office
Kantor Cabang	12	10	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	10	9	Sub Branch Offices
ATM	34	34	ATMs

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 26 Juni 2003, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") di Jakarta. Berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003, Bank dinyatakan efektif menjadi perusahaan publik.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

The Articles of Association of the Bank has been amended several times and the latest by notarial deed of Decision Meeting Statement No. 107 dated July 30, 2013 in the presence of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the issuance of issued and fully paid capital. The ammendment has approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0074249.AH.01.09 dated August 1, 2013.

In 2012, PT Bank Agroniaga Tbk changed its name to PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("BRI Agro" or "Bank") based on Decision Meeting Statement No. 30 dated May 16, 2012 in the presence of Rusnaldy, S.H., a notary in Jakarta, which has approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-30947.AH.01.02.Year 2012 dated June 7, 2012 and Decision Letter from the Governor of Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 dated October 10, 2012.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Bank's scope of business is to conduct commercial banking activities.

The Bank's head office is located at Plaza Great River, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X2 No.1, Jakarta. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has offices and Automated Teller Machine (ATM) units as follows (unaudited):

b. Public Offering of the Bank's Shares

On June 26, 2003, the Bank submitted a Statement of Registration for a Public Company to the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in Jakarta. Based on the Letter of Bapepam-LK Chairman No. S-1565/PM/2003 dated June 30, 2003, the Bank's status as a public company became effective.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Selanjutnya Bank mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.514.043.000 lembar saham dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Agustus 2003, berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Awal Saham Bank Tbk No. JKT-007/LIST/BES/VIII/2003 tanggal 7 Agustus 2003.

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank

Pada tanggal 9 Oktober 2003, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 305.867.338 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 7 November 2003, Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-2718/PM/2003 menyetujui pernyataan pendaftaran tersebut. Dari Penawaran Umum Terbatas I, Bank dapat meningkatkan jumlah modal saham sebesar Rp30.586.734.

Pada tanggal 14 Maret 2005, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 513.857.128 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 12 April 2005, Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-757/PM/2005 menyetujui pernyataan pendaftaran tersebut. Dari penawaran umum terbatas II, Bank dapat meningkatkan jumlah modal saham sebesar Rp51.385.713.

Pada tanggal 24 Maret 2009, Bank meningkatkan modal disetornya sebanyak 64.000.000 saham melalui penambahan modal tanpa penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Peningkatan modal tersebut dilakukan oleh Dana Pensiun Perkebunan, pemegang saham pengendali Bank.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Subsequently, on August 8, 2003, the Bank listed its shares totaled to 1,514,043,000 shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah) in the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange) based on Approval Letter for the First Listing of the Bank's shares No. JKT-007/LIST/BES/VIII/2003 dated August 7, 2003.

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares

On October 9, 2003, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering I to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 305,867,338 common shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah). On November 7, 2003, the Chairman of Bapepam-LK, through decree No. S-2718/PM/2003, approved the statement of registration. From the Limited Public Offering I, the Bank increased its share capital by Rp30,586,734.

On March 14, 2005, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering II to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 513,857,128 common shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah). On April 12, 2005, the Chairman of Bapepam-LK, through decree No. S-757/PM/2005, approved the statement of registration. From the Limited Public Offering II, the Bank increased its share capital by Rp51,385,713.

On March 24, 2009, the Bank increased its share capital by 64,000,000 common shares through the issuance of additional share capital without Pre-emptive Rights. The additional share capital were issued by Dana Pensiun Perkebunan, as controlling shareholder of the Bank.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 28 September 2009, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas III kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 1.040.632.622 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 9 November 2009, Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-9827/BL/2009 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas III tersebut. Dari penawaran umum terbatas ini Bank telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 1.005.144.170 lembar saham.

Pada Penawaran Umum Terbatas III tersebut, Bank juga menerbitkan waran sejumlah 502.572.084 lembar yang dapat dikonversi menjadi saham Bank dengan nilai nominal Rp100 per lembar (Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal 25 Mei 2011 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 199.890.250 lembar, sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp19.989.025.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV kepada Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-186/D.04/2013 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut. Dari penawaran umum terbatas ini Bank telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

d. Akuisisi Bank

Pada tanggal 19 Agustus 2010, Dana Pensiun Perkebunan selaku pemegang 95,96% saham Bank dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham untuk mengakuisisi saham Bank dengan total nominal sebesar Rp330.296.054 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar.

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On September 28, 2009, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering III to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 1,040,632,622 common shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah). On November 9, 2009, the Chairman of Bapepam-LK, through letter No. S-9827/BL/2009, approved the Statement of Registration for a Limited Public Offering III. From the Limited Public Offering III, the Bank has increased its share capital by 1,005,144,170 shares.

In the Limited Public Offering III, the Bank also issued 502,572,084 warrants convertible into shares of the Bank with each nominal value of Rp100 (full Rupiah). Until May 25, 2011 (ending period of warrants conversion), the total warrants that have been converted into shares is of 199,890,250 thereby increasing the Bank's share capital by Rp19,989,025.

On May 10, 2013, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering IV to the Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 3,846,035,599 common shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah). On June 26, 2013, the Board of Commissioner of Otoritas Jasa Keuangan, through letter No. S-186/D.04/2013, approved the Statement of Registration for a Limited Public Offering IV. From the Limited Public Offering IV, the Bank has increased its share capital by 3,832,685,599 shares.

d. Acquisition of The Bank

On August 19, 2010, Dana Pensiun Perkebunan as owner of 95.96% of the Bank's shares and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) entered into Sale and Purchase Agreement (PPJB) of Shares to acquire the shares of the Bank with total nominal value of Rp330,296,054 for 3,030,239,023 number of shares at a price of Rp109 (full Rupiah) per share.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Bank (lanjutan)

Komposisi kepemilikan saham Bank setelah akuisisi dan setelah dilakukan penjualan saham kembali kepada publik oleh BRI adalah 76% dimiliki oleh BRI, 14% Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) dan 10% publik.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI yang diaktakan dengan akta No. 37 tanggal 24 November 2010, Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap Bank. Selain itu, Bank Indonesia juga telah memberikan persetujuannya melalui surat No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 16 Februari 2011.

Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011 berdasarkan Akta Akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, sebagaimana dimuat dalam akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut di atas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada 2 (dua) surat kabar harian nasional pada tanggal 5 Mei 2011. Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank) yang dibeli oleh BRI dari publik. Harga Penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

1. GENERAL (continued)

d. Acquisition of the Bank (continued)

After the acquisition and resale of shares to the public by BRI, the shareholdings of the Bank comprises of 76% by BRI, 14% by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) and 10% by the public.

Based on BRI's Extraordinary General Shareholder Meeting according to notarial deed No. 37 dated November 24, 2010, Notary Fathiah Helmi, S.H., the shareholders approved the acquisition of the Bank. Bank Indonesia also granted approval of the acquisition in its letter No. 13/19/GBI/DPIP/Rahasia dated February 16, 2011.

The acquisition was completed on March 3, 2011 based on the Acquisition Deed No. 14, Notary Fathiah Helmi, S.H., whereby BRI owned 88.65% of the total issued and fully paid shares of the Bank, as stated in notarial deed No. 68 dated December 29, 2009, Notary Rusnaldy, S.H. The above mentioned matter has considered the effects of Warrant Series I that could be exercised until May 25, 2011.

In compliance with Bapepam-LK Regulation No. IX.H.1, Attachment to Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding "Public Company Takeovers", BRI, as the new controlling shareholder of the Bank is required to conduct mandatory Tender Offer for the remaining shares which are owned by the public. The Tender Offer statement became effective on May 4, 2011 based on the Letter of Bapepam-LK Chairman No. S-4985/BL/2011 and was published on 2 (two) national daily newspapers on May 5, 2011. The Tender Offer period started on May 5, 2011 and concluded on May 24, 2011. On the closing date of the Tender Offer period, BRI acquired 113,326,500 additional shares (3.15% of the total shares of the Bank) from the public. The Tender Offer price was at Rp182 (full Rupiah) per share.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Bank (lanjutan)

Pada tanggal 1 Juli 2011, BRI melakukan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar. Selanjutnya sesuai peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian penawaran tender adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank, BRI wajib memenuhi minimal kepemilikan saham publik sebesar 10%, paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 perihal perpanjangan batas waktu peningkatan kepemilikan saham publik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, saham Bank yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar saham, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank per 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%. Selama tahun 2012 tidak terdapat penjualan saham.

Per tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan saham publik untuk memenuhi surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013 belum dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank di pasar modal.

e. Struktur dan Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tanggal 3 April 2013 sesuai Akta Notaris No. 26, Notaris Rusnaldy, S.H., dan RUPS Bank tanggal 18 April 2012 sesuai Akta Notaris No. 22, Notaris Rusnaldy, S.H., adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Indra Kesuma
Moch. Sjafaat Ismail
Achmad Fachmi
Roswita Nilakurnia
Susy Liestiowaty

Board of Commissioners

President/Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

1. GENERAL (continued)

d. Acquisition of the Bank (continued)

On July 1, 2011, BRI conducted the sale of 256,375,502 shares to Dapenbun as a result of Dapenbun's exercise of its buy option at a price of Rp109 (full Rupiah) per share. Based on Bapepam-LK Regulation No. IX.H.1, the period to return the Tender Offer is within a maximum period of 2 (two) years, however, in the case of the Bank, BRI required to meet the minimum public shareholding of 10%, no later than May 24, 2013. This was to comply with the letter received from the Indonesian Stock Exchange No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011 regarding the extension of period for the increase of public shares ownership. As of December 31, 2011, the total shares of the Bank sold to the public totalled to 500,000 shares, reducing BRI's ownership to 79.78%, while maintaining Dapenbun's ownership remained at 14%. During the year 2012, there is no sales of shares.

As of December 2013, the public ownership that should be fulfilled by BRI is of 10% based on letter from the Indonesian Stock Exchange No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011 is not achieved on May 24, 2013 due to inactive share price of the Bank in the capital market.

e. Structure and Management

The composition of the Bank's Boards of Directors and Commissioners as of December 31, 2013 and 2012 based on the Bank's Extraordinary General Shareholders Meeting held on April 3, 2013 as stated under notarial deed No. 26, Notary Rusnaldy, S.H., and on April 18, 2012 as stated under notarial deed No. 22, Notary Rusnaldy, S.H., respectively, are as follows:

2013

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

e. Structure and Management (continued)

2013 (lanjutan)/(continued)

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
Direktur Bisnis
Direktur Operasional dan Keuangan
Direktur Kepatuhan
Direktur Pengendalian Risiko
Kredit dan Pendanaan

Heru Sukanto
Zuhri Anwar
Sudarmin Sjamsoe
Mustari Damopolii
Sahala Manalu

President Director
Business Director
Operation and Finance Director
Compliance Director
Funding and Credit Risk Control
Director

2012

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Komisaris Utama/Independen
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris

Indra Kesuma
Moch. Sjafaat Ismail
Roswita Nilakurnia
Susy Liestiwaty

President/Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Board of Directors

Direktur Utama
Direktur Bisnis
Direktur Operasional dan Keuangan
Direktur Kepatuhan
Direktur Pengendalian Risiko
Kredit dan Pendanaan

Heru Sukanto
Zuhri Anwar
Sudarmin Sjamsoe
Mustari Damopolii
Sahala Manalu

President Director
Business Director
Operation and Finance Director
Compliance Director
Funding and Credit Risk Control
Director

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 ditetapkan berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. DK-25A/16-IV/2013 tanggal 16 April 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 ditetapkan berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. DK-24/04-IV/2012 tanggal 4 April 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Bank as of December 31, 2013 based on Decision letter of Board of Commissioners No. DK-25A/16-IV/2013 dated April 16, 2013. As of December 31, 2012 based on Decision letter of Board of Commissioners No. DK-24/04-IV/2012 dated April 4, 2012 are as follows:

2013

Ketua
Anggota
Anggota

Achmad Fachmi
Setiawan Kriswanto
Ratna Wardhani

Chairman
Member
Member

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Ketua
 Anggota
 Anggota

Indra Kesuma
 Setiawan Kriswanto
 Ratna Wardhani

Chairman
 Member
 Member

Pada tahun 2013 dan 2012, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Hirawan Nur Kustono sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.18/Dir.01.03/VII/2011 tanggal 15 Juli 2011.

In 2013 and 2012, the Corporate Secretary of the Bank is Hirawan Nur Kustono based on the Board of Director Decisions Letter No. Kpts.18/Dir.01.03/VII/2011, dated July 15, 2011.

Pada tahun 2013, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Agus Suprpto berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.09.A/Dir/01.02/MSDM/V/2013 tanggal 29 Mei 2013. Pada tahun 2012, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Ayahanita Kusetyaningsih berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.18/Dir.01.03/VII/2011 tanggal 15 Juli 2011.

In 2013, the Internal Audit Task Force Head is Agus Suprpto based on the Board of Director Decision Letter No. Kpts.09.A/Dir/01.02/MSDM/V/2013 dated May 29, 2013 and in 2012, the Internal Audit Task Force Head is Ayahanita Kusetyaningsih based on the Board of Director Decision Letter No. Kpts.18/Dir.01.03/VII/2011 dated July 15, 2011.

Berdasarkan kebijakan akuntansi Bank, manajemen kunci Bank mencakup anggota komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala bagian langsung di bawah direksi dan kepala cabang.

Based on the Bank's policy, key employees of the Bank are consist of members of the commissioner, director, audit committee, remuneration committee, division heads, department heads directly reported to directors, and branch heads.

Pada tanggal - tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank memiliki karyawan tetap dan karyawan tidak tetap sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has permanent and non-permanent employees, as follows (unaudited):

	2013	2012	
Tetap	356	357	Permanent
Tidak tetap	86	68	Non-Permanent
Total	442	425	Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta praktek yang lazim berlaku di industri perbankan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan wesel ekspor, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham dan aset lain-lain (piutang bunga dan piutang lain-lain).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements as of and for the years ended December 31, 2013 and 2012 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No.VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies", and the prevailing banking industry practices.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on other measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts.

The statements of cash flows were prepared using the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition, provided that they are neither pledged as collateral for fund borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

b. Financial assets and financial liabilities

The financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, export bills, loans, acceptances receivable, investment in shares of stocks and other assets (interest receivables and other receivables).

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima, dan liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan).

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 termasuk penyesuaian tahun 2012, mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

The financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances payable, fund borrowings, and other liabilities (interest payable and guarantee deposits).

The Bank adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 including the amendment of year 2012, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 includes the amendment of year 2012 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Bank manages those risks.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets held at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;
- Other financial liabilities that is not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are classified and measured at amortized cost.

Classes of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of financial assets or liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or
- those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, are classified as available-for-sale.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivatives financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The available-for-sale category consists of non-derivatives financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income and reported as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are neither held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchase) is recognized on the settlement date.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (accounting mismatch) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* yang termasuk derivatif melekat.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets consist of a host contract and embedded derivatives that must be bifurcated.

The fair value option is applied to certain loans and receivables that are hedged with credit derivatives or interest rate swap, but for which the hedge accounting conditions are not fulfilled. Otherwise, the loans would be accounted for at amortized cost, while the derivatives are measured at fair value through profit or loss.

The fair value option is also applied to investment funds that are part of a portfolio managed on fair value basis. Furthermore, the fair value option is applied to structured investments that include embedded derivatives.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables, held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement, and either (a) the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of the assets, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapus-bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same creditor on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and interest expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan disajikan secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Reklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi dapat dilakukan hanya dalam situasi yang langka.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains or losses are recognized in other comprehensive income and reported directly in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously reported in equity should be recognized in the statements of comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category while it is held or issued. Reclassification out of fair value through profit or loss category is allowed only in rare circumstances.

The Bank is not allowed to classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, has sold or reclassified a significant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount compared to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the interest rate would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh *broker* (quoted price) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Bank menggunakan *credit risk spread* sendiri untuk menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, Bank mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, Bank mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Bank menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar dan *swap* mata uang. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang diobservasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or market price or broker's quoted price obtained from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is inactive, the Bank establishes fair value using a valuation technique. The Bank uses its own credit risk spreads in determining the fair value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Bank's credit spread increases, the Bank recognises a gain on these liabilities, because the value of the liabilities has decreased. When the Bank's credit spread decreases, the Bank recognizes a loss on those liabilities as an impact of the increase in liability.

The Bank uses generally recognized valuation technique for determining fair value of financial instruments of lower complexity, such as exchange value options and currency swaps. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, Bank menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan teknik dan metode penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri.

Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat utang dengan derivatif melekat) dan instrumen utang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa *input* dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan dengan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek-efek tersebut.

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Bank. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*. Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan didalam prosedur pengukuran pada umumnya telah di-review dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan atas pasar terkini.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For more complex instruments, the Bank uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques which are generally recognized as standard within the industry.

Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become inactive. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on certain assumptions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimation of the fair value is determined by reference to the fair value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the securities.

The output of a valuation technique is an estimation or approximation of a value that cannot be precisely determined, and the valuation technique employed may not fully reflect all factors relevant to the positions that the Bank holds. Valuations are therefore adjusted, with additional factors such as model risks, liquidity risk and counterparty credit risk. Based on the established fair value valuation technique policy, related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and considered appropriate to fairly state the values of financial instruments measured at fair value in the statements of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan model nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

Aset keuangan dan aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur dengan menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan liabilitas yang dimiliki atau liabilitas yang akan diperoleh diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian tersebut terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (net open position), mana yang lebih sesuai.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- (1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

In cases when the fair value of *unlisted equity instruments* cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to the Banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

Financial assets and assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial liabilities and liabilities held or liabilities to be acquired are measured at ask price. Where the Bank has assets and liabilities positions with offsetting market risk, the Bank can use middle market prices as a basis to determine the fair value of offsetting risk positions and bid or ask price adjustment is applied to the net open positions as appropriate.

c. Transaction with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties as defined in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Parties Disclosures".

A party is considered as a related party of the Bank if:

- (1) directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has an interest in the Bank that provides significant influence to the Bank, or (iii) has joint control over the Bank;

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika (lanjutan):

- (2) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- (3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
- (4) suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Bank;
- (5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- (6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5);
- (7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transaction with related parties (continued)

A party is considered as a related party of the Bank if (continued):

- (2) it is a member of the same group as the Bank;
- (3) it is a joint venture in which the Bank acts as a *venturer*;
- (4) it is a member of the key management personnel of the Bank;
- (5) it is a close family member of an individual as described in point (1) or (4);
- (6) it is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in several entities, directly or indirectly, by the individuals described in point (4) or (5);
- (7) it is a post-employment benefit plan program for the employee benefit of either the Bank or entities related to the Bank;

Transaction with related parties conducted under terms and conditions that similar with third party transactions. These transactions is in accordance with the regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. IX.E.1 regarding "Transaction with Affiliation and Certain Conflict of Interests" when the transactions is conducted.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements and the details have been presented in Note 32 to the financial statements.

d. Allowance for impairment losses on financial assets

On each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is an objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- (1) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (2) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (3) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- (4) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (5) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- (6) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Financial assets are impaired when an objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset and that the loss event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- (1) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- (2) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- (3) the lender, for economic or legal reasons relating to the debtor's financial difficulty, grants the debtor a concession that the lender would not otherwise consider;
- (4) it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- (5) the disappearance of an active market of financial assets due to financial difficulties; or
- (6) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - a. adverse changes in the payment status of debtors in the portfolio; and
 - b. national or local conditions that correlate with breach of contract of the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of an event and loss identification is determined by the management for each identified portfolio. In general, the period varies from 3 (three) months to 12 (twelve) months, in exceptional cases, longer period are necessary.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar menengah dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar menengah yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- (1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
- (2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
- (3) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar menengah dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha ritel dan kemitraan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized is excluded in the collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be individually evaluated for impairment, if one of the following criteria is met:

- (1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
- (2) Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Middle loans with collectibility classification of substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured middle loans.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- (1) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
- (2) Loans which individually have insignificant value;
- (3) Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Middle loans with collectibility classification of current and special mention, and have never been restructured; or (b) Retail and linkage loans.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (probability of default).

Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- (1) Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- (2) Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are evaluated collectively, grouped based on similar credit risk characteristics and taking into account the loan segmentation on the basis of historical loss experience (probability of default).

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective loans. The Bank uses 3 (three) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

- (1) Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;
- (2) Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If loans or held-to-maturity securities have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehan diamortisasi merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized must be recovered and the recovery is stated in the statements of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A significant or prolonged decline in the fair value of the security below its amortized cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statements of comprehensive income.

Impairment losses recognized in the statements of comprehensive income on available-for-sale equity instruments should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year statements of comprehensive income.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagai panduan untuk menghitung minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statements of comprehensive income.

If the terms of the loans and held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade of debtor's or issuer's collectibility rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statements of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Bank Indonesia regulations, the Bank adopted Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" as a guideline in calculating the minimum allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulation.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Aktiva produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi, dan komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Cadangan kerugian minimum yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) 1% dari aktiva produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
- 2) 5% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- 3) 15% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- 4) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan;
- 5) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan;

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari penanaman dana berupa *Deposit Facility*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Earning assets consists of current account with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, export bills, acceptance receivables, and commitment and contingencies with credit risks.

The minimum allowance should be provided based on Bank Indonesia regulation, are as follows:

- 1) 1% from earning assets classified as Current, exclude placement with Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets with cash collateral;
- 2) 5% from earning assets classified as Special Mention, net of collaterals;
- 3) 15% from earning assets classified as Substandards, net of collaterals;
- 4) 50% from earning assets classified as Doubtful, net of collaterals;
- 5) 100% from earning assets classified as Loss, net of collaterals;

Criteria on appraisal of the collaterals deductible for allowance for impairment losses is based on Bank Indonesia Regulation.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia and other Banks

Placements with Bank Indonesia consists of placements in the form of *Deposit Facility*, while placements with other banks represent placements in the form of inter-bank call money.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, obligasi Pemerintah, unit penyertaan reksa dana dan obligasi lain yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

- (1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

- (2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Placements with Bank Indonesia and other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

g. Securities

Securities consist of Bank Indonesia Certificates, Government bonds, mutual fund units and other bonds acquired through the primary and secondary markets.

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are measured according to their classification, i.e. available-for-sale, held-to-maturity or at fair value through profit or loss.

The value of securities is stated based on the classification as follows:

- (1) Held-to-maturity securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Bank does not classify securities as held-to-maturity financial assets if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 which is applicable in the relevant periods.

- (2) Securities classified as fair value through profit or loss are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

- (3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Tagihan wesel ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijamin oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan wesel ekspor diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dan membayar imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

- (3) Securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities are recognized in the statements of comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

h. Export bills

Export bills represent negotiated export bills that have been discounted and guaranteed by other banks. Export bills are stated at amortized cost less allowance for impairment losses.

Export bills are classified as loans and receivables.

i. Loans

Loans represent lending of money or receivables, under contract or borrowing and lending commitment with debtors, whereby the debtors are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as loans and receivables.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang direstrukturasikan disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di Laporan Posisi Keuangan.

j. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan transaksi Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep (accepting bank).

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Loans extended under syndication agreements are recognized at the nominal amount to the extent of the risks, borne by the Bank.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future loan receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospect of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the Statements of Financial Position.

j. Acceptances receivable and payable

Acceptances receivable and payable represent Domestic Documentary Letters of Credit transactions that have been accepted by the accepting bank.

Acceptances receivable and payable are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances payable are classified as financial liabilities at amortized cost.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Penyertaan saham

k. Investment in shares of stocks

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Investment in shares of stocks represent investment of funds in the form of shares of non public companies engaged in financing activities for long-term investment purposes.

Penyertaan saham pada entitas dimana Bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Investment in shares of stocks in which the Bank does not have any significant influence is stated based on SFAS No. 55 (Revised 2011).

Investasi dimana Bank mempunyai persentase kepemilikan 20% sampai dengan 50% dicatat dengan metode ekuitas. Investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi neto perusahaan asosiasi sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan dividen sejak tanggal perolehan.

Investments in which Bank has an ownership interest of 20% up to 50% are recorded based on the equity method. Under the equity method, investments are stated at acquisition cost adjusted by the Bank's portion in net income or losses of the associated companies based on its percentage of ownership and reduced by dividends received since the acquisition date.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

Cash dividend received from investment in shares of stocks is recognized as income.

l. Aset tetap

l. Premises and equipment

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Premises and Equipment" and IFAS No. 25, "Land Rights".

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

IFAS 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Premises and Equipment" account and not amortized.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

All premises and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, premises and equipment are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Aset tetap (lanjutan)

I. Premises and equipment (continued)

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

Premises and equipment acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

- (i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
- (ii) the fair value of neither the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Renovasi bangunan sewa	5
Kendaraan	5
Perlengkapan kantor	5

	<u>Persentase/Percentage</u>	
5%		<i>Buildings</i>
20%		<i>Office leasehold improvements</i>
20%		<i>Vehicles</i>
20%		<i>Office equipments</i>

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of premises and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are evaluated at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land are stated at cost and not depreciated.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Bank menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas akan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipment (continued)

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land asset is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related premises and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Bank adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amounts. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

Bank assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, Bank will make an estimation of the asset's recoverable amount.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rug penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Bank menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount for individual asset is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU) less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent from assets or groups of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

n. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Agunan yang diambil alih (lanjutan)

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

o. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method).

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan nasabah dan bank lain

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreclosed collaterals (continued)

Reconditioning costs that occur after collateral foreclosed are capitalized to its account.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight line method.

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded at the time of the liabilities to public or other Banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is recorded at amortized cost.

q. Deposits from customers and other banks

Demand deposits represent funds deposited by customers which can be withdrawn any time by using a cheque, or through transfer with a bank draft or other forms of payment order. These deposits are stated at the amount due to the account holder.

Saving deposits represent customers' funds which the depositors are entitled to withdraw under certain agreed conditions. Saving deposits are stated at the amount due to the account holders.

Time deposits represent funds deposited by customers that can be withdrawn only at a certain point of time as stated in the contract between the depositor and the Bank. Time deposits are recorded at the nominal amount stated in the deposit certificate or at the amount stated in the agreement.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah dan bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima. Biaya tersebut kemudian diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and other banks (continued)

Deposits from other banks consist of liabilities to other banks, either domestic or overseas, in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits and inter-bank call money, through the issuance of promissory notes with a term of up to 90 (ninety) days and stated at the amount due to banks.

Deposits from customers and other banks are classified as other financial liabilities are measured at amortized cost using effective interest method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits. These costs are subsequently amortized using effective interest method.

r. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received from Bank Indonesia or other parties with payment based on borrowings agreement.

Fund borrowings are initially recognized at fair value and subsequently recorded at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowings and the transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

s. Provisions

The Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (impairment).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Interest income and interest expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, wherever appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has decreased its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

v. Imbalan kerja dan dana pensiun

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan kerja jangka panjang

Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti besar dan Masa Persiapan Pensiun (MPP) dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to lending activities, or fees and commissions income which relates to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income.

Fees and commissions which did not directly related to lending activities, or to a specific period, and/or related to a service rendered, are recognized as income when transactions held and recorded in other operating income.

v. Employee benefits and pension plan

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as salaries, social security contributions, short-term leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to the pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan. The contribution is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees and actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as grand leaves and Pension Preparation Period (MPP) are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Program imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun/periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban atau 10% dari nilai wajar aset, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dari imbalan kerja jangka panjang lainnya langsung diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

w. Laba per saham

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham".

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

x. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits and pension plan (continued)

Long-term employee benefits (continued)

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. Furthermore, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year/period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of obligations or 10% of the fair value of assets, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the aforementioned 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

Actuarial gains or losses and past service costs from other long-term employee benefits are recognized directly in the statements of comprehensive income of the current period.

w. Earnings per share

The Bank adopted SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share".

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

x. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the prevailing exchange rates in effect on the date of the transactions. At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rates at 16:00 WIB (Western Indonesian Time) issued by Bank Indonesia.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2013
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00
1 Euro Eropa	16.759,31
1 Yen Jepang	115,75

y. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan yang telah diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Foreign currency transactions and balances (continued)

The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used in translating foreign currency amounts into Rupiah are as follows (full Rupiah):

2012	
9.637,50	1 United States Dollar
12.731,62	1 European Euro
111,77	1 Japanese Yen

y. Taxation

The Bank adopted SFAS No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Tax".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced when it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate part or all of the benefit of the deferred tax assets previously recognized.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Perpajakan (lanjutan)

y. Taxation (continued)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position reporting date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense), Deferred" and included in net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

Assets and liabilities of deferred and current tax are offset when there is a legally enforceable right to offset.

z. Pelaporan segmen

z. Segment reporting

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

The Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

A segment is a distinguishable component of the business unit that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pelaporan segmen (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional dan keuangan yaitu Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) yang terbagi atas kelompok kemitraan, ritel, menengah dan lainnya.

aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment reporting (continued)

The Bank presents segments operation based on Bank's internal report that is presented to the Board of Directors as the chief operating and financial decision maker.

The Bank has identified and disclosed financial information based on main business (business segment) classified into linkage, retail, middle and others.

aa. Use of significant accounting judgments and estimates

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in Bank's financial statements as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi
akuntansi yang signifikan (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**aa. Use of significant accounting judgments
and estimates (continued)**

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank's management determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011) is met. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for these models come from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value.

Management's considerations include liquidity and volatility feedback model for long-term derivative transactions and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi
akuntansi yang signifikan (lanjutan)

aa. Use of significant accounting judgments
and estimates (continued)

Pertimbangan (lanjutan)

Judgments (continued)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Held-to-maturity securities (continued)

Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan pada saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Financial assets not quoted in an active market

Manajemen Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arm's length*.

The Bank's management classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an *arm's length* basis.

Kontinjensi

Contingencies

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial.

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results.

Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank berdasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

Manajemen Bank menelaah portofolio kredit yang diberikan setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Use of significant accounting judgments and estimates (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans

The Bank's management reviews its loan portfolio to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statements of comprehensive income, the Bank assesses for any observable data indicating the existence of measurable decrease in the estimated future cash flows from loan portfolio before the decrease is individually identified in the portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of group borrowers, or national or local economic conditions that correlate with breach on assets in group. The Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi
akuntansi yang signifikan (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit
yang diberikan (lanjutan)

Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang (Catatan 9).

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 7).

Umur ekonomis dari aset tetap

Manajemen Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas.

Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan dari taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban usaha (Catatan 12).

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**aa. Use of significant accounting judgments
and estimates (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans
(continued)

Such estimates are based on assumptions of several factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses (Note 9).

Impairment of debt securities

The Bank's management determines that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost (Note 7).

Useful lives of premises and equipment

The Bank's management estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in the aforementioned factors.

The amounts and timing of recorded expenses for any period are affected by changes of those factors and circumstances during recording. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment increases the recorded operating expenses (Note 12).

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi
akuntansi yang signifikan (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut (Catatan 12 dan 13).

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

**2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**aa. Use of significant accounting judgments
and estimates (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Bank's management assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which may lead to impairment assessment are the following:

- a) significant underperformance relative towards historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the overall business strategy; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher amount between fair value less costs to sell using use of asset value (or cash generating unit). Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs (Notes 12 and 13).

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income can be compensated against the losses. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with tax planning strategies.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Penggunaan pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan (lanjutan)

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan (Catatan 20).

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan (Catatan 22).

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2013, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan, yaitu: Penyesuaian PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko suatu entitas dengan lebih baik.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Use of significant accounting judgments and estimates (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recognition of deferred tax assets (continued)

The Bank reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to compensate part or all of the deferred tax assets (Note 20).

Present value of retirement liability

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty (Note 22).

ab. Changes in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the revised Financial Accounting Standards on January 1, 2013, which are considered relevant to the Bank's financial statements but did not have significant impact, that is improvements to SFAS No.60, "Financial Instrument: Disclosure". The Standards prescribes qualitative disclosure, in the context of qualitative disclosures that enable financial statements users to correlate the related disclosures, therefore the financial statements users is able to comprehend the overall perspective on the characteristics and level of the risks derived from the financial instrument. Interaction between qualitative and quantitative disclosures resulting an information disclosure that enable financial statement users to better evaluate entity risks exposure.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. KAS

	31 Desember/December 31, 2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah/ Equivalent
Rupiah		22.590.676
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	13.578	165.244
Total		22.755.920

3. CASH

	31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah/ Equivalent	
		28.589.402	Rupiah
			Foreign currency
	16.417	158.219	United States Dollar
Total		28.747.621	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo dalam mata uang Rupiah tersebut, sudah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) masing-masing sebesar Rp4.597.450 dan Rp6.113.300.

As of December 31, 2013 and 2012, the Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp4,597,450 and Rp6,113,300, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31, 2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah/ Equivalent
Rupiah		273.032.718
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1.150.000	13.995.500
Total		287.028.218

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah/ Equivalent	
		208.921.016	Rupiah
			Foreign currency
	700.000	6.746.250	United States Dollar
Total		215.667.266	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Legal Reserve Requirements (GWM).

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, the GWM ratios of the Bank (unaudited) are as follows:

	2013	2012	
GWM Utama - Rupiah	8,18%	8,24%	Primary GWM - Rupiah
GWM Sekunder - Rupiah	16,97%	6,74%	Secondary GWM - Rupiah
GWM Utama - Mata Uang Asing	9,35%	9,20%	Primary GWM - Foreign Currency

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional". Sedangkan rasio GWM tanggal 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 8% dan GWM Sekunder masing-masing adalah sebesar 4% dan 2,5% dalam Rupiah.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang GWM tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

GWM ratios as of December 31, 2013, is computed based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013, regarding "GWM of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Banking". While the computation of the GWM ratios as of December 31, 2012, is based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011, regarding "The amendment on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding GWM of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency".

As of December 31, 2013 and 2012, based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain minimum primary reserves in Rupiah and foreign currency of 8% in both years and secondary reserves in Rupiah of 4% and 2.5%, respectively.

The Bank has complied with Bank Indonesia's regulation regarding the minimum legal reserve requirement as of December 31, 2013 and 2012.

5. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31, 2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currencies (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Pihak ketiga		
Rupiah		1.242.982
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	7.314.329	89.015.380
Yen Jepang	54.492	6.307
		89.021.687
		90.264.669
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		2.928.367
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	585.536	7.125.971
		10.054.338
Total		100.319.007

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a) By currencies

	31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currencies (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Third parties			
Rupiah		1.458.109	
Foreign currencies			
United States Dollar	5.163.216	49.760.497	
Japanese Yen	54.492	6.090	
		49.766.587	
		51.224.696	
Related parties (Note 32)			
Rupiah		1.251.582	
Foreign currency			
United States Dollar	64.315	619.837	
		1.871.419	
Total		53.096.115	Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b) Berdasarkan bank

b) By bank

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	1.107.760	538.550	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	101.453	801.858	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	33.769	117.701	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
	1.242.982	1.458.109	
Mata uang asing			Foreign currencies
Citibank, N.A. - New York	87.994.435	43.226.175	Citibank, N.A. - New York
PT Bank Central Asia Tbk	1.020.945	6.534.322	PT Bank Central Asia Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Jepang	6.307	6.090	Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Japan
	89.021.687	49.766.587	
	90.264.669	51.224.696	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.403.859	562.772	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	10.038	10.115	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.514.470	678.695	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	2.928.367	1.251.582	
Mata uang asing			Foreign currencies
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.178.330	619.837	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	947.641	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	7.125.971	619.837	
	10.054.338	1.871.419	
Total	100.319.007	53.096.115	Total

c) Berdasarkan kolektibilitas

c) By collectibility

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan "lancar".

As of December 31, 2013 and 2012, all current accounts with other banks classified as "current".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

d) The annual average interest rates for current accounts with other banks:

	2013	2012	
Rupiah	2,16%	1,60%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,02%	0,03%	United States Dollar

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Bank melakukan penilaian giro pada bank lain secara individual dengan mempertimbangkan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat tertagih.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

The Bank assessed current accounts with other banks individually for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2013 and 2012, because management believes that current account with other banks are collectible.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no current account with other banks used as collateral.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 33.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Indonesia - Deposit facility	46.992.495	730.855.810
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank Mega Tbk	70.000.000	50.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	60.000.000	50.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	50.000.000	-
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	40.000.000	-
PT Bank Mestika Dharma Tbk	25.000.000	-
PT Bank DBS Indonesia	-	45.000.000
PT Bank UOB Indonesia Tbk	-	40.000.000
Citibank, N.A. - New York	-	45.000.000
	<u>245.000.000</u>	<u>230.000.000</u>
	<u>291.992.495</u>	<u>960.855.810</u>
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
<i>Inter-bank call money</i>		
PT Bank BRISyariah	60.000.000	50.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	60.000.000	50.000.000
	<u>120.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Total	<u>411.992.495</u>	<u>1.060.855.810</u>

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a) By currency and type

Third parties	
Rupiah	
Bank Indonesia - Deposit facility	
<i>Inter-bank call money</i>	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	
PT Bank Mestika Dharma Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank UOB Indonesia Tbk	
Citibank, N.A. - New York	
Related parties (Note 32)	
Rupiah	
<i>Inter-bank call money</i>	
PT Bank BRISyariah	
PT Bank Bukopin Tbk	
Total	

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Rupiah		
≤ 1 bulan	411.992.495	1.060.855.810

c) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 seluruh penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan "lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

	2013	2012
Rupiah		
Deposit facility	4,71%	3,88%
Inter-bank call money	5,07%	4,03%

e) Bank melakukan penilaian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat tertagih.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b) By remaining period to maturity

The placements are grouped by the remaining period to maturity as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Rupiah		
≤ 1 month	411.992.495	1.060.855.810

c) By collectibility

As of December 31, 2013 and 2012, all placements with Bank Indonesia were classified as "current".

d) The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks:

	2013	2012
Rupiah		
Deposit facility	4,71%	3,88%
Inter-bank call money	5,07%	4,03%

e) The Bank assessed the placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2013 and 2012, because management believes that Placement with Bank Indonesia and other banks are collectible.

Information with respect to the classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 33.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Nilai wajar melalui laporan laba rugi Pihak berelasi (Catatan 32) Rupiah		
Obligasi Pemerintah	65.992.892	71.925.000
Tersedia untuk dijual Pihak ketiga Rupiah		
Reksadana	75.013.578	-
Sertifikat Bank Indonesia	57.399.888	-
	132.413.466	-
Pihak berelasi (Catatan 32) Rupiah		
Reksadana	252.748.824	-
Obligasi Pemerintah	144.326.166	98.893.326
	397.074.990	98.893.326
Mata uang asing		
Obligasi	18.801.920	-
Obligasi Pemerintah	9.701.559	-
	28.503.479	-
Total	623.984.827	170.818.326

Jumlah nosional atas obligasi pemerintah dan obligasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar USD2.342.110 (angka penuh).

b) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh efek-efek diklasifikasikan "lancar".

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga Rupiah		
≤ 1 bulan	75.013.578	-
> 3 bulan - 1 tahun	57.399.888	-
	132.413.466	-

7. SECURITIES

a) By purpose, currency and type

Fair value through profit or loss Related party (Note 32) Rupiah	
Government bonds	
Available-for-sale Third party Rupiah	
Mutual fund	
Certificates of Bank Indonesia	
Related party (Note 32) Rupiah	
Mutual fund	
Government bonds	
Foreign currency	
Bonds	
Government Bonds	
Total	

The notional amount of government bonds and bonds which are denominated in United States Dollar as of December 31, 2013 is amounted to USD2,342,110 (full amount).

b) By collectibility

As of December 31, 2013 and 2012, all securities were classified as "current".

c) By remaining period to maturity

The classification of securities based on the remaining period to maturity is as follows:

Third party Rupiah	
≤ 1 month	
> 3 months - 1 year	

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	252.748.824	14.685.000
> 1 tahun	210.319.058	156.133.326
	463.067.882	170.818.326
Mata uang asing		
> 1 tahun	28.503.479	-
Total	623.984.827	170.818.326

7. SECURITIES (continued)

c) By remaining period to maturity (continued)

The classification of securities based on the remaining period to maturity is as follows (continued):

	Related party (Note 32)
	Rupiah
≤ 1 month	
> 1 year	
Foreign currency	
> 1 year	
Total	Total

d) Berdasarkan jenis dan penerbit

1) Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara.

d) By type and issuer

1) Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Republic of Indonesia in connection with the management of Government debentures portfolio.

Seri/ Series	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Wajar/ Fair Value 31 Desember/December 31	
			2013	2012
<u>Nilai wajar melalui laporan laba rugi/Fair value through profit or loss</u>				
Rupiah				
FR0062	6,375	15 April/ April 15, 2042	14.300.000	30.033.000
FR0064	6,125	15 Mei/ May 15, 2028	23.287.500 ^{a)}	20.750.000
FR0065	6,625	15 Mei/ May 15, 2033	23.450.100 ^{a)}	21.142.000
SR005	6,000	26 Februari/ February 26, 2018	4.955.292	-
			65.992.892	71.925.000
<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale</u>				
Rupiah				
FR0027	9,500	15 Juni/ June 15, 2015	1.230.516	1.323.120
FR0045	9,750	15 Mei/ May 15, 2037	10.471.000	14.000.000
FR0047	10,000	15 Februari/ February 15, 2028	10.820.000	13.950.000
FR0052	10,500	15 Agustus/ August 15, 2030	-	14.685.000
FR0056	8,375	15 September/ September 15, 2026	9.620.000	12.375.000
FR0058	8,250	15 Juni/ June 15, 2032	9.350.000	11.478.206
FR0059	7,000	15 Mei/ May 15, 2027	8.500.000	11.060.000

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

1) Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Serii/ Series	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Nilai Wajar/ Fair Value 31 Desember/December 31	
			2013	2012
<u>Tersedia untuk dijual (lanjutan)/</u> <u>Available-for-sale (continued)</u> Rupiah (lanjutan)/(continued)				
FR0062	6,375	15 April/ April 15, 2042	14.300.000	20.022.000
FR0064	6,125	15 Mei/ May 15, 2028	19.406.250*)	-
FR0065	6,625	15 Mei/ May 15, 2033	31.266.800*)	-
FR0068	8,375	15 Maret/ March 15, 2034	9.461.600	-
FR0070	8,375	15 Maret/ March 15, 2024	9.975.000	-
FR0071	9,000	15 Maret/ March 15, 2029	9.925.000	-
			144.326.166	98.893.326
Mata uang asing/ Foreign currency				
RI0043	4,625	15 April/ April 15, 2043	9.701.559	-
			220.020.617	170.818.326

*) Merupakan underlying dari Reksadana Terproteksi dimana Bank sebagai satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

*) The underlying securities of protected mutual fund, whereas the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.

Nilai pasar obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan "nilai wajar melalui laporan laba rugi" dan "tersedia untuk dijual" berkisar antara 71,50% sampai dengan 108,20% dan 100,11% sampai dengan 146,85% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The market value of Government bonds which are classified as fair value through profit or loss and available-for-sale range from 71.50% up to 108.20% and 100.11% up to 146.85% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

2) Obligasi

Penerbit/ Issuer	Tingkat Bunga Per Tahun/ Annual Interest Rate (%)	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat**)/ Rating**) 2013	Nilai Wajar/Fair Value 31 Desember/December 31	
				2013	2012
<u>Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale</u>					
Pihak berelasi/Related Party					
Mata uang asing/ Foreign currency					
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) - Global Bond 2042	5,250	24 Oktober/ October 24, 2042	Baa3	9.106.446	
PT Pertamina (Persero) - Global Bond 2043	5,625	20 Mei/ May 20, 2043	Baa3	9.695.474	
				18.801.920	

***) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh Moody's

***) Based on rating issued by Moody's

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

3) Reksadana

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
RHB OSK Asset Management	75.013.578	-
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
PT BNI Asset Management	252.748.824	-
	327.762.402	-

Reksadana merupakan investasi pada reksadana pasar uang yang diklasifikasikan "tersedia untuk dijual".

- e) Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa Efek-efek dapat tertagih.

- f) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek:

	2013
Rupiah	6,87%
Mata uang asing	5,20%

- g) Bank mengakui kerugian yang belum direalisasi - neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan "Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi" sebesar Rp22.641.767 dan Rp435.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan dalam akun "Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

- h) Bank mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sebesar Rp4.643.288 dan Rp29.202.441 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

3) Mutual funds

Third party
Rupiah
RHB OSK Asset Management
Related party (Note 32)
Rupiah
PT BNI Asset Management

Mutual funds are investment on money market mutual funds which are classified as available-for-sale.

- e) The Bank assessed the securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2013 and 2012, because management believes that the Securities are collectible.

- f) The annual average interest rates for securities:

	2012
Rupiah	8,58%
Foreign currency	-

- g) The Bank recognized unrealized loss - net on changes in the value of "Fair Value through Profit or Loss" securities amounting to Rp22,641,767 and Rp435,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, which is recorded under "Unrealized loss on changes in fair value of securities - net" in the statements of comprehensive income.

- h) The Bank recognized net gain resulting from the sale of securities amounting to Rp4,643,288 and Rp29,202,441 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, which are recorded under "Gain on sale of securities - net" in the statements of comprehensive income.

Information with respect to the classification of impaired and not impaired financial assets is disclosed in Note 33.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. TAGIHAN WESEL EKSPOR

- a) Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga Rupiah Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	-	7.579.000

Third parties
Rupiah
Domestic Documentary
Letters of Credit

- b) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2012, semua tagihan wesel ekspor diklasifikasikan "lancar".

8. EXPORT BILLS

- a) By currency and type

31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
-----------------------------------	-----------------------------------

- b) By collectibility

As of December 31, 2012, all export bills were classified as "current".

- c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu tagihan wesel ekspor berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut

- c) By remaining period to maturity

The classification of export bills based on the remaining period to maturity is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga Rupiah ≤ 1 bulan	-	7.579.000

Third parties
Rupiah
≤ 1 month

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan wesel ekspor secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed the export bills individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa Tagihan Wesel Ekspor dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2012, because management believes that Export Bills are collectible.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

Information with respect to classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 33.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

- a) Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga Rupiah		
Modal kerja	1.941.197.051	841.729.754
Konsumsi	656.075.961	635.730.629
Investasi	567.689.805	373.121.885
Program	197.269.732	336.845.194
Sindikasi	5.489.639	-
	3.367.722.188	2.187.427.462

Third parties
Rupiah
Working capital
Consumer
Investment
Programs
Syndicated

9. LOANS

- a) By currency and type

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

a) Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

a) By currency and type (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Mata uang asing			Foreign currency
Investasi	73.175.275	66.498.750	Investment
Modal kerja	68.222.704	17.287.194	Working capital
	141.397.979	83.785.944	
	3.509.120.167	2.271.213.406	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	168.583.651	238.337.477	Working capital
Investasi	20.889.135	-	Investment
Sindikasi	-	21.522.214	Syndicated
	189.472.786	259.859.691	
Total	3.698.592.953	2.531.073.097	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.337.241)	(93.295.384)	Allowance for impairment losses
Neto	3.599.255.712	2.437.777.713	Net

Jumlah nosional atas kredit yang diberikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar ASD11.618.569 dan ASD8.693.743 (angka penuh).

The notional amount of loans which are denominated in United States Dollar as of December 31, 2013 and 2012 is amounted to USD11,618,569 and USD8,693,743 (full amount), respectively.

b) Berdasarkan sektor ekonomi

b) By economic sector

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Jasa dunia usaha	674.238.952	293.205.046	Business services
Pertanian	639.367.247	539.746.731	Agriculture
Perdagangan	496.719.677	246.279.008	Trading
Perindustrian	423.478.089	150.645.597	Manufacturing
Konstruksi	158.014.149	132.681.028	Constructions
Pengangkutan	119.186.668	34.920.995	Transportation
Jasa pelayanan sosial	101.443.677	151.431.387	Social services
Pertambangan	1.257.258	450.000	Mining
Lain-lain	754.016.471	638.067.670	Others
	3.367.722.188	2.187.427.462	
Mata uang asing			Foreign currency
Pertanian	73.175.275	66.498.750	Agriculture
Perdagangan	52.107.906	-	Trading
Pengangkutan	12.571.764	17.287.194	Transportation
Konstruksi	3.543.034	-	Constructions
	141.397.979	83.785.944	
	3.509.120.167	2.271.213.406	

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

b) Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b) By economic sector (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Pertanian	150.876.087	139.050.447	Agriculture
Jasa dunia usaha	38.596.699	25.000.000	Business services
Perindustrian	-	50.000.000	Manufacturing
Perdagangan	-	45.809.244	Trading
	189.472.786	259.859.691	
Total	3.698.592.953	2.531.073.097	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.337.241)	(93.295.384)	Allowance for impairment losses
Neto	3.599.255.712	2.437.777.713	Net

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

c) By remaining period to maturity

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on the remaining period to maturity is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
≤ 1 bulan	56.147.615	90.542.572	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	147.366.448	74.184.038	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 1 tahun	958.392.400	460.164.111	> 3 months - 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	330.388.230	208.221.671	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.343.909.655	1.028.257.437	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	531.517.840	326.057.633	> 5 years
	3.367.722.188	2.187.427.462	
Mata uang asing			Foreign currency
> 3 bulan - 1 tahun	16.114.798	17.287.194	> 3 months - 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	73.175.275	-	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	52.107.906	66.498.750	> 2 years - 5 years
	141.397.979	83.785.944	
	3.509.120.167	2.271.213.406	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
> 3 bulan - 1 tahun	100.295.970	145.809.244	> 3 months - 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	2.775.837	31.667.300	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	58.920.870	53.308.810	> 2 years - 5 years
> 5 tahun	27.480.109	29.074.337	> 5 years
	189.472.786	259.859.691	
Total	3.698.592.953	2.531.073.097	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.337.241)	(93.295.384)	Allowance for impairment losses
Neto	3.599.255.712	2.437.777.713	Net

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d) Berdasarkan kolektibilitas

d) By collectibility

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Individual			Individual
Lancar	59.227.586	29.074.337	Current
Dalam perhatian khusus	24.050.990	22.837.132	Special mention
Kurang lancar	-	47.196.915	Substandard
Macet	21.110.924	8.082.726	Loss
Kolektif			Collective
Lancar	3.507.739.168	2.327.336.548	Current
Dalam perhatian khusus	26.131.144	59.218.216	Special mention
Kurang lancar	5.481.409	1.974.234	Substandard
Diragukan	8.327.809	3.203.170	Doubtful
Macet	46.523.923	32.149.819	Loss
Total	3.698.592.953	2.531.073.097	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			Allowance for impairment losses
Individual	(40.048.672)	(28.755.009)	Individual
Kolektif	(59.288.569)	(64.540.375)	Collective
Neto	3.599.255.712	2.437.777.713	Net

e) Berdasarkan segmen operasi

e) By operating segment

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Menengah	2.178.261.734	1.221.403.346	Middle
Kemitraan	790.213.193	571.626.484	Linkage
Ritel	399.247.261	394.397.632	Retail
	3.367.722.188	2.187.427.462	
Mata uang asing			Foreign currency
Menengah	141.397.979	83.785.944	Middle
	3.509.120.167	2.271.213.406	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Menengah	188.521.804	259.859.691	Middle
Ritel	950.982	-	Retail
	189.472.786	259.859.691	
Total	3.698.592.953	2.531.073.097	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(99.337.241)	(93.295.384)	Allowance for impairment losses
Neto	3.599.255.712	2.437.777.713	Net

f) Informasi penting lainnya

f) Other significant information

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun
untuk kredit yang diberikan:

1) The annual average interest rates for
loans:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Bunga kontrak	13,32%	14,62%	Contractual rate
Bunga efektif	13,73%	15,03%	Effective rate

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan: (lanjutan)

	2013
Mata uang asing	
Bunga kontrak	5,72%
Bunga efektif	5,93%

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 16, 17 dan 18).
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit kepemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan Bank berdasarkan petunjuk dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.
- 6) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai pemimpin sindikasi sebesar 50,00% pada tanggal 31 Desember 2013 dan sebagai anggota sindikasi sebesar 46,86% pada tanggal 31 Desember 2012.
- 7) Kredit yang diberikan Bank kepada pihak berelasi (Catatan 32) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	97.869.257	-
PT Bringin Srikandi Finance	37.645.717	25.000.000
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	26.529.127	29.074.337
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	24.050.990	28.308.810
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	2.426.713	31.667.300
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	-	50.000.000
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	-	50.000.000
PT Mega Eltra	-	45.809.244
Lain-lain	950.982	-
	189.472.786	259.859.691

9. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

- 1) The annual average interest rates for loans: (continued)

	2012	Foreign currency
		Contractual rate
		Effective rate

- 2) The loans are generally collateralized by registered mortgages, by powers of attorneys to sell, demand deposits, saving deposits, time deposits or by other guarantees generally accepted by banks (Notes 16, 17 and 18).
- 3) Working capital and investment loans represent loans to customers for working capital requirements and capital goods.
- 4) Consumer loans consist of housing, motor vehicles and other personal loans.
- 5) Program loans represent loan facilities channeled through the Bank based on the guidelines from the Government to support the development of Indonesia's small scale industry, middle and cooperative units.
- 6) Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. The Bank's participation as a leader in the syndicated loans was 50.00% as of December 31, 2013 and as a member in the syndicated loans was 46.86% as of December 31, 2012, respectively.
- 7) The loans granted by the Bank to related parties (Note 32) are as follows:

PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)
PT Bringin Srikandi Finance
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)
PT Mega Eltra
Others

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

- 8) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi Bank selama tahun 2013 dan 2012 yang dilaporkan kepada Bank Indonesia masing-masing adalah sebesar Rp93.526.712 dan Rp122.459.865 (tidak diaudit).

Skema restrukturisasi tersebut dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit.

- 9) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 kepada Bank Indonesia, Bank tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang melanggar atau melampaui ketentuan BMPK.

- 10) Rincian kredit kolektif bermasalah (kolektibilitas 3,4 dan 5) dan total kredit individual, serta total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pertanian	132.771.799	134.360.085
Jasa pelayanan sosial	17.684.534	4.796.774
Perdagangan	1.996.875	-
Pertambangan	808.538	-
Jasa dunia usaha	495.225	396.985
Perindustrian	328.858	220.908
Lain-lain	10.636.812	4.743.581
Total	164.722.641	144.518.333
Cadangan kerugian penurunan nilai	(69.519.128)	(58.370.153)
Neto	95.203.513	86.148.180

11) Rasio-rasio

- a. Rasio kredit bermasalah (NPL) Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Total kredit bermasalah	81.444.065	92.606.864
Total kredit yang diberikan*)	3.589.219.037	2.519.265.377
% Kredit bermasalah (bruto)	2,27%	3,68%
% Kredit bermasalah (neto)	0,95%	1,56%

*) Diluar kredit yang diberikan kepada bank lain

9. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

- 8) Loans restructured by the Bank during 2013 and 2012 which are reported to Bank Indonesia amounted to Rp93,526,712 and Rp122,459,865, respectively (unaudited).

Restructuring scheme involves extension of loan maturity dates and reduction of interest rates.

- 9) In its report on Legal Lending Limit (LLL) to Bank Indonesia as of December 31, 2013 and 2012, the Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the LLL.

- 10) The details of non-performing collective loans (with collectability 3,4 and 5) and total individual loans, also total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:

Agriculture
Social services
Trading
Mining
Business services
Manufacturing
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

11) Ratios

- a. The ratio of non-performing loans (NPL) of the Bank, based on Bank Indonesia regulation are as follows:

Total non-performing loans
Total loans granted*)
Non-performing loans (gross)%
Non-performing loans (net)%

*) Exclude loans granted to other banks

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

11) Rasio-rasio (lanjutan)

- b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank adalah sebesar 11,34% dan 18,82% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (tidak diaudit).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Saldo awal	93.295.384	82.994.756
Pembentukan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 27)	29.192.547	38.976.691
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(23.355.441)	(28.744.321)
Penerimaan kembali hapus buku	204.751	68.258
Saldo akhir	99.337.241	93.295.384

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp98.748.116 dan Rp74.408.712 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

9. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

11) Ratios (continued)

- b. The ratio of small business loans to total loans is of 11.34% and 18.82% as of December 31, 2013 and 2012, respectively (unaudited).

Movements of the allowance for impairment losses on loans are as follows:

Beginning balance
Provision for allowance during the year (Note 27)
Loans written-off during the year
Recovery of loans written-off
Ending balance

The minimum allowance for impairment losses on loans provided based on Bank Indonesia regulation amounted to Rp98,748,116 and Rp74,408,712 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information with respect to the classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 33.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a) Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri	-	18.166.283

Jumlah liabilitas akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a) By currency and type

Third parties
Rupiah
Domestic Documentary Letter of Credit

Acceptances payable represent the same amount as acceptances receivable from customers.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

b) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh tagihan akseptasi diklasifikasikan "lancar".

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
≤ 1 bulan	-	16.925.548
> 1 bulan - 3 bulan	-	1.240.735
Total	-	18.166.283

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai tagihan akseptasi secara individual dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa akseptasi dapat tertagih.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

10. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

b) By collectibility

As of December 31, 2012, all acceptances receivable were classified as "current".

c) By remaining period to maturity

The classification of acceptances receivable based on the remaining period to maturity is as follows:

≤ 1 month
> 1 month - 3 months

Total

The Bank performs individual assessment for impairment on acceptances receivable with objectives evidence of impairment.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2012, because management believes that acceptances are collectible.

Information with respect to the classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 33.

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2013 dan/and 2012					
Nama Perusahaan	Jenis usaha/ Business type	Pemilikan/ Ownership	Nilai Tercatat/ Carrying Value		Company Name
PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Bank	3,00%	76.830		PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara
PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Bank	3,00	76.818		PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara
PT BPR Cintamanis Agroloka	Bank	3,50	35.010		PT BPR Cintamanis Agroloka
PT BPR Bungamayang Agroloka	Bank	2,25	22.500		PT BPR Bungamayang Agroloka
PT BPR Toelangan Dasa Nusantara	Bank	3,00	66.500		PT BPR Toelangan Dasa Nusantara
PT Apikanusa Lintasarta	Non-bank	0,03	20.000		PT Apikanusa Lintasarta
Total			297.658		Total

Seluruh penyertaan saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan "lancar".

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCKS

The details of investment in shares of stocks are as follows:

All investment in shares of stocks as of December 31, 2013 and 2012 were classified as "current".

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa penyertaan saham dapat tertagih.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 33.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCKS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2013 and 2012, because management believes that investment in shares of stocks are collectible.

Information with respect to the classification of not impaired and impaired financial assets is disclosed in Note 33.

12. ASET TETAP

12. PREMISES AND EQUIPMENT

31 Desember/December 31, 2013				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak atas tanah	-	5.400.192	-	Landrights
Bangunan	-	8.714.726	-	Buildings
Renovasi bangunan sewa	7.732.793	1.814.740	-	Office leasehold improvements
Kendaraan	3.135.974	3.785.195	579.412	Vehicles
Perlengkapan kantor	44.110.097	4.029.726	603.834	Office equipment
	54.978.864	23.744.579	1.183.246	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	-	65.789	-	Buildings
Renovasi bangunan sewa	5.054.507	1.400.348	-	Office leasehold improvements
Kendaraan	3.006.239	586.755	579.412	Vehicles
Perlengkapan kantor	36.441.123	3.303.991	603.834	Office equipment
	44.501.869	5.356.883	1.183.246	
Nilai buku neto	10.476.995		28.864.691	Net book value
31 Desember/December 31, 2012				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Renovasi bangunan sewa	6.559.085	1.173.708	-	Office leasehold improvements
Kendaraan	3.329.386	-	193.412	Vehicles
Perlengkapan kantor	41.916.632	2.380.136	186.671	Office equipment
	51.805.103	3.553.844	380.083	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Renovasi bangunan sewa	3.722.875	1.331.632	-	Office leasehold improvements
Kendaraan	3.144.851	53.740	192.352	Vehicles
Perlengkapan kantor	33.527.539	3.016.692	103.108	Office equipment
	40.395.265	4.402.064	295.460	
Nilai buku neto	11.409.838		10.476.995	Net book value

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah masing-masing sebesar Rp5.356.883 dan Rp4.402.064 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 29).

Depreciation charged to current operations as reported in the statements of comprehensive income amounted to Rp5,356,883 and Rp4,402,064 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 29).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Biaya perolehan			Acquisition cost
Kendaraan	579.412	163.500	Vehicles
Perlengkapan kantor	603.834	39.245	Office equipment
	1.183.246	202.745	
Akumulasi penyusutan	(1.183.246)	(202.745)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	-	Book value
Harga jual	247.611	130.763	Selling price
Keuntungan penjualan (Catatan 30)	247.611	130.763	Gain on sale (Note 30)

Pada tahun 2012, terdapat aset tetap kendaraan dan perlengkapan kantor yang dihapusbukukan dengan harga perolehan sebesar Rp177.338 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp92.715.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Jasa Tania dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp61.954.851 dan Rp17.742.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp37.701.520 dan Rp31.615.703 (Tidak diaudit).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

12. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the sale of premises and equipment are as follows:

In 2012, premises and equipment such as vehicles and office equipment are written-off with acquisition costs amounted to Rp177,338 and accumulated depreciation amounted to Rp92,715.

The Bank has insured its premises and equipment for possible losses due to risks of fire and theft by PT Asuransi Jasa Tania, with coverage amount of Rp61,954,851 and Rp17,742,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

As of December 31, 2013 and 2012, the gross amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp37,701,520 and Rp31,615,703 (Unaudited).

Management believes that there is no impairment of premises and equipment, and the insurance coverage to cover the possibility of losses on premises and equipment is adequate as of December 31, 2013 and 2012.

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian agunan yang diambil alih (AYDA) yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

2013						
No.	Debitur/ Debtors	Jenis agunan yang diambil alih/ Type of foreclosed collaterals	Jumlah Unit/Kavling/ Number of Unit/Lot	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penjualan tahun berjalan/ Sales during the year	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value
1.	PT Mulyasari R Gemilang	Tanah dan Bangunan/Land and Properties	4	5.308.733	(4.025.573)	1.283.160
2.	Jimmy dan Ken Dedes	Bangunan/Property	1	4.887.199	(4.887.199)	-
3.	Lainnya	Tanah dan Bangunan/Land and Properties	Bervarias/ various	585.496	-	585.496
Total				10.781.428	(8.912.772)	1.868.656
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(7.415.748)	6.373.617	(1.042.131)
Neto/Net				3.365.680	(2.539.155)	826.525

13. FORECLOSED COLLATERALS

The details of foreclosed collaterals (AYDA) held by the Bank as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

13. FORECLOSED COLLATERALS (continued)

2012						
No.	Debitur/ Debtors	Jenis agunan yang diambil alih/ Type of foreclosed collaterals	Jumlah Unit/Kavling/ Number of Unit/Lot	Nilai tercatat awal/ Beginning carrying value	Penjualan tahun berjalan/ Sales during the year	Nilai tercatat akhir/ Ending carrying value
1.	PT Mulyasari R Gemilang	Tanah dan Bangunan/Land and Properties	5	5.875.097	(566.364)	5.308.733
2.	Jimmy dan Ken Dedes	Bangunan/Property	1	4.887.199	-	4.887.199
3.	PT Inter Korana Inti	Tanah dan Bangunan/Land and Properties	4	2.351.200	(2.351.200)	-
4.	YPAP Medan	Tanah dan Bangunan/Land and Property	1	990.390	(990.390)	-
5.	Lainnya	Tanah dan Bangunan/Land and Properties	Bervariasi/ various	738.831	(153.335)	585.496
Total				14.842.717	(4.061.289)	10.781.428
Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses				(8.215.108)	799.360	(7.415.748)
Neto/Net				6.627.609	(3.261.929)	3.365.680

Atas penjualan AYDA untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank membukukan pendapatan sebesar Rp4.226.032 dan Rp840.712 (Catatan 30).

The sale of AYDA for the years ended December 31, 2013 and 2012, the Bank has recorded income amounted to Rp4,226,032 and Rp840,712, respectively (Note 30).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Saldo awal	7.415.748	8.215.108	Beginning balance
Penjualan tahun berjalan	(6.373.617)	(799.360)	Sales during the year
Saldo akhir	1.042.131	7.415.748	Ending balance

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

14. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

31 Desember/December 31, 2013			31 Desember/December 31, 2012		
Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Rupiah			Rupiah		
Biaya dibayar dimuka		16.012.244		16.052.252	Prepaid expenses
Piutang bunga		7.251.093		2.620.296	Interest receivables
Setoran jaminan		881.461		931.571	Guarantee deposit
Lain-lain		1.917.925		3.367.269	Others
		26.062.723		22.971.388	
Mata uang asing			Foreign currency		
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Piutang bunga	34.238	416.679		-	Interest receivables
Total		26.479.402		22.971.388	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. LIABILITAS SEGERA

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Umum dan administrasi	7.414.556	6.465.218	General and administrative
Titipan transfer dan ATM	1.868.303	4.448.865	Transfer and ATM deposits
Personalia	1.163.604	1.048.426	Personnel
Titipan dana pihak ketiga	51.373	44.044	Third party deposits
Titipan lain-lain	670.742	688.045	Other deposits
Total	11.168.578	12.694.598	Total

16. GIRO

16. DEMAND DEPOSITS

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		409.289.987		185.463.108	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	1.371.653	16.693.023	292.461	2.818.589	United States Dollar
		425.983.010		188.281.697	
Pihak berelasi (Catatan 32)					Related parties (Note 32)
Rupiah		223.298.268		110.439.451	Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	13.292	161.768	6.873	66.240	United States Dollar
		223.460.036		110.505.691	
Total		649.443.046		298.787.388	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro:

The annual average interest rates for demand deposits:

	2013	2012	
Rupiah	0,99%	0,11%	Rupiah
Mata uang asing	0,25%	0,18%	Foreign currency

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp11.150.000 dan Rp11.315.125 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Demand deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank amounted to Rp11,150,000 and Rp11,315,125 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TABUNGAN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tabungan BRI Agro	177.219.332	180.742.665
Tabungan Premium - BRI Agro	22.045.968	-
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	11.450.745	2.982.976
Tabunganku	4.374.759	3.081.557
Tabungan Pintar - BRI Agro	595.946	1.464.432
	<u>215.686.750</u>	<u>188.271.630</u>
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
Tabungan BRI Agro	14.570.459	1.899.382
Tabungan Premium - BRI Agro	421.966	-
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	363.101	425.965
Tabunganku	121	2.702
Tabungan Pintar - BRI Agro	-	7.862
	<u>15.355.647</u>	<u>2.335.911</u>
Total	<u>231.042.397</u>	<u>190.607.541</u>

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah 2,00% dan 0,83%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp969.950 dan Rp474.858 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

17. SAVING DEPOSITS

Third parties	
Rupiah	
Tabungan BRI Agro	
Tabungan Premium - BRI Agro	
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	
Tabunganku	
Tabungan Pintar - BRI Agro	
Related parties (Note 32)	
Rupiah	
Tabungan BRI Agro	
Tabungan Premium - BRI Agro	
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	
Tabunganku	
Tabungan Pintar - BRI Agro	

Total

The annual average interest rates for saving deposits are 2.00% and 0.83% for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Savings deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank amounted to Rp969,950 and Rp474,858 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

18. DEPOSITO BERJANGKA

	31 Desember/December 31, 2013	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Pihak ketiga		
Rupiah		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	1.669.648	20.319.613
		<u>1.803.570.701</u>
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	15.000.000	182.550.000
		<u>1.436.197.689</u>
Total		<u>3.239.768.390</u>

18. TIME DEPOSITS

	31 Desember/December 31, 2012	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Third parties		
Rupiah		
Foreign currency		
United States Dollar	7.230.734	69.686.198
		<u>2.122.039.320</u>
Related parties (Note 32)		
Rupiah		
Foreign currency		
United States Dollar	3.046	29.356
		<u>442.855.088</u>
Total		<u>2.564.894.408</u>

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits based on their contractual periods are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Deposits on call	272.864.525	271.316.194	Deposits on call
Deposito			Deposits
1 bulan	1.118.337.895	1.274.176.850	1 month
3 bulan	316.340.315	375.853.842	3 months
6 bulan	37.990.118	88.180.051	6 months
12 bulan	37.718.235	42.826.185	12 months
	<u>1.783.251.088</u>	<u>2.052.353.122</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Deposits on call	-	20.971.200	Deposits on call
Deposito			Deposits
1 bulan	790.284	48.615.184	1 month
3 bulan	-	99.814	3 months
6 bulan	19.529.329	-	6 months
	<u>20.319.613</u>	<u>69.686.198</u>	
	<u>1.803.570.701</u>	<u>2.122.039.320</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Deposits on call	66.840.370	47.419.589	Deposits on call
Deposito			Deposits
1 bulan	960.631.923	348.716.143	1 month
3 bulan	212.910.396	46.575.000	3 months
6 bulan	13.250.000	-	6 months
12 bulan	15.000	115.000	12 months
	<u>1.253.647.689</u>	<u>442.825.732</u>	
Mata uang asing			Foreign currency
Deposito			Time Deposits
1 bulan	182.550.000	-	1 month
6 bulan	-	29.356	6 months
	<u>182.550.000</u>	<u>29.356</u>	
	<u>1.436.197.689</u>	<u>442.855.088</u>	
Total	3.239.768.390	2.564.894.408	Total

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka:

The annual average interest rates for time deposits:

	2013	2012	
Rupiah	7,24%	6,02%	Rupiah
Mata uang asing	2,46%	1,02%	Foreign currency

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp149.455.007 dan Rp173.507.370 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank amounted to Rp149,455,007 and Rp173,507,370 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri atas:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks consist of:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Giro	15.639.996	395.942	Demand deposits
Deposito berjangka	4.050.000	3.000.000	Time deposits
	<u>19.689.996</u>	<u>3.395.942</u>	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Inter-bank call money	50.000.000	300.000.000	Inter-bank call money
Mata uang asing			Foreign currency
Inter-bank call money			Inter-bank call money
Dolar Amerika Serikat	24.340.000	38.550.000	United States Dollar
Total	<u>94.029.996</u>	<u>341.945.942</u>	Total

Jumlah nosional atas simpanan dari bank lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar ASD2.000.000 dan ASD4.000.000 (angka penuh).

The notional amount of deposit from other banks which are denominated in United States Dollar as of December 31, 2013 and 2012 is amounted to USD2,000,000 and USD4,000,000 (full amount), respectively.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain adalah:

The annual average interest rates for deposits from other banks:

	2013	2012	
Rupiah			Rupiah
Giro	4,00%	2,15%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,30%	3,63%	Time deposits
Inter-bank call money	4,69%	3,96%	Inter-bank call money
Mata uang asing			Foreign currency
Inter-bank call money	0,31%	0,27%	Inter-bank call money

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The classification by period of deposits from other banks based on remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
	≤ 1 bulan/ month	≤ 1 bulan/ month	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Giro	15.639.996	395.942	Demand deposits
Deposito berjangka	4.050.000	3.000.000	Time deposits
	19.689.996	3.395.942	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Inter-bank call money	50.000.000	300.000.000	Inter-bank call money
Mata uang asing			Foreign currency
Inter-bank call money	24.340.000	38.550.000	Inter-bank call money
Total	94.029.996	341.945.942	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no deposits from other banks used as collateral for banking facilities granted.

20. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

20. TAXATION

a. Taxes payable

As of December 31, 2013 and 2012, the details of taxes payable are as follows:

	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	2.734.605	1.845.675	Article 21
Pasal 23	81.702	210.078	Article 23
Pasal 25 (Desember)	2.636.809	703.337	Article 25 (December)
Pasal 29	1.385.904	15.015.153	Article 29
Pasal 4 ayat (2)	3.627.629	1.636.998	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	315	1.585	Value added tax
Total	10.466.964	19.412.826	Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Beban pajak

b. Tax expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beban pajak kini dari:			Current tax expense of:
Tahun berjalan	19.610.060	22.017.002	Current year
Periode lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	4.453.892	Prior year result of tax examination
Manfaat pajak penghasilan	(460.537)	(8.026.418)	Income tax benefit
	19.149.523	18.444.476	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as presented in the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	71.589.231	51.471.054	Income before tax expense based on the statements of comprehensive income

Perbedaan temporer

Temporary differences

Pembentukan cadangan beban pegawai	1.163.488	2.858.356	Allowance for employee benefits
Pembentukan cadangan litigasi (Pembalikan) pembentukan cadangan kerugian kredit yang diberikan	2.372.337	339.640	Allowance for litigation liabilities (Reversal of) provision for allowance for impairment losses on loans
Pembalikan atas cadangan kerugian penurunan nilai aset yang dibentuk diluar kredit yang diberikan	(18.297.547)	28.764.842	
Penyusutan aset tetap	(6.373.617)	(799.360)	Reversal of allowance for impairment losses on asset excluding loans
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diperdagangkan	770.720	62.192	Depreciation of premises and equipment
	22.206.767	880.000	Unrealized loss on trading securities
	1.842.148	32.105.670	

Perbedaan tetap

Permanent differences

Representasi dan sumbangan	2.687.063	2.594.593	Representations and donations
Kegiatan pegawai	985.111	1.096.476	Employee activities
Biaya sewa dan pemeliharaan rumah dinas	976.441	589.334	Rent and maintenance of office housing expenses
Lain-lain	360.246	210.881	Others
	5.008.861	4.491.284	
Taksiran penghasilan kena pajak	78.440.240	88.068.008	Estimated taxable income

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

b. Beban pajak (lanjutan)

b. Tax expense (continued)

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of corporate income tax expense and income tax payable is as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Taksiran penghasilan kena pajak	78.440.240	88.068.008	Estimated taxable income
Beban pajak kini	19.610.060	22.017.002	Corporate income tax expense - current
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(18.224.156)	(7.001.849)	Income tax installment payments during the year
Utang pajak penghasilan - Pasal 29	1.385.904	15.015.153	Corporate income tax payable - Article 29

Taksiran penghasilan kena pajak tahun 2012 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang dilaporkan Bank kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP). Sampai dengan tanggal 24 Februari 2014, Bank belum melaporkan SPT tahun 2013 kepada KPP. Namun, dasar pelaporan SPT tahun 2013 akan sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2013 di atas.

The estimated taxable income for 2012 is based on the Annual Tax Return (SPT) reported by the Bank to the Tax Office (KPP). Until February 24, 2014, the Bank has not yet reported the SPT for 2013 to the Tax Office. However, the SPT for 2013 will be based on the above estimated taxable income for 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Bank telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tahun 2008 dengan rincian sebagai berikut:

On December 31, 2010, the Bank has received several Tax Assessment Letters (TAL) and Tax Collection Letters (TCL) for fiscal year 2008 as follows:

	Pokok/ Principal (Rp)	Denda/Bunga Penalty/Interest (Rp)	
Tahun 2008			Year 2008
SKP PPh Pasal 4 ayat (2) No.00072/204/08/062/10	20.844.603	9.588.517	TAL Article 4 (2) No.00072/204/08/062/10
SKP PPh Badan No.00043/206/08/062/10	1.954.430	899.038	TAL Corporate Income Tax No.00043/206/08/062/10
SKP PPN Kurang Bayar No.00275-286/207/08/062/10	878.636	421.745	TAL VAT Underpayment No.00275-286/207/08/062/10
SKP PPh Pasal 23 No.00136/203/08/062/10	483.950	222.617	TAL Article 23 No.00136/203/08/062/10
SKP PPh Pasal 21 No.00127/201/08/062/10	341.196	156.950	TAL Article 21 No.00127/201/08/062/10
SKP PPh Pasal 26 No.00037/204/08/062/10	20.531	9.444	TAL Article 26 No.00037/204/08/062/10
SKP PPN Kurang Bayar No.00025/277/08/062/10	14.146	6.507	TAL VAT Underpayment No.00025/277/08/062/10
STP PPN No.00183/107/08/062/10	-	175.727	TCL VAT No.00183/107/08/062/10
Total	24.537.492	11.480.545	Total

Pada tanggal 28 Januari 2011, Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian Surat Ketetapan Pajak (SKP) tahun 2008 sebesar Rp3.010.144 dan sudah dibebankan sebagai biaya pajak pada tahun 2010.

On January 28, 2011, based on Tax Assessment Letter (TAL) year 2008, the Bank made partial payment which amounted to Rp3,010,144 and was charged as tax expense in the year 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 17 Maret 2011 dan 29 Maret 2011, Bank mengajukan surat keberatan atas seluruh SKP tersebut di atas, kecuali SKP atas PPh Pasal 23.

Pada tanggal 15 Maret 2012 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP 311-314, No. KEP 316-320 dan No. KEP 322-328/WPJ.04/2012 keberatan Bank diterima sebagian.

Bank mengajukan permohonan banding atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak tanggal 15 Maret 2012 tersebut, ke pengadilan pajak sesuai dengan tanda terima Pengadilan Pajak No. T-1821 - 1836/SP.21/2012 tanggal 27 Juni 2012.

Pada tanggal 11 November 2013 berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.47856-47867/PP/M.II/16/2013 atas SKP PPN Kurang Bayar No. 00275-286/207/08/062/10, permohonan banding diterima sebagian yaitu sebesar Rp73.785. Pada tanggal 12 Desember 2013 berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put. 48822/PP/M.II/16/2013 atas SKP PPN Kurang Bayar No. 00025/277/08/062/10 permohonan banding diterima sebagian sebesar Rp13.697. Pada tanggal 20 Desember 2013 berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put. 49509/PP/M.II/13/2013 atas SKP PPh Pasal 26 No. 00037/204/08/062/10 permohonan banding Bank diterima sebagian yaitu sebesar Rp15.229. Bank telah membayar kekurangan pembayaran pajak atas SKP PPN No. 00275-286/207/08/062/10, sedangkan untuk SKP PPN No. 00025/277/08/062/10 dan SKP PPh Pasal 26 No. 00037/204/08/062/10 masih menunggu pelaksanaan putusan pengadilan pajak dari Direktur Jenderal Pajak.

Sampai dengan tanggal 24 Februari 2014, Bank belum menerima putusan Pengadilan Pajak atas SKP PPh Pasal 4 ayat (2) No. 00072/204/08/062/10, SKP PPh Badan No. 00043/206/08/062/10, dan SKP PPh Pasal 21 No. 00127/201/08/062/10.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Bank telah membentuk cadangan atas kekurangan pembayaran pajak untuk tahun 2008 masing-masing sebesar Rp3.259.216 dan Rp4.453.892 didasarkan pada estimasi terbaik dari manajemen (Catatan 23).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. TAXATION (continued)

b. Tax expense (continued)

On March 17, 2011 and March 29, 2011, the Bank filed letters of tax objection on all of the aforementioned TAL, except TAL on Tax Article 23.

On March 15, 2012, based on the Decree of the Directorate General of Taxes No. KEP 311-314, No. KEP 316-320 and No. KEP 322-328/WPJ.04/2012, the Bank's tax objection was partially accepted.

The Bank submitted an appeal against the Decree of Directorate General of Taxes dated March 15, 2012 to the Tax Court based on Tax Court Receipt No. T-1821 - 1836/SP.21/2012 dated June 27, 2012.

On November 11, 2013, based on the Decree of the Tax Court No. Put.47856-47867/PP/M.II/16/2013 of TAL VAT Underpayment No. 00275-286/207/08/062/10, the appeal was partially accepted amounted to Rp73,785. On December 12, 2013 based on the Decree of the Tax Court No. Put. 48822/PP/M.II/16/2013 of TAL VAT Underpayment No. 00025/277/08/062/10, the appeal was partially accepted amounted to Rp13,697. On December 20, 2013 based on the Decree of the Tax Court No. Put. 49509/PP/M.II/13/2013 of TAL Article 26 No. 00037/204/08/062/10, the Bank's appeal was partially accepted amounted to Rp15,229. The Bank has paid the underpayments of TAL VAT No. 00275-286/207/08/062/10, except for TAL VAT No. 00025/277/08/062/10 and for TAL Article 26 No. 00037/204/08/062/10 the Bank still waits for the application of decree of the tax court from Directorate General of Taxes.

Until February 24, 2014, the Bank's has not received the decree of Tax Court for TAL Article 4 (2), No. 00072/204/08/062/10, TAL Corporate Income Tax No. 00043/206/08/062/10 and TAL Article 21 No. 00127/201/08/062/10.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's management has set up provision for tax underpayment for fiscal year of 2008 amounting to Rp3,259,216 and Rp4,453,892, respectively, based on best estimates from the management (Note 23).

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. *Deferred tax assets*

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax benefit (expense) of the Bank are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Pembentukan cadangan beban pegawai	290.872	714.589	<i>Allowance for employee benefits</i>
Pembentukan cadangan litigasi	593.084	84.910	<i>Allowance for litigation liabilities</i>
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian aktiva produktif dan non produktif	(6.167.791)	6.991.371	<i>Provision for (reversal of) allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Penyusutan aset tetap	192.680	15.548	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diperdagangkan	5.551.692	220.000	<i>Unrealized loss on trading securities</i>
Total manfaat pajak tangguhan	460.537	8.026.418	Total deferred tax benefit

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut:

The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax reporting (recorded under "Deferred Tax Assets") are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Cadangan kerugian aktiva produktif dan non produktif	407.814	6.575.605	<i>Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets</i>
Cadangan litigasi	932.724	339.640	<i>Allowance for litigation liabilities</i>
Cadangan beban pegawai	7.085.374	6.794.502	<i>Allowance for employee benefits</i>
Penyusutan aset tetap	674.630	481.950	<i>Depreciation of premises and equipment</i>
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diperdagangkan	5.660.442	108.750	<i>Unrealized loss on trading securities</i>
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.504.576	(3.980.067)	<i>Unrealized loss (gain) on available-for-sale securities</i>
Aset pajak tangguhan	22.265.560	10.320.380	Deferred tax assets

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

21. FUND BORROWINGS

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

Fund borrowings consist of:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	-	150.986.513	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	-	25.233.574	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
Total	-	176.220.087	Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah		
≤ 1 bulan	-	25.233.574
> 1 bulan - 3 bulan	-	100.188.924
> 3 bulan - 1 tahun	-	50.797.589
Total	-	176.220.087

Pinjaman yang diterima merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (4 fasilitas yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Januari 2013) dengan jaminan fidusia berupa Surat Utang Negara (SUN), dan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2 fasilitas yang masing-masing telah jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2013 dan 4 Juni 2013) tanpa jaminan, untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur Bank untuk keperluan *refinancing* atas kredit investasi dengan pola kredit kepada koperasi primer untuk anggotanya (KKPA).

Bank telah melunasi seluruh pinjaman yang diberikan sesuai dengan tanggal jatuh tempo masing-masing pinjaman.

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 7,16%, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

21. FUND BORROWINGS (continued)

The classifications by period of fund borrowings based on their remaining period until maturity are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	Related parties (Note 32) Rupiah
≤ 1 month	25.233.574	≤ 1 month
> 1 month - 3 months	100.188.924	> 1 month - 3 months
> 3 months - 1 year	50.797.589	> 3 months - 1 year
Total	176.220.087	Total

Fund borrowings represents credit facilities obtained from PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (4 facilities which has matured on January 31, 2013) which collateral is Government Debentures (SUN), and Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (2 facilities which has matured on March 28, 2013 and June 4, 2013, respectively) with no collateral, to be channeled to debtors of the Bank for refinancing purpose of investment loans under scheme credit for members of primary cooperatives (KKPA).

The Bank has repaid its entire fund borrowing on due dates.

The annual average interest rate for these borrowings is 7.16% for the year ended December 31, 2012.

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pemutusan hubungan kerja	13.321.023	13.748.278
Cuti besar	2.707.074	2.675.139
Masa Persiapan Pensiun (MPP)	4.431.079	1.980.931
Total	20.459.176	18.404.348

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

Work separation scheme
Grand leaves
Pension Preparation Period (MPP)
Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

**22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

a) Work Separation Scheme (PHK)

Perhitungan manajemen Bank yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas liabilitas Bank berkaitan dengan cadangan untuk biaya penyelesaian PHK yang meliputi penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Perhitungan aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Bestama Aktuarial, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2014 dan 11 Januari 2013 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Bank's management calculation which used the actuarial valuation assumptions on the Bank's liability related to the allowance for work separation scheme (PHK) including severance, gratuity and compensation benefits is based on Labor Law No. 13 year 2003 (UU No. 13/2003) dated March 25, 2003 for liability as of December 31, 2013 and 2012. The above actuarial calculations were prepared by PT Bestama Aktuarial, independent actuaries, in their reports dated January 3, 2014 and January 11, 2013, respectively, by using the *Projected Unit Credit Method* with the following assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto tahunan	8,8%	6,0%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,0%	8,0%	Future salary's growth rate
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10,0% dari TMI 2011	10,0% dari TMI 2011	Disability rate

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas pemutusan hubungan kerja	19.431.272	25.737.527	Present value of work separation scheme liability
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(610.859)	(6.070.056)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu yang belum diakui (non vested)	(5.499.390)	(5.919.193)	Unrecognized past service cost (non vested)
Liabilitas PHK	13.321.023	13.748.278	Work separation scheme liability

Mutasi atas liabilitas pemutusan hubungan kerja masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Movements in the work separation scheme liability as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	13.748.278	12.714.870	Beginning balance
Beban yang diakui pada tahun berjalan	4.133.803	5.635.549	Expense recognized in the current year
Pembayaran manfaat	(4.561.058)	(4.602.141)	Actual benefit payments
Saldo akhir	13.321.023	13.748.278	Ending balance

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

a) Work Separation Scheme (PHK) (continued)

Perhitungan beban PHK untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

The calculation of PHK expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 based on actuarial calculation follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	1.935.311	2.628.058	Current service cost
Biaya bunga	1.544.252	1.956.020	Interest cost
Kerugian aktuaria	234.436	631.667	Actuarial losses
Biaya jasa lalu yang diakui (non vested)	419.804	419.804	Amortization of past service cost (non vested)
Beban PHK (Catatan 28)	4.133.803	5.635.549	Work separation scheme expense (Note 28)

b) Cuti Besar

b) Grand Leaves

Perhitungan aktuaria atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2014 dan 11 Januari 2013 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation for grand leaves as of December 31, 2013 and 2012 was prepared by PT Bestama Aktuaria, independent actuaries, in their reports dated January 3, 2014 and January 11, 2013, respectively, by using the *Projected Unit Credit Method* with the following assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto tahunan	8,35%	6,7%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,0%	8,0%	Future salary's growth rate
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10,0% dari TMI 2011	10,0% dari TMI 2011	Disability rate

Mutasi untuk cadangan atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for grand leaves as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	2.675.139	3.223.928	Beginning balance
Biaya yang diakui pada tahun berjalan	533.392	343.620	Expense recognized in the current year
Pembayaran manfaat	(501.457)	(892.409)	Benefit payments
Liabilitas cuti besar	2.707.074	2.675.139	Grand leaves liability

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b) Cuti Besar (lanjutan)

b) Grand Leaves (continued)

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Grand leaves expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 based on actuarial calculation follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	881.510	948.153	Current service cost
Beban bunga	181.107	225.675	Interest expense
Keuntungan aktuaria	(529.225)	(830.208)	Actuarial gains
Beban cuti besar (Catatan 28)	533.392	343.620	Grand leaves expense (Note 28)

c) Masa Persiapan Pensiun (MPP)

c) Pension Preparation Period (MPP)

Perhitungan aktuaria atas Masa Persiapan Pensiun (MPP) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 3 Januari 2014 dan 11 Januari 2013 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The actuarial calculation for Pension Preparation Period (MPP) as of December 31, 2013 and 2012 was prepared by PT Bestama Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated January 3, 2014 and January 11, 2013, by using the *Projected Unit Credit Method* with the following assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto tahunan	8,8%	6,0%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	8,0%	8,0%	Future salary's growth rate
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10,0% dari TMI 2011	10,0% dari TMI 2011	Disability rate

Mutasi untuk cadangan atas MPP masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for MPP as of December 31, 2013 and 2012, respectively, are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	1.980.931	-	Beginning balance
Biaya yang diakui pada tahun berjalan	2.450.148	2.151.820	Expense recognized in the current year
Pembayaran manfaat	-	(170.889)	Benefit payment
Liabilitas MPP	4.431.079	1.980.931	MPP liability

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

22. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c) Masa Persiapan Pensiun (MPP) (lanjutan)

c) Pension Preparation Period (MPP) (continued)

Beban MPP untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebagai berikut:

MPP expense for the years ended December 31, 2013 and 2012 based on actuarial calculation follows:

	2013	2012	
Biaya jasa kini	694.421	955.367	Current service cost
Biaya jasa lalu yang diakui (non vested)	1.755.727	1.196.453	Amortization of past service cost (non vested)
Beban MPP (Catatan 28)	2.450.148	2.151.820	MPP expense (Note 28)

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

23. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount foreign currency (Angka penuh/ Full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Bonus dan insentif		11.302.577		12.193.918	Bonuses and incentives
Bunga yang masih harus dibayar		10.111.675		6.835.521	Interest payables
Cadangan hasil pemeriksaan pajak (Catatan 20)		3.259.216		4.453.892	Provision for result of tax examination (Note 20)
Cadangan liabilitas litigasi (Catatan 37)		4.925.573		1.358.580	Provision for litigation liabilities (Note 37)
Pendapatan diterima dimuka		576.488		842.056	Unearned income
Setoran jaminan		85.010		335.610	Guarantee deposits
Lain-lain		433.244		963.043	Others
		30.693.783		26.982.600	
Mata uang asing					Foreign currency
Dolar Amerika Serikat					United States Dollar
Bunga yang masih harus dibayar	7.491	91.172	10.341	99.658	Interest payables
Total		30.784.955		27.082.258	Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EKUITAS

Modal saham

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

24. EQUITY

Share capital

The details of the shareholders and their ownerships as of December 31, 2013 and 2012, are as follows:

2013					
Pemegang Saham	Total lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Shareholders	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.992.378.973	80,43%	599.237.897	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Dana Pensiun Perkebunan Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.044.978.364	14,02%	104.497.837	Dana Pensiun Perkebunan	
	413.423.840	5,55%	41.342.384	Public (each below 5%)	
Total	7.450.781.177	100,00%	745.078.118	Total	

2012					
Pemegang Saham	Total lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Shareholders	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.896.690.021	79,78%	288.669.002	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Dana Pensiun Perkebunan Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	506.533.381	14,00%	50.653.338	Dana Pensiun Perkebunan	
	224.872.176	6,22%	22.487.218	Public (each below 5%)	
Total	3.618.095.578	100,00%	361.809.558	Total	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.107 tanggal 30 Juli 2013, yang dibuat dihadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV sebanyak 3.832.685.599 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Bank menjadi 7.450.781.177 saham dengan total sebesar Rp745.078.117.700 (Rupiah penuh).

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV tersebut digunakan seluruhnya untuk ekspansi kredit Bank.

Based on Notarial Deed of Decision Meeting Statement No.107 dated July 30, 2013 in the presence of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the issuance of issued and fully paid capital from the Limited Right Issue (PUT) IV of 3,832,685,599 shares, thereby increasing issued and fully paid capital of the Bank to 7,450,781,177 shares amounted to Rp745.078.117.700 (full Rupiah).

The issuance of issued and fully paid capital from the Limited Right Issue (PUT) IV is used for the Bank's credit expansion.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. EKUITAS (lanjutan)

Tambahan modal disetor

Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 berasal dari hasil penjualan saham sebanyak 3.832.685.599 lembar saham nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham yang dijual dengan harga penawaran Rp117 (Rupiah penuh) per saham dan biaya emisi saham pada saat Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV. Perubahan tambahan modal disetor untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal	13.389.364	13.389.364
Agio saham dari PUT IV	65.155.655	-
Biaya emisi saham	(1.428.037)	-
Saldo akhir	77.116.982	13.389.364

24. EQUITY (continued)

Additional paid-in capital

The movements of additional paid-in capital for the year ended December 31, 2013, resulting from the issuance of 3,832,685,599 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp117 (full Rupiah) per share and shares issuance cost in Limited Right Issue (PUT) IV. The movements of additional paid-in capital for the years ended December 31, 2013 and for the year ended December 31, 2012, are as follows:

Beginning balance
Additional paid-in capital from PUT IV
Shares issuance cost
Ending balance

Cadangan

1) Cadangan Khusus

Merupakan cadangan yang bertujuan untuk jaminan sosial pegawai yang dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 19 Mei 1992.

2) Cadangan Umum dan Wajib

Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Reserves

1) Specific Reserve

Represent reserves provided for employees' social security, in compliance with the decision of Shareholders' Annual General Meeting held on May 19, 1992.

2) General and Legal Reserve

The general and legal reserves are originally provided in accordance with Law No. 1/1995 article 61 (1) on Limited Liability Company (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-in capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2013	2012	
Rupiah				Rupiah
Kredit yang diberikan				Loans
Kemitraan	135.416.726	129.156.719		Linkage
Ritel	41.030.965	26.290.911		Retail
Menengah	201.933.715	126.007.291		Middle
Efek-efek				Securities
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi				Fair value through profit or loss
Obligasi Pemerintah	2.543.608	4.936.122		Government bonds
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Obligasi Pemerintah	15.230.185	7.669.639		Government bonds
Obligasi	-	231.771		Bond
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Deposit facility	9.357.583	16.287.089		Deposit facility
Inter-bank call money	6.052.162	3.069.835		Inter-bank call money
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	1.579.539	1.301.646		Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	495.232	931.012		Others
	<u>413.639.715</u>	<u>315.882.035</u>		
Mata uang asing				Foreign currency
Kredit yang diberikan				Loans
Menengah	5.747.259	546.665		Middle
Efek-efek				Securities
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale
Obligasi Pemerintah	401.965	-		Government bonds
Obligasi	812.207	-		Bond
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				Placements with Bank Indonesia and other banks
Inter-bank call money	79	691		Inter-bank call money
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.823	622		Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	19.058	65.370		Others
	<u>6.983.391</u>	<u>613.348</u>		
Total	420.623.106	316.495.383		Total

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSE

		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2013	2012	
Rupiah				Rupiah
Deposito	173.055.877	103.695.408		Time deposits
Simpanan dari bank lain	8.016.427	679.156		Deposits from other banks
Giro	4.515.559	9.435.248		Demand deposits
Tabungan	4.162.564	3.647.779		Saving deposits
Pinjaman yang diterima	3.347.669	15.678.927		Fund borrowings
	<u>193.098.096</u>	<u>133.136.518</u>		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN BUNGA (lanjutan)

26. INTEREST EXPENSE (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Mata uang asing			Foreign currency
Deposito	2.299.651	384.927	Time deposits
Simpanan dari bank lain	62.165	10.202	Deposit from other banks
Giro	21.851	19.098	Demand deposits
	2.383.667	414.227	
Total	195.481.763	133.550.745	Total

27. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

27. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

Akun ini merupakan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (catatan 2d) adalah:

This account represents provision for impairment losses on financial assets (note 2d) is:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Kredit yang diberikan (Catatan 9f)	29.192.547	38.976.691	Loans (Note 9f)

28. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

28. SALARIES AND ALLOWANCES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2013	2012	
Gaji	30.831.074	27.943.858	Salaries
Bonus dan insentif	16.666.867	8.360.488	Bonuses and incentives
Tunjangan	12.086.110	11.601.768	Other allowance
Imbalan kerja (Catatan 22)	7.117.343	8.130.989	Employee benefits (Note 22)
Pendidikan dan pelatihan	5.412.209	3.944.331	Education and training
Makanan dan minuman	3.762.510	3.995.792	Food and beverages
Asuransi pegawai	3.459.034	2.353.908	Employee insurance
Program kepemilikan mobil	2.299.328	696.397	Car ownership program
Pengobatan	1.680.984	2.038.998	Medical
Lembur	979.773	1.281.765	Overtime
Dana pensiun (Catatan 40c)	610.075	665.117	Pension fund (Note 40c)
Penerimaan Karyawan	232.240	353.710	Employees recruitment
Pakaian seragam	17.667	478.903	Uniform
Lain-lain	128.838	479.107	Others
Total	85.284.052	72.325.131	Total

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi masing-masing adalah sebesar Rp4.725.949 dan Rp3.471.650, Dewan Komisaris adalah sebesar Rp1.926.715 dan Rp1.499.875, dan karyawan kunci adalah sebesar Rp6.304.091 dan Rp4.960.859 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 32).

Total salaries and allowances for Directors amounted to Rp4,725,949 and Rp3,471,650, for the Board of Commissioners amounted to Rp1,926,715 and Rp1,499,875, and for key employees amounted to Rp6,304,091 and Rp4,960,859 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Jumlah tantiem untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang dibayarkan adalah sebesar Rp2.037.572 dan Rp1.642.819, serta jumlah bonus dan insentif untuk karyawan kunci adalah sebesar Rp1.848.964 dan Rp467.126 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 32).

28. SALARIES AND ALLOWANCES (continued)

Total tantiem for the Board of Commissioners and Directors amounted to Rp2,037,572 and Rp1,642,819, while total bonus and incentives for key employees amounted to Rp1,848,964 and Rp467,126 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 32).

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2013	2012
Kontrak service	14.568.404	12.913.553
Sewa gedung	11.179.916	13.607.187
Premi Lembaga Penjamin Simpanan	6.591.849	4.169.433
Penyusutan (Catatan 12)	5.356.883	4.402.064
Iklan dan promosi	3.548.428	2.404.728
Honorarium tenaga ahli	3.459.477	4.097.069
Jasa layanan gedung kantor	3.240.778	2.098.875
Perjalanan dinas	2.762.064	3.095.506
Biaya cadangan perkara	2.372.337	339.640
Transaksi ATM Bersama	2.361.400	1.907.052
Pemeliharaan dan perbaikan	1.750.422	1.342.196
Telepon dan faksimili	1.684.979	1.950.319
Listrik, air dan gas	1.643.559	1.281.181
Transportasi dan pengiriman	1.626.289	1.467.122
Keperluan kantor dan rapat	1.214.051	1.243.981
Barang cetakan	950.281	939.469
Alat tulis dan fotokopi	783.263	774.708
Amortisasi biaya dibayar dimuka	601.896	842.172
Asuransi	468.502	407.556
Kegiatan pegawai	453.499	639.865
Representasi	387.735	1.898.196
Pajak dan perijinan	206.143	231.717
Penyelesaian kredit	127.688	295.558
Lain-lain	1.490.805	1.657.898
Total	68.830.648	64.007.045

Service contracts
Building rent
Premium for Deposit Insurance Agency
Depreciation (Note 12)
Advertisement and promotion
Professional fees
Building service charge
Official travels
Provision for litigation liabilities
ATM Bersama transactions
Repair and maintenance
Telephone and facsimile
Electricity, water and gas
Transportation and delivery
Office supplies and meeting
Printed materials
Photocopies and stationeries
Amortization of prepaid expenses
Insurance
Employees events
Representation
Taxes and licenses
Loans settlement
Others
Total

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO

30. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2013	2012
Laba penjualan AYDA (Catatan 13)	4.226.032	840.712
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	247.611	130.763
Denda	(165.932)	(1.993)
Lain-lain - neto	713.951	337.494
Total	5.021.662	1.306.976

Gain on sale of foreclosed collaterals (Note 13)
Gain on sale of premises and equipment (Note 12)
Penalties
Others - net
Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba tahun berjalan	52.439.708	33.026.578
Jumlah rata-rata tertimbang saham Dasar	5.215.047.911	3.618.095.578
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	10,06	9,13

31. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

Income for the year
Weighted average number of shares Basic
Basic earnings per share (full Rupiah)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan.

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management.

The amounts and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of Relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Element of transactions</u>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima/Deposits from other banks, fund borrowings
Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ Government of the Republic of Indonesia (RI)	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI/Ownership of majority shares through the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia	Efek-efek/Securities
PT Asuransi Jasa Tania	Hubungan pengendalian melalui Dana Pensiun Perkebunan/Control relationship through Dana Pensiun Perkebunan	Garansi bank yang diterbitkan/ Guarantees issued
PT Bank Bukopin Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of Relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Element of transactions</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Induk/ Parent	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, garansi bank yang diterbitkan/Current accounts with other banks, deposits from other banks, guarantees issued
PT Bank BRISyariah	Hubungan pengendalian melalui entitas induk/Control relationship through parent	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks
PT BNI Asset Management	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Efek-efek/Securities
PT Bringin Srikandi Finance	Hubungan pengendalian melalui entitas induk/Control relationship through parent	Kredit yang diberikan/Loans
PT Mega Eltra	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan, garansi bank yang diterbitkan/Loans, guarantees issued
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

<u>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/ Types of Relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/Element of transactions</u>
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Kredit yang diberikan/Loans
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman yang diterima/Fund borrowings
PT Pertamina (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Efek-efek/Securities
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan pengendalian melalui Pemerintah Pusat RI/Control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia	Efek-efek/Securities
Karyawan Kunci/ Key employees	Hubungan pengendalian kegiatan Bank/ Control relationship on Bank's activities	Tabungan, deposito berjangka/ Saving deposits, times deposits

Dalam kegiatan perbankan, Bank melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

In banking activities, the Bank engages in significant transactions with the following related parties:

	<u>31 Desember/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2012</u>	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Giro pada bank lain (Catatan 5)			Current accounts with other banks (Note 5)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.582.189	1.182.609	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.514.470	678.695	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	947.641	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	10.038	10.115	PT Bank Bukopin Tbk
	<u>10.054.338</u>	<u>1.871.419</u>	

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Aset (lanjutan)		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)		
PT Bank BRISyariah	60.000.000	50.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	60.000.000	50.000.000
	<u>120.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
Efek-efek (Catatan 7)		
PT BNI Asset Management	252.748.824	-
Pemerintah RI	220.020.617	170.818.326
PT Pertamina (Persero)	9.695.474	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	9.106.446	-
	<u>491.571.361</u>	<u>170.818.326</u>
Kredit Yang Diberikan (Catatan 9)		
PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)	97.869.257	-
PT Bringin Srikandi Finance	37.645.717	25.000.000
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)	26.529.127	29.074.337
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)	24.050.990	28.308.810
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)	2.426.713	31.667.300
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)	-	50.000.000
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)	-	50.000.000
PT Mega Eltra	-	45.809.244
Lain-lain	950.982	-
	<u>189.472.786</u>	<u>259.859.691</u>
Total aset dari pihak-pihak berelasi	811.098.485	532.549.436
Total aset	5.124.070.015	4.040.140.235
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	15,83%	13,18%

Assets (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 6)
PT Bank BRISyariah
PT Bank Bukopin Tbk

Securities (Note 7)
PT BNI Asset Management
Government of the Republic of Indonesia
PT Pertamina (Persero)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

Loans (Note 9)

PT Perkebunan Nusantara XIII (Persero)
PT Bringin Srikandi Finance
PT Perkebunan Nusantara I (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)
PT Perkebunan Nusantara II (Persero)
PT Perkebunan Nusantara VII (Persero)
PT Perkebunan Nusantara XI (Persero)
PT Mega Eltra
Others

Total assets from related parties

Total assets

Percentage of total assets from related parties to total assets

Liabilitas

Liabilities

Giro (Catatan 16)		
Entitas dan lembaga Pemerintah	191.231.504	109.661.165
Lain-lain	32.228.532	844.526
	<u>223.460.036</u>	<u>110.505.691</u>
Tabungan (Catatan 17)		
Entitas dan lembaga Pemerintah	32.248	43.729
Karyawan kunci	2.186.485	2.292.182
Lain-lain	13.136.914	-
	<u>15.355.647</u>	<u>2.335.911</u>

Demand deposits (Note 16)
Government entities and institutions
Others

Saving deposits (Note 17)
Government entities and institutions
Key employees
Others

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>Liabilitas (lanjutan)</u>			<u>Liabilities (continued)</u>
Deposito berjangka (Catatan 18)			Time deposits (Note 18)
Entitas dan lembaga Pemerintah	524.500.000	356.291.235	Government entities and institutions
Karyawan kunci	6.539.719	1.605.324	Key employees
Lain-lain	905.157.970	84.958.529	Others
	<u>1.436.197.689</u>	<u>442.855.088</u>	
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)			Deposits from other banks (Note 19)
Entitas dan lembaga Pemerintah	74.340.000	338.550.000	Government entities and institutions
Pinjaman yang diterima (Catatan 21)			Fund borrowings (Note 21)
Entitas dan lembaga Pemerintah	-	176.220.087	Government entities and institutions
Kompensasi kepada karyawan kunci (Catatan 22)			Compensation to key employees (Note 22)
Nilai kini liabilitas pemutusan hubungan kerja	3.038.043	3.197.912	Present value of work separation scheme liability
Nilai kini liabilitas cuti besar	299.079	274.184	Present value of grand leaves liability
Nilai kini liabilitas Masa Persiapan Pensiun (MPP)	1.134.000	1.194.454	Present Value of Pension Preparation Period (MPP)
	<u>4.471.122</u>	<u>4.666.550</u>	
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	1.753.824.494	1.075.133.327	Total liabilities to related parties
Total liabilitas	4.287.163.502	3.668.215.679	Total liabilities
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	40,91%	29,31%	Percentage of total liabilities to related parties to total liabilities
Komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif			Commitments and contingencies under administrative accounts
Garansi bank yang diterbitkan (Catatan 35)			Guarantees issued (Note 35)
PT Mega Eltra	-	2.500.000	PT Mega Eltra
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	40.036	981.149	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Asuransi Jasa Tania	-	5.000	PT Asuransi Jasa Tania
Total komitmen dan kontinjensi dari pihak-pihak berelasi	40.036	3.486.149	Total commitments and contingencies from related parties
Gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris dan Karyawan kunci (Catatan 28)	12.956.755	9.932.384	Salaries and allowances of Boards of Directors and Commissioners (Note 28)
Tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan insentif karyawan kunci (Catatan 28)	3.886.536	2.109.945	Tantiem, bonus and incentives of Board of Directors, Commissioners and key employees (Note 28)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan total liabilitas Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Aset		
Giro pada bank lain	0,20%	0,05%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,34	2,47
Efek-efek	9,59	4,23
Kredit yang diberikan	3,70	6,43
	15,83%	13,18%
Liabilitas		
Giro	5,21%	3,01%
Tabungan	0,36	0,06
Deposito berjangka	33,50	12,07
Simpanan dari bank lain	1,73	9,23
Pinjaman yang diterima	-	4,81
Kompensasi kepada karyawan kunci	0,11	0,13
	40,91%	29,31%

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Jasa Tania (pihak berelasi) (Catatan 12).

32. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Percentage of transactions with related parties to total assets and total liabilities of the Bank are as follows:

Assets
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities
Loans
Liabilities
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Deposits from other banks
Fund borrowings
Compensation to key employees

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has insured its premises and equipment to PT Asuransi Jasa Tania (related party) (Note 12).

33. MANAJEMEN RISIKO

Meningkatnya kebutuhan pengelolaan Bank yang sehat dan terpadu (Good Corporate Governance) memerlukan penerapan manajemen risiko yang terpadu dan komprehensif. Dalam rangka mencapai manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu menjaga kelangsungan usaha, diperlukan strategi manajemen risiko yang proaktif yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (return on equity/ROE) sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, mengantisipasi ketentuan baru yang mengarah pada *best practice*, meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya serta meningkatkan bisnis pada tingkat optimal.

33. RISK MANAGEMENT

The increasing need for sound and integrated Bank management (Good Corporate Governance) requires the implementation of integrated and comprehensive risk management. In order to achieve risk management that supports the achievement of performance target and ability to maintain business continuity, proactive risk management strategy which can increase the effectiveness of capital expenditures and return on equity (ROE) is needed in order to provide additional value to shareholders, to anticipate new regulations that lead to best practices, to increase the trust of shareholders and other stakeholders as well as to increase the business to its optimum level.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Untuk mencapai tujuan di atas dan sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 mengenai Perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, perlu dibangun kesadaran dan budaya manajemen risiko terpadu (integrated risk management culture) yang difokuskan pada efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko meliputi pengawasan aktif manajemen Bank, kecukupan kebijakan dan prosedur serta penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko Bank serta integrasi sistem informasi di Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berperan sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Bank, yang meliputi kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk dan aktivitas baru dan *Business Continuity Plan* (BCP). Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum dan risiko reputasi.

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dilakukan terhadap risiko yang melekat (inherent risk) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis Bank yang mencakup 8 (delapan) risiko.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

To achieve the above objectives and in line with Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning the amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/2003 dated May 19, 2003 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 on Amendment of Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 on Implementation of Risk Management for Commercial Banks, it is necessary to build awareness and integrated risk management culture which focused on the effectiveness of the corporate governance implementation and risk management framework, including active monitoring of bank's management, adequacy of policies and procedures and risk limit setting, identification process, measuring, monitoring and controlling of the bank's risks as well as information systems integration within the Bank.

Implementation of risk management in the Bank has been set in several policies and procedures, such as Risk Management General Policy (KUMR). KUMR is the supreme rule in the implementation of risk management in all business activities of Bank, covering the policies, strategy, organization, risk management information system, risk control, management of new products and activities and Business Continuity Plan (BCP). Risk management implementation process includes identification, measurement, monitoring, management and control of the 8 (eight) types of risk which are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputational risk.

Risk profile assessment in accordance with PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 on The Soundness Rating of Commercial Banks and SE BI No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 on Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP on Application of Risk Management for Commercial Banks is done on inherent risk and the implementation quality of risk management through the entire process of self assessment in all of the Bank's business activities which includes 8 (eight) types of risk.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam Bank, dimana Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (KPR).

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti, termasuk pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Direksi Bank dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank. Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan, pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun incidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang akan mempengaruhi keseluruhan portofolio dan profil risiko.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

The implementation of Risk Management involves all the elements within the Bank, where The Board of Commissioners and Directors are responsible to ensure that adequate Risk Management in line with, characteristics, complexity and the Bank's risk profile, as well as a good understanding of the type and level of inherent risk in the Bank's business activities.

The Board of Commissioners will evaluates the policies and implementation of risk management conducted by The Board of Directors. Evaluation is made to ensure that The Board of Director has managed the Risk Management Activities of the Bank in an effective manner. The active supervision of the Bank's Risk Management, by The Board of Commissioner is assisted by Risk Monitoring Committee.

The Board of Directors determine the direction on comprehensive Risk Management Policies and Strategies and its implementation. In addition The Board of Directors also responsible to ensure that all significant risk and impact posed by such risk has been address, including corrective actions has been taken of deviations in the Bank's business activities identified by Internal Audit (IA).

The Board of Director is assisted by The Risk Management Committee (RMC), the highest committee in the Bank responsible for Risk Management. RMC is responsible to providing recommendations to the Chief Executive in formulating policies, the risk management strategies including set the limit also continually or incidentally improve Risk Management activities in line with changes of external and internal condition of the Bank which affect the Bank's capital adequacy and Risk Profile.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan dengan upaya:

- Pemisahan pejabat kredit *Relationship Management* (RM) dan *Credit Risk Management* (CRM) serta pemisahan pengelolaan kredit tidak bermasalah (performing) dengan pengelolaan kredit bermasalah sebagai penerapan *four eyes principles* dan dimaksudkan agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dapat dilaksanakan secara lebih baik tanpa mengganggu proses bisnis yang berorientasi pertumbuhan bisnis yang sehat. Pejabat kredit lini diberikan batas kewenangan memutus kredit yang dituangkan dalam surat keputusan dimana kewenangannya ditetapkan berdasarkan integritas, kemampuan dan kompetensi serta pengalaman di bidang perkreditan yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga proses pemberian kredit akan dilaksanakan lebih obyektif dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Penerapan *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) sebagai alat untuk mengukur tingkat risiko dalam proses pemberian kredit dan mitigasi risiko kredit.
- Penetapan prosedur perkreditan yang sehat melalui penetapan Pasar Sasaran (PS) dan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima (KRD).
- Pengendalian risiko, yaitu dengan cara melakukan pembatasan eksposur dan tindakan perbaikan sehingga kerugian yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.
- Penerapan *Early Warning System* (EWS) sebagai salah satu alat pemantauan (credit monitoring) dengan cara mendeteksi secara lebih awal debitur yang berpotensi cidera janji (default).

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management

Implementation of credit risk management is done by effort of:

- Separation of loan officers in *Relationship Management* (RM) and *Credit Risk Management* (CRM) as well as the separation of performing and non-performing loans management as the implementation of the *four eyes principles* and is intended to improve risk management of loan activities can be done without disrupting the business process with sound business growth oriented. Line credit officer is given an authorization limit of loan approval based on a decree whereby the authority is based on integrity, ability, competency, experience in credit field in accordance with the regulations so the loans granting process will be carried out more objectively and comprehensively by implementing the prudential principle.
- Implementation of *Credit Risk Rating* (CRR) and *Credit Risk Scoring* (CRS) as a tool to measure the level of risk in the loan granting process and for credit risk mitigation.
- Determination of sound credit procedures through the determination of *Target Market* (PS) and *Acceptable Risk Criteria* (KRD).
- Risk control which conducted by limiting the exposure and performing corrective actions to minimize the potential losses.
- Implementation of *Early Warning System* (EWS) as one of credit monitoring tools through early detection of debtors who have potential default.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya:

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, portofolio kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

- (a) *Secured loans*
(b) *Partially secured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari *counterparty* sebagai *second way out* yang ditetapkan. Jenis dari agunan terdiri dari:

- (a) *Physical collateral*, berupa tanah dan bangunan, BPKB kendaraan bermotor, properti, dan lain-lain.
(b) *Financial collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro dan deposito), surat berharga, dan lain-lain.
(c) Lainnya berupa garansi, jaminan pemerintah, lembaga penjamin, dan lain-lain.

Partially secured loans merupakan kredit yang diberikan untuk skema kredit tertentu yang telah melalui uji kelayakan sehingga walaupun tidak sepenuhnya dijamin oleh agunan, namun telah dilakukan mitigasi risiko yang diperlukan sehingga kemampuan pengembaliannya dapat dipastikan.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap jenis atau skema kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi.

Untuk segmen kredit kemitraan yang umumnya merupakan kredit kepada karyawan dan bersifat konsumtif, guna memperkecil risiko gagal bayar bilamana karyawan meninggal dunia atau di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), maka kredit ini dilindungi oleh asuransi jiwa dan asuransi PHK dengan *banker's clause* Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- (i) Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents its maximum exposure to credit risk.

For loans, the Bank uses collaterals to minimize credit risk. Based on the classification, the Bank's portfolio consists of two groups:

- (a) *Secured loans*
(b) *Partially secured loans*

For *secured loans*, the Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme as well as estimated credit risk level from the *counterparty* as a determined *second way out*. The types of collateral are as follows:

- (a) *Physical collateral*, such as land and buildings, vehicle ownership evidence (BPKB), property, etc.
(b) *Financial collateral*, such as third party funds (saving deposits, demand deposits and time deposits), securities, etc.
(c) Others, such as guarantees, government guarantee, guarantee institution, etc.

Partially secured loans represent loans given for specific loan scheme which has passed the feasibility test, so even if not fully secured by collaterals, the necessary risk mitigation has been done to ensure its collection ability.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled.

For linkage loans which generally represent employee loans and consumptive purpose, to minimize the default risk upon the employee's death or work separation scheme (PHK), this loan covered by life insurance with banker's clause.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan)

Untuk segmen kredit ritel dan menengah yang umumnya merupakan kredit produktif, sesuai ketentuan perkreditan wajib dijamin oleh agunan. Agunan dapat berupa *physical collateral*, *financial collateral* atau lainnya berupa tagihan usaha atau garansi. Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dimana nilai likuidasi atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (coverage ratio).

Agunan tersebut diikat sesuai dengan ketentuan perkreditan sehingga risiko kredit dapat diminimalkan apabila debitur mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali (wanprestasi) di kemudian hari.

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan sehingga kemampuan pengembalian kredit (first way out) dapat dipastikan. Setiap pengajuan kredit wajib melalui proses pre screening, yaitu melalui sistem skoring untuk kredit konsumtif dan melalui sistem rating untuk kredit komersial.

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit secara legal dan prosedur pre screening akan menurunkan net eksposur Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

- (i) Analysis on maximum exposures against credit risks considering the impact of collateral and other credit risks mitigation (continued)

For middle and retail loans which generally represent productive loan, according to the loan policy has to be collateralized. The collaterals can be physical collateral, financial collateral or others such as accounts receivable or guarantees. All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the collateral's liquidation value will be use in determining the coverage ratio.

The collateral will be pledged according to the existing loan policy as to minimize credit risk, should there be an event of default in the future.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (first way out) can be ascertained. Every loan proposal should be pass through the pre screening process, which are consumptive loan through scoring system and productive loan through rating system.

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and pre screening procedures will decrease the Bank's net exposure to the acceptable level.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Kualitas aset keuangan

(ii) Financial assets quality

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

The table below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by credit risk (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2013					
Aset	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total
	Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade			
Giro pada Bank Indonesia	287.028.218	-	-	-	287.028.218
Giro pada bank lain	12.318.264	88.000.743	-	-	100.319.007
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	46.992.495	365.000.000	-	-	411.992.495
Efek-efek					
Tersedia untuk dijual	557.991.935	-	-	-	557.991.935
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	65.992.892	-	-	-	65.992.892
Kredit yang diberikan					
Menengah	2.428.109.724	2.426.713	-	77.645.080	2.508.181.517
Ritel	335.126.958	5.478.228	14.136.921	45.456.136	400.198.243
Kemitraan	736.570.539	27.005	11.994.223	41.621.426	790.213.193
Penyertaan saham	-	297.658	-	-	297.658
Aset lain-lain*)	7.667.772	1.898.669	-	-	9.566.441
Total	4.477.798.797	463.129.016	26.131.144	164.722.642	5.131.781.599

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables

31 Desember/December 31, 2012					
Aset	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Total
	Tingkat tinggi/High grade	Tingkat standar/Standard grade			
Giro pada Bank Indonesia	215.667.266	-	-	-	215.667.266
Giro pada bank lain	9.863.850	43.232.265	-	-	53.096.115
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	920.855.810	140.000.000	-	-	1.060.855.810
Efek-efek					
Tersedia untuk dijual	98.893.326	-	-	-	98.893.326
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	71.925.000	-	-	-	71.925.000
Tagihan wesel ekspor	-	7.579.000	-	-	7.579.000
Kredit yang diberikan					
Menengah	1.426.190.571	31.667.300	-	107.191.110	1.565.048.981
Ritel	332.233.166	183.747	28.614.730	33.365.989	394.397.632
Kemitraan	537.061.764	-	30.603.486	3.961.234	571.626.484

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

(ii) Financial assets quality (continued)

31 Desember/December 31, 2012

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>					
Aset (lanjutan)						Assets (continued)
Tagihan akseptasi	-	18.166.283	-	-	18.166.283	Acceptances receivable
Penyertaan saham	-	297.658	-	-	297.658	Investment in shares of stocks
Aset lain-lain*)	2.620.296	2.673.160	-	-	5.293.456	Other assets*)
Total	3.615.311.049	243.799.413	59.218.216	144.518.333	4.062.847.011	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, institusi Pemerintah Daerah, bank yang terdaftar di bursa serta transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) atau BBB+ (Fitch).
- Tagihan wesel ekspor yaitu wesel ekspor dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank penerbit.
- Kredit yang diberikan yaitu kredit kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan riwayat tidak pernah direstrukturasikan, debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Sovereign, local government institutions, banks listed in the stock exchange and transaction with reputable banks with low probability of insolvency.
- Securities and Government bonds are Sovereign securities, investment grade securities and bonds with a rating of at least idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) or BBB+ (Fitch).
- Export bills are export bills from Sovereign and local government which negotiated at discount and guaranteed by the issuing bank.
- Loans are loans to borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn as due during the term of the loan; borrowers whose accounts has never been restructured; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (e) Tagihan akseptasi merupakan transaksi *letters of credit (L/C)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep dengan sumber pembayaran dari debitur. Debitur yang masuk dalam kategori ini mempunyai riwayat pembayaran yang sangat baik antara lain institusi Pemerintah, institusi Pemerintah Daerah dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- (f) Penyertaan saham adalah investasi bank pada entitas lain dengan kepemilikan dibawah 20%. Entitas tersebut merupakan institusi Pemerintah atau institusi Pemerintah Daerah.
- (g) Aset lain-lain yaitu piutang bunga kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah seperti Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima (PYMHD) atas obligasi Pemerintah dan piutang lainnya.

Tingkat standar

- (a) Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Efek-efek dan obligasi yaitu efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *non-investment grade* dengan rating minimal idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) atau BBB- (Fitch).
- (c) Tagihan wesel ekspor yaitu wesel ekspor selain dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminan oleh bank penerbit.
- (d) Kredit yang diberikan yaitu kredit kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang baik; debitur dengan riwayat pernah direstrukturasikan, akses terbatas untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality are defined as follows (continued):

High grade (continued)

- (e) Acceptances receivable are letters of credit (L/C) or Domestic Documentary Letter of Credit (SKBDN) which accepted by an accepted banks with repayments source from borrowers with very satisfactory track record of repayment, such as: government institutions, local government institutions with low probability of insolvency.
- (f) Investment in shares of stocks are investment by the bank in other entities with ownership below 20%. The entities are government institutions or local government institutions.
- (g) Other assets are interest receivables from Sovereign or local government such as: interest receivables from Government bonds and other receivables.

Standard grade

- (a) Current accounts with other banks, placement with other banks are current accounts or placements with non-listed banks.
- (b) Securities and bonds are non-investment grade securities and bonds with a rating of at least idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) or BBB- (Fitch).
- (c) Export bills are export bills other than from Sovereign and local government which negotiated at discount and guaranteed by the issuing bank.
- (d) Loans are loans to borrowers with an average track record of loan repayment; borrowers whose accounts has been restructured; limited access to raise substantial amounts of funds through public market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat standar (lanjutan)

- (e) Tagihan akseptasi merupakan transaksi *letters of credit (L/C)* atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) yang diaksep oleh bank pengaksep dengan sumber pembayaran dari debitur. Debitur yang masuk dalam kategori ini selain dari institusi Pemerintah atau institusi Pemerintah Daerah dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang cukup.
- (f) Penyertaan saham adalah investasi bank pada entitas lain selain institusi Pemerintah dengan kepemilikan dibawah 20%.
- (g) Aset lain-lain yaitu aset keuangan lainnya selain piutang bunga kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah seperti tagihan rupa-rupa kepada pihak ketiga lainnya.

Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel di bawah menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

31 Desember/December 31, 2013					
	≤ 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Total
Kredit yang diberikan					
Ritel	13.648.048	-	488.873	-	14.136.921
Kemitraan	11.991.132	3.091	-	-	11.994.223
Total	25.639.180	3.091	488.873	-	26.131.144
31 Desember/December 31, 2012					
	≤ 30 hari/ days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Total
Kredit yang diberikan					
Ritel	4.884.610	-	23.730.120	-	28.614.730
Kemitraan	87.457	108.727	30.407.302	-	30.603.486
Total	4.972.067	108.727	54.137.422	-	59.218.216

Loans
Retail
Linkage

Total

Loans
Retail
Linkage

Total

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Analisa konsentrasi risiko

(iii) Risk concentration analysis

(a) Sektor geografis

(a) Geographical sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis Bank yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

The following tables show the details of credit exposures categorized by geographic area as of December 31, 2013 and 2012. Geographic grouping is based on the Bank's business operations which also illustrates the business potential of each region:

2013						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi	Total
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	287.028.218	-	-	-	-	287.028.218
Giro pada bank lain	96.877.563	206.334	1.974.886	707.931	552.293	100.319.007
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	411.992.495	-	-	-	-	411.992.495
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	557.991.935	-	-	-	-	557.991.935
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	65.992.892	-	-	-	-	65.992.892
Kredit						Loans
Menengah	1.687.501.050	449.589.898	309.369.797	-	61.730.772	2.508.181.517
Ritel	52.681.232	62.921.276	241.593.013	32.303.815	10.698.907	400.198.243
Kemitraan	165.346.517	173.288.068	395.067.548	55.222.959	1.288.101	790.213.193
Penyertaan	297.658	-	-	-	-	297.658
Aset lain-lain*)	9.066.852	24.610	474.979	-	-	9.566.441
Total	3.334.776.412	686.030.186	948.470.223	88.234.705	74.270.073	5.131.781.599
Cadangan kerugian penurunan nilai						(99.337.241)
Neto						5.032.444.358
Rekening Administratif						Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	61.902.434	21.366.024	6.928.823	97.134	1.708.162	92.002.577
L/C impor yang tidak dapat dibatalkan	21.014.000	58.829.511	-	-	-	79.843.511
Garansi yang diterbitkan	42.920.902	14.454.937	553.148	-	-	57.928.987
Total	125.837.336	94.650.472	7.481.971	97.134	1.708.162	229.775.075

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables
**) Only for committed unused loan facility

2012						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatera	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi	Total
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	215.667.266	-	-	-	-	215.667.266
Giro pada bank lain	51.228.371	1.141.556	559.006	167.182	-	53.096.115
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.060.855.810	-	-	-	-	1.060.855.810
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	98.893.326	-	-	-	-	98.893.326
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	71.925.000	-	-	-	-	71.925.000

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(iii) Risk concentration analysis (continued)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

(a) Geographical sectors (continued)

2012						
	Jabodetabek	Jawa/ Java	Sumatra	Kalimantan/ Borneo	Sulawesi	Total
Aset (lanjutan)						Assets (continued)
Tagihan wesel ekspor	7.579.000	-	-	-	-	7.579.000
Kredit						Loans
Menengah	776.161.625	229.316.026	522.853.493	36.717.837	-	1.565.048.981
Ritel	46.121.073	53.982.482	255.105.749	39.188.328	-	394.397.632
Kemiraan	94.211.830	150.753.378	318.240.370	8.420.906	-	571.626.484
Tagihan akseptasi	18.166.283	-	-	-	-	18.166.283
Penyerahan	297.658	-	-	-	-	297.658
Aset lain-lain*)	4.394.965	500	897.991	-	-	5.293.456
Total	2.445.502.207	435.193.942	1.097.656.609	84.494.253	-	4.062.947.011
Cadangan kerugian penurunan nilai						(93.295.384)
Neto						3.969.551.627
Rekening Administratif						Administrative accounts
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	39.058.699	20.319.644	8.453.144	-	-	67.831.487
Garansi yang diterbitkan	50.971.128	130.000	526.360	-	-	51.627.488
Total	90.029.827	20.449.644	8.979.504	-	-	119.458.975

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables
**) Only for committed unused loan facility

(b) Sektor industri

(b) Industrial sectors

Tabel berikut menggambarkan rincian
eksposur kredit pada nilai tercatat yang
dikategorikan berdasarkan sektor industri
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013
dan 2012:

The following tables provide the details
of the credit exposure at the carrying
amounts categorized by industry sector
as of December 31, 2013 and 2012:

2013						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Aset						Assets
Giro pada						Current accounts with
Bank Indonesia	287.028.218	-	-	-	287.028.218	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	100.319.007	-	-	100.319.007	Current accounts with
Penempatan pada Bank						other banks
Indonesia dan bank lain	46.992.495	365.000.000	-	-	411.992.495	Placements with Bank
						Indonesia and other banks

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(iii) Risk concentration analysis (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industrial sectors (continued)

	2013					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Aset (lanjutan)						Assets (continued)
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	230.229.533	327.762.402	-	-	557.991.935	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	65.992.892	-	-	-	65.992.892	Fair value through profit or loss
Kredit yang diberikan						Loans
Menengah	150.876.087	642.393.275	1.399.341.752	315.570.403	2.508.181.517	Middle
Ritel	-	2.386.872	151.370.036	248.441.335	400.198.243	Retail
Kemitraan	-	-	183.456.753	606.756.440	790.213.193	Linkage
Penyertaan saham	-	277.658	20.000	-	297.658	Investment in shares of stocks
Aset lain-lain*)	3.539.157	4.128.616	804.503	1.094.165	9.566.441	Other assets*)
Total	784.658.382	1.442.267.830	1.734.993.044	1.169.862.343	5.131.781.599	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(99.337.241)	Allowance for impairment losses
Neto					5.032.444.358	Net
Rekening Administratif						Administrative Accounts
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	2.130.744	8.866	73.781.880	16.081.087	92.002.577	Unused loan facility**)
L/C impor yang tidak dapat dibatalakan	-	-	79.843.511	-	79.843.511	Irrevocable import L/C
Garansi yang diterbitkan	-	-	57.928.987	-	57.928.987	Guarantees issued
Total	2.130.744	8.866	211.554.378	16.081.087	229.775.075	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables

**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik

**) Only for committed unused loan facility

	2012					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	215.667.266	-	-	-	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	53.096.115	-	-	53.096.115	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	730.855.810	330.000.000	-	-	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Securities
Tersedia untuk dijual	98.893.326	-	-	-	98.893.326	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	71.925.000	-	-	-	71.925.000	Fair value through profit or loss
Tagihan wesel ekspor	-	-	7.579.000	-	7.579.000	Export bills

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(iii) Risk concentration analysis (continued)

(b) Sektor industri (lanjutan)

(b) Industrial sectors (continued)

	2012					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia) Government (including Bank Indonesia)	Bank dan lembaga keuangan lainnya/ Banks and other financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Aset (lanjutan)						Assets (continued)
Kredit yang diberikan						Loans
Menengah	189.050.447	9.684.104	1.314.135.694	52.178.736	1.565.048.981	Middle
Ritel	-	2.123.616	205.569.213	186.704.803	394.397.632	Retail
Kemitraan	-	-	518.501	571.107.983	571.626.484	Linkage
Tagihan akseptasi	-	-	18.166.283	-	18.166.283	Acceptances receivable
Penyertaan saham	-	277.658	20.000	-	297.658	Investment in
Aset lain-lain*)	2.389.748	230.547	496.686	2.176.475	5.293.456	shares of stocks
						Other assets*)
Total	1.308.781.597	395.412.040	1.546.485.377	812.167.997	4.062.847.011	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(93.295.384)	Allowance for impairment losses
Neto					3.969.551.627	Net
Rekening Administratif						Administrative Accounts
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	-	1.298.182	49.435.524	17.097.781	67.831.487	Unused loan facility**)
Garansi yang diterbitkan	-	-	51.627.488	-	51.627.488	Guarantees issued
Total	-	1.298.182	101.063.012	17.097.781	119.458.975	Total

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables

**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik

**) Only for committed unused loan facility

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2013 and 2012:

(a) Giro pada bank lain

(a) Current accounts with other banks

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2013 and 2012, this financial assets is not individually or collectively impaired.

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

(b) Placements with Bank Indonesia and other banks

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2013 and 2012, this financial assets is not individually or collectively impaired.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (lanjutan):

(c) Efek-efek

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(d) Tagihan wesel ekspor

Per tanggal 31 Desember 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(e) Kredit yang diberikan

Per tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2013 and 2012 (continued):

(c) Securities

As of December 31, 2013 and 2012, this financial assets is not individually or collectively impaired.

(d) Export bills

As of December 31, 2012, this financial asset is not individually or collectively impaired.

(e) Loans

As of December 31, 2013 and 2012, the breakdown of not impaired and impaired loans are as follows:

	2013					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
Rupiah						Rupiah
Jasa dunia usaha	710.977.424	753.896	609.106	495.225	712.835.651	Business services
Pertanian	647.814.908	3.481.702	6.174.925	132.771.799	790.243.334	Agriculture
Perdagangan	491.260.111	-	3.462.691	1.996.875	496.719.677	Trading
Perindustrian	420.700.202	1.751.208	697.821	328.858	423.478.089	Manufacturing
Konstruksi	158.014.149	-	-	-	158.014.149	Construction
Pengangkutan	116.805.517	746.077	1.635.074	-	119.186.668	Transportation
Jasa pelayanan sosial	82.562.725	646.182	550.236	17.684.534	101.443.677	Social services
Pertambangan	448.720	-	-	808.538	1.257.258	Mining
Lain-lain	729.825.487	552.881	13.001.291	10.636.812	754.016.471	Others
	3.358.409.243	7.931.946	26.131.144	164.722.641	3.557.194.974	
Mata uang asing						Foreign Currency
Pertanian	73.175.275	-	-	-	73.175.275	Agriculture
Perdagangan	52.107.906	-	-	-	52.107.906	Trading
Pengangkutan	12.571.764	-	-	-	12.571.764	Transportation
Konstruksi	3.543.034	-	-	-	3.543.034	Construction
	141.397.979	-	-	-	141.397.979	
Total	3.499.807.222	7.931.946	26.131.144	164.722.641	3.698.592.953	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					(99.337.241)	Allowance for impairment losses
Neto					3.599.255.712	Net

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (lanjutan):

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2013 and 2012 (continued):

(e) Kredit yang diberikan (lanjutan)

(e) Loans (continued)

	2012					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
<u>Rupiah</u>						<u>Rupiah</u>
Pertanian	495.482.666		31.687.300	17.287.127	134.360.085	678.797.178
Jasa dunia usaha	317.485.039		-	323.022	396.985	318.205.046
Perdagangan	291.809.392		-	278.860	-	292.088.252
Perindustrian	197.643.451		-	2.781.238	220.908	200.645.597
Jasa pelayanan sosial	141.117.164		-	5.517.449	4.796.774	151.431.387
Konstruksi	132.626.511		-	54.517	-	132.681.028
Pengangkutan	34.380.623		-	540.372	-	34.920.995
Pertambangan	450.000		-	-	-	450.000
Lain-lain	600.704.711		183.747	32.435.631	4.743.581	638.067.670
	2.211.699.557		31.851.047	59.218.216	144.518.333	2.447.287.153
<u>Mata uang asing</u>						<u>Foreign Currency</u>
Pertanian	66.498.750		-	-	-	66.498.750
Pengangkutan	17.287.194		-	-	-	17.287.194
	83.785.944		-	-	-	83.785.944
Total	2.295.485.501		31.851.047	59.218.216	144.518.333	2.531.073.097
Cadangan kerugian penurunan nilai						(93.295.384)
Neto						2.437.777.713

(f) Tagihan Akseptasi

(f) Acceptances receivable

Per tanggal 31 Desember 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2012, this financial asset is not individually or collectively impaired.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan manajemen risiko pasar dilakukan melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang membahas manajemen risiko pasar, strategi *Asset and Liability Management* (ALMA) dan pengukuran risiko pasar melalui analisis terhadap pemicu munculnya risiko (risk driver), yaitu suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dapat berasal dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Cakupan posisi *banking book* dan posisi *trading book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR).

Dalam pengelolaan risiko pasar *trading book*, Bank menetapkan prinsip *segregation of duties*. Terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi, yang melakukan pencatatan transaksi, verifikasi, unit pembuat kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta pengukuran risiko pasarnya termasuk perhitungan CAR. Bank melakukan perhitungan CAR risiko pasar dengan menggunakan model standar sebagai komponen perhitungan CAR.

Risiko pasar *banking book*, terdiri dari risiko suku bunga yang diakibatkan oleh aktivitas perbankan (aset dan liabilitas) dan risiko nilai tukar. Risiko pasar *banking book* dikelola dengan tujuan agar laporan posisi keuangan Bank dapat bertahan pada perubahan suku bunga dan nilai tukar, sehingga dapat mencapai NII (Net Interest Income) yang dapat dikendalikan sesuai dengan toleransi risiko Bank.

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak kepada arus kas dimasa depan.

Risiko suku bunga terutama terjadi karena adanya *gap* suku bunga (*repricing gap*) akibat perbedaan-perbedaan dalam skedul jatuh tempo atau waktu *repricing* antar aset, liabilitas dan komponen rekening administratif yang dimiliki oleh Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management

Market risk management is conducted through *Asset and Liability Committee* (ALCO) meetings which discuss market risk management, *Asset and Liability Management* (ALMA) strategy and the measurement of market risk through an analysis of the risk drivers, which are interest rates and exchange rates. Interest rate and exchange rate risks can be generated either from trading or banking book position. The scope of banking and trading book positions is in accordance with Bank Indonesia regulation concerning the capital adequacy ratio (CAR).

In the trading book of market risk management, the Bank established the segregation of duties principle. There is a separation of functions among the parties who perform transactions, keep records of transactions, make verification, policy makers unit, procedures and establishment of limits as well as the measurement of market risk, including calculation of CAR. The Bank calculates its market risk CAR using the standard model as a component of the calculation of CAR.

Market risk of banking book, consists of interest rate risk resulting from the Bank activities (assets and liabilities) and exchange rate risk. Market risk of banking book is managed with the aim that the statement of financial position of the Bank can survive during changes of interest rates and exchange rates, thus achieving NII (Net Interest Income) that can be managed in accordance with Bank's risk tolerance.

(a) Interest Rate Risk

Interest based financial instruments contain risks as there are potential changes in interest rate which impact the future cash flows.

Interest rate risk mainly occurs due to the repricing gap as a result of differences either in maturity or time schedule between the repricing of assets, liabilities and administrative accounts components which owned by the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(a) Interest Rate Risk (continued)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The table below represents the annual average interest rates of assets and liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012:

	2013		2012		
	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currency %	Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currency %	
Aset					Assets
Giro pada bank lain	2,16	0,02	1,60	0,03	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,89	-	3,96	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6,87	5,20	8,58	-	Securities
Kredit yang diberikan	13,32	5,72	14,62	5,29	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	3,41	0,90	2,32	0,40	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	5,33	0,31	3,25	0,27	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	7,16	-	Fund borrowings

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (Tidak diaudit).

The tables below summarize the financial assets and liabilities exposure to interest rate risk (Gross) (Unaudited).

31 Desember/December 31, 2013						
Suku bunga mengambang/Floating interest rate						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total
Aset						
Kas	-	-	-	-	22.755.920	22.755.920
Giro pada Bank Indonesia	267.028.218	-	-	-	-	267.028.218
Giro pada bank lain	100.319.007	-	-	-	-	100.319.007
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	411.992.495	-	-	-	-	411.992.495
Efek-efek						
Tersedia untuk dijual	-	-	-	557.991.935	-	557.991.935
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	65.992.892	-	65.992.892
Kredit yang diberikan						
Menengah	116.489.856	905.046.059	1.486.645.602	-	-	2.508.181.517
Ritel	56.052.738	143.317.411	200.828.094	-	-	400.198.243
Kemitraan	30.971.469	26.439.698	732.802.026	-	-	790.213.193
Penyertaan saham	-	-	-	-	297.658	297.658
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	9.566.441	9.566.441
Total	1.002.853.783	1.074.803.168	2.420.278.722	623.984.827	32.620.019	5.154.537.519

Assets
Cash
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other Banks
Securities
Available-for-sale
Fair value through profit or loss
Loans
Middle
Retail
Linkage
Investment in shares of stocks
Other assets*)
Total

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(a) Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (Tidak diaudit) (lanjutan).

The tables below summarize the assets and liabilities exposures to interest rate risk (Gross) (Unaudited) (continued).

31 Desember/December 31, 2013							
Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	11.168.578	11.168.578	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers
Deposito berjangka	3.172.183.340	67.585.050	-	-	-	3.239.768.390	Time deposits
Giro	649.443.046	-	-	-	-	649.443.046	Demand deposits
Tabungan	231.042.397	-	-	-	-	231.042.397	Saving deposits
Simpanan dari bank lain	94.029.996	-	-	-	-	94.029.996	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	10.287.857	10.287.857	Other liabilities**)
Total	4.146.698.779	67.585.050	-	-	21.456.435	4.235.740.264	Total
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	(3.143.944.996)	1.007.218.118	2.420.275.722	623.964.827	11.163.584	918.797.256	Interest rate repricing gap between financial assets and liabilities
31 Desember/December 31, 2012							
Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset							Assets
Kas	-	-	-	-	28.747.621	28.747.621	Cash
Giro pada Bank Indonesia	215.667.266	-	-	-	-	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	53.096.115	-	-	-	-	53.096.115	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.060.855.810	-	-	-	-	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	-	-	-	-	-	-	Securities
Tersedia untuk dijual	-	-	-	98.893.326	-	98.893.326	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	71.925.000	-	71.925.000	Fair value through profit or loss
Tagihan wesel ekspor	7.579.000	-	-	-	-	7.579.000	Export bills
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Menengah	121.055.736	464.299.199	979.694.046	-	-	1.565.048.981	Middle
Ritel	40.808.497	135.394.143	218.194.992	-	-	394.397.632	Retail
Kemitraan	2.862.377	23.567.207	545.196.900	-	-	571.626.484	Linkage
Tagihan akseptansi	-	-	-	-	18.166.283	18.166.283	Acceptances receivable
Penyertaan saham	-	-	-	-	297.658	297.658	Investment in shares of stocks
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	5.293.456	5.293.456	Other assets*)
Total	1.501.924.801	623.260.549	1.743.065.908	170.818.326	52.505.018	4.091.594.632	Total

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables
***) Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(a) Interest Rate Risk (continued)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas terhadap risiko tingkat suku bunga (Gross) (Tidak diaudit) (lanjutan).

The tables below summarize the assets and liabilities exposures to interest rate risk (Gross) (Unaudited) (continued).

31 Desember/December 31, 2012

Suku bunga mengambang/Floating interest rate											
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total					
Liabilitas							Liabilities				
Liabilitas segera	-	-	-	-	12.694.598	12.694.598	Liabilities due immediately				
Simpanan nasabah							Deposits from customers				
Deposito berjangka	2.433.743.816	131.150.592	-	-	-	2.564.894.408	Time deposits				
Giro	298.787.388	-	-	-	-	298.787.388	Demand deposits				
Tabungan	190.607.541	-	-	-	-	190.607.541	Saving deposits				
Simpanan dari bank lain	-	-	-	341.945.942	-	341.945.942	Deposits from other banks				
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	18.166.283	18.166.283	Acceptances payable				
Pinjaman yang diterima	125.422.498	50.797.589	-	-	-	176.220.087	Fund borrowings				
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	7.270.789	7.270.789	Other liabilities**)				
Total	3.048.561.243	181.948.181	-	341.945.942	38.131.670	3.610.587.036	Total				
Perbedaan (gap) repricing suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	(1.546.636.442)	441.312.368	1.743.085.908	(171.127.616)	14.373.348	481.007.596	Interest rate repricing gap between financial assets and liabilities				

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

*** Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan atas suku bunga terhadap laba rugi komprehensif dengan asumsi bahwa semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The tables below present the sensitivity of the Bank's statement of comprehensive income to possible changes in interest rate, assuming all other variables are constant for the years ended December 31, 2013 and 2012:

2013					
	Perubahan persentase/Change in percentage	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/Impact to statement of comprehensive income			
Rupiah	± 1%	± 22.001.966			Rupiah
	± 3	± 66.005.898			
	± 5	± 110.009.831			
2012					
	Perubahan persentase/Change in percentage	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/Impact to statement of comprehensive income			
Rupiah	± 1%	± 11.053.241			Rupiah
	± 3	± 33.160.772			
	± 5	± 55.266.204			

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di atas, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%, 3% dan 5%.

(b) Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Netto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% dari modal, sedangkan Bank secara internal menetapkan limit posisi devisa neto per valuta asing maksimum sebesar 10% dari modal.

Berikut adalah PDN Bank masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai berikut:

2013				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Netto/ Net Open Position	Currencies
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Dolar Amerika Serikat	279.407.761	236.439.924	42.967.837	United States Dollar
Yen Jepang	6.307	-	6.307	Japanese Yen
Total			42.974.144	Total
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)
Dolar Amerika Serikat	279.407.761	323.221.221	43.813.460	United States Dollar
Yen Jepang	6.307	-	6.307	Japanese Yen
Total			43.819.767	Total
Modal (Catatan 40b)			843.207.216	Capital (Note 40b)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			5,10%	NOP Ratio (Statement of Financial Position)
Rasio PDN (Keseluruhan)			5,20%	NOP Ratio (Overall)

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan liabilitas.

*) Total absolute differences between Assets and Liabilities.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(b) Exchange Rate Risk (continued)

2012				
Mata Uang	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	Currencies
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Dolar Amerika Serikat	141.070.747	111.250.041	29.820.706	United States Dollar
Yen Jepang	6.090	-	6.090	Japanese Yen
Total			29.826.796	Total
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)
Dolar Amerika Serikat	141.070.747	142.280.932	1.210.185	United States Dollar
Yen Jepang	6.090	-	6.090	Japanese Yen
Total			1.216.275	Total
Modal (Catatan 40b)			354.192.967	Capital (Note 40b)
Rasio PDN (Laporan Posisi Keuangan)			8,42%	NOP Ratio (Statement of Financial Position)
Rasio PDN (Keseluruhan)			0,34%	NOP Ratio (Overall)

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan liabilitas.

*) Total absolute differences between Assets and Liabilities.

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan atas nilai tukar terhadap laba rugi komprehensif dengan asumsi bahwa semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The tables below demonstrated the sensitivity of the Bank's statements of comprehensive income to reasonably possible changes in exchange rate, assuming all other variables are constant for the years ended December 31, 2013 and 2012:

2013		
	Perubahan persentase/Change in percentage	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Dolar Amerika Serikat	± 1%	± 8.456
	± 3	± 25.369
	± 5	± 42.281
		United States Dollar
2012		
	Perubahan persentase/Change in percentage	Dampak terhadap laba rugi komprehensif/ Impact to statement of comprehensive income
Dolar Amerika Serikat	± 1%	± 286.105
	± 3	± 858.316
	± 5	± 1.430.526
		United States Dollar

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dampak atas perubahan nilai tukar dari mata uang selain Dolar Amerika Serikat tidak material.

Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan likuiditas Bank telah ditetapkan dalam kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (contingency plan). Kebijakan tersebut bertujuan untuk memastikan kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban pada kondisi normal maupun kondisi krisis secara tepat waktu dari berbagai sumber dana tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Pengendalian eksposur dan konsentrasi likuiditas, disampaikan melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan rapat *Risk Management Committee* (RMC) dengan limit risiko konsentrasi 25 deposan inti, konsentrasi deposan besar, *Primary Reserve*, *Secondary Reserve*, LDR dan PDN. Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank dimasa mendatang diukur melalui analisa *Liquidity Gap Analysis* dan *Repricing Gap*, yang merupakan proyeksi kelebihan/kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset/liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan Bank dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas Bank, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis Bank yang diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(b) Exchange Rate Risk (continued)

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the effect of fluctuations in exchange rates of currency other than United States Dollar is not material.

Liquidity Risk Management

Liquidity management of Bank is established in the liquidity risk management policies. Liquidity risk management policies include liquidity management, determination of funding strategy, early warning systems, measurement and determination of the liquidity risk limits, including the management of high quality liquid assets and emergency funding plan (contingency plan). The purpose of the policies is to ensure daily funds adequacy in order to meet obligations on normal conditions or crisis conditions in a timely manner from a variety of available funding sources also ensuring the availability of high quality liquid assets.

Control of exposure and liquidity concentration are delivered through the *Asset and Liability Committee* (ALCO) and *Risk Management Committee* (RMC) meetings which include risk limit concentration of 25 main customers, big customers concentration, *Primary Reserve*, *Secondary Reserve*, LDR and NOP. Future potential liquidity risk of the Bank is measured through the *Liquidity Gap Analysis* and *Repricing Gap*, which are the projection of liquidity excess/shortage of asset/liability based on their maturities, after considering the business expansion needs. These information are taken into consideration in planning and managing Bank's liquidity, as well as the need for business expansion, which is expected to minimize liquidity risk of the Bank.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Table of financial assets and liabilities mapping in the scale of time (maturity bucket) based on the remaining maturity as of December 31, 2013 and 2012, are shown below:

2013											
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ Others without maturity	Total					
Aset							Assets				
Kas	22.755.920	-	-	-	-	22.755.920	Cash				
Giro pada Bank Indonesia	287.028.218	-	-	-	-	287.028.218	Current accounts with Bank Indonesia				
Giro pada bank lain	100.319.007	-	-	-	-	100.319.007	Current accounts with other banks				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	411.992.495	-	-	-	-	411.992.495	Placements with Bank Indonesia and other banks				
Efektif-efektif							Securities				
Tersedia untuk dijual	327.762.402	-	57.399.888	172.829.645	-	557.991.935	Available for sale				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	65.992.892	-	65.992.892	Fair value through profit and loss				
Kredit yang diberikan							Loans				
Menengah	25.362.260	91.127.596	905.046.059	1.486.645.602	-	2.508.181.517	Middle				
Ritel	29.324.698	26.728.050	143.317.411	200.828.094	-	400.198.243	Retail				
Kemitraan	1.460.667	29.510.802	26.439.698	732.802.026	-	790.213.193	Linkage				
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(99.337.241)	(99.337.241)	Allowance for impairment losses				
Penyertaan saham	-	-	-	297.658	-	297.658	Investment in shares of stocks				
Aset lain-lain*)	5.994.815	-	3.539.156	32.470	-	9.566.441	Other assets**)				
Total	1.212.000.472	147.366.448	1.135.742.212	2.659.428.387	(99.337.241)	5.065.200.278	Total				
Liabilitas							Liabilities				
Liabilitas segera	-	11.168.578	-	-	-	11.168.578	Liabilities due immediately				
Simpanan nasabah							Deposits from customers				
Deposito berjangka	2.747.781.349	424.401.991	67.585.050	-	-	3.239.768.390	Time Deposits				
Giro	649.443.046	-	-	-	-	649.443.046	Demand Deposits				
Tabungan	231.042.397	-	-	-	-	231.042.397	Saving deposits				
Simpanan dari bank lain	94.029.996	-	-	-	-	94.029.996	Deposits from other banks				
Liabilitas lain-lain**)	-	85.010	10.202.847	-	-	10.287.857	Other liabilities**)				
Total	3.722.296.788	435.655.579	77.787.897	-	-	4.235.740.264	Total				
Perbedaan jatuh tempo	(2.510.296.316)	(288.289.131)	1.067.954.315	2.659.428.387	(99.337.241)	819.460.014	Maturity gap				
2012											
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ Others without maturity	Total					
Aset							Assets				
Kas	28.747.621	-	-	-	-	28.747.621	Cash				
Giro pada Bank Indonesia	215.667.266	-	-	-	-	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia				
Giro pada bank lain	53.096.115	-	-	-	-	53.096.115	Current accounts with other banks				
Penempatan pada Bank Indonesia	1.060.855.810	-	-	-	-	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia				
Efektif-efektif							Securities				
Tersedia untuk dijual	14.685.000	-	-	84.208.326	-	98.893.326	Available for sale				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	-	71.925.000	-	71.925.000	Fair value through profit and loss				
Tagihan wesel ekspor	7.579.000	-	-	-	-	7.579.000	Export bills				
Kredit yang diberikan							Loans				
Menengah	72.529.208	48.526.528	464.299.199	979.694.046	-	1.565.048.981	Middle				
Ritel	17.271.674	23.536.823	135.394.143	218.194.992	-	394.397.632	Retail				
Kemitraan	741.690	2.120.687	23.567.207	545.196.900	-	571.626.484	Linkage				
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(93.295.384)	(93.295.384)	Allowance for impairment losses				
Tagihan akseptasi	16.925.548	1.240.735	-	-	-	18.166.283	Acceptances receivable				
Penyertaan saham	-	-	-	297.658	-	297.658	Investment in shares of stocks				
Aset lain-lain*)	56.220	2.394.373	446.806	2.396.057	-	5.293.456	Other assets**)				
Total	1.488.155.182	77.819.146	623.707.355	1.901.912.979	(93.295.384)	3.998.299.248	Total				

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables
 **) Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk Management (continued)

2012 (lanjutan/continued)											
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ Others without maturity	Total					
Liabilitas							Liabilities				
Liabilitas segera	-	12.694.598	-	-	-	12.694.598	Liabilities due immediately				
Simpanan nasabah							Deposits from customers				
Deposito berjangka	2.123.683.072	384.010.883	57.200.453	-	-	2.564.894.408	Time Deposits				
Giro	298.787.388	-	-	-	-	298.787.388	Demand deposits				
Tabungan	190.607.541	-	-	-	-	190.607.541	Saving deposits				
Simpanan dari bank lain	341.945.942	-	-	-	-	341.945.942	Deposits from other banks				
Liabilitas akseptasi	16.925.548	1.240.735	-	-	-	18.166.283	Acceptances payable				
Pinjaman yang diterima	25.233.574	100.188.924	50.797.589	-	-	176.220.087	Fund borrowings				
Liabilitas lain-lain**)	-	335.610	-	6.935.179	-	7.270.789	Other liabilities**)				
Total	2.997.183.065	498.470.750	107.998.042	6.935.179	-	3.610.587.036	Total				
Perbedaan jatuh tempo	(1.509.027.913)	(420.651.604)	515.709.313	1.894.977.800	(90.296.384)	387.712.212	Maturity gap				

*) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan

*) Other assets consist of interest receivables and other receivables
***) Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits

Manajemen Risiko Operasional

Operational Risk Management

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan dengan pengukuran metodologi *Risk Control Self Assessment (RCSA)* ke masing-masing satuan kerja yang bertujuan untuk membantu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan aktivitas fungsionalnya dan melakukan langkah-langkah perbaikan atau tindak lanjut ke depan. Risiko operasional yang telah teridentifikasi disebabkan dari beberapa faktor antara lain organisasi, kegagalan sistem/teknologi informasi, informasi, kesalahan manusia dan *force majeure* seperti bencana alam.

Operational risk management is implemented in each working unit through the *Risk Control Self Assessment (RCSA)* methodology, which aims to help identify, measure, monitor and control the functional activity as well as perform corrective measures or forward actions. Operational risks identified are caused by several factors, among others, the organization, system/information technology failure, information, human error and *force majeure* such as natural disasters.

RCSA dilaksanakan di 18 satuan kerja dan dilaporkan secara triwulanan ke Bagian Manajemen Risiko Divisi Kepatuhan. Manajemen Risiko dan Hukum sebagai dasar dalam penyusunan profil risiko operasional. Pengendalian risiko operasional menggunakan metodologi RCSA juga bertujuan untuk membangun kesadaran dan budaya risiko (risk awareness and risk culture) sehingga dapat meningkatkan kualitas pengendalian risiko operasional dan meminimalisasi potensi kerugian operasional.

RCSA is performed in 18 working units and reported quarterly to the Risk Management Section of Compliance Division. Risk Management and Legal and serves as the basis for the preparation of the operational risk profile. Operational risk control using RCSA methodology also aims to build risk awareness and risk culture in order to improve the quality of operational risk control and minimize potential operational losses.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Upaya peningkatan pemahaman atas manajemen risiko difokuskan pada peningkatan budaya sadar risiko (risk awareness) dilakukan antara lain melalui pengukuran rutin setiap 3 (tiga) bulanan Manajemen Risiko Operasional (MRO) melalui *Self Assessment*, diadakan pelatihan-pelatihan terkait manajemen risiko terhadap seluruh pekerja Bank seperti pelatihan dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan/LSPP atau Badan Sertifikasi Manajemen Risiko/BSMR) dan dilakukannya rapat RMC setiap bulan dengan Direksi.

Sosialisasi dan pelatihan dimaksud untuk mengefektifkan peran satuan kerja/*risk owner* sebagai *first line of defense*, dimana dalam tata kelola manajemen risiko memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko di satuan kerjanya.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai *second line of defense* bertanggung jawab dalam melakukan pengembangan dan pengimplementasian kebijakan/prosedur dan metodologi, pengawasan, pengkajian dan melakukan pemantauan proses manajemen risiko sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko. SKMR juga melakukan pemantauan dan penilaian profil risiko Bank, mengkaji dampak risiko suatu produk dan aktivitas baru, serta mendukung satuan kerja operasional dalam mengembangkan kepedulian dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen risiko dimaksud. Diantaranya dengan memanfaatkan hasil penilaian terhadap konsistensi pelaksanaan proses dan kecukupan pengendalian internal dalam penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Penerapan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA) di seluruh satuan kerja di Bank ditujukan untuk membantu satuan kerja sebagai *first line of defense*, dimana satuan kerja mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada aktivitas fungsionalnya, melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan.

Seluruh satuan kerja operasional (risk owner) aktif terlibat dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dalam aktivitas fungsional satuan kerja.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk Management (continued)

Enhancing the understanding of risk management is focused on improving the risk awareness culture which is done by regular measurements every 3 (three) months by Risk Management Operations (MRO) through Self Assessment, trainings related to risks management for all Bank's employees such as trainings within the framework of the Risk Management Certification (LSPP or BSMR) and conducting RMC with the Board of Directors.

Socialization and trainings are intended to streamline the role of risk owner as the first line of defense, in which the governance of risk management has the responsibility to identify, measure, monitor and control the risks in each working unit.

Risk Management Working Unit (SKMR) as the second line of defense, is responsible for developing and implementing policies / procedures and methodologies, monitoring, reviewing and monitoring the risk management process as a guide in implementing risk management. SKMR also conducts monitoring and assessment of Bank's risk profile, examines the risk impact of a new product and activity and supports the operational working unit in developing concern and compliance of risk management principles. Among others by utilizing the assessment results on the consistency of the implementation process and the adequacy of internal controls in the risk management implementation conducted by Internal Audit Unit (SKAI).

Implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all working units in Bank is intended to help the working units as the first line of defense, where the unit independently identifies and quantifies operational risk in its functional activity, monitors and determines of corrective measures/plans of forward actions.

The entire operational unit (risk owner) is actively engaged in identifying, measuring, monitoring and controlling risks in the functional activity of the working unit.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan berguna untuk memitigasi risiko tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dengan cara memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Manajemen Risiko Strategis

Pengelolaan dan pengendalian risiko strategis dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

Manajemen Risiko Hukum

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui:

- (a) Peninjauan secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain.
- (b) Pengembangan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi yang disebabkan oleh adanya publikasi negatif dan informasi yang tidak tepat terkait persepsi terhadap nasabah dan keterbukaan informasi yang memadai.

Kebijakan Manajemen Risiko

Penyempurnaan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko dalam setiap aktivitas bisnis yang dilaksanakan Bank dilakukan secara berkelanjutan untuk mengakomodasi perubahan eksposur risiko yang dikelola serta regulasi. Dalam rangka mencegah Bank sebagai sarana atau sasaran tindak pidana, khususnya pencucian uang dan pendanaan terorisme serta memenuhi regulasi dari Bank Indonesia, Bank telah mengembangkan suatu metodologi dan pendekatan yang bertujuan untuk mengelompokkan nasabah berdasarkan tingkat risiko kemungkinan terjadinya pencucian uang dan atau pendanaan terorisme (Risk Based Approach).

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk Management

Management and control of compliance risk is useful for mitigating risk of non compliance or implementation of laws and regulations by ensuring compliance with regulations, laws and other provisions.

Strategic Risk Management

Management and control of strategic risk is done by implementing the strategic and business plan control process. The purpose of this process is to monitor the realization compared to the target to be achieved and ensures that the risks taken are within the limits of tolerance.

Legal Risk Management

Legal risk management and control is conducted through:

- (a) Periodic review of contracts and agreements between the Bank and another party.
- (b) Development of compliance and concern culture on legal risks to all employees at every level of the organization on an ongoing basis.

Reputational Risk Management

Reputational risk is caused by negative publication and inaccurate information related to customer's perception and adequate information disclosure.

Risk Management Policy

Improvement of risk management implementation policy and guidance in each business activity is conducted continuously to accommodate the changes of risk exposure and regulation. In preventing the criminal act, particularly for money laundering and terrorism funding and to comply with BI regulation, the Bank has develop a methodology and approach to classify customers based on their risk level of money laundering and terrorism funding possibility (Risk Based Approach).

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap nasabah dengan melakukan analisis terhadap parameter risiko, yaitu identitas nasabah, lokasi usaha, profil nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi nasabah perusahaan, jumlah transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut. Bank juga akan mendokumentasikan secara terpisah nasabah yang termasuk PEP (Politically Exposed Person). Proses bisnis Risk Based Approach tersebut terangkum dalam pedoman Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bank.

33. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Policy (continued)

Risk identification process is perform by determining inherent risk characteristic for each customer with analysis of risk parameter, such as: customer identity, business location, customer profile, business type, ownership stucture for entities customers, amount of transaction, and other informations which can be used to measure the customer risk level. It will result a customer risk profile which should be follow up by monitoring and controlling againts each risk profile. The Bank will separately document the customer whose included to Politically Exposed Person (PEP). Risk based approach process are summarized in the Bank's Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Funding Prevention (PPT) guidelines.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below presents the comparison between the carrying values and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2013 and 2012 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset					Assets
Kas	22.755.920	22.755.920	28.747.621	28.747.621	Cash
Giro pada Bank Indonesia	287.028.218	287.028.218	215.667.266	215.667.266	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	100.319.007	100.319.007	53.096.115	53.096.115	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	411.992.495	411.992.495	1.060.855.810	1.060.855.810	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Securities
Tersedia untuk dijual	557.991.935	557.991.935	98.893.326	98.893.326	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	65.992.892	65.992.892	71.925.000	71.925.000	Fair value through profit or loss
Tagihan wesel ekspor	-	-	7.579.000	7.579.000	Export bills
Kredit yang diberikan	3.599.255.712	3.599.255.712	2.437.777.713	2.437.777.713	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	18.166.283	18.166.283	Acceptances receivable
Penyertaan saham*)	297.658	297.658	297.658	297.658	Investment in shares of stocks*)
Aset lain-lain**)	9.566.441	9.566.441	5.293.456	5.293.456	Other assets**)
Total	5.055.200.278	5.055.200.278	3.998.299.248	3.998.299.248	Total

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan
 **) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain.

*) Investment in shares of stocks with no significant impact
 **) Other assets consist of interest receivables and other receivables.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini (lanjutan).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below presents the comparison between the carrying values and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2013 and 2012 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates (continued).

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segera	11.168.578	11.168.578	12.694.598	12.694.598	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah					Deposits from customer
Giro	649.443.046	649.443.046	298.787.388	298.787.388	Demand deposits
Tabungan	231.042.397	231.042.397	190.607.541	190.607.541	Saving deposits
Deposito berjangka	3.239.768.390	3.239.768.390	2.564.894.408	2.564.894.408	Time deposits
Simpanan dari bank lain	94.029.996	94.029.996	341.945.942	341.945.942	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	-	-	18.166.283	18.166.283	Acceptances payable
Pinjaman yang diterima	-	-	176.220.087	176.220.087	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain***)	10.287.857	10.287.857	7.270.789	7.270.789	Other liabilities***)
Total	4.235.740.264	4.235.740.264	3.610.587.036	3.610.587.036	Total

***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

***) Other liabilities consist of interest payables and guarantee deposits

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

- a) Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

- a) The estimated fair values of certain financial assets are determined based on discounted cash flows using money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturities.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

The estimated fair values of certain financial liabilities that do not have a quotation in an active market are determined based on discounted cash flows using interest rates of new debts with similar remaining maturities.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

b) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c) Pinjaman yang diterima

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

d) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan liabilitas akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows (continued):

b) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating and fixed interest rates. Loans are stated at carrying values. The fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank. The estimated future cash flows is discounted using the current market rates to determine its fair value.

Carrying values of loans with floating interest rates are reasonable estimates of their fair values.

c) Fund borrowings

Fair value is calculated based on discounted cash flow models by using market rates for the remaining maturity period.

d) Liabilities due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances payable and other liabilities.

The estimated fair values of liabilities due immediately, deposits with no maturity, including non-interest bearing deposits, are repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits and acceptances payable are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits, acceptances payable and other liabilities are the reasonable approximation of their fair values.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table presents financial instruments measured at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of financial instruments:

- Level 1: quoted from active market price for identical financial asset or liability;
- Level 2: involves input other than quoted active market price classified in level 1 which are observable for asset and liability, directly (price) or indirectly (derivative of price);
- Level 3: input for asset and liability which are not based on observable market data (unobservable input).

	31 Desember/December 31, 2013	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat/ Level 1
Aset Keuangan		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi pemerintah	65.992.892	65.992.892
Tersedia untuk dijual		
Reksadana	327.762.402	327.762.402
Obligasi pemerintah	154.027.725	154.027.725
Obligasi	18.801.920	18.801.920
Sertifikat Bank Indonesia	57.399.888	57.399.888
	557.991.935	557.991.935
Total	623.984.827	623.984.827

Financial Assets
Fair value through profit or loss
Government bonds

Available for sale
Mutual funds
Government bonds
Corporate bonds
Bank Indonesia Certificates

	31 Desember/December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Tingkat/ Level 1
Aset Keuangan		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		
Obligasi pemerintah	71.925.000	71.925.000
Tersedia untuk dijual		
Obligasi pemerintah	98.893.326	98.893.326
Total	170.818.326	170.818.326

Financial Assets
Fair value through profit or loss
Government bonds

Available for sale
Government bonds

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan tingkat 2 dan 3, dan tidak ada perpindahan diantaranya.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has no financial instrument recognized at fair value measured using levels 2 and 3, and there were no transfer between levels.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. INFORMATION ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Komitmen			Commitments
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	(690.835.432)	(443.091.175)	Unused loan facilities
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	(79.843.511)	-	Irrevocable letters of credit
Komitmen - neto	(770.678.943)	(443.091.175)	Commitments - net
Kontinjensi			Contingencies
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi bank yang diterbitkan	(57.928.987)	(51.627.488)	Guarantees issued
Kontinjensi - neto	(57.928.987)	(51.627.488)	Contingencies - net

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kolektibilitas komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif yang mempunyai risiko kredit adalah Lancar. Transaksi kepada pihak berelasi disajikan pada Catatan 32.

As of December 31, 2013 and 2012, the collectability of commitments and contingencies with credit risks on administrative accounts is Current. Transactions with related parties is presented in Note 32.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, karena manajemen berkeyakinan bahwa komitmen dan kontinjensi dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2013 and 2012, because management believes that commitments and contingencies are collectible.

36. INFORMASI SEGMENT

36. SEGMENT INFORMATION

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

Information concerning the operating segments of the Bank is as follows:

	31 Desember/December 31, 2013					
Keterangan	Kemitraan/ L. Inklage	Ritel/ Retail	Menengah/ Middle	Lainnya/ Others	Total	Description
Pendapatan bunga - neto	69.406.294	26.932.064	115.071.146	13.731.839	225.141.343	Interest income - net
Pendapatan operasi lainnya	5.597.387	4.433.804	9.525.268	31.135.223	50.691.682	Other operating income
Total pendapatan	75.003.681	31.365.868	124.596.414	44.867.062	275.833.025	Total income
Beban operasi lainnya	(29.327.801)	(14.302.445)	(93.336.352)	(43.106.311)	(180.072.909)	Other operating expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(13.235.122)	(2.828.036)	(13.129.389)	-	(29.192.547)	Provision for impairment losses
Total beban	(42.562.923)	(17.130.481)	(106.465.741)	(43.106.311)	(209.265.456)	Total expenses
Pendapatan Non-operasional - neto	817.899	398.850	2.602.855	1.202.098	5.021.662	Non operating income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	33.258.617	14.634.237	20.733.528	2.962.849	71.589.231	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan-neto	(8.896.403)	(3.914.537)	(5.546.046)	(792.537)	(19.149.523)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	24.362.214	10.719.700	15.187.482	2.170.312	52.439.708	Income for the year
Aset Segmen						Segment of Assets
Kredit	770.725.349	374.892.257	2.453.638.106	-	3.599.255.712	Loans
Non kredit	63.813.254	31.120.149	203.263.942	1.226.616.958	1.524.814.303	Non loans
	834.538.603	406.012.406	2.656.902.048	1.226.616.958	5.124.070.015	
Liabilitas Segmen						Segment of Liabilities
Pendanaan	1.434.905.136	347.304.484	1.717.449.589	620.594.624	4.120.253.833	Funding
Non pendanaan	11.979.510	5.842.111	38.122.198	110.965.850	166.909.669	Non funding
	1.446.884.646	353.146.595	1.755.571.787	731.560.474	4.287.163.502	

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Information concerning the operating segments of the Bank is as follows (continued):

31 Desember/December 31, 2012						
Keterangan	Kemitraan/ Linkage	Ritel/ Retail	Menengah/ Middle	Lainnya/ Others	Total	Description
Pendapatan bunga - neto	79.286.910	38.774.616	66.879.309	(1.996.197)	182.944.638	Interest income - net
Pendapatan operasi lainnya	953.749	621.100	2.624.222	43.214.645	47.413.716	Other operating income
Total pendapatan	80.240.659	39.395.716	69.503.531	41.218.448	230.358.354	Total income
Beban operasi lainnya (Penyisihan) pembalikan kerugian penurunan nilai	(24.095.046)	(13.158.909)	(55.597.980)	(48.365.650)	(141.217.585)	Other operating expenses (Provision) reversal for impairment losses
Total beban	(42.831.948)	(49.955.893)	(39.040.785)	(48.365.650)	(180.194.276)	Total expenses
Pendapatan Non-operasional - neto	192.919	125.633	530.813	457.611	1.306.976	Non operating income - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	37.601.630	(10.434.544)	30.993.559	(6.689.591)	51.471.054	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan-neto	(10.110.656)	-	(8.333.820)	-	(18.444.476)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	27.490.974	(10.434.544)	22.659.739	(6.689.591)	33.026.578	Income for the year
Aset Segmen						Segment of Assets
Kredit	553.700.847	360.580.538	1.523.496.328	-	2.437.777.713	Loans
Non kredit	42.653.575	27.776.820	117.360.421	1.414.571.706	1.602.362.522	Non loans
	596.354.422	388.357.358	1.640.856.749	1.414.571.706	4.040.140.235	
Liabilitas Segmen						Segment of Liabilities
Pendanaan	724.230.762	305.525.730	1.100.654.610	923.878.235	3.054.289.337	Funding
Non pendanaan	11.484.561	7.478.965	207.819.617	387.143.199	613.926.342	Non funding
	735.715.323	313.004.695	1.308.474.227	1.311.021.434	3.668.215.679	

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a. Perjanjian dengan PT Sigma Cipta Caraka untuk jasa operasional data center

Pada tanggal 15 Januari 2010, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Sigma Cipta Caraka sehubungan dengan jasa operasional data center untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp9.280.140.

b. Liabilitas kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, Bank menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana Bank sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank.

37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Agreement with PT Sigma Cipta Caraka for data center operational services

On January 15, 2010, the Bank entered into an agreement with PT Sigma Cipta Caraka regarding the procurement of data center operational services for 5 (five) years with a contract value of Rp9,280,140.

b. Contingent liabilities

In the conduct of its business, the Bank is a defendant in various litigation proceedings and legal claims mainly with respect to matters of contractual compliance. Although there is no clear assurance yet, the Bank believes that based on information currently available, the ultimate resolution of these legal proceedings and legal claims will not likely to have a material effect on the operations, financial position or liquidity level of the Bank.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

**37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**37. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

b. Liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Contingent liabilities (continued)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan sebesar Rp4.925.573 dan Rp1.358.560 (Catatan 23). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau masih dalam proses tersebut telah memadai.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank has established an allowance (included in "Other Liabilities") for several pending lawsuits filed against the Bank amounted to Rp4,925,573 and Rp1,358,560 (Note 23). Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses arising from pending litigations or legal claims that are currently in progress.

**38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM**

**38. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS
OF COMMERCIAL BANKS**

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Based on Presidential Decision No. 26 Year 1998 as implemented by the Decision of the Ministry of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decrees No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/BPPN/1998 dated March 6, 1998, of the Director of Bank Indonesia and Head of IBRA, the Government provided a guarantee on certain obligations of all locally incorporated commercial banks. Based on the latest amendment under the Ministry of Finance Decision No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from January 26, 1998 up to January 31, 2001 and with automatic extension of the guarantee period continuously every 6 (six) months, unless within 6 (six) months before the maturity of the guarantee period or its extension period, the Ministry of Finance announced to the public the expiry and/or change in the guarantee program. For this guarantee, the Government charges premium which is computed based on a certain percentage in accordance with the prevailing regulations.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

In accordance with Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005 of the Ministry of Finance, starting April 18, 2005, commercial bank obligations guaranteed by the Government Guarantee Program include demand deposits, saving deposits, time deposits and fund borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp100 juta (angka penuh).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp2 miliar (angka penuh) dari semula Rp100 juta (angka penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh simpanan nasabah Bank merupakan simpanan yang dijamin oleh LPS.

Suku bunga penjaminan LPS untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar 7,25% dan 5,5% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan sebesar 1,5% dan 1,0% untuk simpanan dalam mata uang asing.

38. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Government Guarantee Program through UP3 ended on September 22, 2005 based on Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance regarding the "Calculation and Payment of the Premium on Government Guarantee Program on the Payment of Obligations of Commercial Banks" for the period of July 1 up to September 21, 2005. The Government established the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), an independent agency, to replace UP3 based on Law No. 24 of 2004 dated September 22, 2004 regarding "Deposit Insurance Corporation", in which LPS guarantees public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits and/or other similar forms.

Based on LPS regulation No. 1/PLPS/2006 dated March 9, 2006 regarding "Government Guarantee Program on Saving Account", the balance of saving accounts guaranteed for each customer is at a maximum of Rp100 million (full amount).

In accordance with Government Regulation No. 66 Year 2008, dated October 13, 2008 regarding "The Amount of Public Savings Guaranteed by the Indonesia Deposit Insurance Corporation", the total amount of customers' saving accounts in banks which is guaranteed by the Government has increased to Rp2 billion (full amount), from the previous Rp100 million (full amount), effective on the date stated above.

As of December 31, 2013 and 2012, all of Bank's third party funds is guaranteed by LPS.

Interest rate guaranteed by LPS for the years ended December 31, 2013 and 2012 is of 7.25% and 5.55% for savings denominated in Rupiah, and is of 1.5% and 1.0% for savings denominated in foreign currency, respectively.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- a. ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitan instrumen ekuitas (debt for equity swaps).

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain dimana pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK dan ISAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

40. INFORMASI TAMBAHAN

a. Manajemen Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

39. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

The following summarizes the SFAS and IFAS which were issued by DSAK - IAI that relevant to the Bank, but not yet effective for financial statements year ended December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- a. IFAS No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", prescribes, when the entity as debtors want to settle the financial liability through mechanism of the issuance of equity instrument (debt for equity swaps).

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, prescribes changes in the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, that removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- c. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS and IFAS on its financial statements.

40. OTHER DISCLOSURES

a. Capital Management

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), perhitungannya didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 dimana jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Selain itu bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dan risiko operasional dalam perhitungan CAR dengan memasukan komponen modal pelengkap tambahan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank menerapkan PBI No.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum berdasarkan Peringkat Profil Risiko, yang merupakan perubahan dari PBI No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008. Peraturan tersebut efektif diterapkan pertama kali untuk pelaporan posisi bulan Maret 2013 dengan menggunakan profil risiko bulan Desember 2012. Berdasarkan profil risiko Bank per 30 September 2013, yaitu *satisfactory*, maka CAR minimum per 31 Desember 2013 ditetapkan sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Penentuan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktis akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Selama periode 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan BI untuk rasio kecukupan modal.

CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 22,14% dan 15,16% untuk CAR risiko kredit dan risiko operasional, serta 21,60% dan 14,80% untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

40. OTHER DISCLOSURES (continued)

a. Capital Management (continued)

In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal capital rate of return to shareholders and maintain a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR is the ratio of capital to Risk Weighted Assets (RWA), the computation is based on Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008, whereby the total capital for credit risk consists of core capital and supplementary capital. Banks which meet certain criteria have to consider market and operational risk in the computation of CAR by including additional supplementary capital component.

As of December 31, 2013 the Bank has implemented PBI No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding The Minimum Reserve Requirements for Commercial Bank based on Risk Profile Rating, which is the amendment to PBI No.10/15/2008 dated September 24, 2008. The regulations is effectively applied for the first time for reporting position of March 2013, with risk profile of December 2012. Based on the Bank's risk profile as of September 30, 2013 that is satisfactory, therefore the minimum CAR as of December 31, 2013 should be at 9% up to 10%.

Determination of the Bank's compliance with the applicable regulations and ratios are based on practical accounting regulations which differ in some respects with the Financial Accounting Standards in Indonesia. During the period 2013 and 2012, the Bank has met the required BI ratio regarding the capital adequacy ratio.

CAR of the Bank as of December 31, 2013 and 2012 is 22.14% and 15.16% for CAR with credit and operational risks, and 21.60% and 14.80% for CAR with credit, market and operational risks, respectively.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

40. OTHER DISCLOSURES (continued)

b. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

b. Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013	2012	
Modal			Capital
Modal Inti*)	799.925.492	328.676.428	Core Capital*)
Modal Pelengkap	43.281.724	25.516.539	Supplementary Capital
Total Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional	843.207.216	354.192.967	Total Capital for Credit, Market and Operational Risks
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik**)	3.462.537.906	2.041.323.080	RWA for Credit Risk after considering Specific Risk**)
ATMR untuk Risiko Operasional***)	345.846.025	295.165.820	RWA for Operational Risk***)
Total ATMR untuk Risiko Kredit Dan Risiko Operasional	3.808.383.931	2.336.488.900	Total RWA for Credit and Operational Risks
ATMR untuk Risiko Pasar	95.629.000	56.643.158	RWA for Market Risk
Total ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	3.904.012.931	2.393.132.058	Total RWA for Credit, Operational and Market Risks
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional***)	22,14%	15,16%	CAR for Credit and Operational Risks***)
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional***)	21,60%	14,80%	CAR for Credit, Market and Operational Risks***)
CAR Minimum	9 - 10%	8,00%	Minimum CAR

*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aset pajak tangguhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008.

*) Presented by excluding deferred tax assets according to Bank Indonesia Regulation No. 10/15/PBI/2008 dated September 24, 2008.

**) Risiko kredit per 31 Desember 2013 dan 2012 dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

**) Credit risk dated December 31, 2013 and 2012 calculated according to Bank Indonesia Form Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011.

***) Risiko operasional diperhitungkan sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

***) Operational risk is accounted based on Bank Indonesia Circular Letter No.11/3/DPNP dated January 27, 2009.



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013
and for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c. Program Pensiun Iuran Pasti

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Jumlah kontribusi Bank untuk dana pensiun adalah sebesar 87,8% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Gaji dan Tunjangan" dalam laporan laba rugi komprehensif, sebesar Rp610.075 dan Rp665.117 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 28).

40. OTHER DISCLOSURES (continued)

c. Defined Contribution Pension Plan

The Bank defined contribution pension plan for all of its permanent employees managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. The Bank's contribution for pension plan is 87.8% of predetermined contribution based on the level of each employee, which presented as part of "Salaries and Allowances" in the statements of comprehensive income amounted to Rp610,075 and Rp665,117 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 28).

41. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 24 Februari 2014.

41. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issue on February 24, 2014.



Halaman ini sengaja dikosongkan

BAPEPAM LK Reference

Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
I. Umum		
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		√
2. Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		√
3. Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka 2. Samping 3. Belakang 4. Setiap halaman	√
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.		√
II. Ikhtisar Data Keuangan penting		
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha. 2. Laba (rugi). 3. Total laba (rugi) komprehensif. 4. Laba (rugi) per saham.	8-9
2. Informasi posisi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau <i>joint venture</i> 3. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 5. Jumlah ekuitas	8-9
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan yang relevan dengan industri perusahaan.	8-9



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
4. Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik	Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	10-13
5. Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun terakhir	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
1. Laporan Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	14-19
4. Laporan Direksi	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada) & alasan perubahannya	22-29



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
5. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	64-65
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat lengkap perusahaan	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan <i>website</i>	34
2. Riwayat singkat perusahaan	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	35
3. Bidang usaha	1. Kegiatan usaha perusahaan menurut perubahan anggaran dasar terakhir. 2. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	36
4. Struktur organisasi	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	37
5. Visi dan misi perusahaan	Mencakup: 1. Visi 2. Misi 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris	38





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris.	41-43
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Informasi memuat antara lain: Nama. 1. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 2. Umur. 3. Pendidikan. 4. Pengalaman kerja. 5. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi.	44-45
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan Kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	100



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
9. Komposisi pemegang saham	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya.	12-13
10. Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	Informasi memuat antara lain : 1. Informasi memuat antara lain: 2. Nama entitas anak /perusahaan asosiasi. 3. Presentase Kepemilikan saham. 4. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi. 5. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	52
11. Struktur grup perusahaan.	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup.	53
12. Kronologi pencatatan saham	Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	11-12





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
13. Kronologis pencatatan Efek lainnya	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan Efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah Efek lainnya 3. Perubahan jumlah Efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana Efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat Efek	73
14. Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	51
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	7
16. Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)		48-49
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		
1. Tinjauan operasi per segmen usaha	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	88-95



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset. 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas. 3. Ekuitas. 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi) pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif. 5. Arus kas.	69-87
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	84
4. Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>).	Penjelasan atas: 1. Struktur modal (<i>capital structure</i>), 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>),	77-80
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	73





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/pendapatan bersih, maka berikan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih 2. Faktor penyebab peningkatan/ penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produksi atau jasa baru.	73
7. Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan.	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi). 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	105-106
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan .	105-106
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	102-104
10. Uraian tentang aspek pemasaran	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	102-104
11. Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. <i>Payout ratio</i> untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	50



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	83
13. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi; 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi; 3. Sumber dana Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	73
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	185
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	84
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	84





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
VI. Tata Kelola Perusahaan		
1. Uraian Dewan Komisaris	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman & tata tertib kerja Dewan Komisaris)	149-152
2. Uraian Direksi	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi 5. Pengungkapan mengenai board charter (pedoman & tata tertib kerja Direksi)	154-158
3. <i>Assessment</i> terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Uraian mengenai: 1. Proses pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan <i>assessment</i> atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan <i>assessment</i>	



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur <i>performance</i> Direksi	171-172
5. Informasi mengenai Pemegang Saham Utama & Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Dalam bentuk skema/diagram	12-13
6. Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya. 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris. 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali . 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya . 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	175
7. Komite Audit	Mencakup antara lain: 1. Nama, dan jabatan anggota Komite Audit. 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit. 3. Independensi anggota Komite Audit. 4. Uraian tugas dan tanggung jawab. 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit.	167-169





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
8. Komite Nominasi & Remunerasi	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi & remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi & remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi & remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi & remunerasi	169
9. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	167-172
10. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	166
11. Uraian mengenai unit audit internal	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/ memberhentikan ketua unit audit internal	188-191



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
12. Akuntan Perseroan	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan untuk akuntan publik 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan tahunan	
13. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	105-142
14. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO/ <i>Control environment, risk assessment, control activities, information & communication and monitoring activities</i>) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	110





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
15. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, yang berhubungan dengan kegiatan operasional seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	
16. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain	
17. Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain	200-201



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
18. Uraian mengenai corporate <i>social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain	201
19. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan & lainnya) pada tahun buku terakhir atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	183
20. Akses informasi dan data perusahaan	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia & Inggris, media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	34
21. Bahasan mengenai kode etik	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan 5. Hasil dari penanganan pengaduan	39





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
22. Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan.	183
VII. Informasi Keuangan		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	65
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan		209-210
3. Deskripsi Auditor Independen Di Opini	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	209-210
4. Laporan keuangan yang lengkap	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	54-62



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK	185
6. Perbandingan tingkat profitabilitas	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	69
7. Laporan arus kas	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	75-76
8. Ikhtisar kebijakan akuntansi	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset Tetap 5. Instrumen Keuangan	104-105





Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
9. Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas	82
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	185



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	73
12. Kebijakan Akuntansi yang berhubungan dengan imbalan kerja	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Jenis imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan 2. Deskripsi umum mengenai jenis program imbalan pasca kerja yang diselenggarakan oleh perusahaan 3. Kebijakan akuntansi perusahaan dalam mengakui keuntungan dan kerugian aktuarial 4. Pengakuan keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian	72



Kriteria	Indikator 2012	Keterangan
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko 5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif	105-142
14. Penerbitan laporan keuangan	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	209-210